

Lentera Semangat Negeri Cibodas

Editor:

Hasan Basri Salim, Lc. MA

Penulis:

Anggun Ratna Sari, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Lentera Semangat di Negeri Cibodas

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©BERKAT2016_Kelompok KKN094

- ISBN** : 978-602-6628-08-4
- Tim Penyusun**
- Editor** : Dr. Hasan Basri, Lc., MA
- Penyunting** : Muhammad Syarif Nasution, SH.I
- Penulis** : Anggun Ratna Sari, Mega Ayu Silvianingsih, Sri Sumiati Handayani.
- Layout** : Ghalih Sugihantoro
- Design Cover** : Alvin Handrianto Saputra
- Kontributor** : Ahmad Rinaldi, Anggun Ratna Sari, Dini Asrianti, Mega Ayu Silvianingsih, Sri Sumiati Handayani, Tasya Nailul Fikriya, Alfadly Muhammad, Alvin Handrianto Saputra, Custodio Dacosta Xavier A, Ghalih Sugihantoro, Indra Gumilang, Wisnu Erlangga, Adik Agip, Adik Adit, Pak R. Maryadinata, Pak Jumentara, Pak Suwardi, Pak Moh.Shoheh.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Kelompok KKN BERKAT.

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 094 di Desa Cibodas yang berjudul: *Lentera Semangat di Negeri Cibodas* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 08 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Hasan Basri Salim, Lc, MA
NIP. 19671207 200312 1 002

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

“Jika kita gagal melakukan sesuatu padahal kita telah berusaha keras,
Allah menilai usaha kita bukan kegagalan kita”
(Alvin Handrianto)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BERKAT dapat melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dengan baik dan lancar.

Penyusunan buku laporan KKN ini, tentu saja tidak akan dapat terealisasi tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu, kami ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung penyelenggaraan program KKN-PpMM tahun 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami.
4. Bapak Hasan Basri Salim, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing KKN BERKAT yang telah setia mendengarkan dan memberikan solusi dalam permasalahan yang terkait dengan KKN.
5. Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku Penyunting yang telah membantu dan membimbing kami dalam menyunting buku hasil KKN BERKAT dengan baik dan benar.
6. Seluruh Staf PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu berjalannya KKN dan pembuatan buku laporan ini.
7. Bapak Kepala Desa Cibodas, Bapak R. Maryadinata beserta keluarga yang telah menerima kami dan atas bimbingannya pula selama kami melaksanakan tugas KKN.
8. Perangkat Desa Cibodas, Bapak Suwardi sekeluarga, dan seluruh perangkat desa yang telah membantu kami dalam terselenggaranya program-program KKN BERKAT.
9. Bapak Jumantara dan keluarga yang telah bersedia memberikan tempat tinggal selama kami di sana.

10. Kepala Sekolah dan para guru SDN 03 Cibodas, SDN 05 Cibodas, TPA Ust. Safiudin, TPA Ust. Akmal, ustadz-ustadzah, Kyai dan seluruh tokoh masyarakat Desa Cibodas yang telah memberikan izin kepada kelompok KKN kami, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar.
11. Orang tua dan keluarga dari anggota KKN BERKAT yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Do'a, perhatian, kasih sayang dan bantuan material yang sangat berarti bagi kami.
12. Tim KKN BERKAT yang telah menyumbangkan seluruh sumber daya yang dimiliki, tenaga, pikiran bahkan materi.
13. Seluruh pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan ini tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat kepada pembaca. Dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, Maret 2017
Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok 094

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Cibodas	2
C. Permasalahan Desa Cibodas	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 094	4
E. Fokus dan Prioritas Program	7
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan	10
I. Sistematika Penyusunan	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	11
A. Metode Intervensi Sosial	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI DESA CIBODAS	17
A. Sejarah Singkat Desa Cibodas	17
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Penduduk	21
D. Sarana dan Prasarana	24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	37
D. Faktor Pencapaian Hasil	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53

B. Rekomendasi.....	54
EPILOG	57
A. Kesan Masyarakat atas kegiatan KKN di Desa Cibodas.....	57
B. Kesan Anggota KKN BERKAT di Desa Cibodas.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	171
BIOGRAFI SINGKAT	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Matrik SWOT Bidang Keagamaan	27
Tabel 4. 2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan dan Teknologi.....	29
Tabel 4. 3: Matrik SWOT Bidang Ekonomi	31
Tabel 4. 4: Matrik SWOT Bidang Sosial	32
Tabel 4. 5: Matrik SWOT Bidang Infrastruktur	33
Tabel 4. 6: Pengadaan Papan Nama Aparat Desa.....	34
Tabel 4. 7: Renovasi TPA.....	35
Tabel 4. 8: Kegiatan Seminar Pendidikan.....	37
Tabel 4. 9: Kegiatan Bimbingan Belajar	39
Tabel 4. 10: Pengenalan Komputer dan Internet	40
Tabel 4. 11: Kegiatan Olah Sampah.....	42
Tabel 4. 12: Kegiatan Nonton Bareng Film Pendidikan	44
Tabel 4. 13: Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71.....	45
Tabel 4. 14: Kegiatan Pengabdian di SD.....	47
Tabel 4. 15: Kegiatan Pengabdian di TPA.....	49

*“Berjalanlah bersama mimpi, karena bermimpilah manusia merasa
hidup”*

(Ghalih Sugihantoro)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo KKN BERKAT	4
Gambar 3. 1: Peta Desa Cibodas	20
Gambar 3. 2: Cakupan Lokasi KKN.....	21
Gambar 3. 3: Masjid	25
Gambar 3. 4: Kebun di Desa Cibodas	25
Gambar 3. 5: TPA.....	25
Gambar 3. 6: Sekolah Dasar 03 Cibodas	25
Gambar 3. 7: Perumahan Desa	25
Gambar 3. 8: Kondisi Jalan.....	25
Gambar 4. 1: Penyerahan Papan Nama RW	35
Gambar 4. 2: Pembuatan Papan Nama RW	35
Gambar 4. 3: Penyerahan Sumbangan	37
Gambar 4. 4: Sumbangan Kipas untuk TPA.....	37
Gambar 4. 5: Seminar Pendidikan	39
Gambar 4. 6: Seminar Pendidikan	39
Gambar 4. 7: Pengajaran Bahasa Inggris	40
Gambar 4. 8: Bimbingan Belajar	40
Gambar 4. 9: Pengajaran Internet dan Teknologi	42
Gambar 4. 10: Pengajuan Surat Untuk Program Internet dan Teknologi....	42
Gambar 4. 11: Pelatihan Daur Ulang.....	44
Gambar 4. 12: Pelatihan Daur Ulang dengan Santri	44
Gambar 4. 13: Proses Nonton Bersama Anak-Anak	45
Gambar 4. 14: Nonton Bersama Anak-Anak.....	45
Gambar 4. 15: Pembuatan Gapura	47
Gambar 4. 16: Perlombaan HUT RI	47
Gambar 4. 17:Perizinan kepada Kepala Sekolah.....	49
Gambar 4. 18: Pengajaran di Desa Cibodas	49
Gambar 4. 19: Pengabdian di TPA	50
Gambar 4. 20: Pengabdian di TPA	50

“Setiap orang memiliki keinginan tanpa batas, namun tidak setiap
keinginan merupakan kebutuhan seseorang”
(Mega Ayu Silvianingsih)

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1: Komposisi Penduduk Desa Cibodas	21
Grafik 3. 2: Penduduk Desa Cibodas Berdasarkan Agama	22
Grafik 3. 3: Mata Pencaharian Pokok Desa Cibodas	23
Grafik 3. 4: Sarana Pendidikan Desa Cibodas	24
Grafik 3. 5: Sarana Infrastruktur Desa Cibodas.....	24

“Jangan mudah menyerah hanya karena banyak rintangan, semakin kita bekerja keras, semakin kita menikmati proses, semakin kita menghargai proses niscaya pencapaian akan terasa lebih berarti”

(Sri Sumiati Handayani)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin/094
Desa	Cibodas
Kelompok	KKN BERKAT
Dana	Rp19.400.000,-
Jumlah Mahasiswa	12 orang
Jumlah Kegiatan	8 kegiatan
	<ol style="list-style-type: none">1. Seminar Pendidikan2. Bimbingan Belajar3. Pengajaran di TPA4. Pengajaran di SD5. Pengenalan Komputer dan Internet6. Nonton Bersama tentang Pendidikan7. Pelatihan Olah Sampah8. Perlombaan HUT RI
Jumlah Pembangunan Fisik	2 kegiatan
	<ol style="list-style-type: none">1. Pengecatan TPA, Pembuatan Rak Buku TPA2. Pembuatan Papan Nama Ketua RT, RW dan Kepala Dusun



“Ketika kita berat untuk MEMBERI, kita lupa bahwa semua yang kita
miliki adalah PEMBERIAN dari-NYA”
(Anggun Ratna Sari)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Banten selama 32 hari. Ada 12 orang Mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN BERKAT dengan nomor kelompok 094. Kami dibimbing oleh Hasan Basri Salim Lc, MA, beliau adalah dosen di Fakultas Dirasat Islamiyah.

Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp19.400.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp14.400.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-

Dari hasil kegiatan ini, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah.
3. Bertambahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak.
4. Bertambahnya fasilitas sarana dan prasarana belajar di *Mushalla* dan TPA seperti mading, *iqra* dan buku-buku bacaan.
5. Bertambahnya wawasan pengetahuan anak-anak dalam pembelajaran yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
6. Meningkatnya wawasan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan sampah plastik yang dapat berdaya guna.
7. Meningkatnya wawasan pengetahuan anak-anak tentang komputer dan internet.
8. Bertambahnya rasa kepercayaan diri anak-anak akan bakat yang ada pada dirinya.
9. Meningkatnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk melanjutkan kuliah.

Berbagai keberhasilan yang telah kami capai, tidak lepas dari kendala utama yang sering terjadi, antara lain:

1. Kurangnya waktu dalam melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak baik anggota kelompok, dosen pembimbing maupun aparat desa.
2. Minimnya antusiasme sebagian masyarakat akan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di lokasi KKN
3. Kurangnya diskusi dengan para pemuda dikarenakan sebagian dari mereka sibuk dengan bekerja di Jakarta.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian kegiatan rencana besar kami. Adapun kekurangan tersebut yaitu:

1. Kegiatan KKN yang belum terselenggara secara maksimal.
2. Minimnya sosialisasi kesehatan kepada masyarakat Desa Cibodas.
3. Minimnya pengembangan keterampilan-keterampilan kepada masyarakat di Desa Cibodas.

PROLOG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tugas wajib seorang dosen yang tertuang dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Di antara bentuk pengabdian kepada masyarakat dosen adalah menjadi pembimbing kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pada tahun ini (2016) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menempatkan Kuliah Kerja Nyata mahasiswanya sebagian besar dipusatkan di Kota Bogor. Diantaranya adalah kelompok 094 yang ditempatkan di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai disiplin keilmuan yang berbeda dan memiliki kompetensi yang bermacam-macam pula, diantaranya: Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis, Syariah dan Hukum, Adab dan Humaniora, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Ushuluddin, mereka seluruhnya dari fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kelompok ini terbentuk dari pemilihan sistem PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dinamai KKN BERKAT yang telah kami sepakati bersama. KKN BERKAT ini kependekan dari namanya yaitu Berjuang Untuk Masyarakat. Kelompok ini melambungkan semangat dan tekad yang kuat untuk berjuang bersama dalam membangun masyarakat yang lebih baik di lokasi KKN tersebut pada umumnya. Kelompok KKN BERKAT mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Program kerja yang akan mahasiswa kami lakukan sesuai rencana semula, berdasarkan hasil survei yang dilakukan lebih dari dua bulan sebelum pelaksanaan KKN. Sedangkan salah satu program unggulan kami adalah seminar pendidikan yang harus diikuti oleh para orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya. Seminar pendidikan ini difokuskan untuk masyarakat Desa Cibodas, dengan tujuan ingin menjadikan masyarakat Desa Cibodas yang lebih baik dan maju dengan memahami betapa pentingnya arti pendidikan bagi masa depan anak.

Program yang kami ajukan kepada masyarakat Desa Cibodas tersebut secara garis besar terbagi dua (2), pertama dalam bentuk kegiatan

pendidikan, olah raga dan keterampilan. Kedua dalam bentuk pembangunan fisik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam daftar berikut:

Kegiatan pertama terdiri dari: 8 kegiatan

1. Seminar Pendidikan.
2. Bimbingan Belajar.
3. Pengajaran di TPA.
4. Pengajaran di SD.
5. Pengenalan Komputer dan Internet.
6. Nonton tentang Pendidikan.
7. Pengajaran di SD.
8. Perlombaan HUT RI.

Pembangunan Fisik terdiri dari: 2 kegiatan

1. Pengecatan TPA.
2. Pembuatan papan Nama Ketua RT, RW dan Kepala Dusun.

Melihat anak-anak yang begitu semangat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang diadakan serta diikuti dengan penuh keceriaan yang tercermin dalam pribadi mereka, maka acara tersebut diberi tema khusus untuk lebih menyemangati mereka yaitu "*Lentera Semangat*", tema ini adalah merupakan tema yang menggambarkan semangat anak-anak, di mana anak-anak hampir tidak pernah kenal kata menyerah dalam belajar meskipun mereka tinggal di daerah pedalaman yang cukup jauh dari keramaian kota. Semangat yang terus dipancarkan hampir tidak pernah redup seperti halnya lentera, meski mempunyai sumbu kecil namun lentera itu tetap menyala walau diterpa angin. Itulah gambaran masyarakat kecil di Kampung Cibodas yang kami ingin lakukan perubahan pada diri mereka yaitu dengan terus memupuk semangat mereka yang sudah ada demi untuk mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki.

Kelompok 094 ini, mengusung tema "Merajut Asa Demi Terciptanya Kemajuan Desa". Tema ini diambil dari pembicaraan di antara kami bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang kami tujukan pada masyarakat di lokasi tersebut, agar semua asa dan harapan masyarakatnya dapat disatukan yang menjadikan adanya kebersamaan dalam membangun masyarakat dan tempat tinggal mereka secara bersama-sama. Tujuan tema besar ini adalah membangun masyarakat yang lebih baik dalam pendidikan yang lebih memadai dengan sedikit bekal yang kami berikan kepada mereka dimaksudkan untuk memicu dan mengeksplorasi sumber daya masyarakat yang mereka miliki disertai dengan sumber daya alam yang ada

di Desa Cibodas tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih efisien agar bisa mengembangkan dan memajukan Desa Cibodas yang lebih baik.

KKN juga berperan untuk membentuk kedewasaan mahasiswa-mahasiswa dalam berpikir menghadapi kenyataan hidup di tengah masyarakat bagaimana menghadapi kenyataan hidup masyarakat yang beragam untuk memajukan lokasi di lokasi KKN.

Sebagai pembimbing KKN-PpMM kelompok 094 tahun 2016 yang berlokasi di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselenggaranya KKN ini dengan baik, terutama lembaga PPM UIN Jakarta, kepada jajaran pemerintah setempat dan juga kepada mahasiswa KKN kelompok ini, perjuangan ini adalah awal dari perjuangan mereka dalam bermasyarakat yang kemudian mereka semua menjadi agen berbagai perubahan dalam masyarakat. Semoga pengalaman yang didapat dari KKN ini akan bermanfaat untuk mereka dalam membangun bangsa ini.

Akhirnya kepada semua yang membaca buku ini diharapkan ada saran dan masukannya demi untuk perbaikan buku-buku yang akan datang karena buku ini bukanlah buku yang sempurna akan tetapi buku yang dijadikan awal pembelajaran untuk mahasiswa di bawah bimbingan kami.

Ciputat, 21 November 2016
Dosen Pembimbing KKN-PpMM
Kelompok 094

H. Hasan Basri Salim., Lc., MA
NIP. 19671207 2003 12 1 002

“Skenario Tuhan memang rahasia tapi bekal yang Dia kasih buat kita
lebih dari cukup yaitu akal dan perasaan”
(Dini Asrianti)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu wadah pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lapangan di samping menguasai berbagai teori yang ada serta mampu mengintegrasikan segala bidang ilmu dan keislaman sesuai dengan visi yang dijunjung oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Program KKN ini bertujuan menghasilkan lulusan penerus bangsa yang mampu mengintegrasikan sains dan teknologi yang seimbang dengan segala aspek keislamannya sehingga dapat bersaing secara kompetitif di era globalisasi sekarang ini maupun di masa mendatang.

KKN kelompok 094 yang terdiri dari 12 orang mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas dengan fokus keilmuan yang berbeda dan memiliki kompetensi yang bermacam-macam pula, diantaranya: Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis, Syariah dan Hukum, Adab dan Humaniora, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN reguler ini dilaksanakan di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Dalam bentuk pengabdian masyarakat ini, KKN BERKAT berkesempatan untuk mengabdikan di Desa Cibodas khususnya di Dusun Dua yaitu Kampung Cisentul. KKN ini perlu diadakan di Desa Cibodas untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas demi terciptanya desa yang maju. Selain itu, membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di Desa Cibodas khususnya di Dusun Dua seperti halnya permasalahan pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan sosial. Dengan diimbangi kompetensi mahasiswa KKN-PpMM yang dimiliki diharapkan permasalahan yang ada di Desa Cibodas perlahan akan terselesaikan.

Dengan adanya KKN, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dapat berperan aktif dalam perbaikan, pembangunan dan perbaikan sumber daya manusia serta sumber daya alam. Ini adalah salah satu hal yang sangat

diharapkan dalam perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi secara selaras dan langsung kepada masyarakat ekstra kampus.

Alasan buku kegiatan ini diberi judul *Lentera Semangat* karena judul tersebut merupakan gambaran akan semangat anak-anak. Di mana anak-anak tidak pernah kenal kata menyerah dalam belajar. Semangat yang terus dipancarkan tidak pernah redup seperti halnya lentera, meski mempunyai sumbu yang kecil namun lentera itu tetap menyala walau diterpa angin. Demikianlah buku kegiatan KKN-PpMM ini disusun dengan menampilkan semangat anak-anak di Desa Cibodas dalam menuntut ilmunya.

B. Kondisi Umum Desa Cibodas¹

Batas wilayah Desa Cibodas meliputi, sebelah utara Desa Putat Nutug, sebelah timur Desa Ciseeng, sebelah selatan Desa Gobang/Cidokom dan sebelah barat Desa Rabak. Luas wilayah Desa Cibodas yaitu, luas jalan 914 Ha, terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun, 6 (enam) RW, dan 30 (tiga puluh) RT. Keadaan iklim di Desa Cibodas itu kemarau dan penghujan. Adapun keadaan sosial Desa Cibodas terdiri dari masyarakat yang homogen ditambah dengan penduduk pendatang sebagai warga pindahan. Komposisi penduduk Desa Cibodas terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 4.771 jiwa, penduduk perempuan yang berjumlah 4.930 jiwa dan total semua penduduk laki-laki dan perempuan adalah ada 9.701 jiwa.

Sarana pendidikan di Desa Cibodas meliputi, 6 (enam) SD, 3 (tiga) SMP, dan 1 (satu) SLTA. Keadaan Ekonomi Desa Cibodas dari jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokoknya yaitu, petani 1.575 orang, buruh/swasta 65 orang, Pegawai Negeri Sipil 71 orang, pengrajin 18 orang, pedagang 350 orang, penjahit 11 orang, tukang bangunan 75 orang, tukang las 5 orang, tukang ojek 35 orang, pensiunan 26 orang, TNI/Polri 2 orang, pengusaha 18 orang, dan lainnya 175 orang. Jumlah dari keseluruhan Kepala Keluarga Desa Cibodas adalah ada 3.227 orang.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Cibodas secara garis besar adalah 6 SD, 3 SMP/MTs, 1 SMA/MAN, 150 sarana ekonomi, 40 sarana sosial budaya, 10 sarana kesehatan, 5.310 sarana olahraga, dan 24 masjid/*mushalla*.

¹ *Profil Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas tahun 2014-2019*, Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Permasalahan Desa Cibodas

Permasalahan yang ada di Desa Cibodas, antara lain:

1. Bidang Keagamaan
Kurang adanya tenaga pengajar TPA sehingga membuat proses pengajaran agama menjadi kurang efektif.
2. Bidang Pendidikan dan Teknologi
Kurang adanya kesadaran masyarakat akan penting akan pentingnya pendidikan sehingga banyak yang putus sekolah. Pada sektor teknologi, anak-anak masih awam khususnya mengenai komputer dan internet dalam pemanfaatannya.
3. Bidang Ekonomi
Dalam sektor ekonomi, minimnya sumber pendapatan Desa Cibodas serta kurang adanya pelatihan keterampilan untuk masyarakat untuk pengembangan ekonominya.
4. Bidang Sosial
Adanya pembagian beberapa dusun di Desa Cibodas membuat masyarakat antar dusun kurang bersosialisasi dikarenakan jarak antar dusun yang cukup jauh.
5. Bidang Infrastruktur
Ada beberapa TPA/TPQ di Desa Cibodas yang fasilitasnya masih kurang memadai dalam menunjang pengajaran agama sehingga membuat pengajaran menjadi kurang efektif.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 094

Kelompok ini terbentuk dari pemilihan sistem PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dinamai KKN BERKAT. KKN BERKAT sesuai namanya yaitu Berjuang Untuk Masyarakat. Selain itu kelompok kami melambangkan akan semangat dan tekad yang kuat untuk berjuang bersama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Kelompok KKN BERKAT mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (PpMM) di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Program kerja yang kami rencanakan adalah hasil survei sebelum KKN. Salah satu program unggulan kami yaitu seminar pendidikan. Seminar Pendidikan adalah termasuk fokus program kami untuk Desa Cibodas di mana kami ingin menjadikan Desa Cibodas yang lebih maju.

Dengan nomor kelompok 094, kami mengusung tema "Merajut Asa Demi Terciptanya Kemajuan Desa". Tujuan tema besar ini adalah membangun masyarakat dengan sumber daya alam yang ada di Desa Cibodas. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih efisien agar bisa memajukan Desa Cibodas yang lebih baik.

Selain tema, kami juga memiliki logo kelompok yang telah kami diskusikan bersama. Logo KKN BERKAT ini mempunyai makna dari gambaran kelompok KKN ini. Adapun makna dari logo KKN ini adalah



Gambar 1. 1 Logo KKN BERKAT

- Bentuk tangan pada logo melambangkan dengan kedua tangan yang kami miliki kami mampu dan kami bisa membangun masyarakat untuk jadi lebih baik.
- Warna merah yang ada dibentuk tangan melambangkan kerja keras, aksi, keberanian, dan semangat kami untuk melakukan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

- Hati yang dibentuk dari kedua tangan melambangkan kami yang ikhlas dan bersungguh-sungguh untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan cinta dan kasih sayang.
- Bentuk beberapa orang yang saling berpegang tangan melambangkan kerja sama kelompok kami yang senantiasa saling bahu-membahu dalam membangun masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.
- Sedangkan warna biru yang kami pakai melambangkan komunikasi yang kuat antar individu dan kepercayaan diri yang kuat bahwa kami bisa dan kami mampu.

KKN BERKAT adalah nama dari kelompok kami dan singkatan dari “Berjuang Untuk Masyarakat” yang merupakan semboyan dari kelompok kami yang dengan semangat jiwa dan tekad yang kuat untuk berjuang bersama dalam membangun masyarakat yang sejahtera

Peserta KKN BERKAT berasal dari 7 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Oleh karena itu perbedaan fakultas dan jurusan tersebut, maka bentuk pengaplikasian kompetensi tersebut di masyarakat juga kreatif. Berikut ini kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota KKN BERKAT, antara lain:

Ahmad Rinaldi sebagai Ketua KKN BERKAT. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Jurusan Perbandingan Fiqih Khusus, kompetensi keterampilan yang dimiliki adalah marawis dan pencak silat.

Anggun Ratna Sari adalah sekretaris KKN BERKAT. Ia merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Jurusan Manajemen Dakwah (Manajemen Lembaga Keuangan Islam), kompetensi yang Anggun berikan kepada masyarakat Desa Cibodas adalah kegiatan dakwah seperti mengajar mengaji, mengajar menyayi dan bimbingan hafalan serta pengajaran Agama Islam.

Sri Sumiati Handayani adalah sekretaris dua KKN BERKAT. Ia merupakan mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Jurusan Manajemen Keuangan. Kompetensi dan keterampilan yang dimiliki, diantaranya yaitu manajemen keuangan.

Mega Ayu Silvianingsih sebagai bendahara KKN BERKAT. Ia merupakan mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Jurusan Sistem Informasi. Keterampilan dan kompetensi yang Mega miliki diantaranya, *coding*, *design*, dan *leadership*.

Alvin Handrianto S, dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Jurusan Sistem Informasi. Kompetensi keterampilan yang Alvin berikan yaitu *coding*, *design*, dan *leadership*. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Acara.

Alfadly Muhamamad, dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang mempunyai kompetensi dan keterampilan diantaranya adalah *Public Relation* dan menguasai sejarah Islam. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Acara.

Indra Gumilang dari Fakultas Ushuluddin (FU), Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Kompetensi dan keterampilannya yaitu di bidang pendidikan keagamaan diantaranya, metode pembelajaran al-Qur'an dan hadis. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Acara.

Dini Asrianti, dari Fakultas Ushuluddin (FU), Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Ia akan mengajarkan pendidikan keagamaan kepada warga masyarakat Desa Cibodas dengan dasar kompetensi dan keterampilan yang Dini miliki adalah, metode pembelajaran al-Qur'an dan hadis. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Konsumsi.

Wisnu Erlangga, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Jurusan Hubungan Internasional, kompetensi dan keterampilan yang ia miliki diantaranya adalah Fotografi, kemampuan Bahasa Inggris dan lain-lain. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Pubdekdok.

Tasya Nailul Fikriyah mahasiswi dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Jurusan Hukum Keluarga. Kompetensi dan keterampilan yang dimiliki yaitu, mendongeng, mengajar dan lain-lain. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Humas.

Ghalih Sugihantoro mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Jurusan Manajemen Pemasaran dengan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya adalah Manajemen pemasaran produk. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Pubdekdok.

Custodio Dacosta Xavier A, merupakan mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Jurusan Agri Bisnis. Kompetensi dan keterampilan yang dimiliki antara lain, cara bercocok tanam dengan menggunakan metode yang tepat, yang nantinya akan sangat membantu warga di Desa Cibodas.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Cibodas dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota KKN BERKAT, kami memiliki fokus dan prioritas program yang dapat kami laksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	Citar (Cibodas Pintar)
	Kegiatan Pengabdian di TPA
Bidang Pendidikan dan Teknologi	CADAS (Cerdas dalam Mendidik Cibodas)
	Seminar Pendidikan
	Kegiatan Pelayanan Pengabdian di SD
	Kegiatan Bimbingan Belajar
	Kegiatan Nonton Bersama tentang Pendidikan
	INTENS (Internet dan Teknologi Cibodas)
	Pengenalan Komputer dan Internet
Bidang Ekonomi	Maju Desaku
	Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Plastik
Bidang Sosial	Cibodas Permai
	Kegiatan Perlombaan Memperingati HUT RI ke 71 di Dusun 2
Bidang Infrastruktur	Jaya Desaku
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Papan Nama RT, RW dan Kepala Dusun
	Pengadaan Fasilitas TPA

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Seminar Pendidikan	Orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas.	100 orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan informasi akan pentingnya pendidikan.
2.	Bimbingan Belajar	Anak-anak di Desa Cibodas tingkat SD dan SMP.	20 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama Islam.
3.	Pelayanan dan Pengabdian di SD	Guru Sekolah Dasar 03 dan 05 di Desa Cibodas.	17 orang guru Sekolah/ Madrasah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
4.	Pengenalan Komputer dan Internet	Anak-anak Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas.	60 orang anak Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan pengetahuan dasar tentang komputer.
5.	Nonton Bersama Film Pendidikan	Anak-anak di Desa Cibodas.	40 orang anak mendapatkan hiburan dan informasi melalui film yang ditonton.
6.	Pengadaan Fasilitas Pendidikan dan Keagamaan	TPA di Desa Cibodas.	1 TPA direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana pengajaran.
7.	Pengadaan Papan Nama Aparat Desa	Rumah aparat desa RW 03, RW 04 dan Kepala Dusun.	11 Rumah aparat desa RW 03, RW 04 dan Kepala Dusun terpasang papan nama.
8.	Olah Sampah Menjadi Kerajinan Tangan	Santri Nurul Yaqin.	10 orang santri Nurul Yaqin di Desa Cibodas mendapatkan pelatihan olah sampah.
9.	Peringatan HUT RI ke 71	Warga RW 03 dan 04 Desa Cibodas.	50 warga RW 03 dan 04 Desa Cibodas terbantu dan berpartisipasi dalam

			penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 dan juga pembuatan gapura.
10.	Pengabdian di TPA	Guru TPA di Desa Cibodas.	4 guru TPA di Desa Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra-KKN PpMM 2016 (April- Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	22-26 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	27 April-14 Mei 2016
3.	Pembekalan	8-21 April 2016
4.	Survei	April dan Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN(25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2016
3.	Implementasi Program	27- 25 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 20 Agustus 2016 25 Agustus 2016

3. Pelaksanaan Evaluasi Program (September-November 2016)

Tabel 1.5: Pelaksanaan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	25 Agustus- 5 September 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN	Juni 2017

H. Pendanaan

Tabel 1.6: Pelaksanaan Evaluasi Program

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Anggota Kelompok Mahasiswa Rp1. 200.000,- @ 12 orang	Rp14.400.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMMD 2016)	Rp5.000.000,-
	Total	Rp19.400.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam 7 bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai dasar pemikiran, kondisi tempat pelaksanaan KKN, permasalahan yang terjadi, kompetensi anggota kelompok KKN, serta fokus dan prioritas permasalahan yang dapat ditangani sesuai dengan kompetensi anggota KKN lengkap dengan target, waktu pelaksanaan serta sumber dana.

BAB II adalah Metode Pelaksanaan Program. Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam pemecahan masalah yang ada, serta tinjauan pustaka dari sumber-sumber terkait mengenai Desa Cibodas.

BAB III adalah Kondisi Wilayah Desa Cibodas. Bab ini menjabarkan mengenai lokasi KKN yakni Desa Cibodas secara lebih lengkap, mulai dari sejarah, letak geografis, struktur penduduk serta sarana prasarana yang ada.

BAB IV adalah Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini membahas mengenai bentuk hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat Desa Cibodas serta, faktor pencapaian hasil sesuai dengan program-program yang telah kami jalani.

BAB V adalah Penutup. Bab ini membahas mengenai keseluruhan isi dengan lebih singkat dan padat, serta memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait guna perbaikan di masa mendatang.

Bagian akhir yaitu Epilog. Pada bagian ini dipaparkan tentang kesan dan pesan atau testimoni warga Desa Cibodas dari berbagai lapisan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN BERKAT. Pada bagian ini juga terdapat kisah-kisah inspiratif dari anggota KKN BERKAT di Desa Cibodas.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai upaya perubahan terencana yang dilakukan terhadap berbagai macam golongan baik individu, kelompok maupun komunitas yang dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjukkan pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.²

Tujuan utama intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok yang menjadi sasaran perubahan sehingga kondisi sejahtera mudah dicapai. Intervensi sosial membantu mengatasi hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh sasaran perubahan sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara harapan dan kondisi nyata yang dihadapi oleh sasaran perubahan.³

Sistem pelaksana perubahan merupakan sekelompok orang yang memberikan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, bekerja dengan sistem yang beragam dan secara profesional. Terdapat dua jenis SPP yang masing-masing mempunyai keunggulan, yaitu SPP di dalam lembaga dan di luar lembaga. Bagi SPP dalam lembaga, kekurangannya adalah cenderung tidak objektif karena dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingan lembaga. Sedangkan, kelebihan yang dimiliki adalah kemudahan dalam mengenali lingkungan karena tersedianya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi, seperti anggota lembaga dan direktur lembaga. Bagi SPP luar lembaga, kekurangannya adalah sulit dalam mengenali lingkungan karena kurangnya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi (mencari informasi sendiri). Sedangkan, SPP luar

² Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

³ "Intervensi Sosial" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 30 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/intervensi_sosial.

lembaga memiliki kelebihan dalam hal objektivitas karena tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingan lembaga (mandiri).⁴

Kami mahasiswa peserta KKN menerapkan beberapa metode intervensi, antara lain:⁵

1. Studi Pustaka dan Data Sekunder

Studi pustaka dan data sekunder dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masyarakat setempat berupa laporan-laporan pembangunan, profil daerah, laporan-laporan program pengembangan masyarakat yang sudah pernah dilakukan di lokasi sasaran oleh *community worker* sebelumnya, atau dapat juga dilakukan dengan menelusuri data-data statistik yang dimiliki oleh instansi, departemen, lembaga penelitian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sumber-sumber lainnya. Metode *Delbecq Nominal Group*, metode ini lebih efisien dan efektif untuk menjangkau informasi tentang masalah masyarakat dan membuat prioritas masalah. Perlu dicatat bahwa metode ini bukan memecahkan masalah tapi untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun prioritas masalah.

2. Metode Curah Pendapat

Membentuk sebuah kelompok diskusi dengan mengajak orang-orang yang dianggap paham dan mengerti tentang kondisi masyarakat Desa Cibodas sebagai partisipan. Beri mereka kebebasan memberikan pendapat, pandangan dan apa saja dari mereka.

3. *Focus Grup Discussion*

Metode ini diadaptasi dari satu metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. Metode ini ada kemiripan dengan metode curah pendapat, namun ada beberapa perbedaan yang bisa kita pahami dari tahapan pelaksanaan berikut:

- 1) Membentuk kelompok dengan 7-12 orang. Jangan kurang dari 7 agar diskusi lebih dinamis tapi juga jangan lebih dari 12 orang supaya mudah diarahkan dan tidak gaduh. Anggota kelompok ditetapkan secara kolektif berdasarkan tentang komunitas, seperti dari unsur RT,

⁴ Allen Pincus dan Anne Minahan, *Sosial Work Practice: Model And Method* (Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc, 1973), h. 53-62.

⁵ Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: PpMM UIN Jakarta, 2013), h. 63-73.

RW, tokoh masyarakat atau kader ibu-ibu, pemuda, Majelis Ta'lim, pengurus masjid dan lain sebagainya.

- 2) Mulai proses diskusi dengan mengajukan satu pertanyaan utama yang bersifat umum.
- 3) Buat laporan data mentah berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok yang sedang berjalan.
- 4) Buat laporan kesimpulan akhir dengan menganalisis laporan data mentah dari masing-masing putaran diskusi. Hasil analisis inilah yang dijadikan sebagai kesimpulan untuk mengembangkan program intervensi dalam pengembangan masyarakat.

Prinsip-prinsip Dasar Intervensi Sosial, bertitik tolak dari individu yang unik, yang dapat mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, dan intervensi sosial itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial masyarakat, intervensi sosial itu dilaksanakan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar berikut⁶:

1. Akseptans: prinsip ini memberikan tuntunan kepada penyantun agar pada pertemuan awal dengan klien dia dapat memahami bentuk penampilan klien. Penyantun diharapkan dapat menerima klien dengan penampilan apa adanya.
2. Individualisasi: seorang individu berbeda dari individu lainnya karena keunikannya. Karena itu pelayanan (bantuan) terhadap seorang klien harus disesuaikan dengan keunikannya tersebut.
3. Komunikasi: ada dua macam bentuk komunikasi, yang verbal dan non verbal. Kedua bentuk komunikasi itu bersifat komplementer dan penyantun berkewajiban untuk merekam bentuk non verbal sebaik-baiknya karena informasi yang diperolehnya akan melengkapi informasi yang disampaikan secara verbal.
4. Partisipasi: pada akhir dari proses bantuan klien diharapkan dapat pulih keberfungsian sosialnya. Untuk mencapai kemampuan itu klien dilatih secara bertahap untuk berpartisipasi dalam kegiatan memecahkan masalahnya sendiri.
5. Rahasia Jabatan: sesuai dengan etika profesi yang dianut penyantun berkewajiban untuk tetap merahasiakan segala informasi mengenai

⁶ Ali Salim, Pengertian, "Ruang Lingkup dan Studi Intervensi Sosial", diakses pada 30 September 2016 dari: <http://tedybros.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-ruang-lingkup-dan-studi.html>.

identitas klien dan permasalahannya, sebagai wujud dari prinsip memegang rahasia jabatan.

6. *Self-Awareness*: prinsip ini mengingatkan kepada penyantun bahwa ia adalah manusia biasa, yang memiliki kelemahan dan kekuatan. Dalam menjalankan tugasnya penyantun diharapkan tidak menjadi sombong ataupun takabur, tetapi berpegang pada deskripsi tugasnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada adalah *problem solving*. Secara bahasa, *Problem* dan *Solving* berasal dari Bahasa Inggris. *Problem* artinya masalah sementara *solving* artinya pemecahan. Dengan demikian *problem solving* dapat diartikan sebagai pemecahan masalah. Dr Walter A. Shwehart mengatakan bahwa *problem solving* merupakan siklus proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu rencana (*plan*), melakukan (*do*), memeriksa (*check*) dan aksi (*act*). Rencana merupakan proses untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi solusi potensial dari masalah.⁷

Tahapan *problem solving* atau pemecahan masalah dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Menurut pendapat Wily Johndan Sons, In terdapat empat tahapan dalam *problem solving*. Menurut Katharina terdapat lima tahapan dalam *problem solving*. Berdasarkan pendapat para ahli tahapan *problem solving* dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menemukan permasalahan
Problem solvers harus menentukan seputar akibat dari menggambarkan langkah apa yang akan dipilih.
2. Identifikasi permasalahan
Problem solver mengidentifikasi objek yang dengan cara memecah permasalahan menjadi bagian-bagian kecil, di mana bisa jadi lebih terorganisir dan akan lebih mudah diselesaikan.
3. Merancang beberapa *alternative* hipotesis
Untuk membangun hipotesis *problem solver* harus mengakses *prior knowledge* dan menggunakan pengetahuan baru (dari ahli dan sumber

⁷ Arini Hidayati, *Pengaruh Positive Thinking terhadap Kemampuan menyelesaikan Masalah (Problem Solving)* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010). h 32.

- lain) untuk menggeneralisasi ide dan mengidentifikasi solusi potensial.
4. Membuat penilaian dan keputusan mengenai hipotesis yang akan digunakan
Problem solver harus memastikan apakah penyelesaian mereka tetap pada jalur. *Problem solver* harus menghasilkan argumen-argumen pendukung untuk mendukung pilihan mereka.
 5. Evaluasi dan pengujian solusi
Problem solver harus menganalisis hasil dan menjelaskan solusi bekerja atau tidak. Jika solusi yang dipilih tidak berhasil atau kurang, *problem solver* harus memilih alternatif lain dan mempertimbangkan apa yang sudah dilakukan dan mengulangi proses hingga solusi ditemukan.

“Hidup itu jangan berserah diri kepada nasib atau takdir, karena ia seperti pohon apel. Walaupun berbuah kita harus menggoyang pohonnya untuk menikmati hasilnya yang berjatuhan”

(Wisnu Erlangga)

BAB III

KONDISI DESA CIBODAS

A. Sejarah Singkat Desa Cibodas

I. Legenda Desa Cibodas⁸

Pada zaman kerajaan Pajajaran ada suatu tempat yang sangat dikeramatkan yang merupakan leluhur dari Raja Pajajaran, adapun tempat yang dimaksud dikenal dengan nama Keramat Mbah Singa Jiwa dan tidak jauh dari keramat tersebut terdapat mata air yang sangat jernih. Konon katanya air tersebut mengandung tuah serta keajaiban-keajaiban, adapun mata air tersebut dinamakan Sira Dayeuh, mengingat keberadaan keramat serta keanehan dari mata air yang sangat jernih maka disebutlah tempat tersebut dengan nama Cibodas (Ci = Air, Bodas = Jernih) mengingat perkembangan penduduk dan keadaan masyarakat maka pada zaman Hindia Belanda dibentuklah suatu desa hingga sekarang dengan nama Desa Cibodas.

2. Berdirinya Desa Cibodas di Zaman Penjajahan Belanda.

Setelah terbentuknya Desa Cibodas di zaman penjajahan Belanda yang dipimpin Lurah/Kepala Desa yang bernama Kong Jainan sekitar tahun 1930 yang telah dipercayai oleh kolonial Belanda, yang sebelumnya Kong Jainan adalah mandor besar di perkebunan karet yang luas wilayahnya 422 Ha hampir setengahnya dari luas wilayah Desa Cibodas yang ± 914 Ha, sehingga sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada perusahaan perkebunan karet sebagai buruh sadap getah karet, pada waktu itu keadaannya sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat Desa Cibodas khususnya pendidikan, ekonomi. Cara pandang yang kolot menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran pembodohan yang dilakukan penguasa perkebunan karet, uang dikelola oleh kolonial Belanda. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat Desa Cibodas buta aksara dan mudah dibodohi oleh penguasa Belanda.

⁸ *Profil Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas tahun 2014-2019*, Dokumen tidak dipublikasikan.

3. Kepala Desa Pasca Kemerdekaan⁹

Pada tahun 1948 setelah Lurah yang bernama Kong Jainan tidak menjabat lagi karena lepas dari penjajahan Belanda terjadi pergantian Lurah yaitu kepada Bapak Muhili dengan masa bakti beliau dari tahun 1948-1954 setelah itu terjadi digantikan oleh Lurah yang bernama Tholib pada tahun 1954-1956 beliau tidak lama memimpin Desa Cibodas karena pada saat itu kondisi tidak mengizinkan.

Lurah Tholib digantikan oleh Lurah yang bernama Bapak H. Abdul Karim sedangkan Wakil Lurah adalah Bapak Syuhada Rusli yang menjabat dari tahun 1956-1968, sedangkan yang menjadi juru tulisnya adalah Bapak Asnari. Tidak lama kemudian terjadi pergantian Lurah/Kepala Desa dari H. Abdul Karim kepada Bapak R.H.A. Mahdum, lurah ini adalah menantu dari Bapak H. Abdul Karim karena kemampuannya yang menonjol di masyarakat, sedangkan yang menjadi juru tulisnya adalah H. Ukat Supadma. Masa bakti Lurah/Kepala Desa R.H.A. Mahdum pada tahun 1968-1989, selanjutnya yang menjadi Lurah/Kepala Desa yaitu Bapak Ukad Supadma masa bakti dari Tahun 1968 s/d 2007 dengan penambahan 2 tahun karena peraturan Penambahan Waktu Jabatan. Pada masa bakti Lurah/Kepala Desa Bapak H. Ukat Supadma pernah meraih peringkat 2 tingkat nasional bidang pendidikan non formal yaitu juara Paket A/setingkat SD.

Pada tahun 2007 terjadi pemilihan Kepala Desa Cibodas dengan hasil Kepala Desa terpilih yaitu Bapak R. Maryadinata dengan masa bakti Kepala Desa 2007 s/d 2013 dengan Sekdesnya adalah Saepuoh. Pada tahun 2013 Bapak R. Maryadinata terpilih kembali menjadi Kepala Desa Cibodas dengan masa bakti dari tahun 2013 s/d 2019 dengan Sekdesnya Rudi Sumantri.

Secara ringkas nama Lurah/Kepala Desa Cibodas adalah sebagai berikut:

1. Kong Jainan (1930-1948)
2. Muhili (1948-1954)
3. Tolib (1954-1956)
4. H. Abdul Karim (1956-1968)
5. R.H.A Mahdum (1968-1989)
6. H. Ukat Supadma (1989-2007)

⁹*Profil Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas tahun 2014-2019*, Dokumen tidak dipublikasikan.

7. R. Maryadinata (2007-2013)
8. R. Maryadinata (2013-2019)
Kebudayaan masyarakat Cibodas dari zaman dahulu sampai sekarang:

1. Tradisi ziarah ke makam keramat.
2. Tradisi hajat 7 bulan kehamilan.
3. Tradisi Sedekah Bumi
4. Tradisi perayaan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* dengan tradisi sorogan antar masjid.
5. Tradisi perayaan Agama memperingati Tahun Baru Islam tanggal 1 Muharram.
6. Tradisi lebaran yatim-piatu setiap pada tanggal 10 Muharram dengan cara memberi santunan pada anak yatim-piatu.
7. Tradisi jajak/mengantar yang akan berangkat naik haji.
8. Tradisi berebut dandang/Seeng dengan diiringi pencak silat saat mengantar penganten.

Cagar budaya yang ada diantaranya:

1. Kramat Embah Singa Jiwa Cibodas wilayah Dusun I;
2. Kramat Cakrayuda di wilayah Dusun III;
3. Kramat Ki Mas Baki di Dusun II;
4. Kramat Gorda di Dusun III;
5. Kramat Uyut Ondo sang Lautan di Dusun III;
6. Kramat Uyut Nursin di Dusun III;
7. Kramat Embah buyut Saripin Gugunungan di Dusun II;

B. Letak Geografis

Dilihat dari kondisi umum, secara administratif Desa Cibodas merupakan salah satu dari desa di wilayah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor yang memiliki luas wilayah 914 Ha, dengan batas batas wilayah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Putat Nutug
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ciseeng
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gobang/Cidokom
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Rabak

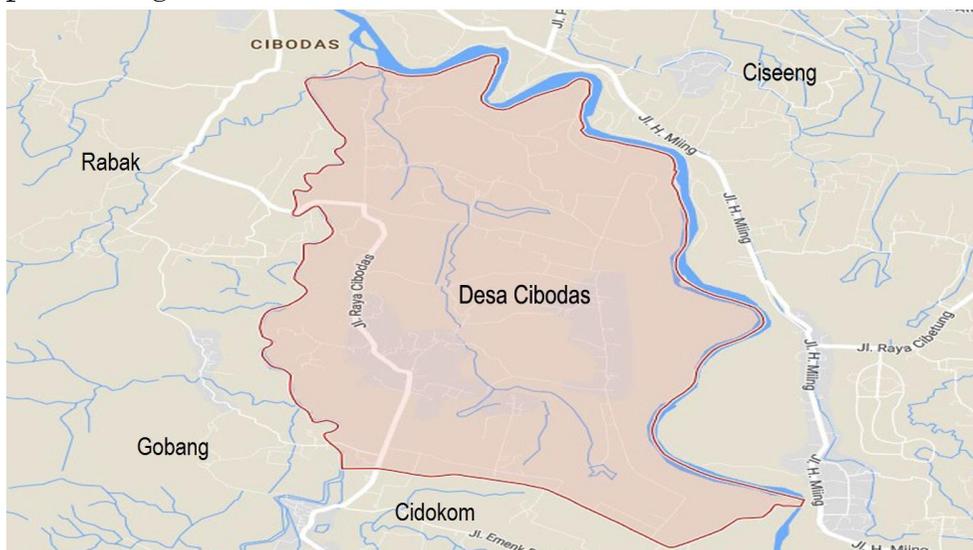
Kondisi geografis Desa Cibodas berada pada ketinggian tanah 125/150m dari permukaan laut, dengan curah hujan 3762 mm/tahun dan suhu udara rata rata 28°C. Sedangkan topografi Desa Cibodas termasuk dataran rendah dan secara umum merupakan daerah agraris pertanian,

dengan iklim wilayah daerah tropis sebagaimana desa-desa lainnya yang mengalami iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, dimana iklim suatu daerah sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak.

Kondisi orbitasi (jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa Cibodas) adalah:

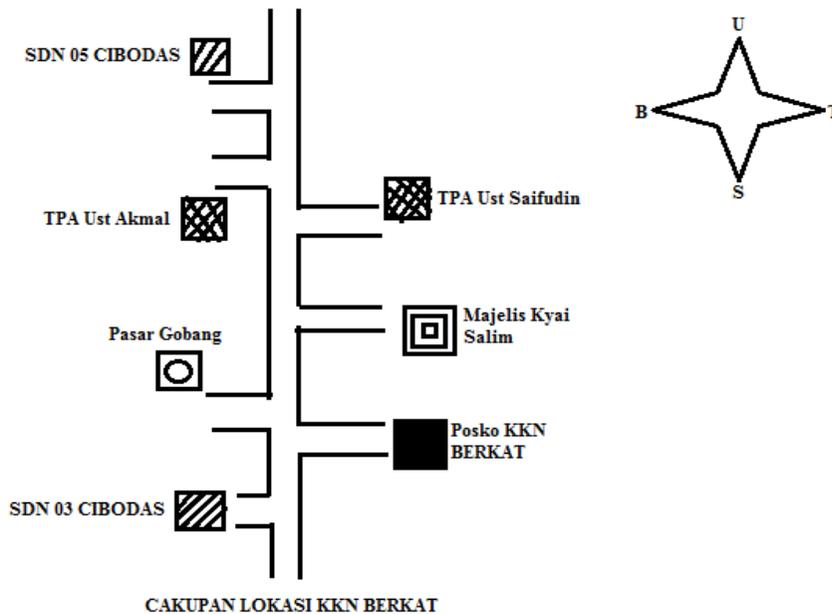
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kecamatan: 7 km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kabupaten: 30 km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Provinsi: 170 km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Negara: 90 km

Sedangkan jarak dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Cibodas Kecamatan Rumpin ± 32 km, dan akan memakan waktu 1 jam 20 menit jika lalu lintas normal lancar. Melihat potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Cibodas tentunya menjadikan suatu kondisi yang membanggakan untuk kesuburan desa dan pergerakan/mobilitas penduduk semakin padat. Jika hal tersebut dijadikan sebagai indikator dan bisa dikatakan bahwa masyarakat di Desa Cibodas sedang mengalami perkembangan.



Gambar 3. 1: Peta Desa Cibodas¹⁰

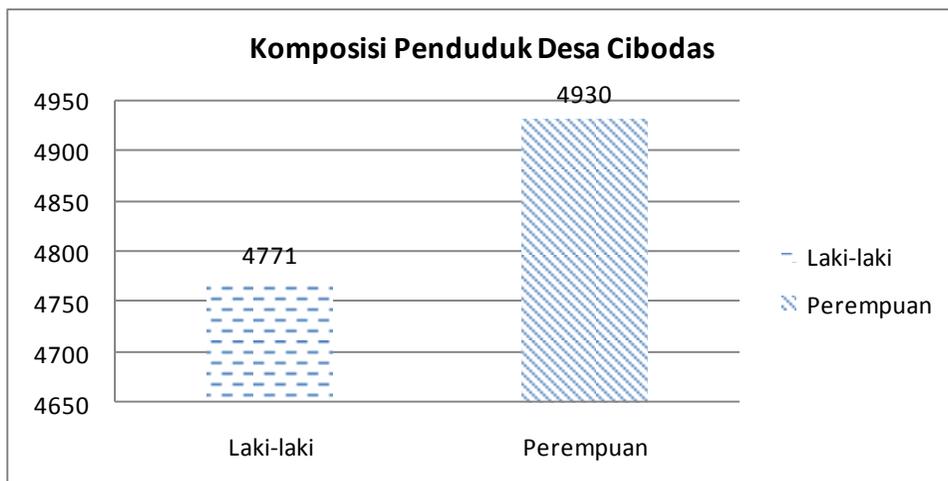
¹⁰ Peta “Cibodas, Rumpin Bogor” diakses pada 30 September 2016 dari <http://google/maps/r9DvCfghtpw>



Gambar 3. 2: Cakupan Lokasi KKN

C. Struktur Penduduk¹¹

1. Keadaan penduduk menurut Jenis Kelamin



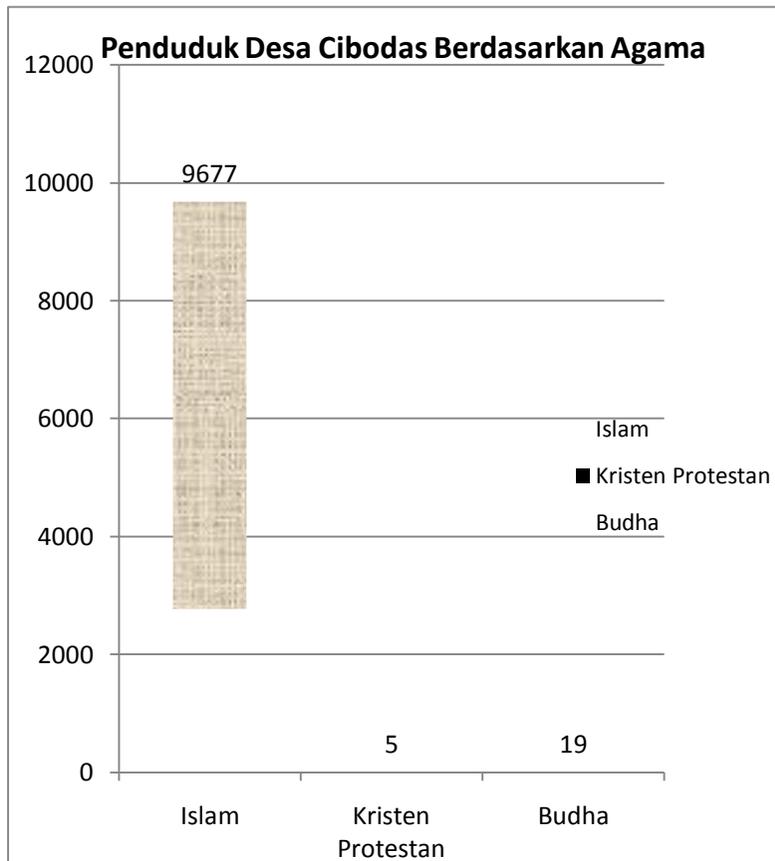
Grafik 3. 1: Komposisi Penduduk Desa Cibodas

¹¹Wawancara pribadi dengan Bapak Suwardi (Badan Permusyawaratan Desa), Cibodas, 5 Juni 2016.

Tampilan dari grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan di Desa Cibodas lebih banyak dibandingkan laki-laki. Desa Cibodas memiliki jumlah penduduk laki-laki 4771 orang dan jumlah penduduk perempuan 4930 orang.

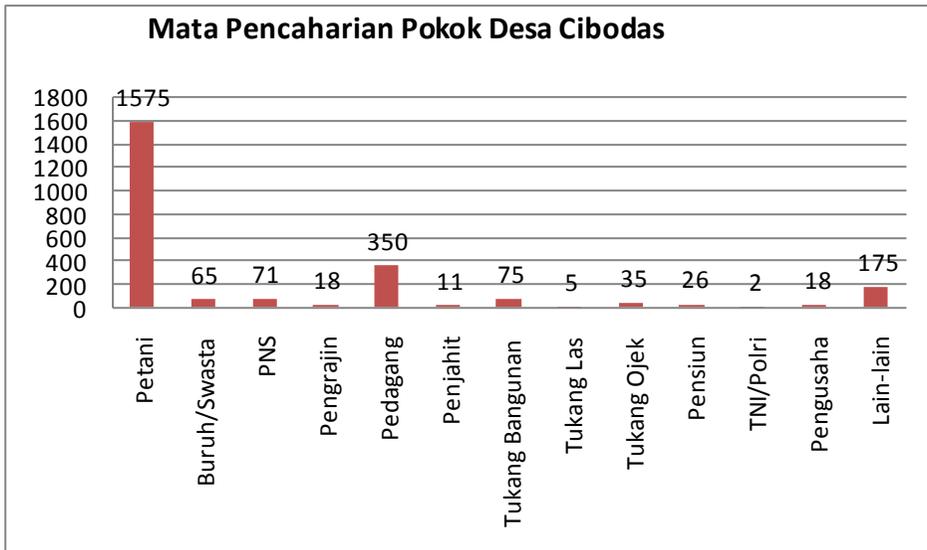
2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tampilan dari grafik tersebut menunjukkan jumlah penduduk dengan Agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan Agama lainnya. Penduduk beragama Islam berjumlah 9677 orang, Kristen Protestan 5, Khatolik 0, Budha 19, dan Hindu 0.



Grafik 3. 2: Penduduk Desa Cibodas Berdasarkan Agama

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian



Grafik 3. 3: Mata Pencaharian Pokok Desa Cibodas

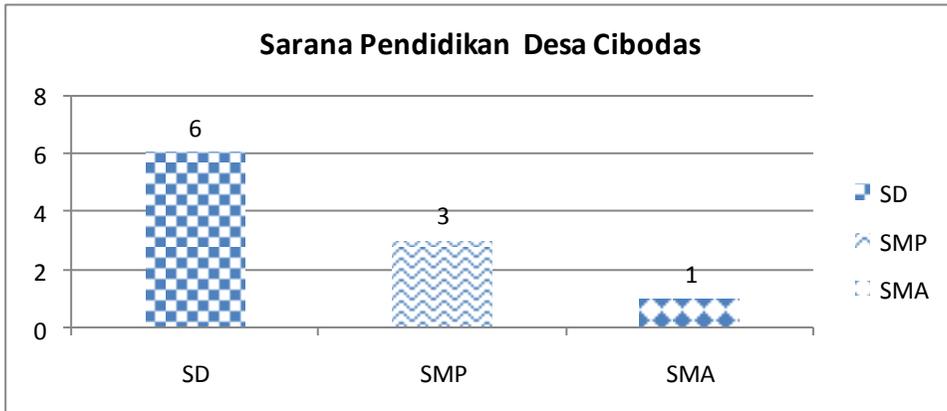
Tampilan dari grafik tersebut menunjukkan jumlah penduduk dengan mata pencaharian pokok sebagai petani lebih banyak dibandingkan dengan mata pencaharian pokok lainnya.

Mata pencarian penduduk Desa Cibodas beragam, mulai dari petani sebanyak 1575 orang, buruh sebanyak 65 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 71 orang, pedagang sebanyak 350 orang, tukang bangunan sebanyak 75 orang, tukang las sebanyak 5 orang, tukang ojek sebanyak 35 orang, TNI/Polri sebanyak 2 orang, pengusaha sebanyak 18 orang, dan lainnya sebanyak 175 orang.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

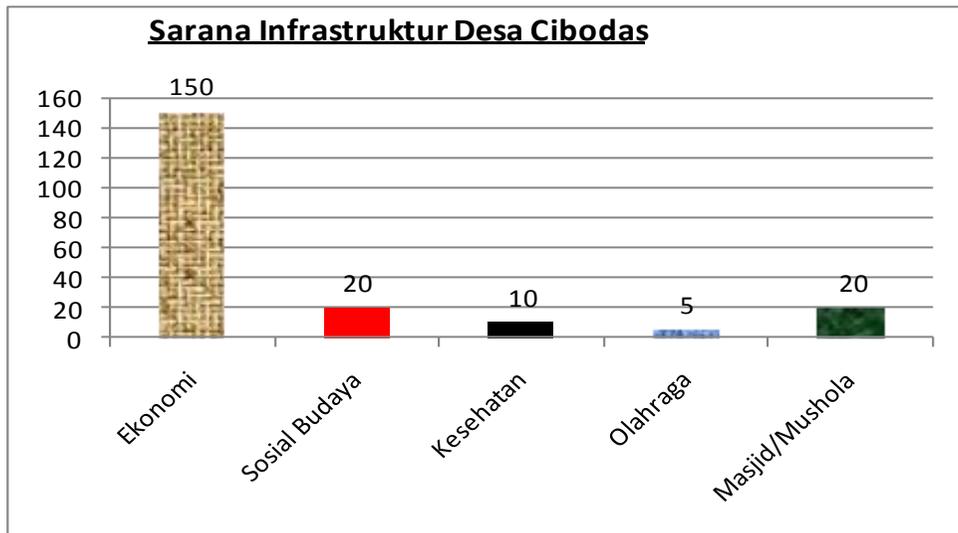
Desa Cibodas memiliki penduduk yang banyak tamat SD namun untuk melanjutkan ke SMP sangat jarang. Salah satu faktor yang menjadikan mereka tidak melanjutkan sekolah yaitu faktor ekonomi dan jarak sekolah yang jauh dan sulit ditempuh.

D. Sarana dan Prasarana¹²



Grafik 3. 4: Sarana Pendidikan Desa Cibodas

Tampilan dari grafik tersebut menunjukkan jumlah sarana pendidikan SD lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan SLTA. Sarana pendidikan SD berjumlah 6, SMP 3, dan SLTA 1.



Grafik 3. 5: Sarana Infrastruktur Desa Cibodas

¹² Wawancara pribadi dengan Bapak Suwardi (Badan Permusyawaratan Desa), Cibodas, 5 Juni 2016.

Tampilan dari grafik tersebut menunjukkan bahwa sarana infrastruktur untuk ekonomi lebih banyak dibandingkan sarana infrastruktur lainnya. Sarana infrastruktur di bidang ekonomi berjumlah 150 buah, sosial budaya 20 buah, kesehatan 10 buah, olahraga buah, dan masjid atau *mushalla* 20 buah.



Gambar 3. 3: Masjid



Gambar 3. 4: Kebun di Desa Cibodas



Gambar 3. 5: TPA



Gambar 3. 6: Sekolah Dasar 03 Cibodas



Gambar 3. 7: Perumahan Desa



Gambar 3. 8: Kondisi Jalan

“Good Fight and Promise You”
(Alfadly Muhammad)

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di Desa Cibodas, Kec. Rumpin, Kab. Bogor, kami melakukan analisis menggunakan teori pemecahan masalah berupa analisis SWOT.

Dengan menggunakan analisis SWOT tersebut, kami berharap dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di Desa Cibodas.

Tabel 4. 1: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

MATRIK SWOT 01 BIDANG KEAGAMAAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<div style="text-align: right; padding-right: 10px;">INTERNAL</div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya fasilitas keagamaan, yaitu 12 masjid dan 8 <i>mushalla</i> diseluruh desa. Sedangkan di Dusun 2 sendiri terdapat 3 masjid dan 2 <i>mushalla</i>. 2. Banyak terdapat TPA, di Dusun 2 sendiri terdapat 6 buah TPA. 3. Majelis Ta'lim yang sangat aktif untuk Bapak-bapak dan Ibu-ibu. 4. Semangat anak-anak untuk belajar mengaji. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan tempat ibadah yang belum maksimal, diantaranya dengan adanya larangan bagi perempuan untuk ke masjid/<i>mushalla</i>. 2. Masih kurangnya pengetahuan membaca al-Qur'an secara tartil, masih dipengaruhi logat daerah. 3. Kurangnya tenaga pengajar TPA. 4. Masih menganut pemahaman kuno yang menganggap penggunaan <i>speaker</i> di masjid merupakan hal
<div style="text-align: left; padding-left: 10px;">EKSTERNAL</div>		

		yang haram
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Mahasiswa KKN UIN Jakarta yang mempunyai potensi di bidang ilmu Agama Islam. 2. Sebagian besar mahasiswa KKN UIN Jakarta mempunyai latar belakang di pesantren	1. Mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim. 2. Memberikan sarana fisik yang dapat membantu kegiatan di masjid	1. Melakukan shalat jamaah di masjid/ <i>mushalla</i> 2. Tahlilan bersama pemuda 3. Melakukan pengajian serta diskusi bersama kaum bapak maupun kaum ibu 4. Pengadaan perbaikan sarana pembelajaran di TPA
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Banyaknya tayangan televisi yang kurang mendidik bagi anak-anak dari sisi agama. 2. Kemudahan mengakses informasi dari internet yang disalahgunakan.	1. Dakwah keagamaan melalui radio dan televisi 2. Memberikan sosialisasi mengenai penggunaan internet secara bijak, dan memanfaatkannya untuk mencari informasi keagamaan	1. Koordinasi dengan tokoh masyarakat 2. Pengaktifan remaja masjid dengan berbagai kegiatan positif
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <p>CITAR (Cibodas Pintar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajar di TPA ▪ Pengadaan fasilitas masjid 		

Tabel 4. 2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan dan Teknologi

Matrik SWOT 02 BIDANG PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fasilitas pendidikan yang memadai yaitu 6 SD, 3 SMP, dan 1 SMA. 2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bagus. 3. Semangat belajar anak-anak untuk selalu bersekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga pengajar 2. Akses menuju sekolah sulit dan jauh. 3. Masih banyak warga yang kurang mampu untuk membayar biaya pendidikan. 4. Kurangnya dukungan orang tua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 5. Sarana dan prasarana yang kurang pada lembaga pendidikan. 6. Pengetahuan tentang teknologi informasi yang kurang.
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN UIN Jakarta yang memiliki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan bimbingan belajar yang dilakukan oleh
	STRATEGI (WO)	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN membantu dalam proses

<p>kompetesi di bidang pendidikan</p>	<p>mahasiswa KKN. 2. Mengadakan nonton bersama film pendidikan.</p>	<p>pengajaran di sekolah. 2. Mengadakan pengenalan komputer kepada para siswa. 3. Memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya pendidikan.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Tayangan televisi dan internet yang kurang mendidik. 2. Pemerintah kurang memberikan sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan formal sehingga mengakibatkan banyak masyarakat setempat yang tidak mengikuti pendidikan formal.</p>	<p>1. Pengenalan pemanfaatan internet atau media lainnya secara efisien. 2. Melakukan komunikasi yang baik antara aparat pendidikan dengan pimpinan pesantren.</p>	<p>1. Melakukan komunikasi yang baik antara wali muid dengan guru dan aparat pemerintah dalam mensosialisasikan program pendidikan. 2. Pemerintah melakukan survei secara berkala untuk mengamati perkembangan pendidikan.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: CADAS (Cerdas Dalam Mendidik Cibodas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pengabdian di SD ▪ Kegiatan Bimbingan Belajar ▪ Kegiatan Nonton Bersama Film Pendidikan ▪ Seminar Pendidikan 		

INTENS (Internet dan Teknologi Cibodas)

- Pengenalan komputer dan internet

Tabel 4. 3: Matrik SWOT Bidang Ekonomi

Matrik SWOT 03 BIDANG EKONOMI		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	1. Memiliki potensi yang besar di komoditas karet, singkong, bambu, ayam, lele, dan sapi. 2. Terdapat beberapa kelompok usaha masyarakat, diantaranya pengrajin bambu dan pengrajin dompet. 3. Banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan; misalnya sampah plastik untuk menghasilkan keuntungan.	1. Kesulitan dalam melakukan pemasaran produk. 2. Sulit mendapatkan akses modal. 3. Kualitas sumber daya manusia yang terbatas. 4. Kurangnya pengetahuan teknologi.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
1. Mahasiswa KKN UIN Jakarta yang mempunyai kompetensi di bidang ekonomi dan bisnis.	1. Membuat pelatihan ekonomi kreatif.	1. Membuat strategi marketing yang tepat untuk diterapkan di masing-masing usaha. 2. Mensosialisasikan tentang fasilitas kredit yang diberikan pemerintah untuk

<i>THREATHS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
1. Ancaman yang berasal dari luar negeri yaitu kualitas produk yang lebih baik di luar negeri daripada dalam negeri.	1. Meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk luar.	1. Bekerja sama dengan sesama pengrajin sejenis agar mampu menghimpun tenaga kerja yang lebih besar.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <p>Maju Desaku</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat pelatihan ekonomi kreatif berupa mengolah sampah menjadi kerajinan tangan 		

Tabel 4. 4: Matrik SWOT Bidang Sosial
MATRIK SWOT 04 BIDANG SOSIAL

<i>INTERNAL</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> INTERNAL EKSTERNAL </div>	1. Adanya kelompok Ibu-ibu PKK 2. Adanya kelompok pemuda di setiap kampung 3. Minat warga untuk mengadakan kegiatan bersama.	1. Belum ada kegiatan rutin yang diadakan oleh kelompok pemuda. 2. Kurangnya koordinasi antar kelompok pemuda.
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>
1. Mahasiswa KKN memiliki keterampilan dalam kegiatan perayaan HUT RI.	1. Membuat kegiatan perayaan HUT RI bersama dengan kelompok pemuda.	1. Meningkatkan intensitas pertemuan antar warga/pemuda dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Kegiatan perayaan HUT RI di luar desa.	1. Mengadakan lomba gabungan di tingkat desa dengan kelompok KKN di Desa Cibodas lainnya	1. Membantu warga meramaikan perayaan HUT RI dengan membuat berbagai macam lomba
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <p>Cibodas Permai</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat program spesial HUT RI 		

Tabel 4. 5: Matrik SWOT Bidang Infrastruktur

MATRIK SWOT 05 BIDANG INFRASTRUKTUR		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	1. Banyak terdapat fasilitas umum seperti masjid/ <i>mushalla</i> , pos ronda, gedung sekolah.	1. Kondisi jalanan yang rusak. 2. Jarak antar kampung yang masih berjauhan. 3. Sarana dan prasarana yang dalam kondisi tidak bagus lagi
	2. Semangat masyarakat untuk bergotong-royong.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Mahasiswa KKN UIN Jakarta memiliki potensi kuat dalam segi fisik dan mental.	1. Sering mengadakan gotong royong untuk membangun infrastruktur desa	1. Bantuan pengadaan fasilitas <i>mushalla</i> dan TPA. 2. Bantuan perbaikan gedung TPA
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Kondisi alam yang tidak menentu mengakibatkan	1. Membuat rencana jangka panjang untuk menghadapi	1. Berkoordinasi antara warga masyarakat

kekeringan dan kemarau panjang.	kemarau	dengan aparatur desa untuk memperbaiki fasilitas yang rusak
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <p>Jaya Desaku</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan bantuan berupa pembuatan papan nama ketua RT, RW, dan Kepala Dusun ▪ Memberikan bantuan perbaikan gedung TPA berupa pengecatan 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Dari hasil analisis yang telah dicantumkan di atas, maka program kerja yang merupakan dalam kegiatan pelayanan pada masyarakat, diantaranya:

Tabel 4. 6: Pengadaan Papan Nama Aparat Desa

Bidang	Infrastruktur
Program	Jaya Desaku
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Aparat Desa
Tempat, Tgl	Rumah aparat desa RW 03 dan 04, Kamis, 25 agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Indra Gumilang Tim Pelaksana: Ahmad Rinaldi, Alvin Handrianto, Ghali Sugihantoro, Alfadly Muhammad, Custodio dan Wisnu Erlangga.
Tujuan	Memasang papan nama di rumah aparat Desa Cibodas.
Sasaran	Rumah aparat desa RW 03, RW 04 dan Kepala Dusun
Target	11 Rumah aparat desa RW 03, RW 04 dan Kepala Dusun terpasang papan nama
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berawal dari diskusi bersama kelompok KKN BERKAT dengan pihak desa bahwa belum adanya papan nama desa. Untuk itu kami berinisiatif

	<p>untuk membuat papan nama agar memudahkan dalam kepentingan warga.</p> <p>Kami mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan papan nama seperti besi, cat, kuas dan lain-lain. Setiap dari kami mempunyai tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas membuat pola desain papan nama, dan kemudian ada yang mengecatnya.</p> <p>Penyerahan papan nama diwakilkan oleh Bapak Kepala Dusun dan Ketua Rw 04 tepatnya di Dusun Dua. Dengan adanya papan nama tersebut diharapkan dapat memudahkan warga setempat serta orang luar daerah yang ingin mengunjungi aparat desa.</p>
Hasil Pelayanan	11 Rumah aparat desa RW 03, RW 04 dan Kepala Dusun terpasang papan nama
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 1: Penyerahan Papan Nama RW



Gambar 4. 2: Pembuatan Papan Nama RW

Tabel 4. 7: Renovasi TPA

Bidang	Infrastruktur
Program	Jaya Desaku
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan Fasilitas Pendidikan dan Keagamaan
Tempat, Tgl	TPA Nurul Yaqin, 13-22 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	9 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anggun Ratna Sari dan Sri Sumiati Handayani Tim Pelaksana: Ahmad Rinaldi, Ghalih Sugihantoro, Alfadly Muhammad, Alvin Handrianto, Custodio dan Wisnu Erlangga
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana-prasarana pengajaran TPA di Desa Cibodas
Sasaran	TPA di Desa Cibodas
Target	1 TPA di Desa Cibodas direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana pengajaran
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berawal dari diskusi bersama kelompok KKN BERKAT dengan tokoh masyarakat yaitu Ustadz Safiudin dan Ustadz Akmal. Melihat kondisi sarana prasarana pengajaran TPA, kami pun berencana untuk membantu proses pengajaran agama di TPA.</p> <p>Setiap minggu anak laki-laki mengecat tembok TPA, mulai dari minggu ke 2. Dan terus berlanjut sampai minggu ke 3. Selain itu kami memberikan rak buku dari kayu. Rak tersebut dicat oleh kami. Selain rak kami pun memberikan buku cerita islami dan <i>iqra</i>. Buku-buku islami tersebut adalah buku cerita para nabi yang khusus dibaca untuk anak-anak agar mereka bisa mempelajari keteladanan dari para Nabi. Buku-buku islami yang disumbangkan sejumlah 10 dan <i>iqra</i> sejumlah 10. Kami memberikan sejumlah buku tersebut agar anak-anak TPA yang berada di Desa Cibodas dapat mencontoh ahlak para Nabi dan bisa mengambil hikmah dari kisah para nabi tersebut.</p> <p>Kami berharap dengan adanya buku tersebut, bisa bermanfaat untuk membuka informasi bagi anak-anak. Demi kenyamanan dalam proses pembelajaran, kami juga memberikan 2 buah kipas dari masing-masing TPA yaitu TPA Ustad Safiudin</p>

	dan TPA Ust Akmal.
Hasil Pelayanan	2 TPA di Desa Cibodas direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana pengajaran
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 3: Penyerahan Sumbangan



Gambar 4. 4: Sumbangan Kipas untuk TPA

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 8: Kegiatan Seminar Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	CADAS (Cerdas dalam mendidik Cibodas)
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Seminar Pendidikan
Tempat, Tgl	Sekolah Dasar 03 Cibodas, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Indra Gumilang dan Dini Asrianti Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT
Tujuan	Memberikan informasi kepada orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas akan pentingnya pendidikan
Sasaran	Orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas

Target	100 orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan informasi akan pentingnya pendidikan.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program Kegiatan yang kami laksanakan adalah Seminar Pendidikan. Seminar Pendidikan adalah fokus program kegiatan kami di Desa Cibodas. Pada kesempatan kali ini KKN BERKAT diberi kesempatan untuk mengadakan acara Seminar Pendidikan dengan tema yaitu Meraih Kehidupan yang lebih layak melalui Pendidikan. Program kegiatan seminar ini diisi oleh Bapak Hasan Basri Salim, Lc, MA yang mana beliau adalah Dosen Pembimbing kami.</p> <p>Dalam acara seminar pendidikan, kami mengundang Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW serta Bapak BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Harapan kami dengan diadakannya seminar pendidikan ini, para orang tua yang ada di Desa Cibodas dapat memahami akan pentingnya pendidikan untuk anak. Sehingga anak-anak di Desa Cibodas banyak yang bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi serta mendapat dukungan dari orang tua mereka.</p>
Hasil Pelayanan	60 orang tua/wali murid Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan informasi akan pentingnya pendidikan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 5: Seminar Pendidikan



Gambar 4. 6: Seminar Pendidikan

Tabel 4. 9: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	CADAS (Cerdas dalam mendidik Cibodas)
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tgl	Posko KKN BERKAT, 28 September s/i 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Rinaldi dan Ghalih Sugihantoro Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama Islam
Sasaran	Anak-anak di Desa Cibodas tingkat SD dan SMP
Target	20 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama Islam
Deskripsi Kegiatan	Program pemberdayaan kami salah satunya yaitu program bimbingan belajar. Program kegiatan bimbingan belajar (Bimbel) dilakukan setiap hari pukul 16.00-17.30 WIB. Program kegiatan ini berjalan dengan lancar. Bahkan di minggu pertama dan kedua, anak-anak terus meningkat jumlahnya

	<p>sampai posko KKN BERKAT tidak cukup menampung anak-anak. Walaupun seperti itu, pengajaran tetap berlanjut di luar posko.</p> <p>Pengajaran yang kami lakukan yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama Islam. Selain itu kami membantu pula anak-anak dalam menyelesaikan PR sekolah.</p> <p>Hasil yang kami dapatkan yaitu anak-anak bisa mengucapkan atau melafalkan <i>vocab</i> Bahasa Inggris seperti halnya pengucapan pada huruf dan angka Bahasa Inggris. Selain itu, dalam ilmu matematika, kami menekankan pengajaran dalam perkalian dan pembagian sehingga anak-anak menjadi lebih paham dan hafal akan perhitungan perkalian tersebut.</p>
Hasil Pemberdayaan	40 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Agama Islam
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 7: Pengajaran Bahasa Inggris



Gambar 4. 8: Bimbingan Belajar

Tabel 4. 10: Pengenalan Komputer dan Internet

Bidang	Pendidikan Teknologi
Program	INTENS (Internet dan Teknologi Cibodas)
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengenalan Komputer dan Internet

Tempat, Tgl	Sekolah Dasar 03 Cibodas dan Sekolah Dasar 05 Cibodas, 5, 12 dan 19 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Alvin Handrianto dan Mega Ayu Silvianingsih Tim Pelaksana: Anggun Ratna Sari, Ghalih Sugihantoro dan Wisnu Erlangga
Tujuan	Memberikan informasi dasar tentang komputer.
Sasaran	Anak-anak Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas
Target	60 orang anak Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan informasi dasar tentang komputer.
Deskripsi Kegiatan	<p>Perkembangan teknologi di Desa Cibodas belum berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Masih adanya kekurangan dalam penunjang pembelajaran teknologi maupun komputer. Untuk itulah kami merealisasikan program kegiatan pengenalan komputer dan teknologi. Tujuan kami salah satunya yaitu membuka wawasan bagi anak-anak di Desa Cibodas agar mengetahui pemanfaatan dari komputer ataupun teknologi yang berkembang saat ini.</p> <p>Sebelum merealisasikan program kegiatan ini, kami mengajukan kepada sekolah terlebih dahulu, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta mendapat dukungan dari pihak sekolah. Program kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 3 hari. Bertempat di Sekolah Dasar 03 dan Sekolah Dasar 05 Cibodas. Kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu pukul 09.00 s/d 10.30. Materi yang diajarkan adalah mengenai komputer (pengertian komputer, bagian-bagian komputer, fungsi komputer dan pengoperasian komputer).</p> <p><i>Alhamdulillah</i>, program kegiatan INTENS berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya kami</p>

	<p>mendapat respon yang baik baik pihak sekolah maupun orang tua murid. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran selama di kelas sehingga mendukung dalam keberhasilan program.</p> <p>Hasil yang kami dapatkan yaitu bertambahnya informasi anak-anak tentang komputer dan pemanfaatannya seperti perangkat keras, perangkat lunak serta perangkat masukan.</p>
Hasil Pemberdayaan	60 orang anak Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas mendapatkan informasi dasar tentang komputer.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 9: Pengajaran Internet dan Teknologi



Gambar 4. 10: Pengajuan Surat Untuk Program Internet dan Teknologi

Tabel 4. II: Kegiatan Olah Sampah

Bidang	Ekonomi
Program	Maju Desaku
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pelatihan Olah Sampah Menjadi Kerajinan Tangan
Tempat, Tgl	Pondok Pesantren Nurul Yaqin, 8, 13 dan 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Mega Ayu silvianingsih dan Anggun Ratna Sari Tim Pelaksana: Dini Asrianti, Sri Sumiati

	Handayani dan Tasya Nailul Fikriya
Tujuan	Memberikan pelatihan olah sampah kepada santri Nurul Yaqin di Desa Cibodas.
Sasaran	Santri Nurul Yaqin
Target	10 orang santri Nurul Yaqin di Desa Cibodas mendapatkan pelatihan olah sampah
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan pemberdayaan ini adalah program Maju Desaku. Program ini adalah salah satu bidang ekonomi kreatif yang kami realisasikan. Program ini berlangsung selama 3 hari. Bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.</p> <p>Pada awalnya kami menawarkan program ini kepada ibu-ibu namun antusias para ibu sangat sedikit. Untuk itulah kami memberikan penawaran kepada para santri. <i>Alhamdulillah</i> para santri merespon pelatihan ini dengan positif. Mereka sangat antusias saat menerima pelatihan yang diberikan. Kami mengolah sampah plastik ini untuk dianyam menjadi kerajinan tangan seperti dompet dan tas.</p> <p>Harapan kami dari kegiatan ini yaitu dapat membantu para santri dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka. Selain itu, pelatihan ini dapat meminimalisir sampah plastik sehingga mengurangi pencemaran polusi udara yang tidak baik untuk manusia maupun lingkungan.</p>
Hasil Pemberdayaan	7 orang santri Nurul Yaqin di Desa Cibodas mendapatkan pelatihan olah sampah
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 11: Pelatihan Daur Ulang



Gambar 4. 12: Pelatihan Daur Ulang dengan Santri

Tabel 4. 12: Kegiatan Nonton Bareng Film Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	CADAS (Cerdas dalam mendidik Cibodas)
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Nonton Bersama Film Pendidikan
Tempat, Tgl	Dusun Dua di Desa Cibodas, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Rinaldi dan Alfadly Muhammad Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT
Tujuan	Memberikan hiburan dan informasi melalui film kepada anak-anak di Desa Cibodas
Sasaran	Anak-anak di Desa Cibodas
Target	40 orang anak mendapatkan hiburan dan informasi melalui film yang ditonton
Deskripsi Kegiatan	Program pemberdayaan selanjutnya yaitu program kegiatan nonton bersama anak-anak. Program kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari. Program ini bertujuan untuk melatih daya ingat serta aktif kepada anak-anak. Berawal dari keinginan kami untuk membangun motivasi anak-anak untuk pantang menyerah menggapai cita-cita mereka. Maka dari itu kami menayangkan film ini untuk membangkitkan semangat belajar tersebut. Film

	<p>yang ditampilkan yaitu film <i>Zootopia</i>. Pada pelaksanaannya kami menemui kendala, yaitu tidak adanya kabel <i>sound system</i> yang tersambung ke laptop. Namun kami pun bergegas untuk mencari solusi tersebut. Pada akhirnya, kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar.</p> <p>Harapan kami dari menayangkan film tersebut adalah supaya anak-anak dapat termotivasi dan mengambil hikmah dari film tersebut sehingga anak-anak pantang menyerah dalam menggapai cita-cita mereka.</p>
Hasil Pemberdayaan	50 orang anak mendapatkan hiburan dan informasi melalui film yang ditonton
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 13: Proses Nonton Bersama Anak-Anak



Gambar 4. 14: Nonton Bersama Anak-Anak

Tabel 4. 13: Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial
Program	Cibodas Permai
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	Lapangan sepak bola Dusun Dua di Desa Cibodas, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Rinaldi dan Alfadly Muhammad Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 dan pembuatan gapura
Sasaran	Warga RW 03 dan 04 Desa Cibodas
Target	50 warga RW 03 dan 04 Desa Cibodas terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 serta pembuatan gapura.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program pemberdayaan ini adalah program sosial. Di mana tujuan dari program ini adalah merekatkan hubungan antar warga khususnya di Dusun 2. Selain dapat memeriahkan peringatan HUT RI, dari program ini pula kami berharap dapat menjaga kerukunan antar warga maupun dengan aparat desa setempat.</p> <p>Perlombaan gapura antar RW ini diadakan oleh kepala Desa Cibodas. Perlombaan ini dilaksanakan seminggu sebelum peringatan hari HUT RI ke 71. Pada pelaksanaannya kami mahasiswa UIN bersama dengan warga desa dan aparat desa ikut berpartisipasi dalam pembuatan gapura. Sehingga merekatkan hubungan kami dengan aparat desa dan warga. Penilaian gapura akan dilakukan di hari HUT RI Pada perlombaan gapura antar RW ini, <i>Alhamdulillah</i>, Kampung Cisentul yaitu RW 04 di Dusun 2 menjadi juara ke 2.</p> <p>Selain perlombaan gapura, ada pula perlombaan peringatan HUT RI ke 71 khususnya di Dusun Dua. Perlombaan ini berlangsung pada pukul 09.00 s/d 13.30 WIB. Kegiatan perlombaan HUT RI ini bekerjasama dengan pemuda di Kampung Cisentul. Di mana para pemuda dan mahasiswa KKN BERKAT menyatu dalam merealisasikan</p>

	perlombaan HUT RI ke 71. Dalam implementasinya terdapat beberapa kendala. seperti minimnya kaum bapak dan ibu yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan HUT RI. Namun para pemuda dan anak-anak ikut berpartisipasi dalam proses berjalannya perlombaan HUT RI sehingga perlombaan dapat berjalan dengan lancar.
Hasil Pemberdayaan	50 warga RW 03 dan 04 Desa Cibodas terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 serta pembuatan gapura.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 15: Pembuatan Gapura



Gambar 4. 16: Perlombaan HUT RI

Tabel 4. 14: Kegiatan Pengabdian di SD

Bidang	Keagamaan
Program	Citar (Cibodas Pintar)
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengabdian di SD
Tempat, Tgl	SDN 03 dan 05 Cibodas, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	14 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anggun Ratna Sari dan Sri Sumiati Handayani Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT

Tujuan	Membantu Guru SD dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SD di Desa Cibodas
Target	17 Guru SD di Desa Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah program pemberdayaan kami kepada masyarakat di Desa Cibodas. Sebelumnya kami menemui Kepala Sekolah kedua SD tersebut untuk memberitahukan kehadiran mahasiswa KKN dan menanyakan kendala yang dialami oleh para guru. Kendala yang ada di SD tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar sehingga jika terdapat guru yang tidak hadir, maka satu orang guru bisa sampai memengang beberapa kelas. Tentunya hal ini sangat tidak efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa kurang maksimal dalam menyerap pelajaran yang diberikan.</p> <p>Program kegiatan di SDN 03 dan 05 Cibodas dilaksanakan bertujuan untuk membantu para guru dalam mengajar siswa. Kami mengajar di kelas 4, 5, dan 6 dengan mata pelajaran Matematika, Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris. Selain itu, kami juga memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih percaya diri dan selalu semangat dalam belajar. <i>Alhamdulillah</i>, program ini berjalan dengan lancar dan para guru merasa terbantu dengan kehadiran kami.</p>
Hasil Pemberdayaan	6 guru SD di Desa Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 17: Perizinan kepada Kepala Sekolah



Gambar 4. 18: Pengajaran di Desa Cibodas

Tabel 4. 15: Kegiatan Pengabdian di TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Citar (Cibodas Pintar)
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengabdian di TPA
Tempat, Tgl	TPA Dusun 2 di Desa Cibodas, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	14 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anggun Ratna Sari dan Mega Ayu Silvianingsih Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN BERKAT
Tujuan	Membantu Guru TPA dan SD dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPA dan SD di Desa Cibodas
Target	4 Guru TPA di Desa Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah program pemberdayaan kami kepada masyarakat di Desa Cibodas. Sebelumnya kami silaturahmi terlebih dahulu ke Ustadz Safiudin. Kemudian kami menanyakan apa kendala yang ada di TPA di Desa Cibodas. Kendala yang ada di TPA tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar TPA sehingga jika Ustadz tidak ada,

	<p>maka tidak ada yang menggantikannya.</p> <p>Program Kegiatan yang kami realisasikan adalah mengajar TPA di Desa Cibodas. Di mana setiap harinya kami membagi tugas masing-masing sesuai dengan bidang yang berkompeten. Kegiatan ini berlangsung mulai dari hari Senin sampai Sabtu pukul 13.30 s/d 15.00.</p> <p>Program kegiatan mengajar ini dilakukan dari inisiatif kami untuk membantu Guru TPA dalam kegiatan mengajar keagamaan kepada anak-anak di Desa Cibodas khususnya di Dusun 2. Dari pengamatan kami, bahwa TPA yang berada di Dusun 2 ini masih kurang tenaga pengajar. Untuk itulah kami berupaya semaksimal mungkin untuk mengajar di TPA dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti metode bercerita dan diskusi. Salah satu materi yang kami ajarkan kepada anak-anak yaitu kisah para Nabi dan Rasul. <i>Alhamdulillah</i>, program kegiatan ini berjalan dengan dengan lancar.</p>
Hasil Pemberdayaan	4 Guru TPA di Desa Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 19: Pengabdian di TPA



Gambar 4. 20: Pengabdian di TPA

D. Faktor Pencapaian Hasil

Berdasarkan program kegiatan yang telah terlaksana, ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya program tersebut.

1. Faktor Pendorong

a. Anggota KKN BERKAT yang Solid

Faktor pendorong yang paling utama dalam terlaksananya program kegiatan yaitu kesadaran dan kemauan dari kelompok KKN BERKAT. Hal ini sangat berpengaruh besar dalam berjalannya proses kegiatan. Dengan adanya kekompakan dan kesadaran dari setiap anggota KKN BERKAT membuat terbangunnya rasa kebersamaan. Walaupun dalam proses kegiatan terdapat perbedaan pendapat namun tetap bisa menjalin rasa menghargai satu sama lainnya.

b. Dana KKN

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu dana. Di mana dana diperlukan untuk terselenggaranya program kegiatan. Dengan meminimalisir dana yang dikeluarkan, *Alhamdulillah* dana yang dimiliki KKN BERKAT cukup untuk berjalannya program kegiatan.

c. Pemerintah Desa Cibodas

Atas dukungan dan respon yang baik dari pihak Desa Cibodas. Hal itu membuat terselenggaranya program kegiatan KKN BERKAT selama satu bulan. *Alhamdulillah*, semua program kegiatan bisa berjalan dengan baik.

d. Sasaran Kegiatan

Respon yang baik dari warga Desa Cibodas yang telah ikut berpartisipasi dalam terselenggaranya acara yang telah kami laksanakan. Seperti pelaksanaan program seminar pendidikan, lomba perayaan HUT RI, lomba se-Desa Cibodas dan beberapa kegiatan yang lainnya yang dapat respon baik dari khalayak sasaran.

e. Metode

Metode pendekatan yang dilakukan KKN BERKAT dapat diterima baik oleh khalayak masyarakat.

f. Kerjasama antar kelompok se-Desa Cibodas

Koodinasi yang baik antar kelompok KKN di Desa Cibodas membuat perlombaan antar dusun berjalan dengan lancar dan sukses. Program tersebut termasuk kedalam program unggulan kami antar kelompok KKN di Desa Cibodas.

2. Faktor penghambat

Selama program pelaksanaan KKN, banyak faktor yang menjadi kendala sehingga banyak program kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal sebelum KKN.

Program yang dilaksanakan oleh KKN BERKAT tidaklah sempurna, masih banyak kekurangan sehingga tidak sedikit yang jauh dari target. Itu semua disebabkan oleh program yang tidak sesuai dengan sasaran, adanya penempatan waktu yang tidak sesuai serta kurangnya keterlibatan semua anggota KKN dalam menetapkan program kegiatan. Selain itu, kurangnya pula kesadaran dalam menjalankan amanah yang telah diberikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya setiap program kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cibodas tidak lepas dari permasalahan yang muncul. Permasalahan itu meliputi bidang pendidikan, ekonomi, seni dan budaya, sosial dan sarana prasarana. Dari permasalahan yang ada, kami telah berhasil melakukan beberapa program kegiatan, seperti:

1. Dalam bidang pendidikan, kami berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dengan mengadakan berbagai program pendidikan diantaranya mengajar di lembaga-lembaga pendidikan seperti SD, bimbingan belajar dan lain-lain.
2. Dalam bidang ekonomi, kami telah mengembangkan keterampilan-keterampilan beberapa santri, salah satu program kegiatannya adalah pelatihan olah sampah yang berasal dari plastik.
3. Dalam bidang keagamaan, kami berhasil meningkatkan wawasan anak-anak dalam ilmu keagamaan dengan mengajar di TPA serta memasukkan unsur-unsur keagamaan dalam setiap kisah yang disampaikan.
4. Dalam bidang sosial, kami berhasil membangun kerjasama dengan warga dalam pembuatan gapura ketika memperingati HUT RI yang ke 71.
5. Dalam bidang teknologi, kami berhasil meningkatkan wawasan pengetahuan anak-anak maupun remaja dengan mengadakan pengenalan internet dan teknologi serta bagaimana pemanfaatan dari teknologi tersebut.
6. Dalam bidang infrastruktur, kami berhasil membuat plang nama yang diberikan kepada Pejabat Desa agar memudahkan masyarakat mencari mereka.
7. Dalam bidang kesenian, kami meningkatkan rasa percaya diri anak-anak untuk berani tampil dalam perlombaan, diantaranya dengan mengadakan perlombaan se-Desa Cibodas dalam rangka memperingati HUT RI.

Dari berbagai permasalahan yang ada di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, salah satunya adalah permasalahan persepsi pendidikan. Di mana tokoh masyarakat di Desa Cibodas masih tidak

menerima adanya perkembangan zaman. Cara pandang dalam melihat pendidikan tidaklah sesuai dengan yang berkembang pada saat ini, yang seharusnya masyarakat melek akan pendidikan serta teknologi zaman modern ini.

Dalam perkembangan zaman seperti sekarang ini, masyarakat membutuhkan pengembangan cara berpikir terbuka, di mana masyarakat sadar dan mengerti akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan yang lebih layak.

B. Rekomendasi

Dari semua program kegiatan yang kami rencanakan, ada program yang terlaksana dan ada pula yang tidak. Permasalahan dalam Desa Cibodas tidak semua dapat kami atasi. Oleh karena itu, kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan yang kami rekomendasikan, diantaranya:

1. Pemerintah setempat
Desa Cibodas adalah desa yang berpotensi maju. Untuk itu, diharapkan pemerintah bisa mendukung dan membantu serta memfasilitasi Desa Cibodas dalam hal perbaikan jalan, peningkatan fasilitas usaha serta pengadaan sekolah seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melihat minimnya sekolah yang ada di Desa Cibodas.
2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memberikan pembekalan yang lebih efektif agar calon peserta memperoleh gambaran yang jelas terhadap pelaksanaan KKN.
 - b. Diharapkan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pelatihan pembuatan film dokumenter kepada mahasiswa KKN agar mahasiswa lebih paham akan pembuatan film yang baik dan benar.
 - c. Disarankan untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap melanjutkan kegiatan KKN di Desa Cibodas.
3. Anggota KKN Desa Cibodas Periode Selanjutnya
 - a. Diharapkan pada KKN Desa Cibodas yang selanjutnya untuk mengadakan program kegiatan di bidang ekonomi seperti pelatihan wirausaha ataupun pemasaran produk-produk.

- b. Melanjutkan program kegiatan pendidikan seperti seminar pendidikan kepada masyarakat.
- c. Mengadakan sosialisasi pembenahan jalan, melihat jalan di Desa Cibodas masih sulit untuk dilalui kendaraan.
- d. Mengadakan program kegiatan sektor ekonomi, seperti pelatihan mengenai pertanian, bercocok tanam sehingga hasil yang didapat oleh petani bisa lebih baik.
- e. Mengadakan program kegiatan sektor kesehatan di mana adanya penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan adanya pengobatan gratis sehingga masyarakat bisa terbantu dengan adanya kegiatan ini.
- f. Melanjutkan program kegiatan sektor pendidikan, dengan mengadakan pelatihan mengenai teknologi, pentingnya teknologi agar masyarakat bisa melek akan perkembangan teknologi zaman sekarang dan bisa memudahkan mereka dalam bekerja.

“Setinggi-tinggi apapun pendidikanmu, setinggi-tinggi apapun derajatmu dan setinggi-tinggi apapun ilmumu, semua akan terasa hampa, jika semua itu tidak dibutuhkan masyarakat. Alangkah bijaknya diri seseorang kalau dibutuhkan masyarakat daripada punya segalanya namun tidak bermanfaat”

(Jndra Gumilang)

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas kegiatan KKN di Desa Cibodas

Program kegiatan KKN BERKAT di Desa Cibodas berjalan dengan lancar walaupun dalam prosesnya pasti ada kendala yang dihadapi. Namun *Alhamdulillah*, banyak tanggapan positif dari masyarakat kepada kelompok ini.

1. Ibu Heni (Kepala Sekolah SD 03 Cibodas)

“Terima kasih kalian semuanya sudah mau mengajar di sekolah ini, Ibu sangat senang kalian bisa mengajar di sini. Ibu berdo’a semoga kalian semua sukses dan bisa melanjutkan kuliahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.”¹³

2. Bapak Soheh (Kepala Sekolah SD 05 Cibodas)

“Kami sangat berterima kasih dengan adanya teman-teman mahasiswa KKN yang turut membantu dalam kegiatan belajar mengajar di Desa Cibodas, karena dapat membantu motivasi murid-murid untuk lebih bersemangat sekolah.”¹⁴

3. Bapak Suwardih (Ketua Badan Permusyawaratan Desa Cibodas)

“Dengan kehadiran mahasiswa KKN ini, saya berterima kasih karena telah turut berkontribusi membangun desa kami ini, diharapkan agar KKN kedepannya menjadi lebih baik lagi.”¹⁵

4. Bapak Jumentara (Ketua RW 04 Desa Cibodas)

“Harapan saya, warga Desa Cibodas mendapatkan manfaat dari kegiatan KKN BERKAT dan tidak pernah lupa akan kebaikan yang pernah diberikan oleh mahasiswa KKN.” Kesan Bapak Jumentara selaku Ketua RW 04 Desa Cibodas.”¹⁶

5. Ibu Susi (Ibu Rumah Tangga)

“Saya sangat senang melihat kalian berada di sini. “Baru kali ini mahasiswa KKN di Desa Cibodas bisa sangat dekat dengan anak-anak.

¹³ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah 03 Cibodas. Ibu Heni, 23 Agustus 2016

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah 05 Cibodas. Bapak Soheh, 23 Agustus 2016

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ketua Badan Permusyawaratan Desa Cibodas, di kediaman Bapak Suwardih, 24 Agustus 2016

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 04 Desa Cibodas, di kediaman Bapak Jumentara, 24 Agustus 2016

Anak-anak sampai semangat sekali belajar dengan kalian, terima kasih untuk semuanya semoga kalian sukses.”¹⁷

B. Kesan Anggota KKN BERKAT di Desa Cibodas

Pada bagian ini, setiap anggota KKN BERKAT menceritakan pengalamannya selama menjalani KKN dengan persepsi mereka. Walaupun di wilayah yang sama namun kisah perjalanan kami berbeda-beda. Semoga kisah kami bisa menginspirasi dan bermanfaat bagi pembaca, serta mereka yang akan melaksanakan KKN di Desa Cibodas tahun depan.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rumah Tangga di Desa Cibodas. Ibu susi, 24 Agustus 2016

30 HARI MENGUKIR KISAH DI CIBODAS

Oleh: Sri Sumiati Handayani

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016 yang bertempat di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dengan lancar. Laporan Kegiatan ini saya buat dengan tujuan untuk berbagi pengalaman saya selama satu bulan mengabdikan di Desa Cibodas, serta kesan dan pesan saya selama KKN. Semoga bermanfaat.

Nama saya Sri Sumiati Handayani. Saya adalah salah satu dari sekian banyak mahasiswi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen dengan konsentrasi Keuangan. Saat ini saya sedang menjalani perkuliahan di semester 7. Melalui tulisan ini saya ingin berbagi kisah saya selama 30 hari mengabdikan di sebuah desa yang begitu indah, Desa Cibodas. Selamat membaca!

Pengabdian, Apakah Saya Mampu..??

Sejak awal masuk perkuliahan dari semester satu, saya sudah *kepikiran* tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Bagaimana nanti saya melaksanakannya, apa saja yang harus saya lakukan, program apa saja yang bisa saya kerjakan, apakah saya mampu bertahan selama sebulan di desa yang sama sekali tidak saya kenali dan bahkan masih tergolong terpencil, dan yang terpenting bagaimana saya bisa mendapatkan kelompok KKN yang benar-benar sesuai dengan harapan saya. Berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu berputar-putar di benak saya. KKN menjadi suatu tantangan besar dalam perkuliahan setelah skripsi tentunya bagi saya. Ya, meskipun pada saat itu saya belum melaksanakan KKN dan baru merasakannya sekarang, KKN telah menjadi momok sejak awal saya masuk kuliah. Apalagi banyak cerita-cerita yang berasal dari para senior tentang suka-duka mereka saat melaksanakan KKN yang semakin membuat saya risau. Namun seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa menghilangkan pemikiran-pemikiran yang berlebihan mengenai KKN dengan banyaknya tugas perkuliahan yang diberikan oleh para dosen

Menjelang akhir semester lima mahasiswa dan mahasiswi pun mulai disibukkan dengan pencarian kelompok KKN. Sebenarnya sempat beredar kabar bahwa kelompok KKN untuk angkatan kami akan dipilhkan dan ditentukan langsung oleh pihak universitas, dalam hal ini oleh PPM. Begitupun dengan desa tempat KKN akan dilaksanakan. Namun, dikarenakan informasi yang masih simpang siur dan belum ada pernyataan resmi dari pihak kampus kami pun tetap membentuk kelompok KKN sendiri. Karena pada dasarnya mahasiswa juga sedikit keberatan dengan kebijakan yang baru ini. Akhirnya setelah bertanya kepada teman-teman, saya mendapatkan kelompok KKN sementara berkat bantuan teman sekelas yang mau menerima saya ke dalam kelompok mereka. Saya pun sempat berkumpul beberapa kali dengan anggota yang lain dan saya menemukan kecocokan dan kenyamanan di antara mereka. Saya pun berharap semoga inilah kelompok KKN saya nantinya.

Sampai akhirnya semester enam pun tiba. Pendaftaran untuk KKN telah dibuka dan pihak kampus pun menegaskan bahwa untuk kali ini, merekalah yang akan menentukan anggota kelompok KKN beserta desa untuk mengabdikan. Sempat merasakan kecewa karena tidak bisa bersama dengan teman-teman dari kelompok yang telah kami bentuk sebelumnya, dan juga ada rasa khawatir bagaimana jika saya tidak bisa beradaptasi dengan orang-orang baru yang benar-benar tidak saya kenal sebelumnya. Tentunya kita memerlukan waktu untuk bisa mengakrabkan diri dengan satu sama lainnya, dan pasti akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Waktu terus berlalu dan akhirnya saya dapat mengetahui anggota kelompok KKN yang dibagikan oleh PPM. Kelompok saya bernomor urut 94. Kemudian pada Jum'at, 15 April 2016 untuk pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman 94 untuk menghadiri Pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM di Auditorium Harun Nasution. Pihak PPM memberikan pengarahan tentang apa itu KKN, bagaimana cara pembuatan proposal, panduan tentang survei lokasi, dan juga tentang pelaporan kegiatan KKN. Kemudian di akhir acara, PPM memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk melakukan perkenalan.

Awal pertemuan kami sangatlah canggung dan lebih banyak diam. Sampai pada akhirnya seorang mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) mengawali percakapan sehingga suasana pun mulai mencair. Kelompok kami terdiri atas 7 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Anggotanya ada 11 orang, namun setelah beberapa waktu kelompok kami menjadi 12 orang, karena salah satu anggota yaitu Ika Puspitasari dari FAH berhasil diterima di KKN Kebangsaan. Sehingga anggota kami berkurang satu orang, namun sebagai gantinya pihak PPM menambahkan dua orang lagi kedalam kelompok 94, yang kemudian kami beri nama KKN BERKAT (Berjuang untuk Masyarakat).

Kami pun saling berkenalan satu sama lain dan menceritakan *background* masing-masing. Hanya ada obrolan ringan seputar kegiatan masing-masing selama di kampus maupun di luar kampus. Dan saat itu juga kami menentukan ketua kelompok, koordinator, sekretaris dan bendahara. Saya pun mendapat amanat untuk menjadi sekretaris 2. Kemudian kami memutuskan untuk mengadakan pertemuan setiap minggunya di hari Rabu untuk membahas program kerja dan penyusunan proposal.

Saya dan 4 orang rekan KKN BERKAT kemudian melaksanakan survei yang pertama kalinya menuju Cibodas, Rumpin bersama dengan anggota kelompok lain yang masih satu desa dengan kami. Kendala yang paling dirasakan saat survei adalah kondisi jalan menuju Desa Cibodas yang rusak parah sehingga sulit dilalui dan harus ekstra hati-hati saat melewatinya. Namun di luar itu, tidak ada kendala yang cukup berarti karena pihak desa sangat kooperatif dengan kami, bahkan menerima kami dengan tangan terbuka. Saya dan teman-teman melaksanakan survei hingga 3 kali, salah satunya bersama dengan dosen pembimbing kelompok kami yaitu Bapak Hasan Basri Salim., Lc., MA.

Setelah melakukan survei yang pertama, saya dan teman-teman pun mulai mendapatkan gambaran untuk membentuk program kegiatan yang akan kami laksanakan. Namun, banyak kendala yang muncul. Diantaranya penyerahan program kegiatan yang tidak sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan kepada masing-masing anggota, dan bahkan ada yang masih bingung dengan program apa yang harus dia buat yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini pun membuat penyusunan proposal menjadi terhambat. Tidak hadirnya semua anggota kelompok pada saat rapat mingguan juga menjadi salah satu kendala yang harus kami hadapi. Sungguh pada saat itu saya sebagai sekretaris 2 sempat merasa putus asa

karena proposal tidak kunjung selesai sedangkan tenggat waktunya semakin menipis dan sikap teman-teman yang seolah-olah *acuh tak acuh* dan terlalu 'santai' dalam mengerjakan tanggung jawabnya. Karena baru terbentuk dalam waktu yang singkat membuat belum terciptanya rasa kepemilikan (*ownership*) yang kuat akan kelompok KKN BERKAT ini. Tetapi seiring berjalannya waktu rasa kepemilikan itu mulai tumbuh, dan teman-teman bisa diajak untuk bekerjasama sehingga penyusunan program pun dapat diselesaikan.

Kemudian beralih ke proses penyusunan anggaran kegiatan KKN. Karena saya berasal dari Jurusan Manajemen dengan konsentrasi Keuangan, maka saya diminta untuk membantu bendahara yang diamanatkan kepada rekan Mega Ayusilvianingsih menyusun anggaran dana yang diperlukan. Tentunya tidak mudah dalam proses penyusunan anggaran ini. Banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan, terutama kebutuhan untuk setiap kegiatan yang berbeda-beda dan juga memperkirakan dana yang tepat agar anggaran tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Akhirnya setelah melalui proses yang cukup panjang, penyusunan anggaran dapat diselesaikan. Dengan selesainya penyusunan anggaran maka proposal KKN pun dapat kami selesaikan.

Satu Wadah, Berjuta Warna

Kelompok KKN 094 KKN BERKAT terdiri atas 12 orang anggota yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Pertama kali mengadakan pertemuan yaitu pada saat Pembekalan KKN pada Jum'at, 15 April 2016. Hal pertama yang terlintas di benak saya adalah '*wah, apakah saya dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang baru ini?*'. Karena saya adalah tipe orang yang pendiam dan sulit memulai percakapan dengan orang baru. Kesan pertama yang saya dapatkan dari kelompok 94 adalah orang-orangnya yang humoris, ramah, dan baik, meskipun pada pertemuan pertama ini masih *agak* canggung. Semua berusaha mencairkan suasana agar kecanggungan tersebut berkurang, dan akhirnya saya pun terbawa dengan sikap mereka yang terbuka sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Setiap minggunya selama sebelum KKN dimulai kami mengadakan pertemuan di hari Rabu yang berlokasi di *landmark* UIN di samping Auditorium. Kami membahas berbagai macam rencana kegiatan yang akan kami lakukan dan berbagai macam hal-hal yang dibutuhkan. Terkadang

kami berkumpul hanya sekedar untuk *ngobrol-ngobrol* untuk saling mengakrabkan diri dan meningkatkan kekompakkan kelompok ini.

Jika ditanya tentang konflik yang terjadi, pastilah ada. Menyatukan 12 kepala dengan pemikiran dan kesibukannya masing-masing kedalam satu kelompok dengan waktu yang singkat tentunya tidaklah mudah. Perselisihan pastilah ada, namun tidak sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Kelompok ini terdiri atas 12 orang dari fakultas yang berbeda dan tentunya dengan jadwal perkuliahan yang berbeda pula. Sulit untuk kami menentukan waktu yang tepat untuk bertemu karena pasti selain kuliah, kami masing-masing mempunyai kegiatan dan kepentingan di luar kuliah juga. Hingga akhirnya disepakati hari pertemuan adalah setiap hari Rabu pukul 4 sore. Meskipun demikian terkadang masih saja tidak semua anggota bisa menghadiri rapat ini, atau ada juga yang hadir namun telat.

Keadaan ini berlanjut beberapa kali, bahkan sempat dalam beberapa kali rapat hanya ada 4 atau 5 orang anggota yang bisa hadir termasuk saya. Hal inilah yang membuat saya *agak* kesal dengan anggota yang lain. Kenapa mereka tidak bisa meluangkan waktu sebentar untuk menghadiri rapat ini yang hanya satu kali dalam seminggu, waktu pertemuan telah disepakati, tentunya mereka harus bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kesepakatan ini. Sampai pada akhirnya saya memutuskan untuk memberikan sedikit teguran kepada teman-teman yang lain akan hal ini untuk sekedar mengingatkan dan mengeluarkan *unek-unek* yang selama ini saya pendam. *Alhamdulillah*, setelah itu sikap teman-teman mulai berubah dan mereka semakin rajin jika diminta untuk berkumpul. Inilah hal kecil yang menjadi tahap awal kekompakkan kami.

Sampai akhirnya waktu pelaksanaan KKN pun tiba. Pada hari Senin, 25 Agustus 2016 diadakan Pelepasan Mahasiswa Kampus yang diadakan di Lapangan Student Center. Pelepasan KKN dilakukan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Bapak Prof. Dede Rosyada, MA. Kami pun mengikuti acara tersebut dengan gembira dan penasaran akan apa saja yang akan terjadi selama satu bulan berada di desa tempat mengabdikan nantinya. Kelompok kami berangkat menuju Desa Cibodas pada keesokan harinya yaitu Selasa, 26 Agustus 2016 sekitar pukul 9 pagi. Sebagian menggunakan angkot yang telah kami sewa sebelumnya untuk mengangkut barang-barang pribadi dan perlengkapan yang akan dibutuhkan selama satu bulan berada di Cibodas, dan sebagian yang lain menggunakan sepeda motor.

Saya dan teman-teman tiba di Cibodas sekitar pukul 11 siang dan langsung menuju rumah kontrakan yang akan kami tempati selama satu bulan ke depan. Setibanya di rumah, saya dan teman-teman pun bergegas untuk membersihkan rumah karena rumah tersebut sudah lama tidak ditinggali sehingga perlu dibersihkan terlebih dahulu. Rumah ini cukup besar dan luas sehingga cukup untuk menampung 12 orang di dalamnya. Kemudian kami pun mulai menata barang bawaan kami ke dalam kamar masing-masing. Kamarnya dibagi menjadi dua, satu untuk perempuan dan satu lagi untuk laki-laki. Setelah lelah mengemas barang-barang kami pun makan siang bersama-sama untuk pertama kalinya di rumah tersebut. Meskipun dengan lauk yang sederhana karena belum membeli bahan-bahan makanan yang dibutuhkan namun makan siang waktu itu terasa sangat nikmat. Mungkin karena keadaan saya dan teman-teman yang cukup lelah dan suasana yang ramai penuh dengan canda tawa. Setelah makan siang kami pun memutuskan untuk beristirahat karena sore harinya kami akan menemui warga sekitar.

Awalnya saya sempat merasa kurang nyaman tinggal bersama teman-teman yang lainnya. Setiap orang pasti mempunyai sifat-sifat dan kebiasaannya masing-masing, yang saya takutkan adalah jika kami semua tidak bisa beradaptasi dengan satu sama lainnya yang akhirnya akan menghadirkan konflik. Kita tidak mungkin serta-merta bisa merubah kebiasaan kita sesuai dengan harapan orang lain, untuk itu toleransi sangat diperlukan, dan konflik pun menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman tinggal belum muncul konflik yang berarti. Masalah mungkin hanya seputar pada jadwal piket; siapa yang harus memasak, siapa yang bertugas menyapu, atau meributkan tentang gelas dan piring kotor yang tidak segera dicuci setelah dipakai. Selain itu semua berjalan dengan normal. Namun memasuki minggu kedua konflik yang cukup berat pun muncul.

Sebagai seorang ketua, tentunya mempunyai beban dan tanggung jawab yang cukup berat. Seorang ketua harus mampu mengayomi bawahannya, membuat bawahan mau bekerja sama untuknya, dan menjadi ujung tombak yang bisa diandalkan serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dilimpahkan kepadanya. Hal inilah yang mungkin membuat ketua kelompok KKN BERKAT merasa terbebani dan membutuhkan waktu untuk berpikir sendiri. Dia yang dikenal sebagai pribadi yang ceria, *mood maker* kelompok KKN kami, senang bercanda

dengan *guyonan-guyonannya* yang terkadang *garing* itu berubah menjadi pendiam. Hal ini serta-merta membuat suasana di rumah kontrakan pun menjadi suram. Terutama teman-teman perempuan yang bertanya-tanya apa kira-kira kesalahan yang kami buat sehingga ketua kami marah. Keadaan ini berlanjut hingga malam harinya.

Kemudian pada saat evaluasi setelah makan malam saya dan teman-teman pun sepakat untuk membahas masalah ini. Kami pun bertanya kepada sang ketua kenapa seolah-olah mendingankan seluruh anggota dan hanya bicara seperlunya dan itu pun dengan nada dan aura yang tidak bersahabat. Apakah salah satu dari kami melakukan kesalahan, atau tindakan yang tidak disukai oleh ketua. Akhirnya setelah bercerita panjang lebar, ternyata ketua kami ini sedang mempunyai konflik internal dengan dirinya sendiri. Dia merasa belum melakukan sesuatu dengan maksimal dan merasa kecewa dengan dirinya sendiri, namun hal itu dipendam sendiri olehnya. Teman-teman yang lain pun mencoba meyakinkan ketua kami bahwa apa yang dilakukannya mungkin belum maksimal akan tetapi kita semua juga bekerja bersama-sama dalam kegiatan KKN ini sehingga semua pun menanggung beban yang sama. *Alhamdulillah*, setelah semua orang mengutarakan isi hati atau *unek-uneknya* suasana berubah menjadi lebih baik dan masalah tadi pun dapat diselesaikan dengan baik.

Hikmah yang saya ambil dari konflik ini adalah jika kita mempunyai masalah sebaiknya jangan dipendam sendiri, cobalah mencari teman yang bisa mendengarkan keluh kesah kita untuk berbagi cerita agar beban tidak semakin menumpuk. Jangan mendingankan orang lain jika mempunyai masalah, karena itu akan menimbulkan kesalahpahaman yang lain. Setiap orang pasti mempunyai caranya masing-masing dalam menghadapi masalah yang dialaminya, dan terkadang tidak semua orang dapat memahami cara tersebut. Di sinilah kita dituntut untuk memahami karakter setiap orang. Bagaimanapun juga kita tidak bisa memaksa orang lain untuk berperilaku sama dengan kita.

Di kelompok ini saya dapat belajar berbagai macam hal. Dimulai dari masalah dapur, karena yang namanya perempuan pasti tidak lepas dari hal-hal yang berbau dapur. Saya merasakan betapa repotnya menyiapkan makanan untuk teman-teman jika giliran piket masak saya tiba. Mulai dari memilih bahan-bahan masakan di pasar sampai memasaknya di rumah. Senang rasanya saat teman-teman menyukai masakan yang dibuat dan memakannya dengan lahap, dan sedih rasanya jika mereka kurang

menyukai masakannya. Jika giliran piket rumah tiba tidak henti-hentinya saya meminta teman-teman untuk meletakkan gelas kotor bekas mereka *ngopi* di tempat cucian agar saya mudah mencucinya dan tidak sampai tertinggal. Karena mereka terkadang meletakkannya di sembarang tempat seperti jendela, di bawah meja atau kursi. Namun peringatan ini sering dianggap sebagai angin lalu, karena keesokan harinya pasti saya akan menemukan gelas kotor di jendela. Saya akhirnya merasakan apa yang dirasakan oleh Mama saya di rumah. Bagaimana repotnya beliau saat menyiapkan makanan untuk keluarga, saat beliau membereskan rumah dari kekacauan yang dibuat anak-anaknya, saat beliau selalu tersenyum meskipun kelelahan. Sedangkan saya, menemukan gelas kotor yang terselip saja sudah marah-marah.

Selain itu di sini saya juga belajar untuk bersikap dewasa, memahami sifat-sifat teman-teman yang berbeda satu sama lainnya, dan berusaha menyesuaikan diri di tengah-tengah mereka. Tentu saja hal tersebut tidaklah mudah, ada saja permasalahan yang muncul karena ketidakcocokan sikap masing-masing individu. Sering kali saya berperan sebagai penengah di sini jika sedang terjadi kesalahpahaman. Mencoba bersikap bijaksana dan memberikan pengertian kepada teman-teman yang lainnya. Hal yang dapat saya ambil pelajarannya dari banyaknya karakter individu dalam kelompok ini adalah kita harus mencoba mengikuti 'arus' namun jangan sampai kita terbawa 'arus' tersebut. Maksudnya kita harus bisa menyesuaikan sikap perilaku kita sesuai dengan sikap dan perilaku dari pribadi yang kita *ajak* berinteraksi, namun jangan sampai kita kehilangan karakter atau jati diri kita sendiri.

Dari KKN ini saya juga belajar banyak tentang kekompakkan dan kebersamaan. Bagaimana pekerjaan yang berat akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama-sama sangatlah terasa di sini. Yang paling membekas di benak saya adalah cerita yang disampaikan oleh ketua kelompok kami. Dia bercerita tentang sekelompok nelayan yang sedang membuat perahu. Salah seorang nelayan mendapati salah satu papan kayunya mempunyai lubang yang kecil, namun dia mengabaikannya dan tidak mengganti dengan kayu yang baru. Padahal dia tidak mengetahui bahwa di dalam lubang kecil tersebut terdapat sekawanan rayap yang siap menggerogoti papan-papan itu. Sampai akhirnya perahu pun jadi dan mereka pergi berlayar di laut. Semakin lama lubang yang dimakan rayap semakin besar yang akhirnya membuat perahu tersebut tenggelam. Hikmah yang dapat saya ambil dari

cerita ini adalah bahwa kita tidak boleh menyepelekan hal-hal yang kecil, karena bisa jadi hal yang kecil tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar. Seperti halnya dalam kelompok KKN, hal-hal kecil seperti saling bertegur sapa, saling berkomunikasi dengan baik, bersendau-gurau dan lain sebagainya dapat menjaga kekompakkan kami semua sebagai kelompok KKN 094 KKN BERKAT.

Pesona di Balik Hutan Karet Cibodas

Cibodas merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Desa ini mempunyai luas 914 Ha, yang sebagian besar wilayahnya merupakan hutan karet. Desa Cibodas berada pada ketinggian tanah 125/150 mil dari permukaan laut yang termasuk dataran rendah, dan secara umum merupakan daerah agraris pertanian, dengan iklim wilayah daerah tropis sebagaimana desa-desa lainnya yang mengalami iklim kemarau dan hujan. Di Cibodas banyak sekali dijumpai pohon karet, bambu dan singkong. Dari segi peternakan yang menjadi unggulannya adalah ternak sapi dan ayam.

Saat pertama kali melakukan survei ke Desa Cibodas, hal yang terlintas di benak saya adalah desa ini benar-benar sulit untuk dijangkau. Akses jalan menuju ke sana sangatlah sulit dengan kondisi jalan yang rusak karena banyak dilalui oleh truk pengangkut pasir. Jalanannya berliku dengan tanjakan dan turunan yang ekstrim membuat saya dan teman-teman harus ekstra hati-hati saat melaluinya. Namun saat kita tiba di Cibodas, hal itu terbayarkan dengan pesona pohon karet yang berderet dan pemandangan yang tidak akan dijumpai di kota-kota besar. Pemandangan indahny membuat saya teringat akan kampung halaman sendiri, begitu asri dan belum terjamah polusi yang berarti.

Saat survei tersebut untuk pertama kalinya saya dan teman-teman diajak oleh Pak Suwardi selaku Ketua BPD berkeliling Desa Cibodas khususnya Dusun 2 yang nantinya akan menjadi tempat kami mengabdikan selama satu bulan. Pemandangan dari pohon karet yang disuguhkan sungguh sangat menyejukkan mata. Rumah-rumah penduduk masih *agak* berjauhan, meskipun di beberapa tempat sudah ada yang padat penduduknya. Saya dan teman-teman pun berkunjung menemui beberapa ketua RT di sana dan disambut dengan ramah. Masyarakat pun sangat antusias dengan kedatangan kami dan merasa senang karena akan ada mahasiswa yang akan tinggal di desa mereka. Pada saat itu untuk pertama

kalinya saya melihat sekawanan kerbau berjalan dengan santai di jalan desa dengan seorang penggembala di belakangnya. Sungguh pemandangan yang menakjubkan. Kemudian kami diajak untuk melintasi hutan karet saat kembali ke balai desa. Pemandangan di sepanjang jalan sangatlah indah, meskipun jalannya sedikit sulit untuk dilewati namun itu pengalaman yang mengesankan. Hal itu membuat saya tidak sabar ingin merasakan bagaimana tinggal di sini.

Akhirnya waktu KKN pun tiba. Di hari pertama kami tinggal, saya dan teman-teman masih malu-malu untuk berbaur dengan warga. Kemudian di hari keduanya kami mencoba untuk bertegur sapa dengan warga sekitar, dan mereka menanggapi dengan sangat ramah. Bahkan saat kami mengikuti Majelis Ta'lim mereka menyambutnya dengan tangan terbuka. Respon yang sangat berkesan adalah dari anak-anak. Mereka sangat antusias untuk berkenalan dengan kami. Bahkan saat kami mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar di rumah kami tinggal banyak sekali anak-anak yang hadir. Mereka dengan antusias meminta belajar bersama dan dibuatkan PR untuk di rumah. Karena semangat mereka saya dan teman-teman bahkan merasa kewalahan. Namun perasaan senang dan kepolosan anak-anak saat meminta PR mengobati rasa lelah yang saya rasakan. Sungguh semangat belajar yang tinggi!

Para warga pun tidak kalah antusias dalam menyambut kami. Mereka sering mengajak *liwetan* di malam hari, khususnya untuk anggota laki-laki. Karena kami sulit mendapatkan air dikarenakan harus bergantian dengan warga yang lain membuat kami harus mengungsi ke rumah warga jika ingin mandi ataupun mencuci baju. Mereka dengan senang hati menawarkan kepada kami jika ingin mandi atau mencuci baju di rumah mereka. Ini merupakan kejadian yang sangat lucu bagi saya dan teman-teman, di saat kita mengantre dan berebut untuk mandi.

Di minggu kedua kami mulai mengajar di Sekolah Dasar dan TPA. Kami mengajar di SDN 03 dan 05 Cibodas dan di TPA milik Ustadz Akmal dan Ustadz Syafiudin. Baik pihak sekolah maupun TPA menyambut kami dengan ramah. Bahkan mereka merasa senang karena ada mahasiswa yang membantu mereka mengajar karena sebelumnya tidak ada mahasiswa KKN yang mengajar di tempat mereka. Murid-murid juga sangat senang dengan kedatangan kami. Mengajar di sekolah dan TPA merupakan pengalaman yang baru bagi saya. Namun demikian saya harus bersabar menghadapi tingkah laku mereka yang terkadang sulit diatur, di luar itu tidak ada

kendala yang berarti. Hal yang membuat saya sedih adalah tenaga pengajar yang terbatas di sekolah. Jika sedang ada guru yang tidak hadir maka guru lainnya harus memegang dua atau tiga kelas sekaligus, dan dengan kedatangan kami mereka merasa sangat terbantu.

Pada minggu ketiga kami mulai menyiapkan acara untuk perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan. Saya dan teman-teman bekerja sama dengan kelompok remaja Kampung Cisentul menyusun lomba-lomba yang akan diselenggarakan. Jenis-jenis lombanya antara lain lomba egrang, bakiak, memasukan paku ke botol, pecah balon, mencari koin dalam tepung, balap karung, tarik tambang, dan lomba panjat pinang. Lomba ini diadakan di lapangan bola Kampung Cisentul dan banyak sekali warga yang datang untuk mengikuti lomba. Acara berlangsung dengan meriah.

Salah satu acara kami yang lain adalah sosialisasi pentingnya pendidikan bagi masa depan. Untuk itu kami mengadakan Seminar Pendidikan dengan pembicaranya adalah dosen pembimbing kami yaitu Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA. *Alhamdulillah*, acara berlangsung dengan lancar dan banyak wali murid yang datang. Kemudian esok harinya kami mengadakan perlombaan gabungan dengan kelompok KKN lainnya, masih dalam rangka HUT kemerdekaan. Lomba yang diadakan adalah lomba Adzan, *Tahfidz* Qur'an, pidato, dan cerdas cermat. Melalui perlombaan ini dapat diketahui bahwa Cibodas mempunyai sumber daya manusia dengan potensi yang bagus.

Kebersamaan saya dan teman-teman dengan warga dusun 2 Cibodas semakin erat dengan diadakannya nonton bersama film pendidikan yang bertempat di rumah Pak Jumentara selaku Ketua RW 04. Karena setelah *nobar* tersebut dilanjutkan dengan acara makan bersama. *Liwetan* seolah menjadi tradisi di desa ini yang sering dilakukan untuk mempererat kerukunan warga, dan itu sangat terasa pada malam itu.

Hal yang sama juga terjadi saat KKN akan segera berakhir. Kami semua dari 3 kelompok KKN yang ada di Cibodas membuat perpisahan dengan warga melalui acara *liwetan* yang diadakan di rumah Ibu Ida selaku Sekdes Cibodas. Menurut mereka ini merupakan hal wajib jika waktu pelaksanaan KKN akan berakhir. Saya sungguh merasa senang sekali saat kita semua bersama-sama memasak makanan yang akan disajikan di malam harinya. Saling berbagi cerita dengan para ibu, dan mendengarkan keluhan mereka tentang singkatnya waktu KKN kami.

Dari semua kegiatan yang telah saya dan teman-teman lakukan saya dapat simpulkan bahwa warga Kampung Cisentul Dusun 2 Cibodas merupakan pribadi yang baik, ramah, dan humoris. Mereka senang sekali bercanda, meskipun saya tidak mengerti Bahasa Sunda yang mereka gunakan. Kerukunan dan kebersamaan di antara warga sangatlah terasa. Hal inilah yang sangat berkesan dari mereka, karena di tengah-tengah zaman dengan manusianya yang kebanyakan bersikap individualis, warga Kampung Cisentul justru masih menjunjung tinggi kebersamaan. Selama satu bulan di sini pelajaran yang dapat saya petik adalah kita harus selalu mensyukuri nikmat Allah sekecil apapun itu, berusaha menghargai hal-hal kecil yang terkadang dianggap remeh namun ternyata sangat berarti bagi orang lain. Kita belajar bagaimana hidup penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari fasilitas-fasilitas yang akan dengan muda kita temui di kota layaknya supermarket, fasilitas ATM, dan jalan raya yang mulus.

Begitu nyamannya kami berada di tengah-tengah mereka membuat saya dan teman-teman enggan meninggalkan desa ini. Yang akan paling saya rindukan adalah sorak sorai anak-anak sepanjang jalan jika saya dan teman-teman akan menuju sekolah atau TPA, mereka dengan semangat akan memanggil “kakak, kakak...” Tingkah mereka yang demikian selalu bisa membuat kami menyunggingkan senyuman. Namun jika ada pertemuan pastilah selalu ada perpisahan, dan saat itu tiba pada hari Kamis, 25 Agustus 2016. Kami harus kembali ke rutinitas kami di kampus. Sedih memang, namun pengalaman selama satu bulan ini tidak akan pernah saya lupakan.

Andaikan

Cibodas merupakan desa dengan sejuta potensinya. Jika saya diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari mereka hal yang ingin saya lakukan adalah memajukan pendidikan anak-anak di sana. Semangat belajar mereka terbentur oleh masalah ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga yang pas-pasan membuat orang tua enggan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang tinggi dan memilih mereka untuk bekerja. Hal ini juga terjadi karena mereka masih menganut paham tidak perlu sekolah tinggi-tinggi asal bisa mempunyai harta benda. Padahal dengan pendidikan yang tinggi kita bisa mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Tentunya memberikan pengertian kepada warga masyarakat tidaklah mudah, mereka tidak serta merta akan menerima apa yang kita sampaikan. Oleh karena itu

mebutuhkan pendekatan secara perlahan-lahan. Dengan menjadi warga di sana tentunya akan memberikan saya kesempatan lebih untuk memberikan pendekatan persuasif kepada warga Cibodas.

Selain itu saya juga ingin mengembangkan usaha kecil yang ada di Cibodas, terutama usaha kerajinan bambu. Bambu merupakan tanaman yang melimpah di Cibodas, hampir di setiap sudut desa pasti terdapat tanaman ini. Warga sekitar memang sudah memanfaatkan bambu menjadi kerajinan, namun masih berskala kecil dan belum bisa memasarkannya dengan baik. Dengan bekal ilmu ekonomi yang saya pelajari, saya ingin membuat usaha ini semakin maju. Mungkin bisa dengan mengadakan keterampilan kepada warga agar tenaga kerjanya semakin banyak, dan mereka menjadi semakin terampil mengolah bambu menjadi berbagai macam kerajinan. Selain itu saya ingin memasarkan produk ini hingga keluar daerah, apalagi dengan banyaknya media sosial akan mempermudah proses pemasaran. Namun angan-angan hanyalah harapan kosong semata jika tidak dibersamai dengan niat untuk bekerja keras. Semua itu bisa terwujud jika kita mau bekerja keras, semangat untuk belajar, bersama-sama merajut asa demi perubahan yang lebih baik.

Itulah kisahku selama satu bulan mengabdikan di Desa Cibodas. Satu bulan yang diwarnai dengan suka duka, satu bulan penuh canda tawa, satu bulan penuh kebersamaan, satu bulan belajar menghargai perbedaan, satu bulan penuh dengan berjuta warna. Satu bulan yang tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih sudah membaca kisahku, semoga kalian juga akan mengalami kisah seru kalian sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

MERAJUT ASA DEMI MASA

Oleh: Dini Asrianti

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pencipta alam semesta, pemberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua. Sehingga kita dapat menyelesaikan laporan kerja individu pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tidak lupa terima kasih kami terhadap orang-orang yang telah membantu kami dalam mengerjakan program-program kami selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, serta tidak lupa juga terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang selalu membimbing dan mengawasi kami selama KKN berlangsung.

Perkenalkan nama saya Dini Asrianti, saya adalah salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Merajut Asa Demi Masa

Pada awalnya saya kurang peduli dengan apa itu KKN, dan memang kurang paham dengan apa *sih* kegiatan KKN itu. Saat saya semester 5, saya mulai mencari tahu tentang KKN dari senior di fakultas saya. Karna setahu saya KKN itu dilaksanakannya semester 6 jadi pada saat semester 5 saya mulai mencari tahu apa sebenarnya kegiatan KKN itu. Dari informasi senior-senior sayalah saya paham apa itu KKN. Banyak info yang diceritakan oleh senior saya.

Telah tibalah saya menginjak semester 6 (enam) yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN. Saya mulailah mencari teman dari fakultas lain untuk membuat kelompok KKN. Hari demi hari bergabunglah dengan 12 mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta dari berbagai fakultas. Setiap minggunya kita adakan rapat atau pertemuan untuk membahas persiapan-persiapan KKN kelak.

Pada akhirnya, kelompok yang sudah dibuat itupun diharuskan bubar dikarenakan ada info bahwa ada kebijakan baru dari kampus yaitu

kelompok KKN ditentukan oleh pihak kampus bukan oleh masing-masing mahasiswa.

Dibukalah pendaftaran KKN di *Academic Information System* (AIS). Teman-teman semua mahasiswa-mahasiswi ramai membicarakan pendaftaran KKN. Saat itu saya sedang sibuk sekali dengan tugas yang diberikan dosen sampai saya tidak tahu informasi bahwa pendaftaran KKN di AIS dari tanggal 15 sampai 30 Maret 2016. Saat saya ingin mendaftarkan diri di AIS, kolom pengisian pendaftaran KKN kosong, bertanyalah saya kepada teman dekat saya sejurusan. Ternyata saya sudah telat 6 hari mengisi pendaftaran KKN di AIS. Ketika itu juga saya langsung ke kantor PPM di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaporkan diri bahwa saya telat mengisi pendaftaran di AIS. Pembagian kelompok pun sudah dibagi dan kegiatan pembekalan pun sudah berlangsung. Apa kabar dengan saya yang belum sama sekali belum terdaftar dan belum mempunyai teman kelompok. Sempat menangis di kantor PPM dikarenakan sedih belum jelas dengan status anggota KKN. Dan hari demi hari itu saya bolak-balik ke kantor PPM untuk meminta agar saya tetap tahun ini melaksanakan KKN. Kemudian saya bertemu langsung dengan pihak PPM dan saya pun mengadu permasalahan yang saya hadapi. Singkat cerita, pihak PPM pun meminta saya untuk mengisi form pengisian pendaftaran manual. Ketika itu saya merasa senang pihak PPM telah baik membantu proses pendaftaran saya yang sebelumnya ada permasalahan yaitu telat mendaftar KKN di AIS.

Masih belum berakhir dengan permasalahan ini, ada sekitar 40 mahasiswa yang sama permasalahannya dengan saya, yaitu telat mendaftar KKN di AIS. Pihak PPM pun memberikan kegiatan tambahan sebelum KKN, *yah..* semacam teguran *sih* karna telat daftar KKN berupa kegiatan pemetakan di sekitar kampus UIN dari Jalan Pesanggarahan hingga Nurul Huda. Dibuatlah kelompok untuk pemetakan tersebut. Hari pun terus berlangsung saya dan teman kelompok pemetakan pun mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh pihak PPM. Sampai akhirnya laporan pemetakan pun kita berikan kepada pihak PPM.

Alhamdulillah, sampai pada saatnya saya mengikuti kegiatan pembekalan KKN dan hatipun merasa senang sekali tidak bisa saya ungkapkan. Apalagi ketika saya membaca mading di depan kantor PPM nama saya ada di salah satu kelompok, yaitu kelompok 094 dan di lokasikan di daerah Desa Cibodas, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Langsunglah

saya menelepon koordinator kelompok yang bernama Alvin untuk memberitahukan bahwa saya adalah mahasiswi baru yang masuk ke kelompok 094.

Rasa syukur saya bertambah lagi, dengan dipertemukannya saya dengan kelompok 094 yang nama kelompoknya KKN BERKAT (Berjuang untuk Masyarakat) yang ada 12 personil, dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, ada yang dari Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM). Setiap minggu kita mengadakan rapat mingguan untuk persiapan KKN yang akan dilaksanakan. Rasa malu pun ada pada diri saya karena malu telat bergabung dengan kelompok KKN 094. Rencana survei lokasi pun dibuat sampai akhirnya saya, teman kelompok saya dan dosen pembimbing KKN 094 pergi untuk survei ke lokasi KKN.

Kendala saat survei pun saya hadapi yaitu jalanan menuju lokasi KKN itu yang sangat rusak dan amat sangat memprihatinkan. Menghabiskan waktu yang cukup lama untuk sampai ke lokasi KKN itu.

Tibalah kami di lokasi KKN di Kampung Cisentul, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Dan bertemu langsung dengan Kepala Desa Cibodas beserta staf. Kami pun disambut dengan baik oleh mereka. Tidak hanya itu saja, saya dan teman-teman pun diberikan pengenalan dan informasi terkait Desa Cibodas. Sampai saya, teman-teman dan dosen pembimbing saya diantarkan ke Dusun 2 Kampung Cisentul Desa Cibodas di mana, itu adalah lokasi persis untuk kelompok saya melaksanakan KKN. Dari pengenalan dusun hingga rumah kontrakan yang akan kami huni selama kegiatan KKN. Setelah beberapa jam wawancara dengan perangkat Desa Cibodas, kami pun semua memutuskan untuk pamit pulang ke Ciputat.

Setelah saya dan teman-teman kelompok saya melakukan survei ke lokasi KKN, saya dan teman sekelompok saya pun membuat proposal dari hasil survei itu. Mengadakan pertemuan lagi di minggu-minggu berikutnya dengan teman sekelompok saya untuk menyusun atau membuat proposal. Dan tidak semua teman-teman kumpul di setiap pertemuan mingguan itu, tetapi ada saja teman yang tidak bisa hadir untuk sama-sama membuat proposal. Hari demi hari pun proposal KKN yang saya dan teman-teman saya buat itu selesai dikerjakan.

Masing-masing dari 12 orang di kelompok saya wajib menyebarkan proposal ke perusahaan-perusahaan. Tidak lupa proposal yang saya dan teman-teman saya buat itu, kita berikan kepada pihak PPM itu untuk salah satu persyaratan kelompok KKN. Kami pun menunggu dan tidak lupa berdo'a untuk proses penyebaran proposal yang saya dan teman-teman buat itu.

Romantika Kehidupan Desa Cibodas

Pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2016 acara pelepasan pun berlangsung di lapangan SC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan teman-teman menghadiri acara pelepasan tersebut untuk mendengar arahan yang disampaikan oleh pihak PPM. Dan pada akhirnya, Rabu, 27 Juli 2016 merupakan awal dari kegiatan KKN kami yaitu pembukaan yang dihadiri oleh salah satu dosen pembimbing, para perangkat Desa Cibodas, para tokoh masyarakat Desa Cibodas yang bertempat di Kantor Desa Cibodas.

Tibalah hari pertama dan pertama kalinya juga saya bermalam di Kampung Cisentul Desa Cibodas. Namun bagi saya tidaklah mulus dan merasa asing tinggal dan tidak berjalan dengan mulus, kenapa? Karena saya tinggal di rumah yang terdapat ruang-ruangan yang kotor penuh debu, sulit untuk mendapatkan air, dan saya beserta teman-teman kelompok 094 tidur yang hanya beralaskan tikar saja. Maklum, rumah yang kita huni itu sebelumnya rumah kosong yang selama satu tahun tidak berpenghuni sebelum saya dan kelompok KKN saya tinggal di rumah itu. Setiap mau mandi atau mencuci pakaian air susah di dapat, hampir setiap hari saya dan teman-teman mengungsi mandi di rumah Ibu Sekertaris Desa dan di rumah warga lainnya. Saya jadi lebih merasa bersyukur dengan keadaan yang benar-benar tidak pernah saya rasakan sebelumnya di kehidupan saya. Jauh dari apa yang saya bayangkan sebelumnya. Tempat yang nyaman dan pantas untuk dihuni. Mungkin inilah pengalaman dan pembelajaran untuk saya dan tidak akan bisa dilupakan di kegiatan KKN ini.

Hari terus berlalu, saya pun mulai beradaptasi dengan teman sekelompok saya, dengan lingkungan sekitar dan masyarakat Desa Cibodas itu sendiri. Cukup lama memang untuk menerima orang yang di sekitar kita apalagi di satu rumah dengan sifat yang berbeda-beda. Waktu pun terus berlanjut, saya mulai mengenal kepribadian satu sama lain dari kelompok saya. Mungkin ini menjadi salah satu konflik yang saya rasakan, hidup bersama orang yang berbeda prinsip dan sifat. Tetapi ini bukan

menjadi masalah buat saya, tetapi malah menjadi salah satu pembelajaran dari perbedaan sifat yang saya miliki. Kebersamaan kelompok saya pun mulai terasa, dari pertama kalinya kita tidur bersama di satu kamar walaupun sempit-sempitan, makan di satu wadah memakai daun pisang sampai dengan beraktivitas bersama di setiap harinya.

Kemudian hari berikutnya saya dan teman-teman kelompok 094 memulai kegiatan rutin dengan beberapa agenda rutin yang dibagi kepada setiap anggota kami, semua anggota mendapatkan tugasnya masing-masing, dan hanya hari Sabtu dan Minggu hari di mana saya dan teman-teman kelompok KKN saya beristirahat, saya dan beberapa teman saya mendatangi Sekolah Dasar Negeri di Dusun 2 Kampung Cisentul, Desa Cibodas, untuk membantu mengamalkan ilmu apa yang telah dan teman-teman saya dapatkan selama belajar. Di hari pertama kami datang di Sekolah Dasar ini hanya perkenalan saja dalam satu ruangan para murid dikumpulkan kemudian kami memulai memperkenalkan diri masing-masing. Tidak hanya di Sekolah Dasar, saya dan teman-teman yang lain pun datang ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang tujuannya sama untuk mengamalkan ilmu keagamaan yang didapat selama kita belajar.

Saya sendiri mendapat banyak pelajaran dari kegiatan mengabdikan di Sekolah Dasar dan Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut, saya secara tidak langsung mendapatkan pelajaran bagaimana harus lebih sabar dengan kelakuan dan tingkah anak-anak yang bermacam-macam. Selain itu, menjadi banyak tahu tentang bagaimana cara mengajar dengan baik serta cara menyampaikan pengajaran dengan baik, dan pada sore harinya saya dan teman-teman kelompok saya mengadakan bimbingan belajar di rumah kontrakan KKN, antusias anak-anak pun sangat tinggi untuk datang belajar tambahan di rumah kontrakan KKN saya. Anak-anak pun datang di setiap harinya dengan membawa buku tulis. Saya pun tersenyum senang merasakan kegembiraan anak-anak yang semangat sekali untuk belajar tambahan atau bimbel.

Tidak ketinggalan, agenda di setiap malam kelompok saya rutin mengadakan evaluasi, yang mempunyai tujuan untuk saling mengenal dan lebih dekat dengan teman-teman kelompok saya. Di sinilah saya mengenal kebersamaan dan satu persatu teman saya.

Pada tanggal 15 Agustus 2016 kami kelompok KKN 094 mengadakan rapat untuk persiapan kegiatan HUT RI bersama masyarakat Kampung Cisentul Desa Cibodas juga dengan pemuda Karang Tarunanya. Saya dan

teman-teman pun membahas dan merencanakan banyak perlombaan yang akan diperlombakan di acara HUT RI, kebersamaan pun lagi-lagi terasa hangat. Selain itu saya pun menyiapkan hadiah-hadiahnya untuk para pemenang lomba 17 Agustusan. Singkat cerita, tepat 17 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN beserta warga Kampung Cisentul berkumpul di lapangan untuk memulai acara perlombaan, perlombaan pun berjalan lancar dan warga pun sangat antusias menghiasi acara perlombaan HUT RI. Acara belum berakhir, dilanjut dengan perlombaan antar dusun dan antar Sekolah Dasar. Pada malam Senin tanggal 21 Agustus saya dan teman-teman KKN mengadakan pemberian hadiah perlombaan sekaligus memeriahkan malam puncak dengan menonton bersama (*nobar*) bersama warga-warga Kampung Cisentul Desa Cibodas dilengkapi pula dengan masak dan makan bersama warga Desa Cibodas, acara pun berlangsung sukses di malam itu.

Fenomena Alam Permai Desa Cibodas

Dilihat dari kondisi lingkungan masyarakat Desa Cibodas memang sedikit memprihatinkan, terutama pada jalanan yang sangat rusak banyak lubang-lubang besar di sepanjang jalan untuk dilewati, tidak hanya itu banyak truk-truk besar pengangkut pasir yang selalu melewati kawasan Desa Cibodas dan itu menjadi salah satu kondisi yang mengerikan untuk berjalan atau berkendara di kawasan daerah Desa Cibodas.

Di sepanjang jalan banyak sekali hutan karet, sangat indah dan bagus pemandangan hutan karet yang seringkali diabadikan oleh saya untuk berfoto-foto di hutan karet tersebut. Tetapi sebaliknya, di saat malam hari malah kawasan hutan karet yang sangat luas itu sangat rawan sekali untuk dilewati. Tidak ada penerangan di kawasan hutan karet, maka saya dan teman-teman kelompok KKN tidak pernah berani melewati kawasan hutan karet di malam hari bahkan amat sangat menghindari itu. Dikhawatirkan ada tindakan kriminal yang dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, di Desa Cibodas terkenal akan hasil kebunnya yaitu singkong. *Wah..* makanan tradisional yang sangat enak menurut saya. Sampai-sampai kami mempunyai banyak sekali persediaan singkong hasil pemberian dari warga-warga Desa Cibodas. Tidak hanya singkongnya, daun singkongnya pun saya masak untuk dijadikan lauk makan. Hasil

ternaknya pun banyak, ada peternakan sapi yang terkenal dan peternakan ayam di Desa Cibodas ini.

Banyak sekali kesan baik selama saya tinggal di Desa Cibodas ini, diantaranya saya merasakan sekali diterima baik oleh masyarakat Dusun 2 Kampung Cisentul Desa Cibodas ini dan bahkan kami merupakan bagian dari keluarga masyarakat Desa Cibodas. Bahkan anak-anak yang menjadi murid saya di Desa Cibodas menjadi seperti adik sendiri. Kepolosan anak-anak tingkah laku dan perlakuannya membuat saya tersenyum bahagia. Kesederhanaan warga Kampung Cisentul juga membuat keerratan rasa sayang saya kepada mereka.

Pembelajaran untuk diri saya pun hadir secara tidak langsung, selama saya menjalani hidup kurang lebih 30 hari di Desa Cibodas dengan kehidupan yang serba sederhana mungkin, lokasi yang jauh dari keramaian, pusat pembelanjaan yang jaraknya cukup jauh, fasilitas ATM yang sangat sulit untuk dijangkau karena itu, banyak pembelajaran yang saya dapat yaitu rasa syukur saya yang selalu saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Yang mana saya mungkin lebih beruntung yang kehidupan di Jakarta itu terasa enak, mudah dan sangat berbanding terbalik dibanding di Desa Cibodas ini. Dan kebersamaan itu ternyata sangat indah sangat melengkapi apa yang menjadi kekurangan dan ketidaktahuan saya.

Jika Aku Menjadi Dia

Sudah terbayangkan oleh saya, apabila saya menjadi bagian dari keluarga Desa Cibodas atau masyarakat Desa Cibodas, bahwa saya bermimpi dan bercita-cita akan mengembangkan industri-industri seperti peternakan sapi dan ayam, kemudian industri rumahan yaitu singkong menjadi sumber ekonomi yang sangat banyak menghasilkan keuntungan dan pendapat bagi warga Desa Cibodas itu sendiri.

Mengubah masyarakat Desa Cibodas menjadi masyarakat yang sukses melalui pendidikan tingginya. Yang sebenarnya anak-anak Desa Cibodas itu sangat menginginkan bahkan mereka itu sebenarnya antusias sekali, dengan belajar tetapi terhalang dengan masalah ekonomi dan izin orang tua untuk melaksanakan pendidikan. Mengajak masyarakat Desa Cibodas untuk menjalankan pendidikan ke jenjang sampai dengan tingkat yang lebih tinggi tanpa perlu modal atau uang yang sangat banyak, yaitu dengan beasiswa-beasiswa yang tersedia. Yang memang menurut sebagian

masyarakat Desa Cibodas tidak seperti itu. Dan itu akan menjadikan masyarakat Desa Cibodas yang maju, cerdas dan kaya. Meyakini bahwa pendidikan formal itu juga penting bagi diri kita untuk membentuk akhlak dan wawasan yang lebih baik, tidak hanya pendidikan keagamaannya saja yang penting, seperti ada pesantren yang tidak membolehkan santrinya untuk mengikuti pendidikan formal. Maka dari itu, saya menginginkan warga masyarakat Desa Cibodas berpikir luas mau menerima perkembangan zaman yang disikapi dengan akal yang cerdas.

Dalam bidang keagamaan, saya menginginkan Desa Cibodas untuk lebih berpikir terbuka dalam menerima perkembangan zaman, contoh yang sekarang saya lihat adalah banyak masjid-masjid atau *mushalla-mushalla* di Desa Cibodas itu sepi dengan jamaahnya dikarenakan warga Desa Cibodas menganut kepercayaan bahwa perempuan tidak boleh untuk ke masjid atau *mushalla*.

Pemberdayaan yang tidak bisa ditinggalkan yaitu pemberdayaan kesehatan, untuk memberlakukan kehidupan yang lebih sehat. Meberikan penyuluhan pengobatan gratis kepada masyarakat Desa Cibodas terutama Dusun 2 Kampung Cisentul, dan pelayanan posyandu.

Sebulan di Desa Cibodas membawa cerita tersendiri di dalam hidup saya. Di sana saya mempunyai saudara baru dan keluarga baru. Malam terakhir di Desa Cibodas pun kami mengadakan acara makan-makan besar bersama warga Desa Cibodas beserta aparat Desa Cibodas yang diadakan di rumah Sekertaris Desa Cibodas. Tidak terasa hari penutupan KKN pun tiba, tepat pada tanggal 25 Agustus 2016 yang dilaksanakan di kantor Kepala Desa Cibodas dan dihadiri oleh para perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat Desa Cibodas serta teman-teman KKN seperjuangan saya. Terima kasih kepada masyarakat Desa Cibodas yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya. Tidak lupa kepada teman-teman kelompok 094 KKN BERKAT yang banyak menghiasi hari-hari saya selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cibodas. Berat rasanya meninggalkan desa yang penuh cerita ini tetapi apadaya memang diharuskan untuk menyelesaikan kegiatan KKN ini.

DEDIKASI 720 JAM DI BATAS KOTA BOGOR

Oleh: Mega Ayu Silvianingsih

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, saya menyelesaikan kegiatan KKN di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Laporan kegiatan saya buat, untuk memberikan kesan dan pesan kepada teman-teman semua. Semoga menarik ya. *Yuk* dimulai aja dari perkenalan.

Hai, saya Mega Ayu Silvianingsih, dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan Sistem Informasi semester 5. Saat ini saya berusia 20 tahun. Walau banyak yang bilang saya muda menurut usia, tapi pikirannya seperti orang dewasa. Pendidikan saya mulai dari SDN, SMPN, SMAN dan *Alhamdulillah* sekarang saya duduk di bangku kuliah Universitas Islam Negeri Jakarta. Kegiatan saya, selain menjadi mahasiswi yang selalu datang tepat waktu, saya mengikuti kegiatan acara HIMSI (Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi), walaupun saya bukan anak inti dari HIMSI, tetapi saya ikut dalam kegiatannya terutama pada saat ada acara HIMSI dan membuka *open requirment*, saya ikut berpartisipasi. Divisi yang saya ambil ialah Konsumsi, tidak tahu kenapa saya senang sekali setiap acara mengambil konsumsi. *Oke*, perkenalan cukup sampai di sini dulu.

Awal Ku Mengetahui KKN

Awal saya mengetahui KKN pada saat semester 4. Apa *sih* KKN itu? Menurut Saya KKN ialah Kuliah Kerja Nyata yang merupakan pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat, dimana pengabdian merupakan Tridarma Perguruan Tinggi. Dikarenakan, jika ingin mengambil skripsi maka harus mengambil KKN terlebih dahulu. Pada saat itu saya mencari tahu, bertanya dengan senior mengenai bagaimana KKN itu, apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat KKN, dan bagaimana cara memecahkan masalah yang terjadi pada saat KKN. Pada saat pengisian pengajuan KKN, dan sedang *booming* membicarakan KKN, lalu di jurusan saya mengadakan seminar mengenai KKN, bertujuan untuk mempersiapkan diri melakukan kegiatan KKN. Persepsi saya mengenai KKN itu, awalnya saya mengira bahwa apa yang saya ajarkan di perkuliahan akan diterapkan di desa tersebut. Namun, ternyata berbeda dengan sudut pandang saya, ternyata di

sana saya dituntut untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa tersebut. *Oke*, sekarang mulailah perjalanan awal saya KKN.

Dimulailah pengumuman pembagian KKN pada tanggal 11 April 2016. Pembagian kelompok KKN diumumkan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Pada saat saya melihat nama-nama di kelompok saya, saya terkejut karena tidak ada sama sekali yang saya kenal. Setelah hari pengumuman itu terjadi. Tanggal 15 April dikumpulkan di ruang Auditorium Harun Nasution untuk memberikan pembekalan KKN, diawali perkenalan satu sama lain. Pada saat bertemu dengan teman-teman kelompok, awalnya canggung sekali, tetapi teman saya membuka pembicaraan terlebih dahulu, suasana begitu hening sebelum teman saya memulai pembicaraan, tetapi pada dasarnya saya orangnya cerewet, maka sayaanggapi teman saya yang berbicara terlebih dahulu tersebut. Akhirnya perkenalan satu sama lain pun terjadi, walaupun awalnya saya malu.

Pembekalan KKN yang disampaikan mengenai pemahaman bagaimana saya menerapkan apa yang telah diajarkan di kampus, bagaimana saya memahami masalah yang terjadi, mendalami program yang akan diterapkan, lalu melakukan aksi bagaimana waktu dan sumber daya yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang program kegiatan saya lakukan di desa. Selain yang disampaikan di atas tersebut, adapun saya dibekali bagaimana cara pembuatan proposal, film dokumenter dan laporan mengenai desa yang saya singgahi. Hari itu merupakan hari yang benar-benar baru menurut saya. Di mana saya biasanya hanya mengenal orang hanya di fakultas saya saja, tetapi di sini saya dikenalkan dengan orang-orang dari berbagai fakultas, berbagai jurusan, dan berbagai pemikiran. Tanggal 1 Mei 2016 di mana hari tersebut pengumpulan berkas KKN, yang berisi surat keterangan sehat dan ketersediaan mengikuti KKN.

Setelah pembekalan, saya dan teman-teman kelompok saya melakukan rapat membuat struktur keanggota, menyusun kegiatan apa yang akan dilakukan di desa, menyesuaikan kegiatan dengan jurusan masing-masing, melakukan survei, dan membuat proposal. Di samping itu semua saya melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing. Saya dipercaya menjadi bendahara di kelompok KKN. Survei pertama pun berlangsung, pada saat survei bukan hanya kelompok saya saja yang melakukan survei di desa tersebut, ada dua kelompok lain juga ikut, untuk pertama kali survei dilakukan bersamaan, sekaligus membagi tiap-tiap dusun untuk masing-masing kelompok. Saya dapat di Dusun 2, terdiri dari

RW 03 dan 04. RW 03 terdapat 5 RT, RW 04 terdapat 4 RT. Di dusun saya memiliki beberapa potensi yaitu, kerajinan dompet, bambu, dan kayu. Selain itu terdapat beberapa hasil tanam dan perkembangbiakan seperti singkong, kacang, budidaya lele, ternak ayam, dan ternak sapi. Untuk tanaman singkong, masih belum diolah secara massal, bisa disebut hanya untuk diri sendiri saja, sayang sekali hasil tanam tersebut tidak dikembangkan menjadi sebuah produk yang dapat diperjualbelikan. Permasalahan yang sedang terjadi di desa yaitu tentang pendidikan, dan nikah dini. Mengenai pendidikan di desa saya, banyak sekali permasalahan terutama setelah lulus SD, mereka tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, dikarenakan pendidikan tidak terlalu penting bagi mereka, bisa disebut pendidikan dinomor dua kan setelah bekerja. Jadi menurut warga setempat setelah lulus SD yaitu bekerja, mencari uang, uang, dan uang yang terpenting memiliki *banda*. Setelah itu mereka menikah, banyak yang berpikir daripada berbuat zina, lebih baik menikah. Di desa yang saya singgahi, anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi yang terpenting bisa di dapur, dimulai dari situ saya berpikir bahwa perempuan di sana hanya bekerja di dapur dan menikah di usia dini. Selain itu, di desa saya terdapat pesantren yang memiliki landasan pikiran jika ingin pesantren maka tidak diperbolehkan sekolah, harus memilih salah satu, apakah ingin bersekolah atau menjadi santri. Dari permasalahan tersebut, banyak sekali setelah lulus SD melanjutkan pesantren, tetapi tidak diimbangi pendidikan umum. Di dusun yang saya tinggali, terdapat 2 SDN. Di mana masing-masing SD memiliki 6 ruangan belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan toilet. Di SDN 03 Cibodas kurang lebih setiap kelas diisi 40 siswa. Sedangkan SDN 05 Cibodas berisi kurang lebih 20 siswa.

Setelah melakukan survei, saya membantu membuat proposal yang dikerjakan oleh sekretaris, saya mengerjakan bagian anggaran, serta membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan di desa selama sebulan. Setelah membuat proposal, saya dan sekretaris melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, bagaimana hasil proposal yang sudah dibuat, apakah disetujui atau perlu direvisi. Selain melakukan konsultasi mengenai proposal, saya konsultasi mengenai kegiatan yang akan saya lakukan di sana, dan dosen pembimbing saya menyetujuinya. Dosen pembimbing saya memberikan masukan untuk berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sana. Beliau menyarankan mengadakan seminar pendidikan, dikarenakan permasalahan yang terjadi di desa. Penyebaran proposal pun dilakukan,

baik melalui email, maupun menghadap langsung. Namun semua tidak berjalan mulus, kelompok saya tidak mendapatkan sponsor, tidak sesuai dengan apa saya harapkan. Karena saya bendahara, maka setiap orang iuran Rp1.200.000 untuk awalan, tempat tinggal, serta kehidupan sehari-hari selama sebulan. Kelompok saya terdiri dari 12 orang, di mana ada tambahan 2 orang yang sebelumnya 11 orang, namun salah seorang dari kelompok saya dinyatakan lulus mengikuti KKN Kebangsaan, lalu kelompok saya terdiri 10 orang, di akhir Mei diumumkan bahwa ada penambahan anggota KKN, dan di kelompok saya mendapatkan 2 anggota baru.

Pada tanggal 25 Juli 2016, merupakan pelepasan KKN di UIN Jakarta di mana untuk melepas para mahasiswa yang melakukan KKN. Dalam pelepasan tersebut pembicara diisi oleh kepala Pusat Pengabdian Masyarakat yaitu Djaka Badranaya, ME. Menuturkan beberapa kalimat pelepasan KKN.

Setelah pelepasan, saya dan teman kelompok membeli sembako untuk kebutuhan di sana, dikhawatirkan di sana bahan pangan mahal, dan tidak terjangkau untuk ke pasar. Kelompok saya berangkat ke tempat tujuan di hari Selasa, dikarenakan pembukaan di Kelurahan dilakukan pada hari Kamis. Tanggal 26 Juli 2016, merupakan hari pertama saya dan teman kelompok menginjakkan kaki di desa. Awal saya tiba, warga senang menerima kedatangan kami, walaupun saya belum mengenal para penduduk desa. Pandangan awal saya mengenai tempat tinggal yang akan saya huni selama satu bulan, yaitu rumah yang sudah ada perabot, air yang melimpah, kamar yang nyaman dan dapur yang rapi. Namun itu semua tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan. Saya dan teman-teman berbenah-benah, merapikan berbagai macam barang yang dibawa oleh kelompok saya. Tempat yang saya huni, merupakan kontrakan kosong yang sudah tidak dihuni, dan pemiliknya merupakan ketua RW 04 dan berdekatan dengan rumah Sekretaris Desa. Setelah merapikan rumah, saya dan teman-teman beristirahat sejenak, untuk melepas lelah dikarenakan perjalanan yang cukup ekstrim menuju desa yang saya tuju. Kendala saya menuju Desa Cibodas yaitu jalanan yang sangat rusak sehingga menyebabkan jarak tempuh pemberangkatan ke tempat tujuan sangat jauh.

Minggu pertama di desa, saya dan teman-teman KKN bersilaturahmi kerumah Ibu Sekretaris Desa, warga setempat, dan TPA. Memperkenalkan diri bahwa kedatangan kami ke desa ini, untuk melakukan kegiatan KKN. Minggu kedua pun tiba, saya dan teman-teman berkunjung ke Sekolah SD

untuk melakukan silaturahmi dan berbincang-bincang mengenai, saya dan teman-teman akan melakukan kegiatan belajar mengajar di SD tersebut. *Alhamdulillah* respon yang sangat baik dari pihak guru, saya dan teman-teman diterima untuk mengajar. Di malam harinya, saya dan teman-teman melakukan evaluasi, dan pembagian jadwal untuk pengajaran di SD, TPA dan Bimbel. Jadwal SD di pagi hari, TPA di siang hari, dan Bimbel dilakukan di sore hari bertempat di kontrakan saya. Di minggu kedua ini, kegiatan saya mengajar, dan mengikuti Majelis Ta'lim ibu-ibu, dan mensosialisasikan daur ulang plastik menjadi suatu produk yang ramah lingkungan.

Di pagi hari saya mengajar di SD 03 mengambil kelas 6, saya memasuki ruang kelas disambut baik oleh adik-adik kelas 6. Dimulailah perkenalan saya dengan adik-adik, dan dimulailah pembelajaran. Pada saat itu, saya mengajar Matematika bagian operasi bilangan, adik-adik semangat sekali dalam belajar, saya memberikan soal lalu adik-adik menjawab dan maju untuk menuliskan jawaban, ternyata adik-adik semangat sekali untuk menulis ke depan di papan tulis. Adik-adik di kelas 6 memiliki kepercayaan diri tinggi, apabila saya sebut salah seorang siswa maju ke depan untuk memperkenalkan diri, dengan siap siswa tersebut maju dan berbicara lantang di depan teman-temannya. Namun berbeda dengan SD 05 pada saat saya mengajar Matematika operasi bilangan bagian pembagian, adik-adik kelas 6 belum bisa pembagian bilangan ratusan. Ketika saya tanya mengapa belum bisa, mereka menjawab “belum pernah diajarkan untuk bilangan ratusan”. Di situ saya benar-benar terkejut, sudah kelas 6 belum bisa pembagian ratusan, lalu saya mengajarkan perlahan agar adik-adik mudah memahami. Kendala mengajar di SD terletak pada bahan ajar, yaitu buku tidak diberikan kepada masing-masing murid, sehingga murid saat di sekolah harus menulis dengan cara di dikte.

Di siang hari saya mengajar TPA, saya mengajar TPA Ust. Safiudin, di sana saya diterima dengan baik oleh adik-adik, mereka senang sekali melihat saya dan teman-teman datang. Mereka berteriak “kakang, kakak, kakak” sebuah teriakan yang tidak pernah akan saya lupakan. Saya merasa bahwa di sana saya sangat dibutuhkan dalam mengajar. Pada dasarnya saya menyukai anak-anak kecil, jadi saya semangat sekali mengajar di TPA. Pengajaran yang saya lakukan di sana ialah, mengajar *iqra* al-Qur'an, shalat dan hafalan surat-surat. Adik-adik TPA Ust. Safiudin lebih dari 30 orang. Dimulai dari yang belum sekolah, TK, SD, dan SMP. Jujur saja, saya

mengajar di sana benar-benar harus sabar, dikarenakan adik-adik tidak bisa diam, teriak-teriak, jalan ke sana-ke mari, dan ada yang menangis. Di situ saya mencoba membimbing adik-adik agar tetap fokus di saat saya dan teman-teman mengajar, yaitu dengan cara bercerita, dan memberikan lagu-lagu islami seperti, tata cara berwudhu, nama-nama bulan dalam islam dan sebagainya. Dengan cara itu adik-adik menyukai dan mulai fokus. Selain mengajar TPA di Ust. Safiudin saya juga mengajar TPA Ust. Akmal, di sana saya mengajar sama seperti TPA Ust. Safiudin, namun ada perbedaannya yaitu adanya pembelajaran Bahasa Arab. Adik-adik TPA Ust. Akmal kurang lebih 20 orang, lebih sedikit dibandingkan dengan TPA Ust. Safiudin. Namun, itu tidak menyurutkan saya untuk tidak mengajar di TPA tersebut. Saya senang sekali, dikarenakan adik-adik TPA Ust. Akmal sangat sopan dan mau mendengarkan apa yang saya katakan, dan sangat percaya diri apabila saya memberikan pertanyaan, jawaban harus maju ke depan, dan di sana mereka tidak takut sama sekali untuk maju ke depan.

Di sore harinya, saya mengajar bimbel bertempat di kontrakan saya. Apabila adik-adik memiliki pekerjaan rumah (PR), bisa dikerjakan di tempat saya. Selain saya mengajarkan tugas sekolah, saya memberikan pembelajaran Bahasa Inggris, agar adik-adik mengenal baca tulis dengan B. Inggris. Awal saya mengajar bimbel, saya dan teman-teman cemas adik-adik tidak datang. Namun itu semua lenyap, saat melihat ke depan pintu rumah banyak sekali adik-adik yang datang. Tidak terduga akan seramai itu, sampai tidak muat ruangan untuk belajar sehingga dilakukan di luar ruangan. Saya dan teman-teman senang sekali, melihat semangat belajar adik-adik. Kendala yang saya rasakan mengajar bimbel yaitu adik-adik banyak sekali yang tidak bisa menulis atau membaca di usia 7-9 tahun. Sehingga saya mengajar mereka benar-benar dari nol, dikarenakan orang tua tidak mau mengajarkan anaknya untuk menulis dan membaca.

Selain saya mengajar, ternyata saya memiliki kegiatan lain. Apa *sih* kegiatan saya selanjutnya? Teman-teman penasaran kan. Yuk langsung simak saja. Nah kegiatan saya yang lain yaitu mensosialisasikan daur ulang plastik kepada ibu-ibu, adik-adik, maupun santri. Awal saya melakukan sosialisasi bertempat di pondok pesantren, selain itu menjajaki satu persatu ibu-ibu yang sedang berada di luar rumah, memberikan informasi bahwa pelatihan daur ulang akan diadakan pada hari Sabtu jam 10 pagi. Awal prediksi saya akan banyak ibu-ibu datang, namun itu semua di luar prediksi saya, ibu-ibu tidak ada yang datang sama sekali, banyak ibu-ibu

yang tidak berminat. Di situ saya tidak diam saja, lalu saya menjajaki pesantren yang terdapat santri-santri, di situ saya memperkenalkan daur ulang plastik yang dapat menjadi sebuah produk ramah lingkungan. *Alhamdulillah* santri-santri tertarik, lalu saya mengajarkan. Hasil produk yang terbuat dari plastik kopi, ialah berupa tas, dompet, tempat tisu, dan tempat minum. Sebenarnya bisa lebih dari itu, semisal menjadi karpet, tempat gelas, dll. Kendala daur ulang, yaitu ibu-ibu yang kurang berminat dalam membuat plastik daur ulang, dan kurangnya pengetahuan akan plastik apabila dibakar, maka akan menimbulkan pencemaran udara yang berimbas pada kesehatan tubuh, bisa menimbulkan berbagai penyakit.

Minggu ke tiga berlanjut, seperti di minggu kedua kegiatan saya sama, namun ada yang berbeda yaitu adanya rapat untuk memperingati HUT RI yang ke 71, dengan para remaja di desa tersebut.

Minggu ke empat berlanjut, saya dan teman-teman memeriahkan HUT RI, mengadakan seminar pendidikan, lomba antar SD se-Desa Cibodas, mengadakan nonton bersama bersama warga Cisentul, dan melakukan penutupan SD, TPA dan Bimbel. Awalnya saya sangat pesimis tidak ada orang yang akan mengikuti perlombaan HUT RI yang diadakan di lapangan. Namun hal yang tidak diduga-duga, warga Dusun Cisentul ramai sekali yang berpartisipasi mengikuti lomba, sampai saya dan teman-teman bingung mengatur kegiatan perlombaan. Di situ saya sangat senang sekali, melihat betapa antusias warga Dusun Cisentul meramaikan HUT RI ke 71. Tidak hanya anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak pun berpartisipasi dalam perlombaan.

Pada tanggal 19 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan seminar pendidikan, yang merupakan program kegiatan kelompok saya. Mengapa diadakan seminar pendidikan? Ya, karena di Desa Cibodas ini, pendidikan masih sangat kurang diminati, mereka masih berasumsi bahwa pendidikan itu tidak usah tinggi-tinggi, yang terpenting mempunyai *banda*. Itu dia, dari situ saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengadakan seminar pendidikan untuk membangun sebuah pemikiran yang baru, kepada para orang tua wali murid. Kendala yang saya rasakan ialah, pada saat pelaksanaan di mana orang tua wali murid sudah tiba semua di tempat, pengisi seminar belum tiba, dikarenakan kesalahan komunikasi dari pihak kelompok saya dan pengisi seminar. Sehingga waktu diundur hingga 1 jam lamanya. Saya merasa malu dan meminta maaf kepada para tamu yang sudah datang. Namun itu semua tidak menyurutkan para tamu untuk tidak

meninggalkan tempat acara. Pada saat seminar dimulai orang tua wali murid sangat memperhatikan pembicara dalam menyampaikan materi. Dan di akhir acara terdapat *dorprise* bagi yang bertanya.

Esok hari tiba saya, teman-teman, dan adik-adik yang telah diseleksi sebelumnya oleh saya dan teman-teman untuk mengikuti lomba, langsung menuju SD 04 Cibodas untuk mengikuti rangkaian perlombaan yang akan berlangsung. Seperti cerdas cermat, hafalan, adzan dan pidato. Kegiatan di minggu ke empat ini sangat banyak, sehingga waktu untuk beristirahat sangat kurang. Namun semua itu terbalaskan dengan banyaknya perlombaan yang diadakan, banyak sekali di dusun saya meraih juara. Sehingga saya dan teman-teman sangat senang dan hilanglah semua penat. Itulah cerita kegiatan yang Saya lakukan di desa. Teman-teman pembaca, masih mau lanjutkan membaca cerita saya? Baiklah, dimulai saja.

Berbagai Rasa Berkumpul

Dimulai dari kisah yang membuat saya kesal. Pada saat rapat perdana KKN, semua anggota berkumpul. Namun rapat demi rapat berlangsung makin sedikit orang yang tidak ikut ambil adil di rapat tersebut, sampai terakhir rapat tetap sama, hanya orang-orang itu saja yang mengikuti rapat. Padahal, sebelum rapat sudah diberitahukan. Mulailah awal kecemasan saya berlanjut sampai KKN berlangsung, karena pada saat rapat banyak sekali yang tidak hadir, bagaimana nanti KKN. Benar saja pada saat KKN, banyak program kerja yang tidak tepat waktu, dan ada yang tidak diterapkan. Jujur saja saya merasa kesal dan marah pada saat evaluasi di malam hari, saya mengungkapkan kekesalan saya di malam itu. Dan di saat itu juga saya menegur salah satu cowo yang seharian diam saja, tidak seperti biasanya dia selalu bercanda, tetapi hari itu diam saja. Pada saat itu saya tanya, mengapa diam saja?, mengapa saya menanyakan itu, karena saya merasa dia marah dengan para perempuan di kelompok KKNnya, seharian ditegur hanya diam saja, tidak memberikan respon, jawabannya “tidak apa-apa” mulai dari situ, saya merasa sakit hati. Dimulailah bercerita, dia mengatakan “sebenarnya kegiatan kita apa aja, terus awal minggu pertama merasa tidak melakukan apa-apa kelompok kita, hanya bersantai-santai” lalu dijawablah oleh sekretaris “kita banyak kegiatan, tetapi yang gerak orangnya hanya itu-itu saja (5 orang), tidak ada yang mau mendahului, tunggu disuruh terlebih dahulu, tidak ada yang berinisiatif”. Dilanjut lagi pertanyaan dari salah satu cowo “kenapa kita ambil kegiatan mengajar

hanya TPA, Bimbel dan SD 03 saja, mengapa tidak SD 05 juga, padahal SD tersebut masuk di dalam dusun kita, sebisa mungkin kegiatan kita *full* dalam sehari jangan ada yang kosong, jangan ada orang yang menganggur dirumah, karena jika di pagi hari mengajar SD 03 saja, tidak semuanya kita-kita mengajar di sanakan, hanya beberapa orang saja, nah di situ yang tidak mengajar mau *ngapain* di rumah, jika hanya diam saja”. Dijawab kembali oleh sekretaris “memang awal kegiatan kita mengajar hanya itu saja, karena kita memikirkan untuk ada jeda beristirahat, namun jika itu menjadi masalah, silahkan kasih masukan dan mencoba untuk bersilaturahmi ke SD 05, jangan hanya berbicara tetapi bertindak”. Di situlah awal permasalahan di kelompok. Keesokan harinya, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke SD 05, bahwa kami ingin mengajar di SD tersebut. Pada saat itu, yang berbicara sekretaris kelompok KKN saya, ketua dan yang mengajukan pengajaran di SD 05 hanya diam saja. *Alhamdulillah* diterima dengan baik, meskipun awal saya dan teman-teman ditanya berbagai macam, dan kepala sekolah seperti tidak mau menerima mahasiswa mengajar di SD tersebut, karena dikira saya dan teman-teman tidak memiliki potensi dalam memberikan ajaran kepada siswa. Setelah lama berbicara, kami diberikan izin untuk mengajar.

Selain itu, banyak sekali rasa kesal saya. Mulai dari yang bekerja hanya orang itu-itulah saja, padahal jadwal sudah dibagikan dan ada pelanggaran bagi yang melanggar. Namun itu semua tidak diindahkan dengan baik untuk beberapa orang. Lelah selalu menegur orang yang melakukan pelanggaran, karena orangnya itu saja.

Tidak selamanya saya merasa kesal dan marah, ada saatnya saya merasa senang. Contohnya ketika saya merasa lelah dengan kegiatan rutinitas, saya dihibur dengan teman saya dan adik-adik Desa Cibodas dengan cara berjalan-jalan ke *kobakan*, meskipun terik matahari di siang bolong begitu panas, namun saya semangat menuju tempat yang di tuju. Selain itu, saya dan teman-teman tidak ada kegiatan dikarenakan hari minggu, lalu saya dan teman-teman pergi mengunjungi kelompok lain di Desa Cigudeg, di mana di sana terdapat tempat wisata alam yang cukup menarik perhatian mata tiap orang, saya dan teman-teman berwisata ketempat Curug Rahong, di sana pemandangannya begitu indah, terbayar sudah rasa lelah menuju tempat tersebut yang benar-benar ekstrim dengan keindahan alam yang luar biasa.

Adapun kisah-kisah yang tidak bisa saya lupakan ialah, pada saat melihat adik-adik yang semangat belajar, meskipun orang tua mereka tidak

terlalu memperdulikan mereka akan pendidikan, dan kondisi ekonomi yang bisa dibidang serba kekurangan. Dengan kondisi seperti itu, adik-adik tidak patah semangat untuk menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, banyak sekali adik-adik bercita-cita tinggi seperti menjadi pilot, polisi, dokter dan guru. Saya di situ banyak belajar, di mana saya harus sangat-sangat bersyukur bisa sampai saat ini bisa bersekolah. Saya malu pada diri sendiri, karena melihat adik-adik yang semangat belajar demi mewujudkan mimpi yang dituju. Sedangkan saya hanya untuk membaca saja terkadang bermalas-malasan.

Kisah kebersamaan di mana saya dan teman-teman KKN. Pada saat adanya kegiatan seminar pendidikan, di saat itu semua teman-teman ikut dalam mengambil bagian, tidak ada yang berdiam diri, dan pada saat memeriahkan HUT RI, di sana teman-teman ikut mengambil bagian, masing-masing memiliki tuganya.

Memetik Sedikit Kehidupan Baru

Lingkungan di Desa Cibodas sangat nyaman, dan aman, warganya ramah dengan para Mahasiswa KKN. Saat saya dan teman-teman jalan, banyak sekali orang-orang setempat bersapa salam dengan kita, menyambut baik kehadiran kita. Kondisi lingkungan di sana, masih banyak pepohonan, sehingga tidak terlalu panas di siang hari. Ilmu yang saya dapat, mengenal kehidupan dan kegiatan sehari-hari warga Desa Cibodas. Bagaimana cara bercocok tanaman kacang, dan singkong.

Sepenggal Keinginan

Saya merasa bahwa saya dibutuhkan di sana dalam hal mengajar, dari segi pembelajaran saya banyak sekali adik-adik bersemangat dalam belajar, memberikan motivasi-motivasi yang memberikan semangat mereka. Memberikan latihan daur ulang plastik, hingga saat ini masih diterapkan di desa, karena pada tanggal 3 September 2016 saya dan teman-teman ke desa, untuk bersilaturahmi, dan ternyata daur ulang plastik masih dilakukan di pesantren.

Dalam bidang ekonomi, banyak sekali bahan-bahan yang dapat diolah menjadi produk yang dapat menghasilkan uang, seperti singkong, dan bambu. Bidang pendidikan, ditambahkan tenaga kerja guru yang berkualitas. Bidang kesehatan, banyaknya penyuluhan tentang penyakit-penyakit yang berbahaya, serta penyuluhan narkoba. Bidang keagamaan,

mengubah pola pikir terdahulu secara perlahan-lahan agar menerima pola pikir saat ini.

SEJUTA PELANGI DI LANGIT CIBODAS

Oleh: Anggun Ratna Sari

Assalamualaikum wr wb

Alhamdulillah berkat rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Laporan kegiatan KKN ini adalah kisah pengalaman saya bersama teman-teman KKN BERKAT di Desa Cibodas. Semoga bisa bermanfaat untuk para pembaca.

Saya adalah Anggun Ratna Sari mahasiswi semester tujuh yang sedang menunaikan kewajiban pengabdian. Ini adalah salah satu Tridarma Perguruan Tinggi UIN Syarif Hidayatullah. Pada kesempatan ini, saya bersama teman-teman mengabdikan diri kepada masyarakat khususnya di Desa Cibodas, Dusun 2, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Bunga di Pelupuk Mata

KKN menurut saya adalah pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk mahasiswa. Menurut pandangan saya pula, KKN itu ibaratkan bibit yang tumbuh menjadi bunga. Saya mengibaratkan seperti itu karena dengan adanya KKN ini, setiap orang bisa menjadi bunga di hati orang lain. KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah pembelajaran diri untuk lebih dewasa dan mengenal masyarakat sekitar. Pembelajaran hidup yang tidak didapatkan saat kuliah, namun ada di KKN.

Di awal kita berjumpa, saya mencoba untuk saling memahami. Mengerti satu sama lainnya karena KKN ini kami dipertemukan. Merajut sebuah kasih membangun *ukhuwah islamiyah*.

Kini saatnya kami mendedikasikan diri kepada masyarakat. Mulailah saya dan teman-teman membuat persiapan pra KKN yaitu survei dan membuat proposal. Banyak yang saya dan teman-teman alami selama survei. Survei kami lakukan bersama-sama walaupun tidak semua yang ikut saat survei. Tapi *Alhamdulillah* semua berjalan lancar walau ada kendala, salah satunya yaitu jalan yang saya dan teman-teman tempuh masih banyak bebatuan dan diiringi dengan mobil truk yang berpasir. Namun tidak mengurungkan niat kami untuk datang ke Desa Cibodas.

Berjalan beberapa waktu, saya dan teman-teman melakukan survei sebanyak 4 kali untuk data pembuatan proposal. Dalam pembuatan

proposal pun sangat membutuhkan waktu yang panjang, sehingga di akhir semester enam saat ujian, saya masih harus mengerjakan proposal. Walau seperti itu, tidak mematahkan semangat saya. Semangat menebar kebaikan.

Tibalah pelepasan KKN tahun 2016. Ketika usai pelepasan KKN 2016 oleh Rektor UIN Jakarta, kami pun berkumpul di *loby* Tarbiyah untuk membahas keberangkatan ke Desa Cibodas. Dengan perencanaan sebelumnya kemudian dilanjutkan persiapan pada hari H, kami pun mengumpulkan bawaan pribadi di salah satu *kostan* teman kami. Setelah semuanya terkumpul barulah esoknya kami pun berangkat menuju desa pengabdian.

Sebelum keberangkatan, persiapan demi persiapan kami susun agar setibanya kami di sana tidak banyak kendala. Di dalam hidup ini pastilah banyak kendala yang akan kami hadapi. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaan KKN pastilah menemui kendala. Salah satu kendalanya yaitu akomodasi kendaraan. Kami berencana akan menggunakan mobil bak milik teman kami namun di tengah perjalanan ternyata kami tidak bisa menggunakannya dikarenakan sedang sibuk. Untuk itulah kami mencari alternatif kendaraan lain yaitu angkot.

Setibanya di sana, ketika itu kami disambut dengan panasnya terik matahari. Kami pun segera menempati tempat yang sudah dipersiapkan oleh warga Desa. Dengan mengucap *bismillah*, saya pun memulai kehidupan saya di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Di tempat inilah saya mengawali pengabdian bersama rombongan Kuliah Kerja Nyata (KKN) KKN BERKAT dari Universitas Islam Negeri Jakarta. Dengan bernomorkan kelompok 094, kami rombongan KKN BERKAT terdiri dari 12 mahasiswa. Tujuh anggota laki-laki dan lima anggota perempuan yang melengkapi satu sama lainnya, dengan berbeda latar belakang serta jurusan dalam perkuliahan.

Ada yang dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humainiora serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pelukis Samudera Kehidupan

Persepsi kelompok KKN mempunyai arti sudut pandang tersendiri untuk saya. Saya beranggapan bahwa kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pelukis samudera kehidupan di masa depan. Dalam kacamata saya,

bahwa kelompok KKN BERKAT ini yang akan melukis karya-karya luar biasa. Mengapa seperti itu? Karena saya mengetahui bersama kelompok KKN BERKAT ini saya dan teman-teman akan mencetak generasi emas pendobrak masa depan. Merencanakan, mengimplementasikan dan melaksanakan program kegiatan yang dapat membuka masa depan lebih cerah di Desa Cibodas. Membawa Cibodas dengan semangat KKN BERKAT (Berjuang Untuk Masyarakat).

Banyak pengalaman yang saya dan teman-teman alami di Desa Cibodas ini. Pengalaman yang akan saya ceritakan adalah pengalaman berharga yang tidak ada bandingannya. Inilah kisah saya dan teman-teman KKN BERKAT.

Malam pertama itu adalah malam yang tidak akan pernah kami lupakan. Saat itulah kami bermalam di tempat kontrakan Pak Jumentara salah satu Pak RW di Desa Cibodas. Tidak pernah kami bayangkan pada malam itulah hujan turun begitu lebat. Kami tidak mengetahui bahwa kontrakan yang kami tinggali itu bocor. Seketika itu saya pun menadahi air dengan beberapa ember. Bukan hanya di ruang tengah yang bocor namun tempat kami tidur pun bocor. *Alhamdulillah*, masih ada ruang kamar untuk bisa kami tiduri. Memang seperti inilah rumah yang tidak pernah ditinggali lagi oleh pemiliknya. Walaupun seperti itu kami masih bisa menempati tidur untuk melepas rasa lelah ini.

Fajar telah menampakkan cahayanya, saya pun bergegas untuk menyambutnya. Hari ini adalah hari pertama saya di Desa Cibodas. Dengan semangat, saya dan teman-teman memulainya dengan senam serta berolahraga. Tidak lupa sebelum itu, kami shalat Shubuh bersama-sama.

Mengawali hari pertama, saya pun mulai menyusun jadwal keseharian program kegiatan yang akan kami realisasikan. Untuk minggu pertama, kegiatan yang saya lakukan adalah sosialisasi dengan Ustadz Safiudin. Beliau adalah salah satu pemimpin dari TPA di Desa Cibodas. Sambutan hangat kami dapatkan dari senyuman indah beliau, yang mengizinkan saya dan teman-teman untuk mengajar di TPA. Pengajaran di TPA adalah program fokus saya dalam mengembangkan ilmu agama yang ada di Desa Cibodas tepatnya di Dusun 2.

Tidak lama setelah saya mengajar di TPA, saya pun ditawarkan mengajar di TPA Ustadz Akmal. TPA yang dinamai Nurul Yaqin ini turut saya ajar. Dengan diberikan kesempatan mengajar di TPA Nurul Yaqin ini, saya pun menerimanya dengan senang hati. Bagaimna tidak? Anak-anak

yang begitu semangat dan antusias diajari oleh kami. Respon positif ini terus kami dapatkan, inilah yang membuat saya semangat mengajari mereka.

Selain dari itu, saya pun melakukan sosialisasi dengan Majelis Ta'lim setempat. Majelis Ta'lim tersebut bertempat langsung di pondok pesantren khusus salafi yang dipimpin oleh Kyai Salim. Saya dan teman-teman pun ikut dalam mengisi Majelis Ta'lim ini. Di sini saya banyak mempelajari bahwa di desa seperti ini sangat kental sekali agama serta bahasa sunda dalam pemakaian pembacaan kitab. Saya bersyukur bisa mengikuti Majelis Ta'lim di sini, mengapa tidak? Kedekatan emosional yang saya bangun dengan para ibu-ibu mulai terlihat, bahkan dengan para santri yang berada di pondok pesantren tersebut.

Di lain sisi kegiatan yang saya realisasikan yaitu bimbingan belajar di rumah. Api semangat yang dipancarkan anak-anak terus membara, hingga saya pun hampir kewalahan melihat begitu banyaknya anak-anak yang berdatangan untuk menimba ilmunya di tempat kami. Semua itu terlihat dari depakan langkah mereka yang terus menerus mendatangi rumah kami.

Setiap hari kegiatan kami yaitu mengajar SD, TPA serta bimbel. Setiap anggota KKN BERKAT pun mempunyai tugasnya masing-masing. Dua minggu pertama kegiatan kami yaitu dalam hal pendidikan. Namun ini adalah titik fokus kami dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kami miliki. Seperti halnya saya, kesempatan emas ini tidak akan saya sia-siakan, dengan adanya program mengajar, saya dapat mentransfer ilmu yang telah saya pelajari. Salah satu prinsip yang saya tanamkan dalam diri saya adalah bermanfaat bagi orang lain. Seperti yang disebutkan dalam hadis yaitu *Khairunnass Anfa'uhum linnaas* artinya "Sebaik-baik manusia ialah manusia yang dapat bermanfaat bagi manusia lainnya."

Semua kegiatan yang kami laksanakan sudah mempunyai jadwalnya masing-masing. Pembagian jadwal inilah yang menjadi acuan kami untuk tetap mengefektifkan program kerja. Salah satu jadwalnya yaitu jadwal piket rumah, jadwal piket malam, jadwal memasak, jadwal mengajar baik SD, TPA maupun bimbingan belajar.

Mengadakan program mengajar di SD Cibodas 03 dan SD Cibodas 05. Permohonan program kegiatan mengajar di SD diterima dengan senyuman oleh pihak sekolah. Bukan hanya anak-anak yang menyambutnya dengan hangat namun para guru pun merasa terbantu dengan adanya kami di sini.

Salah satu program yang kami rencanakan di sekolah yaitu pengenalan komputer dan internet khususnya murid-murid kelas 6 SD. Murid kelas 6 SD adalah target utama yang akan kami jadikan fokus dalam pengetahuan ilmu teknologi. Murid-murid kelas 6 SD sangatlah antusias dengan adanya program yang kami canangkan ini.

Kami berharap bisa mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada mereka. Program belajar mengajar di SD Cibodas 03 dan 05 terus berkesinambungan. Interaksi-interaksi terus saya lakukan. Salah satunya yaitu memberikan *stimulant-stimulant* terhadap anak-anak akan pentingnya sekolah. Kemudian saya memberikan pula pelajaran keberanian dengan keaktifan mereka di kelas. Setiap hari saya selalu memberikan kuis atau tebak-tebakan, ini adalah penerapan saya dalam melatih otak anak-anak dalam berfikir, fokus, dan aktif.

Program khusus yang saya realisasikan di SD Cibodas ini yaitu pengenalan komputer dan internet. Program yang telah berjalan sampai saat ini. Pemahaman demi pemahaman terus kami gencarkan agar anak-anak bisa mengerti akan teknologi. Teknologi memang sangat penting melihat kemashlahatan dalam belajar. Untuk itu anak-anak haruslah bisa memahami bagaimana menggunakan teknologi tersebut. Karna seiring berjalannya zaman, anak-anak dituntut untuk bisa memainkan teknologi-teknologi yang berkembang saat ini.

Kegiatan malam saya dan teman-teman dipenuhi dengan diskusi, evaluasi dan pendekatan emosional antara satu sama lainnya. Ini adalah satu merekatkan diri dengan anggota KKN BERKAT karena sebelumnya kami pun tidak kenal satu sama lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu, saya merasakan bahwa kami di sini bukanlah suatu kebetulan, namun kami di sini dipertemukan oleh Allah, untuk membangun Desa Cibodas ini. Begitu banyak yang saya pelajari dari mereka. Di sisi lain, saya mengetahui betul bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Dengan adanya mereka, menyempurnakan kekurangan yang ada pada diri ini.

Berbagi cerita dengan mereka, merasakan suka dan duka bersama-sama, membentuk pelangi indah di langit Cibodas bersama-sama, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran di antara keduanya. Inilah *ukhuwah islamiyah* yang saya rasakan selama KKN.

Titisan Bintang Kecil dari Langit Cibodas

Desa Cibodas adalah desa yang makmur akan tumbuh-tumbuhannya. Tanah yang subur membuat singkong di desa ini melimpah ruah. Selain itu ada banyak peternakan di desa ini, salah satunya ternak ikan lele. Seperti itulah Desa Cibodas yang kami kenal.

Keindahan alam ini, serta kekuasaan Sang Ilahi tidak luput dari pandangan saya. Begitu luasnya alam ini. Rasa syukurku terus kupanjatkan hingga sampai saat ini. Rumput yang melambai-lambai, burung-burung yang bekicau, gunung-gunung yang menjulang tinggi serta langit biru yang cerah menghiasi Desa Cibodas ini. Inilah nikmat yang diberikan Rabbi kepada hambanya, dan benarlah kandungan surat yang ada di dalam al-Qur'an., "nikmat mana lagi yang kamu dustakan?"(surat Ar Rahman). Sindiran kepada para hambanya bahwa tidak ada yang dapat kita pungkiri nikmat-nikmat yang Allah berikan. Untuk itulah sebagai hambanya sudah selayaknya kita menjaga dan mengembangkannya.

Menebar manfaat salah satu pengabdian kami di Desa Cibodas. Pendidikan adalah salah satu fokus tujuan kami di sini. Itulah yang akan kami kembangkan serta merubah *mindset* masyarakat tentang pendidikan. Karena pendidikan hal yang sangat penting.

Kegiatan bimbingan belajar adalah program kegiatan kami yang berlangsung setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 14.00-15.00 dan pukul 16.00-17.30. bertempat di kontrakan KKN BERKAT.

Program yang telah kami rencanakan sebelumnya berjalan dengan lancar. Walaupun masih terdapat banyak kendala. Namun *Alhamdulillah* semua bisa cepat terselesaikan.

Suatu ketika program nonton bersama dengan anak-anak, pada saat itu pula saya dan yang lain sedang mengadakan masak-masak bersama ibu-ibu. Hari itu tepat pada hari Rabu tanggal 17 Agustus. Pada malam harinya kami mengadakan sekaligus 2 acara. Saya mengetahui bahwa di posisi seperti itu pastilah teman-teman merasakan begitu lelahnya, hingga sesuai acara HUT RI, mereka tidur dengan lelapnya. Pada malam hari itu tepat program nonton bersama anak-anak. Namun pada saat malam hari tersebut ternyata kami mendapat masalah, yaitu kabel *sound system* yang disambungkan ke laptop tidak ada. Kami pun bergegas mencari alternatif lain, agar acara ini tetap berjalan dengan lancar. Dalam menyikapi hal tersebut saya seketika itu bingung, mengapa tidak sejak sore hari dipersiapkan. Tapi saya mengerti bahwa kesempurnaan itu hanya milik

Allah semata. Kemudian saya berbicara dengan salah satu dari mereka, setelah selesai dari perbincangan saya dengan yang lain, tiba-tiba ada seorang anak kecil yang memegang baju saya. Saya pun bingung dan bertanya kepada anak tersebut. “kenapa adik?” sejenak ia mengatakan “kakak yang sabar yah, jangan marah”. Suara itu jelas terdengar di telinga saya. Saya merasa anak sekecil ini mengatakan kata mutiara untuk saya, santun perkataannya kepada saya, seketika itu membuat saya terkejut. Tidak terpikirkan di dalam otak saya, bahwa seorang anak memperhatikan dan menasehati saya. Dengan tersenyum saya menjawab perkataannya dengan “ia dek, makasih ya”.

Saya mengutip dari buku psikologi dakwah karangan Prof. H. M. Arifin, M.Ed, bahwa perkembangan hidup keagamaan pada anak usia 7 s/d 10 tahun, mereka memperoleh sikap yang lebih matang terhadap agama. Mereka lebih ingin mengetahui tentang Tuhan dan banyak mengajukan pertanyaan tentang hal tersebut. Mereka telah mengerti bahwa orang yang baik akan masuk surga dan orang jahat akan masuk neraka. Dari sikap pengertian semacam ini menimbulkan keinginan untuk berbuat baik serta taat kepada orang tuanya serta gurunya di sekolah. Sementara oleh ahli didik periode usia inilah dianggap merupakan masa-masa peka terhadap pendidikan agama, oleh karenanya sangat mudah untuk dipengaruhi oleh pendidik agama/penyuluh agama.

Perkataan anak tersebut membuat saya malu dan tersadar. Bahwa di sinilah saya banyak belajar akan kehidupan yang sesungguhnya. Kehidupan bermasyarakat, saling menasehati dalam kebaikan serta menyempurnakan satu sama lainnya. Firman Allah dalam surat Al Hujurat ayat 10:

Yang artinya, Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara kamu sekalian dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang yang mendapatkan rahmat.

Firman Allah tersebut memberikan peringatan kepada kita bahwa manusia sebagai anggota kelompok dalam masyarakat merupakan suatu kesatuan yang harus dilandasi dengan perasaan keterikatan satu sama lainnya dan perasaan senasib serta perasaan-perasaan sosial lainnya. Manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Saya dan teman-teman dipersaudarakan di dalam KKN BERKAT yang mewarnai kehidupan di Desa Cibodas ini.

Saya mengambil hikmah dari perkataan seorang anak. Bahwa anak-anak akan selalu memperhatikan orang lain. Ia melihat, mencontoh dan mencari figur untuk ia teladani. Dari hal yang terkecil sampai yang besar, ia akan ikuti. Pada dasarnya mereka bersikap seperti itu tidak lain melihat orang tuanya dan orang yang disekitarnya. Di sini saya mengetahui bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Untuk itulah para orang tua wajib mendidik anaknya sampai ia dewasa. Ia juga berkewajiban dalam menyekolahkan anak. Seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Hasan Basri Salim, Lc, MA dalam acara seminar pendidikan yang diadakan di Desa Cibodas.

قال عليه الصلاة والسلام

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (سنن ابن ماجه - ج ١ / ص ٢٦٩)

Artinya: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua umat Islam.

Dalam hadits lain disebutkan:

وقال عليه الصلاة والسلام

(فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ) سنن ابن ماجه - (ج ١ / ص ٢٦٧)

Artinya: Seorang yang berilmu (dalam bidang tertentu), jauh lebih baik dan lebih berat bagi syetan menggodanya ketimbang 1000 orang yang suka ibadah.

Hadis tersebut menunjukkan urgensi pendidikan bagi kehidupan manusia yang mencakup semua aspek kehidupan manusia diantaranya seperti:

1. Dalam beribadah dan beragama
2. Dalam kehidupan sehari-hari
3. Dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, dan bernegara dll.

Intisari dari penjelasan tersebut adalah pendidikan sangat penting untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan pendidikan keberhasilan masa depan bangsa dan negara yang gemilang ditentukan dari komponen masyarakat bangsa yang pandai dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya yang telah di karuniai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Kegiatan program lain yang kami rencanakan yaitu Program Kegiatan HUT RI se-Desa Cibodas yang bertempat di SD Cibodas 04. Sasaran target yaitu anak-anak se-SD Cibodas. Waktu berlangsung dari jam 09.00 sampai dengan jam 12.40. Tujuan kegiatan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak serta mengapresiasi bakat-bakat yang mereka miliki.

Program kegiatan ini bekerja sama dengan kelompok 92 dan 93. Kami yang ditempatkan di Desa Cibodas bersama-sama merencanakan perlombaan-perlombaan untuk memperingati HUT RI yang ke 71. Perlombaan yang kami realisasikan yaitu lomba Cerdas Cermat, lomba Adzan, Lomba Hafalan, dan lomba Pidato. Di sini kami semua membangun rasa kepercayaan diri anak-anak yang masih tertidur.

Warga dan sekolah sangatlah antusias dengan adanya perlombaan ini. Kami pun merasa bahagia karena bisa memotivasi anak-anak untuk terus belajar pantang menyerah. Belajar sambil bermain itulah yang saya terapkan kepada anak-anak agar mereka senantiasa asik dalam belajar. Pelajaran yang begitu banyak saya dapatkan juga dari mereka. Itulah mengapa saya menyebutnya pelangi kecilku, pelangi yang mewarnai hari-hariku.

Setiap sorenya saya dan teman-teman membimbing anak-anak untuk belajar. Sebenarnya perlombaan ini sudah diberitahukan seminggu sebelumnya. Namun dikarenakan kesibukan saya dan teman-teman dengan program sering kali tidak maksimal dalam membimbing mereka. Akan tetapi itu tidak mematahkan semangat mereka untuk tetap belajar dan terus bertanya kepada kami.

Terkadang saya pun kewalahan menghadapi mereka, dikarenakan kobaran semangat yang terus mereka pancarkan. Hingga sampai saat ini, mereka adalah pelangi kecilku. Hasil memang tidak pernah mengkhianati usaha. Anak-anak terus berusaha belajar dan belajar untuk menghadapi perlombaan se-Desa Cibodas.

Syukur *Alhamdulillah*, dalam perlombaan ini anak-anak yang kami bimbing memenangi perlombaan salah satunya yaitu

1. Juara pertama lomba cerdas cermat untuk SD 05
2. Juara ke tiga lomba cerdas cermat SD 03
3. Juara pertama lomba hafalan Juz 'Amma.
4. Juara ke 2 lomba adzan
5. Juaran pertama dan ke dua lomba pidato

Semua itu tidak lepas dari dukungan para guru-guru dan usaha anak-anak. Semoga dengan adanya perlombaan seperti ini, bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak-anak.

Secercah Sinar Cibodas

Hari demi hari terus berganti, saya tetap menjalankan tugas saya sebagai sekretaris KKN BERKAT. Bagi saya, menjadi sekretaris di sini tidaklah mudah karena di samping harus mengontrol program kegiatan yang akan dilaksanakan di sisi lain pula menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa. Sedikit demi sedikit saya masukkan unsur-unsur keagamaan dalam setiap pengajaran saya. Saya harus mengerti bahwa saya adalah seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah yang tengah menjalankan kewajiban pengabdian. Selain itu saya juga berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Manajemen Dakwah. Di sinilah ajang saya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah saya dapatkan. Meskipun saya mengetahui masih sedikit ilmu saya, akan tetapi walau sedikit tapi bisa bermanfaat untuk mereka itu sudah cukup.

Jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Cibodas, salah satu yang ingin saya tingkatkan adalah taraf pendidikannya. Melihat kondisi pendidikan yang masih minim dan sekolah yang begitu jarang. Saya ingin membangun motivasi semangat belajar meraih cita-cita. Tidak hanya sebatas belajar namun saya berencana membuat program anak-anak yaitu sehari membaca satu kisah inspiratif. Tidak hanya itu saya pun ingin membangun sekolah menengah pertama di dekat Desa Cibodas agar mereka mudah untuk bersekolah.

Dari segi ekonominya, saya akan membangun pemasaran hasil tanam di Desa Cibodas melalui internet. Karna masih banyak masyarakat yang tidak melek akan teknologi. Kemudian daripada itu saya ingin memberdayakan masyarakat akan olahan-olahan sampah yang tidak berguna agar menjadi produk yang berdayaguna.

Jika dilihat dari segi keagamaannya, saya ingin menciptakan motivasi menghafal ayat al-Qur'an minimal 1 lembar pojok. Dengan menerapkannya di setiap sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Saya berharap Desa Cibodas bisa terus berkembang menjadi Desa yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum wr wb.

HANGATNYA KELUARGA CIBODAS

Oleh: Ahmad Rinaldi

Alhamdulillah Rabbil Alamin Segala puji bagi Allah Maha Semesta Alam yang telah melimpahkan nikmat, karunia, serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita masih bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari, kedua Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Alam Nabi besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti zaman yang sekarang ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai dilaksanakan pada Tahun Akademik 1971/1972. Pada saat itu KKN disebut sebagai “*Pengabdian Mahasiswa Terhadap Masyarakat*” sebagai proyek perintis.¹⁸ Ide awal Kuliah Kerja Nyata merupakan implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi kepada masyarakat yaitu secara teori ilmu yang mahasiswa dapatkan di bangku perguruan tinggi berusaha diterapkan dalam kehidupan nyata untuk membantu masyarakat dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki. Serta ikut terlibat langsung dalam menangani permasalahan terutama permasalahan sosial agama yang mereka hadapi (*problem solving*).

Kuliah kerja nyata (KKN) bukanlah hal yang tabu untuk tataran mahasiswa atau untuk dunia kampus. Tentunya, program itu menjadi salah satu hal yang paling dinantikan oleh hampir semua mahasiswa, mengingat program itu tidak hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat, melainkan pula menjadi evaluasi progressif bagi individu mahasiswa dalam menerapkan segala konsep, gagasan dan ide-nya untuk perkembangan dan kemajuan bangsa ini.

Berawal dari interaksi langsung dengan masyarakat dalam rangka mengabdikan diri, tentunya mahasiswa menemukan karakter masyarakat, situasi daerah dan kondisi daerah yang berbeda. Oleh karena itu, setiap mahasiswa pasti menemukan hal-hal unik yang dianggap mengesankan dan layak untuk diingat dalam jangka waktu yang panjang. Meski begitu, hal tersebut jelas mempengaruhi pola pikir para mahasiswa yang selanjutnya akan melahirkan pesan tersendiri bagi setiap individu mahasiswa, baik untuk masyarakat daerah tempat mereka mengabdikan maupun bagi dirinya sendiri.

¹⁸ “*Kuliah Kerja Nyata*” Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 10 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata.

Presepsi Saya Tentang KKN

Sedari awal, saya sering mendengar cerita para senior yang mengatakan bahwa KKN itu adalah ajang liburan untuk mahasiswa dengan jangka waktu kurang lebih 30 hari/sebulan. Tidak hanya itu, sebagian senior mengatakan bahwa KKN itu ajang pencarian pacar untuk dijadikan pendamping selama sidang skripsi dan untuk dengan setia menemani mereka mengerjakan tulisan skripsi. Yang lebih parah lagi, sebagiannya menganggap bahwa KKN itu adalah proyek terselubung yang bisa digarap dengan rentang waktu cukup panjang.

Akhirnya, sedikit demi sedikit pemikiran itu pun mulai merasuki otak saya, dan saya dengan gampang mengiyakan fenomena itu sebagai katalis pribadi agar tidak menjadikan program KKN sebagai program yang terlalu membebani diri.

Kendala yang Saya Bayangkan

Mulai dari awal membentuk kelompok yang harus ditetapkan oleh PPM itu membuat saya kurang merasa senang, karena saya harus beradaptasi dengan teman-teman baru yang sama sekali belum saya kenal. Ditetapkan sederet nama yang akan menjadi *partner* kerja selama melaksanakan tugas kuliah kerja nyata yang mana nama tersebut belum pernah saya kenal sebelumnya, hingga akhirnya kami dipertemukan di auditorium untuk masa pembekalan KKN, itulah awal pertemuan kita. Duduk bersandingan, saling berjabat tangan, saling memberi senyuman, berkenalan, dan pada hari itu juga kita duduk bersama membuat satu lingkaran untuk saling mengenal lebih dekat, saling bertukar nomor *handphone* dan setelah itu kami banyak berkomunikasi untuk menyusun berbagai kegiatan yang akan kami laksanakan dalam kuliah kerja nyata. Rapat perdana membahas tentang nama kelompok yang akhirnya disepakati dengan nama “KKN BERKAT” yang artinya Berjuang untuk Masyarakat. Pada hari selanjutnya kami mendapatkan pengumuman tentang lokasi desa yang akan kami tempati selama satu bulan menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata.

Desa Cibodas

Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor adalah lokasi Kuliah Kerja Nyata saya bersama teman-teman. Mencari kabar tentang desa tersebut dari internet, banyak kabar tidak baik tentang desa itu, kabarnya desa tersebut angker, banyak begal, tidak aman, dekat kali Cisadane yang

katanya banyak buaya. Namun, saya tetap *positive thinking* karena bagaimana pun itulah tugas yang harus saya jalankan dengan bagaimana pun kondisinya. Awal perjalanan ke Desa Cibodas, tidak disangka akan melewati jalan yang terjal, bebatuan, jalan licin, becek dan banyak genangan air di kala hujan turun. Hingga pada akhirnya saya sampai di Desa Cibodas, masih dengan suasana yang kurang nyaman karena dilihat dari kondisi desa dan masyarakat yang menurut saya waktu itu kurang ramah dengan kedatangan saya dan teman-teman, di sana kami bertemu dengan ketua RT dan RW setempat yang banyak menjelaskan tentang kondisi Desa Cibodas. Survei selanjutnya saya dan teman-teman datang bersama dosen pembimbing dan menanyakan tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang sedang dialami oleh desa tersebut, dan kebanyakan dari keluhan masyarakat adalah minimnya pendidikan pada anak usia dini dan pendidikan bagi ibu-ibu rumah tangga karena kebanyakan dari mereka tidak bisa baca dan tulis selain itu saya juga konsultasi tentang tempat tinggal yang akan saya tinggali bersama teman-teman nanti saat tugas KKN kami mulai, di sana saya dan teman-teman ditawarkan rumah yang menurut cukup bagus untuk ditempati namun kekurangannya di rumah tersebut tidak ada prabotan rumah tangga sama sekali sehingga itu dapat menyulitkan saya dan teman-teman.

Sudah banyak pertemuan dan berkumpul bersama teman-teman KKN, namun hati ini tetap belum ada semangat untuk menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata, tetap dengan bayangan saya, KKN itu membosankan dan *males* karena saya membayangkan bagaimana nanti hidup satu bulan bersama teman-teman yang baru saya kenal, belum mengenal karakter, sifat dan berbagai hal tentang mereka. Namun ini tugas yang harus dijalankan. Pada survei yang selanjutnya saya mendapat kabar bahwa rumah yang akan dijadikan tempat tinggal selama KKN telah ditempati oleh keluarga pemilik rumah, perasaan kecewa kepada aparat desa yang telah menjanjikan saya dan teman kelompok tentang rumah yang akan ditempati selama kegiatan KKN, kemudian salah satu keluarga Lurah yang memang rumah beliau di Kampung Cisentul, kampung tempat saya bersama teman kelompok akan tinggal di sana menjanjikan akan membicarakan kepada keluarganya perihal ini, yang mana di belakang rumahnya ada rumah kakaknya yang hanya ditempati pada hari Sabtu dan Minggu dikarenakan bekerja di Jakarta, ketika seminggu sebelum keberangkatan ke desa saya menelpon Sekdes untuk menanyakan tempat tinggal yang akan ditempati selama

KKN, *Alhamdulillah* saya mendapat kabar gembira bahwa rumah yang awal dijanjikan untuk saya dan kelompok tempat sudah kosong dari orang yang menyewa sehingga saya bersama teman sekelompok dapat menempatnya selama kegiatan KKN.

Desa Cibodas ini tergolong cukup luas yang mayoritas dikelilingi oleh perkebunan karet makanya pihak PPM mengirim 3 kelompok KKN untuk membangun, membina di desa ini antara lain kelompok 92, 93 dan 94. Setelah kami melakukan survei beberapa kali ke Desa Cibodas dan berdiskusi dengan Kepala Desa akhirnya kami ditetapkan di beberapa dusun, kami kelompok 94 di Dusun 2 tetapi masyarakat lebih mengenal dengan nama Kampung Cisentul, kelompok 93 di Dusun 3, sedangkan kelompok 92 di Dusun 1.

Menurut saya kampus UIN telah tepat dengan mengirim berbagai jurusan yang mampu memecah kebutuhan yang terjadi di masyarakat. Tepat pada 25 Juli 2016 pembukaan KKN dilaksanakan di depan aula SC yang dibuka langsung oleh Prof. Dede Rosyada, dengan penuh harapan Rektor UIN Syarif Hidayatullah memberikan motivasi dan *setrum* kepada para mahasiswanya yang akan melaksanakan KKN agar melaksanakan program dengan baik dan benar. Sehari setelah pembukaan tepatnya hari Selasa tanggal 26 Juli saya dan teman-teman kelompok berangkat menuju Desa Cibodas untuk memulai kegiatan KKN ini. Sedangkan pembukaan secara resmi di Balai Desa Cibodas yang sudah diagendakan adalah tanggal 28 Juli 2016 dihadiri oleh Bapak Lurah beserta staff Desa beserta para dosen pembimbing. Walaupun pembukaan di desa belum dibuka namun pada malam harinya posko kami telah didatangi oleh pak RT dan RW serta para warga hanya untuk bersenda gurau bersama kami, ini adalah respon yang baik dari masyarakat setempat dengan kehadiran kami. Untuk mengisi kekosongan sebelum diadakan pembukaan secara resmi oleh Kepala Desa kami disibukkan dengan konsep kegiatan dan proker-proker yang akan saya jalani bersama teman-teman selama satu bulan lamanya. Dan dengan segala kekuatan yang kita miliki dan usaha para kelompok lain akhirnya pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2016 KKN di Desa Cibodas dibuka secara resmi dengan dihadiri oleh Kepala Desa beserta Staff, tokoh masyarakat dan segenap jajarannya, para dosen pembimbing dan kami para mahasiswa UIN Jakarta tidak lupa turut memeriahkan acara pembukaan KKN.

Pada hari pertama saya dan teman kelompok tiba di Kampung Cisentul kami merapikan tempat tinggal agar terasa nyaman selama kami

tinggal di rumah ini, malam harinya kami kumpul bersama untuk membicarakan acara apa yang akan dilakukan pada esok hari, yaitu silaturahmi ke warga desa guna memperkenalkan diri serta menjelaskan apa saja yang akan kami lakukan selama kegiatan KKN ini berlangsung di Desa Cibodas.

Pada malam Kamis minggu pertama saya bersama Alfadly, kami berdua perwakilan kelompok ikut serta dalam acara pengajian bapak-bapak yang bertempat di kediaman Kyai Salim pengajian ini memang menjadi kegiatan rutin warga Cisentul setiap minggunya, Kyai Salim adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di Kampung Cisentul, pengajian dimulai dengan zikir, tahlil, tahmid, ada keunikan dalam muzakarah 20 sifat wajib bagi Allah, Rukun Islam, Rukun Iman, nama-nama nabi dan malaikat kesemuanya dibaca dengan *lagham* nyanyian bahasa Sunda. Hal ini sangat menarik bagi saya dan menjadikan pelajaran baru bahwa ulama nusantara dahulu dalam menyebarkan agama salah satunya dengan cara memadukan budaya setempat. Setelah muzakarah dilanjutkan dengan pembacaan kitab yang dipimpin langsung oleh Kyai Salim dengan menggunakan bahasa Sunda sehingga hanya sedikit yang saya pahami pada pengajian malam itu. Setelah selesai pengajian setiap yang hadir dihidangkan makanan yang mana makanan tersebut dibawa oleh warga, inilah salah satu adat istiadat yang ada di Kampung Cisentul, menjadikan warga makin memiliki rasa kekeluargaan yang besar.

Seperti biasa, lazimnya orang baru yang berkunjung ke suatu daerah, berbagai macam upaya pendekatan pun saya laksanakan dengan masif. Hal pertama yang saya lakukan adalah mencoba mencari celah lewat pergaulan pemuda di kampung itu, seperti bermain kartu remi di pos ronda dan bermain sepak bola pada sore hari agar lebih akrab dengan mereka.

Kami mengawali program kerja dengan bersosialisasi dengan warga, menemui beberapa tokoh desa untuk izin dan meminta restu serta dukungan. Sambutan hangat selalu menyertai kami. Saya dan teman kelompok datang ke salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an yang dipimpin oleh Ust. Safiudin, beliau adalah pendatang dari Madura dan sekarang menjadi salah satu tokoh masyarakat di Kampung Cisentul, kedatangan saya bersama teman kelompok meminta izin untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di TPA tersebut, yang sebelumnya saya telah membicarakannya kepada beliau pada saat survei. Kami pun diterima dengan senang hati. Kami juga bersilaturahmi kepada Kepala SDN 03 dan 05 untuk

meminta izin ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kami meminta izin untuk mengajar kelas 5 dan 6.

Saya dan Indra salah satu teman kelompok KKN pergi keliling kampung untuk bersilaturahmi kepada warga sekitar, di perjalanan kami melihat ada warga yang sedang renovasi *mushalla* dengan cepat kami berkenalan dan membantu mereka. Mereka adalah Mang Uja, Mang Dedi dan Mang Alvian. Mang Uja adalah seorang pekerja bangunan yang sudah lama menekuni bidang ini, ia menceritakan kepada kami tentang perjalanan karir kerjanya menjadi seorang tukang bangunan, ia pernah kerja di Jakarta, Sulawesi, NTT sampai Maluku pernah ia datang guna mencari rezeki. Beliau kini telah berkeluarga, bagi kami beliau adalah orang yang sangat memberikan motivasi bagaimana menjadi orang yang bermanfaat buat diri sendiri dan keluarga serta masyarakat, beliau hanya lulusan SMA tapi mampu menyekolahkan istrinya hingga lulus menjadi sarjana di Universitas Terbuka, kini istrinya menjadi guru di SDN 03 Cisentul. Mang Uja dengan bicaranya yang humoris menjadikan saya merasa memiliki keluarga baru di kampung ini, saya sering datang ke rumahnya untuk mengikuti pengajian tiap malam Jum'at, pengajian ini hanya dihadiri kawan-kawan dekatnya beliau biasa menyebutnya dengan Tawassulan, di awal pengajian kami membaca zikir, tahmid, tahlil kemudian dilanjutkan dengan tawassul kepada Syekh Abdul Qodir Jailani, dengan shalawat yang dibaca menggunakan langgam Sunda. Pembacaan shalawat dengan langgam sunda inilah yang sangat berkesan bagi saya sampai sekarang saya pun sering membacanya pada tiap malam Jum'at.

Saya dan teman kelompok juga bersilaturahmi ke kepala SDN 03 dan 05 untuk meminta izin ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, pihak sekolah pun mengizinkan kami untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar, kelas yang kami ajar adalah kelas 5 dan 6. Setelah kami melakukan kordinasi dengan beberapa pihak sekolah antara lain SDN 03 Cibodas, SDN 05 akhirnya hari hari berikutnya saya disibukkan dengan kegiatan belajar di sekolah tersebut. Sistemasi waktu KBM untuk SD berlangsung pada pagi hari dari pukul 07.30-12.00 setelah itu dilanjutkan mengajar ngaji di TPA Miftahul Huda pimpinan Ust. Safiuddin dari pukul 13.30-15.00. Selain mengajar di sekolah dan TPA saya beserta teman kelompok juga membuka bimbingan belajar di rumah tempat kami tinggal selama KKN, bagi yang tidak mengajar TPA di siang hari mereka mengajar

bimbel di rumah. Mereka yang datang ke rumah ada yang masih usia anak paud belajar membaca, bagi yang SD mengulang kembali pelajaran sekolah.

Dalam menyambut acara perayaan HUT RI yang ke 71 kami semua sudah memiliki rencana untuk mengadakan perlombaan untuk anak-anak kecil dan juga sudah berkoordinasi dengan pemuda setempat, alhasil kami mahasiswa KKN fokus untuk perlombaan anak-anak kecil dan pemuda pemuda untuk acara panjat pinang. Walau kami sudah berbagi ke dua divisi namun pada kenyataannya kami dapat berjalan secara bersamaan baik dari mahasiswa maupun para pemuda. Pada saat yang bersamaan desa mengadakan lomba pembuatan gapura antar RW, saya dan teman-teman kelompok ikut serta dalam pembuatan gapura di RW tempat kami, waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan gapura dari membuat gambar sampai tegak berdiri gapura adalah tiga hari.

Tepat pada tanggal 17 Agustus 2016 pagi hari saya dan Indra sudah mempersiapkan diri untuk menghadiri upacara di lapangan SMP PGRI Rumpin sesuai dengan kesepakatan forum pada tadi malam bahwa yang akan mewakili dari kelompok ini adalah saya dengan Indra dan untuk penanggung jawab lomba bakiak adalah saya sendiri, teman-teman yang lain fokus untuk persiapan perlombaan seperti lomba kelereng, bakiak, memasukan pensil kedalam botol, balap karung, joget balon, dll.

Di lapangan SMP PGRI telah ramai oleh peserta upacara dan upacara ini tidak saja dihadiri oleh SMP PGRI saja, banyak juga anak-anak dari SD di sekitar Desa Cibodas bahkan anak TK ada juga yang menghadiri upacara ini. Yang bertugas menjadi pemimpin upacara adalah Bpk TNI Babinsa Cibodas dan inspektur upacara dari Kapolsek Rumpin. Para siswa/i yang menjadi petugas upacara nampak begitu serius menjalankan tugasnya masing-masing dan para peserta pun begitu khusyuk mengikuti upacara. Selesai upacara kurang lebih pukul 09.30 saya dan Indra langsung pulang menuju posko untuk membantu teman-teman yang lain dalam mengatur perlombaan. Tidak disangka-sangka antusias masyarakat sangat tinggi terhadap acara ini.

Pada minggu ketiga saya dan teman kelompok KKN melakukan pengecatan di TPA Miftahul Huda, pengadaan buku *iqra*, buku cerita dan rak buku serta kipas angin agar lebih nyaman bagi para siswa yang belajar di TPA Miftahul Huda, selain pengadaan buku bacaan, *iqra* dan kipas angin di TPA Miftahul Huda kami juga memberikan kepada TPA Nurul Yakin pimpinan Ust. Akmal, beliau adalah Ustadz muda yang berkomitmen

mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan bagi masyarakat sekitar tempat tinggal beliau. Tempat tinggal beliau biasa disebut dengan panggilan Cisentul legok (pojok).

Akhirnya tiba pada minggu terakhir saya berada di Kampung Cisentul, saya bersama teman kelompok menyelesaikan proker yang masih tersisa, yaitu pembuatan plang nama ketua RW dan RT, di malam terakhir saya bersama teman kelompok mengadakan makan bersama warga Kampung Cisentul yang diadakan di kediaman Bu Sekdes, selain warga kami mengundang kelompok 93 dan 92, namun yang bisa hadir hanya kelompok 93 dikarenakan kelompok 92 memiliki agenda tersendiri pada malam terakhir di Desa Cibodas.

Pada hari Kamis tanggal 25 Agustus diadakan penutupan resmi KKN di Balai Desa yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta staff, ketua RT dan RW setiap kampung, dan dosen pembimbing KKN. Dalam sambutan kepala Desa Bapak R.M Maryadinata mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah melaksanakan KKN di Desa Cibodas, dengan kehadiran para mahasiswa desa terlihat lebih ramai dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa selama sebulan, dan beliau memberikan nilai 9 bagi keseluruhan kelompok KKN yang berada di Desa Cibodas. Setelah selesai saya bersama teman kelompok bergegas menuju rumah kediaman kami selama KKN berlangsung mempersiapkan barang-barang bawaan untuk dibawa pulang, dikarenakan mobil angkot yang menjemput kami telah lama menunggu sejak acara penutupan di Balai Desa, setelah semua barang masuk kedalam mobil, saya bersama teman kelompok berpamitan kepada warga yang bertempat tinggal disekitar rumah kami.

Terima kasih saya ucapkan kepada para warga Kampung Cisentul yang ramah dan penuh kehangatan, serta teman-teman kelompok yang selama satu bulan saya tinggal satu atap, suka duka dialami bersama, ini bukanlah perpisahan dari pertemuan kita tetapi awal dari sebuah jalinan kekeluargaan yang akan terus berlanjut hingga takdir yang akan memisahkan.

Jika Aku Menjadi

Bila saya menjadi bagian dari penduduk Cibodas saya akan menanamkan kepada para masyarakat bahwasanya pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat merubah nasib seseorang, dengan pendidikan kita dapat membangun generasi selanjutnya yang lebih baik dari sebelumnya. Mengingat di Desa Cibodas masyarakatnya masih menganggap pendidikan bukanlah hal yang utama asalkan bisa mempunyai *banda* (harta).

Desa Cibodas juga mempunyai banyak produk kerajinan. Namun, sayangnya mereka belum bisa memasarkan produknya dengan maksimal. Industrinya tergolong industri rumahan yang hanya menjual hasil kerajinannya hanya di daerah sekitarnya saja. Padahal, mereka mempunyai potensi yang besar dan jika digali lebih dalam lagi mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Saya ingin membantu pemasaran produk mereka dengan memanfaatkan media sosial untuk memudahkan para pengrajin dalam menjual hasil produk kerajinannya. Dengan demikian, produk-produk kerajinan warga Desa Cibodas dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mempunyai pangsa pasar yang lebih besar.

PENGABDIAN UNTUK MASYARAKAT

Oleh: Alvin Handrianto Saputra

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berjalan lancar walaupun ada banyak rintangan dan kesulitan yang saya hadapi. *Alhamdulillah* kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor telah selesai mulai dari pembekalan, pelaksanaan, dan saat ini penyusunan laporan yang sedang saya kerjakan bertujuan untuk berbagi pengalaman maupun kesan dan pesan yang akan saya sampaikan selama KKN berlangsung. Semoga bermanfaat bagi pembaca.

Perkenalkan nama saya Alvin Handrianto Saputra. Saya adalah salah satu dari banyaknya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Sistem Informasi semester VI (Enam) selama kurang lebih tiga tahun mulai dari tahun 2013 sampai saat ini. Pada semester VI (Enam) beberapa jurusan dari beberapa fakultas ada mata kuliah dimana mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan penuh di desa yang telah ditentukan oleh pihak universitas. Mata kuliah tersebut dinamakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Permulaan Menuju Kebaikan

Awal semester VI (Enam) para mahasiswa sudah bertanya-tanya mengenai KKN dan mencari-cari informasi tentang bagaimana KKN pada tahun 2016 ini akan berlangsung. Apa itu KKN (Kuliah Kerja Nyata)? Menurut saya KKN merupakan bentuk pengabdian saya sebagai mahasiswa kepada masyarakat guna membangun masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya dengan pendekatan keilmuan dan sektoral. Saya sendiri mencari-cari informasi tentang KKN tahun sebelumnya, informasi yang saya dapat tahun sebelumnya langkah awal yaitu membentuk kelompok dengan mahasiswa lain yang berbeda fakultas. Setelah mengetahui itu saya pun membentuk kelompok KKN saya setelah mendengar pengumuman dari pihak universitas bahwa KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus dengan pembagian kelompok ditentukan dari pihak universitas maka kelompok awal yang telah saya buat dengan mahasiswa dari fakultas lain pun

dibubarkan. Kendala-kendala yang saya bayangkan sebelum KKN adalah penyusunan dokumen-dokumen pendukung KKN, pelaksanaannya itu sendiri, *susahnya* akses jalan menuju lokasi, kendala keuangan, pasti terjadinya konflik antar anggota dikarenakan perbedaan pendapat, dan yang terakhir pasti adalah penyusunan laporan KKN.

KKN pada tahun 2016 ini dilaksanakan dengan cara berbeda para mahasiswa yang wajib KKN mendaftar di *Academic Information System (AIS)* dengan rentang dari tanggal 15 Maret sampai dengan 31 Maret, dengan mengisi form pendaftaran *online* tersebut maka saya pun terdaftar sebagai mahasiswa KKN dan menunggu pembagian kelompok baru yang akan ditentukan pihak universitas. Awal bulan April pengumuman kelompok KKN telah resmi keluar dan saya langsung mencari dengan siapa saja saya berkelompok dan saya mendapat kelompok berapa, alhasil saya mendapat kelompok 94 (sembilan puluh empat) yang terdiri dari 11 (sebelas) mahasiswa dari beberapa fakultas dan jurusan berbeda.

Tanggal 15 April saat diadakannya Pembekalan KKN saya dipertemukan dengan kelompok saya mengenal satu sama lain dan berbagi biodata agar saling mengenal. Pada saat pembekalan, pihak universitas memberikan arahan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, saat, dan sesudah KKN. Setelah selesai pembekalan saya untuk pertama kalinya rapat dengan kelompok saya mengenai KKN yang akan saya dan kelompok saya laksanakan. Saya mulai memperkenalkan diri begitu juga yang lainnya. Saya dengan kelompok saya mulai membahas satu persatu permasalahan mengenai KKN mulai dari membuat struktur organisasi, diskusi tentang pemberian nama kelompok, saling bertukar kontak, menentukan tema dari KKN ini, dan memikirkan logo yang akan digunakan oleh kelompok saya. saya mendapat jabatan sebagai wakil ketua dari kelompok saya dan saya ditugaskan untuk memikirkan nama kelompok beserta logo yang akan digunakannya, tidak mengetahui bagaimana datangnya ide tersebut, terlintas begitu saja dikepala saya bahwa saya akan menamai kelompok ini dengan nama KKN BERKAT yang merupakan singkatan dari “Berjuang Untuk Masyarakat” dan yang lainnya pun setuju dengan ide saya setelah itu saya langsung membuat logo yang akan digunakan untuk KKN BERKAT KKN ini.

Pada akhir bulan April pihak universitas mengumumkan nama-nama desa yang akan dijadikan lokasi KKN. Kelompok saya mendapat lokasi KKN di Desa Cibodas kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor bersama dua

kelompok lainnya, jadi pada KKN tahun 2016 satu desa terdiri dari 2 (dua) sampai 4 (empat) kelompok. Saya bersama dengan kelompok saya mulai membahas soal survei ke lokasi tersebut untuk melihat keadaan dan mengetahui di mana letak pastinya desa tersebut. Survei pertama ke Desa Cibodas saya sendiri tidak ikut serta dikarenakan kurangnya kendaraan yang dimiliki kelompok saya sehingga hanya beberapa orang saja yang survei ke lokasi untuk bersilaturahmi serta mencari data-data yang diperlukan untuk membuat proposal KKN. Tidak lama setelah survei pertama saya dan lainnya mengadakan rapat lagi mengenai hasil dari survei pertama seperti data kependudukan, struktur organisasi desa, kondisi desa, dan data-data penting lainnya yang akan digunakan dalam penyusunan proposal. Di tengah pengerjaan proposal kelompok saya, 1 (satu) mahasiswa keluar dari kelompok dikarenakan diterima di KKN kebangsaan sedangkan kelompok kami adalah KKN reguler jadi kelompok saya hanya tinggal 10 (sepuluh) mahasiswa saja sungguh sangat disayangkan. Saya dan lainnya berencana mengadakan survei yang kedua yang bertujuan untuk bersilaturahmi dengan tokoh penting seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, dan Kepala Dusun. Saya sangat menyesal karena tidak ikut survei kedua dikarenakan sakit sehingga tidak dapat mengenal desa dengan baik.

Pertengahan bulan Mei kelompok saya mendapatkan dosen pembimbing yang ditentukan oleh pihak universitas yaitu Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA. Kemudian dosen pembimbing kelompok saya menginginkan untuk bertatap muka langsung dengan para anggota kelompok setelah terwujud beliau menginginkan survei terakhir bersama seluruh anggota kelompok untuk bersama sama meminta perizinan untuk melaksanakan KKN di Desa Cibodas tersebut. Tepat beberapa hari sebelum survei terakhir kelompok saya kedatangan 2 (dua) anggota baru dari pihak Universitas dikarenakan mereka telat mengisi pendaftaran KKN, sehingga anggotanya menjadi 12 (dua belas) mahasiswa. Dan pada akhirnya *Alhamdulillah* saya ikut serta dalam survei yang terakhir ini bersama dosen pembimbing dan ini akan menjadi pengalaman pertama saya menuju ke lokasi yang saya belum ketahui pasti tentang kondisi dan lingkungannya. Perjalanan menuju ke Desa Cibodas cukup sulit dikarenakan jalannya sudah beraspal namun rusak parah dikarenakan banyak sekali truk bermuatan beban berat melintas sehingga jalan pun rusak dan berdebu sekali. Sampailah saya beserta kelompok dan dosen pembimbing di Kantor

Desa Cibodas. Saya pun langsung mengenal para staff-staff pengurus Desa Cibodas dan mewawancarainya sehingga saya mendapatkan data yang saya inginkan untuk persiapan sebelum KKN dimulai. Saya dan yang lainnya mulai membahas tentang tempat tinggal yang akan ditinggali selama KKN berlangsung dan langsung berkonsultasi dengan pihak desa mengenai hal tersebut. *Alhamdulillah* pihak desa menerima dan menyambut saya serta teman-teman lainnya dengan baik serta sangat sekali mendukung adanya KKN di Desa Cibodas tersebut. Survei terakhir pun berjalan dengan lancar dan saya mendapat gambaran tentang program-program apa saja yang akan saya laksanakan untuk desa tersebut. Kesulitan yang saya alami pada awal KKN ini setelah survei adalah sulitnya menyusun proposal dan menyesuaikan mana program yang cocok dan tidak cocok untuk dilaksanakan di Desa Cibodas tersebut serta pengaturan jadwal pelaksanaan program.

Tidak terasa sampailah saya pada hari pelepasan mahasiswa untuk melaksanakan KKN pada hari Senin tanggal 25 Juli pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Acara pelepasan berjalan lancar dan saya dengan yang lainnya selepas acara mengadakan rapat mengenai persiapan barang-barang apa saja yang mesti dibawa ke lokasi KKN dan berbelanja kebutuhan untuk tinggal di Desa Cibodas. Selasa tanggal 26 Juli pukul 09.00 WIB saya pun berangkat bersama dengan yang lainnya menuju rumah yang kami sewa untuk tempat tinggal saya dan lainnya selama KKN berlangsung namun sebelum itu saya berdo'a bersama semoga KKN saya diberi kelancaran dan sukses. *Alhamdulillah* dengan sangat saya dan lainnya pun sampai, sesampainya di tempat tinggal saya langsung membersihkan ruangan dan bergotong royong menata ruangan dan barang bawaan. Setelah selesai semua saya dan teman-teman beristirahat sejenak karena lelah saat perjalanan dan saat sore saya sendiri sakit karena terlalu lelah namun *Alhamdulillah* keesokan harinya saya sembuh. Pada hari Kamis tanggal 28 Juli pukul 10.00 WIB saya dan teman-teman serta dua kelompok lainnya mengadakan pembukaan KKN di Balai Desa yang dihadiri oleh para mahasiswa, dosen pembimbing, beberapa tokoh masyarakat, dan staff-staff Desa seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun, Ketua RW dan Ketua RT. Saya sangat bersyukur sekali acara berjalan lancar dan masyarakat sangat menerima kami dan mendukung sekali akan program-program yang akan kami laksanakan di desa yang merupakan permulaan menuju kebaikan.

Dari Asing Menjadi Keluarga

Tidak kusangka KKN telah dimulai hari baru bersama teman-teman baru yang dipertemukan pada KKN ini membuat saya sangat bersemangat untuk mengabdikan pada masyarakat selama satu bulan. Awalnya saya dan begitu juga dengan yang lainnya masih merasa asing satu sama lain karena belum pernah sedekat saat KKN. Tak kenal maka tak sayang itulah apa yang saya pikirkan pertama kali ketika memulai hidup bersama teman-teman KKN saya yang akan saya jalani selama satu bulan. Mulai dari belum saling mengetahui sifat satu sama lain sampai kebiasaan satu sama lain, seiring perjalanan waktu saya mulai mengenal baik mereka walau awalnya terasa canggung dan tidak biasa hidup bersama namun akhirnya jadi terbiasa. Berbincang bersama, bercanda bersama, memikirkan bersama akan makan apa kita hari ini, sampai yang dari awalnya makan satu piring sendiri sendiri sampai satu tempat makan bersama-sama. Banyak sekali hal baru yang dapat diambil dari hidup bersama dengan teman-teman, saling berbagi pengalaman, bagaimana mengurus keuangan, mengelola keuangan untuk cukup selama satu bulan KKN, mengajari saya betapa berharganya kebersamaan dalam berbagi dan menolong satu sama lain.

Di balik kesenangan pasti ada kesedihan, di balik kebersamaan pasti ada konflik di dalamnya. Selama KKN saya merasakan kebersamaan dan juga merasakan konflik seperti berbeda pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah, salah paham, kurangnya komunikasi sehingga menciptakan konflik-konflik kecil bahkan sampai konflik besar yang dapat mempengaruhi perpecahan kelompok sehingga berdampak pada berhentinya program-program yang akan dilaksanakan. Saya sendiri jujur tidak terlalu mengambil hati dalam berkonflik sehingga tetap menjaga keutuhan kelompok. Bagaimanapun situasi ini harus diselesaikan dan didiskusikan bersama agar tidak terjadinya permusuhan antar anggota. Setiap anggota mengungkapkan masalahnya masing-masing dan memberi masukan apa yang harus dilakukan agar masalahnya dapat terselesaikan. *Alhamdulillah* dalam beberapa hari masalah pun sedikit demi sedikit mulai terselesaikan dan hubungan saya serta teman-teman kembali maupun sebaliknya menjadi lebih baik lagi sehingga berasa seperti keluarga sendiri.

Tidak bisa dipungkiri dan tidak bisa diprediksi jika semua permasalahan dan kebersamaan yang saya lalui memberikan saya pelajaran bahwa kebersamaan itu penting jika kita bersama maka kita dapat melakukan segala hal menjadi lebih mudah namun jika saya sendiri

mungkin akan sulit dan lama menyelesaikan masalah itu pelajaran yang pertama, pelajaran yang kedua adalah tiap orang memiliki pendapat masing-masing dan kita juga tidak dapat memaksa orang untuk mengikuti pendapat saya, saya dapat pembelajaran bagaimana cara menyelesaikan masalah perbedaan pendapat yang dialami saat KKN berlangsung. Saya adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain apalagi memiliki teman-teman yang berbeda profesi dengan saya, berbeda hobi, berbeda sifat, namun perbedaan itu semua saling melengkapi satu sama lain layaknya keluarga yang sudah menyatu dan sulit dipisahkan. Banyak sekali ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dari teman-teman sekelompok saya, oleh karena itu Kuliah Kerja Nyata yang dimaksud adalah saya mendapat banyak ilmu baru dan saya mengabdikan ilmu yang saya pelajari untuk masyarakat secara nyata.

Kisah-kisah selama KKN yang tidak terlupakan hampir semua kisah yang saya alami tidak dapat dilupakan, kejadian lucu, aneh, sampai serius semuanya tidak dapat dilupakan. Kebiasaan baru seperti makan bersama, berbincang bersama, dan lainnya setelah KKN ini menjadi hal yang paling dirindukan karena saya sadar kelompok KKN BERKAT sudah menjadi seperti keluarga sendiri bagi saya.

Cahaya Desa yang Tersembunyi

Desa Cibodas, desa tempat kami melaksanakan KKN lebih tepatnya kelompok saya ditempatkan pada Dusun 2 (dua) Desa Cibodas sedangkan Dusun 1 (satu) dan 3 (tiga) ditempati 2 (dua) kelompok lainnya. Itu membuat saya berfokus kepada dusun yang saya tempati. Masyarakat sangat senang sekali dengan kehadiran saya dan teman-teman, mereka sangat ramah, baik, selalu membantu saya jika saya dan teman-teman memerlukan sesuatu. Saya mensosialisasikan dengan tokoh masyarakat yang terlibat dengan program yang saya akan laksanakan dan alhasil mereka menerima baik dan menilai bahwa program yang saya akan laksanakan juga sangat baik dan dibutuhkan.

Kondisi Desa Cibodas dari segi pendidikan masih terbilang sangatlah kurang karena hampir setengah lulusan SD tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan untuk yang perempuan banyak sekali yang menikah muda sehingga tidak mementingkan pendidikan mereka. Saya merasakan betul sebenarnya anak-anak Desa Cibodas ingin sekali sekolah sampai jenjang SMP bahkan SMA namun banyak faktor yang membuat mereka tidak dapat

mewujudkan itu. Faktor utama mereka ada perekonomian dan peran orang tua yang sangatlah penting oleh karena itu saya dan teman-teman mengadakan Seminar Motivasi Pendidikan untuk para orang tua murid agar sadar bahwa pendidikan itu sangatlah penting dan *Alhamdulillah* sekali respon masyarakat sangat baik dan mereka sangat berterima kasih dengan adanya Seminar Motivasi Pendidikan tersebut.

Kondisi Desa Cibodas dari segi perekonomian pun juga masih kurang. Karena pendidikan yang kurang rata-rata mereka pun hanya berkerja sebatas kuli atau membantu orang tua mereka saja sehingga kurangnya penghasilan yang didapat oleh kebanyakan masyarakat di sana.

Menurut saya sendiri sebenarnya banyak sekali kesempatan-kesempatan yang agar Desa Cibodas ini menjadi lebih baik. Cahaya desa yang tersembunyi seperti itulah saya mengibaratkannya, sebagai contoh banyak sekali tekad anak-anak di sana yang ingin memiliki pendidikan tinggi untuk membangun keluarganya namun sekali lagi banyak faktor yang menghalanginya. Banyak juga potensi potensi bisnis yang ada di Desa Cibodas seperti kerajinan bambu, kerajinan kayu, dan kerajinan dompet kulit namun pemasaran yang mereka lakukan masihlah kurang dan karena sulitnya akses membuat mereka hanya bisa menjualnya kepada daerah sekitar saja.

Banyak sekali pelajaran yang saya ambil selama KKN di Desa Cibodas ini, saya bersyukur atas apa yang saya miliki sedangkan banyak masyarakat di luar dari jangkauan kita yang masih banyak sekali masalah dan kekurangan. Padahal mereka ingin maju namun banyak rintangan yang mereka hadapi jadi marilah sama-sama dengan saya mewujudkan mimpi mereka untuk lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman-pengalaman berharga ini tidak akan saya lupakan malah akan saya implementasikan hasil dari pertukaran ilmu karena saya di sana tidak hanya mengabdikan namun banyak sekali mendapatkan ilmu-ilmu baru, baik dari warga itu sendiri maupun teman seperjuangan KKN saya.

Jika Aku Adalah Mereka

Ini adalah hal yang paling sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Jika aku adalah mereka banyak sekali hal ingin dilakukan disertai kebiasaan-kebiasaan saat di sana yang selalu membuat saya merindukan untuk tinggal di Desa Cibodas. Mulai dari warganya yang sangat ramah, kebaikan-kebaikan para warga yang hanya bisa saya balas dengan hal yang

menurut saya kurang cukup. Banyak hal yang akan saya lakukan untuk kemajuan Desa Cibodas, memulai dari hal-hal kecil yang berdampak untuk beberapa RT ataupun RW sampai yang membawa dampak untuk keseluruhan Desa Cibodas. Menurut saya KKN satu bulan masih kurang cukup dikarenakan banyak sekali kendala-kendala awal yang membuat program-program agak sulit dijalankan, memerlukan adaptasi *entah* itu dengan masyarakat maupun dengan kelompok saya sendiri, observasi terhadap masalah-masalah yang warga Desa Cibodas alami, menganalisis hingga detail sehingga menemukan akar masalah lalu berusaha membantu mereka menyelesaikan dengan memberikan solusi-solusi terbaik menurut saya dan teman-teman kelompok saya dan itu membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Mungkin hal pertama yang membuat saya tergerak adalah membantu generasi Desa Cibodas melalui motivasi pendidikan, memberikan ilmu-ilmu yang baru dan sesuai dengan *passion* mereka agar mereka pun merasa nyaman dan merasa bahwa pendidikan itu sangat penting sehingga mereka para generasi muda Desa Cibodas ikut tergerak untuk membantu yang lainnya agar Desa Cibodas semakin maju yang nantinya akan berdampak kepada perekonomian Desa Cibodas itu sendiri. Saya memperhatikan sekali banyak sekali potensi-potensi dari generasi muda yang semangat menuntut pendidikan namun banyak rintangan yang menghalangi mereka, mereka butuh sekali dorongan dan ingin merubah nasib keluarganya namun apa daya banyak faktor yang tidak mendukung itu semua. Indonesia membutuhkan orang-orang seperti kita yang sadar bahwa pendidikan itu penting sekali agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak, namun juga membutuhkan kalian, kalian yang tidak akan mungkin menia-siakan potensi besar mereka yang masih ada dan jangan sampai mereka patah semangat maka dari itu sebelum hal tersebut terjadi maka marilah kita bantu mereka. Sedikit membantu saja dan melihat senyuman mereka itu membuat kita merasakan arti penting kehidupan yang kita miliki sedangkan mereka *susah* payah mendapatkan kehidupan seperti kita.

Jika Aku adalah Mereka, dan aku sangat ingin sekali menjadi bagian dari mereka, yang membuat paling sangat ingin menjadi mereka adalah solidaritas antarwarga dan silaturahmi yang sangat kuat sekali antarwarga, berbeda dengan hidup dikota yang tidak semuanya seperti itu, apalagi sudah di zaman *gadget* ini mendekatkan yang jauh namun menjauhkan yang dekat. Mungkin hanya itu yang saya dapat sampaikan sungguh saya

mendapat pengalaman dan mendapat pelajaran hidup yang sangat tidak dapat dilupakan. Bagi kalian yang peduli akan mereka yang kekurangan sedangkan kita yang memiliki kelebihan dari segi ilmu sampai perekonomian ayo marilah sama-sama kita bangun Desa Cibodas yang hanya sebagian warga dari banyaknya warga-warga di Indonesia yang masih kekurangan. Semoga cerita dan pengalaman saya ini bisa menjadi inspirasi bagi pembaca dan mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang enak atau ada yang merasa tersinggung mohon maaf sebesar-besarnya.

REALISASI TRIDARMA

Oleh: Indra Gumilang

Setiap perguruan tinggi di Indonesia pasti memiliki visi dan misi, salah satu visi dan misi perguruan tinggi ialah Tridarma. Satu bulan kemarin (26 Juli-25 Agustus 2016) kami telah menyempurnakan Tridarma perguruan tinggi tersebut, yang pada sebelumnya kami hanya melaksanakan dua bagian dari Tridarma tapi pada bulan kemarin kami menyempurnakannya, yaitu pengabdian kepada masyarakat yang berupa KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Sebelum melaksanakan KKN, PPM membagi seluruh mahasiswa yang sudah daftar KKN kedalam beberapa kelompok, dan saya mendapat nomor urutan 094, dengan kata lain saya mendapatkan urutan kelompok nomor 094 juga. Pada tanggal 15 April pihak PPM mengadakan pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, guna memberi pengarahan dan membahas tentang seluk-beluk yang harus dilakukan pada saat pra dan pasca KKN, karena pada tahun angkatan saya, PPM memakai sistem baru yang sempat membuat panik beberapa mahasiswa (termasuk saya), terutama mahasiswa yang sebelumnya sudah membuat kelompok KKN ala mereka sendiri. PPM memberi pengarahan dan mengumumkan mulai dari pembuatan proposal, film dokumenter, laporan mingguan, dan lain-lain. Selain membahas seluk beluk KKN, pada saat itu juga saya bisa berkumpul perdana dengan teman kelompok KKN yang baru saja dibentuk, yang sebelumnya belum pernah mengenal mereka bahkan bertemu sekalipun. Pada saat pertama kumpul, kami saling diam dan tidak saling sapa. Selama 2 jam materi pembekalan kami tidak saling sapa juga. Hal ini menurut saya masih lumrah, karena ada peribahasa yang mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang jadi saya beranggapan ini masih lumrah *sih*, apabila bertemu dengan orang yang baru dan belum dikenal. Setelah materi pembekalan selesai, semua peserta KKN disuruh berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. PPM menyuruh kami berkumpul guna membagi kepengurusan kelompok, seperti koordinator, ketua, sekretaris, bendahara. Menurut saya tujuan PPM mengumpulkan kami selian bermaksud membuat kepanitiaan, juga bermaksud supaya kami saling kenal dan tidak canggung lagi. Pada saat inilah saya jadi mengenal 10 orang yang keren dan hebat, kumpulan dari berbagai macam fakultas. Mereka adalah Aldi (sang ketua), Alvin

(koordinator), Anggun (sekertaris), Mega (bendahara), Ika, Galih, Sri, Wisnu, Tasya, dan Fadli. Setelah membentuk kepengurusan dan kami sudah mulai kenal, PPM kemudian menutup dan kami kembali ke kegiatan masing-masing.

Seminggu setelah pengumuman, kami mengadakan rapat perdana. Pada awal penentuan hari rapat, kami saling berkoordinasi menentukan kapan waktu yang pas dibuat untuk rapat dan akhirnya kami memutuskan untuk melakukan rapat pada hari Rabu pukul 16.00 WIB dengan tempat di samping Auditorium Harun Nasution. Pada rapat perdana kami masih saling malu-malu dan kurang terbuka satu sama lainnya, kata anak zaman sekarang disebut *JAIM (Jaga Image)*. Pada rapat perdana, kami tidak langsung menentukan proker apa yang akan kami jalankan di sana, tetapi kami menentukan kapan hari yang pas dibuat untuk survei ke tempat KKN, tepatnya di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Karena percuma saja kalau kami menentukan proker dari sekarang tapi hasil proker kami tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat di sana. Jadi hasil dari rapat perdana dan beberapa rapat kedepannya ialah membahas tentang kapan dan tanggal berapa kami akan survei ke tempat KKN, dan membahas tentang beberapa acara besar yang kira-kira bisa diikuti oleh warga dan meriah, seperti seminar, lomba 17-an, dan demo kesenian dari limbah sampah plastik.

Setelah beberapa kali rapat berlangsung, akhirnya kami menentukan hari yang pas buat melaksanakan survei perdana. Kami memutuskan survei ke Desa Cibodas pada hari Sabtu dan berkumpul di halte UIN pada pukul 07.00 WIB.

Memang benar kalau Allah yang Maha Berkehendak dan manusia cuma bisa berencana. Saat tiba hari H, ada beberapa peserta KKN yang tidak bisa mengikuti survei perdana, ada kesibukan lain yang mendadak dan penting sehingga tidak bisa ikut survei bersama. Dari total keseluruhan anggota kelompok 094 yang berangkat hanya ada 5 orang, kurang dari setengah kelompok yang tidak ikut survei. Dan rancana awal berangkat jam 07.00 WIB telat menjadi jam 08.30 WIB baru berangkat. Yang membuat kelompok kami berangkat telat ialah saya sendiri, karena saya harus mencari pinjaman motor ke teman-teman saya. Meski akhirnya mendapatkan motor namun jam sudah menunjukkan jam 08.00 WIB.

Jam sudah menunjukkna pukul 08.30, kami akhirnya berangkat, dan tidak disangka-sangka pada saat mau berangkat kelompok lain (kelompok

92 dan 93) yang satu desa dengan kelompok kami juga melakukan survei di hari yang sama. Jadi kami berangkat ke Desa Cibodas bersama dengan 2 kelompok lain.

Pada saat berangkat ke Desa Cibodas kelompok kami tidak mengetahui jalan ke sana, kami *cuma* mengandalkan informasi dari orang lain dan GPS. Nasib baik memang masih berpihak kepada kelompok saya, karena di kelompok lain sudah ada satu orang yang sebelumnya sudah mengetahui letak geografis Desa Cibodas dan memberi tahu bahwa ada beberapa mahasiswa UIN yang akan melaksanakan KKN di sana. Hal yang tidak saya lupakan saat survei adalah jalannya yang berbukit, berbatu dan berlumpur karena kemarinnya habis turun hujan dan banyak truk pasir yang melintas, sehingga waktu yang saya tempuh untuk sampai ke desa tujuan selama 2 jam setengah, padahal saat waktu normal hanya membutuhkan waktu 1 jam 30 menit untuk sampai ke lokasi.

Setiba di lokasi, rombongan saya disambut oleh Sekdes (Sekretaris Desa) yaitu Ibu Ida dan BPD (Badan Pemberdayaan Daerah), yaitu bapak Suwardi di Balai Desa Cibodas. Di situ Ibu Sekdes dan Bapak BPD menyampaikan tentang kondisi desa dan masyarakat sekitar. Mereka menyampaikan bahwa pada saat KKN nanti mahasiswa yang melaksanakan KKN di situ tidak boleh kaget karena di sana masih *aspek* (sebutan untuk warga sekitar yang anti spiker) dan mahasiswa harus memakluminya, dan geografis Desa Cibodas banyak perkebunan karet. Bahkan dari 100% luas daerah Cibodas, 40% diantaranya dikelilingi oleh pohon karet, dan rata-rata pemuda di situ kerja di Jakarta dan balik ke Desa Cibodas hanya pas akhir pekan saja, dan masalah yang sedang gentir-gentirnya dihadapi oleh warga Desa Cibodas adalah kurang sadarnya orang tua terhadap pendidikan sang buah hati. Warga menganggap bahwa sekolah tidak perlu terlalu tinggi, bisa baca dan tulis saja sudah cukup. Banyak anak-anak Cibodas yang hanya lulusan SD saja. Setelah lulus SD mereka langsung bekerja. Bahkan yang melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu jenjang SMP bisa dihitung. Ibu Sekdes dan Bapak BPD sempat berpesan kepada mahasiswa yang akan melakukan KKN di Cibodas supaya membuat warga sadar akan pentingnya sebuah pendidikan dan kalau bisa menyekolahkan putra dan putrinya sampai tingkat perguruan tinggi. Dan ternyata Desa Cibodas merupakan salah satu desa pemasok bambu untuk di jual di Jakarta. Mereka juga berpesan supaya anak-anak mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN memberikan pelatihan kepada warga tentang cara olah

bambu menjadi karya seni dan meminta juga cara *marketing*-nya. Sehingga pemasukan warga bertambah dan memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar. Dan pada saat itu juga kami membahas masalah tempat tinggal. Berhubung Desa Cibodas terdiri dari tiga dusun, maka setiap kelompok mendapatkan satu dusun, dan cara membagi dusun tersebut dibagi dengan cara diundi. Undian yang kami dapatkan kebetulan di Dusun 2. Kelompok saya mendapatkan Dusun 2 sebagai tempat tinggal dan kata Ibu Sekdes di Dusun 2 banyak potensi yang harus digarap, seperti pengerajin bambu, pengolahan singkong, dll. Setelah itu kami kembali ke Ciputat pukul 14.30 WIB dengan membawa bahan yang sangat berharga untuk didiskusikan pada hari Rabu besoknya, guna membuat proker (Program Kerja) dan proposal.

Setelah beberapa minggu berjalan dengan 11 orang, akhirnya saya dibuat sedih karena satu orang dari anggota kelompok kami diterima KKN Kebangsaan. Padahal dia merupakan salah satu anggota yang aktif kalau ada rapat dan ia aktif berorganisasi. Jadi *pas* awal dia keluar dari kelompok banyak anggota lain yang sedih dan tidak rela ditinggal oleh dia. Namun nasi telah menjadi bubur, sesuatu yang telah terjadi tidak bisa dirubah. Kami dengan terpaksa mengikhlaskan kepergian dia. Setelah beberapa minggu kemudian PPM mengganti anggota kami tersebut dengan menambahkan dua orang lagi. Dua orang yang sama-sama *kocak* waktu KKN. Mereka adalah Tody Brasco dan Dini Asrianti (teman sekelas saya). Jadi anggota kami tambah menjadi 12 orang, yaitu Aldi, Anggun, Sri, Mega, Alvin, Galih, Wisnu, Tasya, Fadli, Dini, Tody, dan saya sendiri.

Waktupun berlalu, selama April sampai akan berangkat KKN saya bersama dengan kelompok saya telah melakukan survei sebanyak empat kali.

Pada hari pertama KKN, karena kelompok KKN yang dibentuk secara *random* ini memberikan aroma baru yang unik yang tidak bisa terduga sebelumnya, bayangkan dari berbagai fakultas dan berbagai jurusan yang berbeda beda dikumpulkan dalam satu atap rumah yang sebelumnya belum pernah saling mengenal satu sama lainnya, dari watak, sikap, perilaku masing-masing individu yang berbeda-beda. Sehingga tiap individu diharuskan untuk saling mengenal, saling menerima, saling memberi, saling memahami, saling menjaga, saling melengkapi dan saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya, mau tidak mau masing-masing anggota

kelompok KKN harus melepas ego masing-masing agar bisa saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Saya tidak habis pikir bagaimana saya bisa berinteraksi dengan orang-orang yang baru pertama kali bertemu, dan kenal, apalagi saya termasuk orang yang pendiam (katanya), kurang suka bergaul dengan berlebihan (katanya), kurang bisa bersosialisasi dengan orang banyak (katanya), namun karena berada dalam tekanan yang mengharuskan kita untuk saling kenal demi keberlangsungan proker yang akan kita laksanakan, tentunya tidak bisa bergerak secara individu, dan pasti membutuhkan bantuan dari anggota yang lainnya. Tindakan yang saya lakukan mungkin sedikit *konyol* dengan perilaku *sok asik biar kelihatan pinter* bersosialisasi. Meskipun tidak jarang juga saya merasa *konyol* sendiri, dan teman-teman ada juga yang menyadari tindakan *konyol* saya, namun dengan tindakan *konyol* itu hubungan saya dan teman-teman menjadi akrab.

Seiring waktu berjalan, saya mendapat banyak pelajaran yang langka dan baru dari anggota KKN saya dan dari kegiatan KKN, karena KKN mungkin hanya akan terjadi sekali dalam hidup saya. Seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa mengenal baik watak dari teman teman peserta KKN. Karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tidak jarang juga terjadi konflik di antara individu peserta KKN. Pernah seminggu anggota KKN saling diam, dan menjalankan proker dalam keadaan beku.

Kami di tempatkan oleh PPM di Desa Cibodas Kec. Rumpin Kab. Bogor. Desa Cibodas terdiri dari 3 dusun, di setiap dusun terdapat masjid, bahkan di dusun kami ada dua masjid. Desa itu di kelilingi pohon karet. Semua jalan masuk ke desa melewati perkebunan karet, suasananya sangat asri, dan didukung dengan jauhnya dusun saya menuju jalan raya membuat dusun saya semakin jauh dari polusi udara kecuali asap rokok karena di sana anak-anak muda sudah merokok mungkin hal ini ditunjang dengan mereka sudah berpenghasilan sendiri, sehingga mereka tidak keberatan untuk membeli rokok. Lingkungan di dusun tersebut sangat nyaman, dan didukung dengan kondisi masyarakat yang sangat ramah, sopan, dan santun. Setiap bertemu atau berpapasan di jalan selalu ada saja sapaan antara kedua belah pihak, apalagi saat berpapasan dengan anak-anak SD mereka pasti dengan serentak menyapa dengan panggilan "kaka" sehingga membuat saya serasa artis desa. Masyarakat ramah kepada kami mungkin karena didukung dengan sosialisasi kami dengan warga dan mengikuti pengajian rutin yang ada di dusun tersebut, seperti tahlilan, pengajian,

mengajar putra dan putrinya dan lain sebagainya. Kami mengikuti pengajian-pengajian karena di pengajian tersebut adalah salah satu sarana warga supaya bisa saling berkumpul dan mendapatkan ilmu dan alasan lainnya adalah karena warga sangat *ta'dzim* atau sangat menghormati kyai. Oleh karena itu kami dan teman teman KKN mengangambil strategi untuk mendekati dengan masyarakat melalui pengajian-pengajian yang rutin diadakan di Majelis-Majelis dan *mushalla*, dengan begitu kami sekalian sowan dengan imam di masjid tersebut dengan maksud menyampaikan tujuan kami datang ke desa tersebut, penyampaian yang di sampaikan berupa ajakan untuk berpartisipasi mensukseskan kegiatan KKN yang di adakan oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama berada di Desa Cibodas banyak sekali kesan-kesan yang tidak akan pernah terlupakan, kepala desa yang sangat berwibawa tapi bisa bergaul dengan semua kalangan masyarakat, masyarakat yang sangat ramah, serta anak anak yang sangat antusias dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap pagi, segerombolan anak sekolah silih berganti melewati posko KKN dengan pakaian seragam mereka, yang berkesan dari rutinitas itu ialah sapaan yang selalu sama di setiap pagi, keluguan dan ketulusan merekalah yang berbekas di hati saat saya sudah meninggalkan desa tersebut.

Setiap pagi kami membantu mengajar di sekolah. Kami ikut membantu di SD Cibodas 3 dan SD Cibodas 5. Kami mengajar di dua sekolahan ini dengan lancar. Setiap pagi kami dibagi menjadi dua kelompok untuk mengajar di SD Cibodas 03 dan SD Cibodas 05. Saat awal kedatangan kami di sekolahan Guru dan siswa menyambut kami dengan hangat dan antusias. Apalagi saat awal mengajar di SD Cibodas 05. Saya mengajar kelas 4, Para murid kelas 4 sangat senang dengan kedatangan saya untuk mengajari mereka, seluruh siswa memberikan perhatian penuh untuk menerima apa yang saya sampaikan, semuanya sangat aktif, sampai tidak ada satu pun siswa yang memberikan respon kurang baik. Bahkan saat pulang sekolah mereka meminta dikasih *bebedean*¹⁹ untuk menentukan siapa yang pulang duluan. Saat bermain *bebedean*, dengan sengaja saya memberikan soal dari pelajaran pagi hari tadi, saat saya selesai membacakan soalnya mereka semua saling angkat tangan untuk mencoba

¹⁹ Sunda: tebak-tebakan

menjawab pertanyaan saya. Meski kelas menjadi ramai namun tetap kondusif.

Pada sore harinya pun dibagi lagi menjadi dua kelompok, satu kelompok berkegiatan di TPA dan kelompok yang lain mengajar bimbel (Bimbingan Belajar) di posko KKN. Saya mendapatkan jadwal mengajar TPA pada hari Selasa dan Rabu dan di hari lainnya saya berkegiatan di posko untuk mengajar bimbel.

Tidak kalah dengan anak-anaknya, masyarakat yang sudah dewasa pun sepertinya sudah menunggu dengan penuh harap untuk proker-proker mahasiswa KKN. Bapak BPD dan ketua RW sering *nongkrong* dan ngobrol bersama di pos kamling dekat posko KKN. Bapak BPD selalu mendorong kami untuk mengeluarkan gebrakan-gebrakan yang bermanfaat bagi desa. Saya rasa *pas* sekali dengan keinginan Bapak BPD, kami akan mengadakan seminar tentang pendidikan guna menyadarkan masyarakat betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan. Pada tanggal 20 Agustus kami merealisasikannya yang bertempat di SD Cibodas 03 dengan mengundang wali murid dari SD 03 & 05, khususnya wali murid kelas 5 dan 6 yang akan lulus. Kami berharap dengan adanya seminar itu wali murid yang ikutan hadir sadar dan mau menyekolahkan anaknya sampai jenjang berikutnya syukur-syukur sampai perguruan tinggi. Pada seminar pendidikan ini saya bertugas sebagai pemberi sambutan.

Pada hari sebelumnya untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada 17 Agustus, kami mengadakan lomba-lomba yang dibantu dengan warga sekitar. Lomba-lomba yang diadakan seperti lomba egrang, lomba bakiak, lomba panjat pinang, lomba pecah balon, lomba memasukkan paku kedalam botol, undian berhadiah bagi siapa saja yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang nasionalisme, dll. dengan sasaran peserta mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua supaya jiwa nasionalisme mereka tumbuh sejak mulai kanak-kanak sampai mereka berumur tua. Dan saya sendiri selain sebagai panitia, saya juga mengikuti lomba panjat pinang. Awalnya warga meminta agar mahasiswa mengirimkan delegasi untuk mengikuti lomba panjat pinang, namun saat berbicara dengan teman-teman yang mau ikutan hanya saya dan Aldi saja. Akhirnya saya dan Aldi bisa ikutan dengan ditambah 3 warga sekitar menjadi satu tim. Meskipun saya kalah tapi saya bisa menikmati lomba 17-an dengan suka ria. *Alhamdulillah* pada acara 17-an ini berjalan dengan sangat meriah dan menghibur, baik dari penonton dan pesertanya.

Pada tanggal 21 Agustus, kelompok KKN yang bertempat di Desa Cibodas (terdiri dari kelompok 92, 93, dan 94) mengadakan lomba se-desa. Kebetulan sekali saya pada lomba ini menjadi Koor. Divisi Konsumsi dan menjadi PJ lomba pidato. Lomba se-desa ini terdiri dari berbagai macam lomba, yaitu lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba pidato dan lomba tahfiz yang diselenggarakan di SD 04. Lomba-lomba tersebut berjalan dengan lancar, mulai dari lomba cerdas cermat yang dilaksanakan di ruang kelas, yang diikuti oleh siswa kelas 5-6 dari semua SD yang berada di Desa Cibodas. Jumlah regu yang mengikuti lomba cerdas cermat berjumlah 5 regu dan setiap regu terdiri dari 3 orang. Peserta dengan sangat fokus serta antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh panitia. Tinggal kecepatan mereka dalam memperebutkan soal yang akan menentukan kemenangan regu mereka. Di ruang sebelahnya, ada lomba tahfiz al-Qur'an. Pada lomba tahfidz ini dibagi kedalam dua kategori. Kategori pertama diikuti oleh siswa kelas 3-4 dengan ketentuan hafalan dari surah an-Nās sampai ad- Duha, dan kategori kedua diikuti oleh siswa kelas 5-6 dengan hafalan dari surah an-Nās sampai al-Fajr. Kemudian lomba pidato, lomba pidato tidak dilaksanakan di dalam kelas seperti lomba-lomba lainnya tetapi di panggung utama yang berada di halaman sekolah. Kemudian lomba adzan, yang bertempat di samping ruangan lomba hafalan. Dari keseluruhan lomba, dusun kami mengirimkan kurang lebih sebanyak 18 peserta lomba yang sebelumnya telah dilatih di posko kami selama beberapa hari. Saya mendapat tugas melatih lomba cabang tahfiz dan yang paling menggembirakannya lagi setiap cabang lomba dusun kami menjadi juaranya. Acara lomba 17-an ini tidak hanya dihadiri oleh panitia dan peserta saja, namun juga dihadiri oleh orang tua, sanak kerabat, ustad, dan ustadzah mereka.

Pada tanggal 23 Agustusnya kami mengadakan nonton bersama di rumah RW. Pada mulanya acara ini mau digagalkan karena faktor cuaca yang pada saat itu sedang gerimis. Saat pukul 20.00 WIB saat gerimis sudah reda dan mau pembagian hadiah 17-an mau tidak mau acara harus dilaksanakan, karena kami telah berjanji kepada peserta lomba bahwa hadiah akan dibagikan pada saat *nobar* (nonton bersama) dan selesai *nobar* dilanjutkan dengan *liwetan* bersama. Dengan keadaan yang agak malas-malasan saya dan teman-teman membawa perlengkapan *nobar* dan kebutuhan *liwetan* kerumah RW. Saya sangat suka dan puas, karena warga yang ikutan *nobar* sangat antusias.

Pada KKN kali ini proker saya yang belum berjalan adalah pelatihan banjari/rebana. Padahal di dusun yang saya tinggali banyak sekali Majelis-Majelis yang tiap minggunya pasti ada sholawatan di sana. Tapi di sana tidak ada alat musik rebana sama sekali. Saya mau membawa alat musik rebana dari kosan tapi takutnya rebana ditolak oleh warga situ. Takutnya pemuka agama di situ berpahaman bahwa alat musik itu haram, jadi saya tidak merealisasikan proker saya itu.

Banyak kenangan dan pelajaran yang saya dapatkan selama KKN berlangsung. Dengan adanya KKN saya mendapat banyak pelajaran, pengalaman, keluarga baru, dan teman-teman baru meskipun pada awalnya kami tidak saling kenal satu sama lain. Dan dengan adanya KKN pula saya mendapat pelajaran bagaimana agar saya menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitar, ramah, dan saling mambantu. Kenangan yang tidak akan terlupakan saat KKN adalah saya merasakan betapa bergunanya ilmu yang telah saya dapatkan selama berada di bangku kuliah, yang sehari-hari hanya bergelut dengan teori-teori dan pada saat KKN ini kita disuruh untuk langsung praktek dan terjun langsung kedalam masyarakat dengan kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda.

Hingga tibalah hari perpisahan, kami mengadakan perpisahan di SD, TPA, dan Balai Desa. Saat perpisahan di SD dan TPA tersirat di wajah mereka wajah-wajah sedih. Wajah yang tidak mau kehilangan kakak-kakak mahasiswa, yang telah sebulan lamanya membagi ilmu, bercanda, dan menceritakan kisah-kisah nabi kepada mereka. Kami pun juga merasakan hal yang sama dengan mereka, kami juga sedih akan meninggalkan adik-adik tapi untuk menenangkan suasana saya hanya bisa tersenyum, meskipun di dalam hati serasa akan berpisah dengan keluarga. Sebelum pulang kembali ke Ciputat kami berpamitan kepada warga. Mereka mengharapkan agar kami sering-sering main ke Cibodas lagi dan pada akhirnya di hari perpisahan, tepatnya tanggal 25 Agustus, saya balik ke Ciputat dengan membawa segudang kenangan manis dari Desa Cibodas.

Jika Aku Menjadi

Cibodas merupakan desa yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Sebagian besar masyarakatnya memperoleh penghasilan dari kebun, baik dengan menjadi buruh karet, menanam singkong, bambu, dan lain sebagainya. Namun, mereka belum bisa memanfaatkan kelebihan tersebut dengan baik.

Di bidang sosial dan agama, warga Desa Cibodas masih banyak yang berpikiran *kolot* dan tidak mau menerima perubahan zaman. Hal ini bisa dilihat dari pelarangan penggunaan speaker di masjid oleh beberapa tokoh agama. Bahkan bagi mereka hal itu merupakan sesuatu yang haram. Padahal dengan dipasangnya speaker dapat membantu warga sekitar untuk mengetahui waktu panggilan sholat melalui adzan yang dikumandangkan di masjid.

Jika menjadi warga Desa Cibodas, saya ingin membuka pikiran warga desanya dan memberikan pengetahuan serta wawasan yang baru. Memberikan pandangan serta perspektif yang baru dalam melihat dan menyikapi hal-hal yang berbau agama. Agar sesuatu yang baru tersebut tidak dianggap sebagai hal yang aneh ataupun haram. Tentunya hal ini tidak bisa serta merta dapat diterima oleh masyarakat. Butuh proses dan pendekatan yang panjang agar masyarakat mau menemira hal yang baru. Oleh karena itu, dengan menjadi warga Desa Cibodas saya berharap dapat menanamkan pengetahuan-pengetahuan ini kepada mereka. Seperti halnya yang dapat dilakukan oleh Ust. Safiudin yang berasal dari Madura. Semakin lama beliau menetap di Cibodas, masyarakat mulai menerima pandangan beliau akan terbukanya Islam dalam memandang permasalahan yang berkaitan dengan berkembangnya zaman.

SAMUDERA DI TEPI CIBODAS

Oleh: Alfadly Muhammad

Setiap perguruan tinggi di Indonesia pasti memiliki visi-misi, salah satu visi-misi perguruan tinggi ialah Tridarma. Satu bulan kemarin (26 Juli-25 Agustus 2016) kami telah menyempurnakan Tridarma Perguruan Tinggi tersebut, yang pada sebelumnya kami hanya melaksanakan dua bagian dari Tridarma tapi pada bulan kemarin kami menyempurnakan, yaitu pengabdian kepada masyarakat yang berupa KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Bayangan Seperti Apa KKN Itu?

Saya di akhir semester 6 ini merasakan KKN juga pada akhirnya yang dari awal, saya *cuma* dengar dari senior KKN ada *enaknya* dan ada *engga enaknya*. *Yah* akhirnya saya merasakan juga. Mungkin pada awal saya menilai apa diri saya bisa? Permasalahannya saya merasa belum cukup pantas untuk terjun membantu masyarakat. Mungkin timbul perasaan saya terhadap warga setempat akan marah dan *gamau* dengan datangnya saya. Pada minggu terakhir sebelum waktu itu tiba, persiapan-persiapan yang saya kumpulkan untuk bersama-sama di sana. Sudah saya mulai kumpulkan di kosan teman saya yang dekat dengan kampus, saya mulai membawa seperti ember, tiker, dan tas penuh dengan peralatan pribadi saya. Saya bawa dengan motor yang di bantu oleh teman rumah saya, *yah* karena tidak mungkin bisa saya bawa semuanya dengan kedua tangan yang memegang gas dan kopling motor saya. Rumah saya lumayan jauh jaraknya dengan kampus, tidak akan bisa kalau untuk bolak-balik ke rumah untuk membawa barang. Pasti sulit untuk dikerjakan kalau sendiri.

Survei pun kita pertama kali itu dengan beramai-ramai dengan kelompok lain yang ke arah Bogor semua, itu menjadi *tranding topic* survei KKN itu. *Yah* hitung-hitung kalo ramai itu enak *ga* berasa jauh dan ada teman ngobrol. Kami mulai *start* jam 8 pagi di depan halte UIN hingga sampai pada jam 10 lebih kami sampai dan sudah dipersiapkan dan saya dan teman-teman saya mulai bersilaturahmi dengan para pejabat desa serta pengurus desa. Saya dan teman-teman saya pun mulai mensurvei data tentang Desa Cibodas, apa saja sejarahnya, tentang jumlah warganya, perkerjaannya apa saja, dan jumlah lain-lainnya. Saya sangat terkejut saat mendengar ada kejadian apa saja di daerah desa, ternyata sudah ada 2

korban mayat hanyut di Kali Cisadane yang tersangkut di daerah Desa Cibodas. Tapi tidak terlalu panik karena kematiannya pun bukan karena hal-hal yang aneh. Setelah itu saya diajak dengan teman-teman lainnya mensurvei dusun lokasi di mana kami tinggal dan memulai KKN. Saya dan teman-teman membawa motor menyusuri jalan, yang lumayan halus. Tapi setelah itu mulailah jalan yang hancur yang mendekati rumah-rumah warga tersebut. Saya dan kawan-kawan mampir ke tempat-tempat para pejabat RW dan RT di Desa Cibodas, khususnya RW dan RT di Kp. Cisentul Kidul. Di daerah Kp. Cisentul pun saya dan teman-teman akan tinggal di rumah warga yang sudah tidak ditempati lagi oleh pemiliknya. Dan kedua kali nya saya survei ikut bersamaan dengan dosen pembimbing kami Pak Hasan Basri Salim, Lc. M.A. beliau datang pada survei saya yang kedua mungkin sebelumnya saya tidak ikut, dikarenakan saya ikut survei yang pertama, karena banyak yang belum ikut di survei pertama makanya saya kebetulan tidak bisa ikut survei setelah itu, jadi survei saya yang kedua ini bersama teman-teman dan dospem (dosen pembimbing) silaturahmi kembali dan karena dospem saya ingin melihat kelayakan tempat tinggal saya dan teman-teman juga sewaktu itu tiba pemberangkatan kita pada tanggal 25 sebuah awal yang membuat kita semua bertanya-tanya dalam hati seperti apa di sana kita semua baik atau buruk kah? Seperti apa warga sana dengan kedatangan saya dan teman-teman yang lain? Seperti apakah rasa tinggal di sana? Kata orang mengerikan, tapi tidak kok.

Kisah Cerita di Kelompok KKN BERKAT

Saya sendiri Fadli, Aldy, Indra, Alvin, Galih, Tody, Wisnu, Mega, Sri, Anggun, Tasya, dan Dini. Itulah nama-nama teman saya di kelompok KKN yang melahirkan nama keluarga baru yaitu, KKN BERKAT.

Kenapa namanya KKN BERKAT itu adalah singkatan “Berjuang untuk Masyarakat” nama itu terlahir atas pemikiran bersama-sama dan kami sepakati itulah nama kelompok kami. Cerita dari karakter mereka satu persatu yang membuat lucu. Mereka, ada yang suka keluar masuk kamar saja kerjanya. Karena dia tidak suka untuk bersosialisasi, hanya secukupnya saja, *hahaha...* Itulah yang terkadang kita bicarakan saya sendiri sampai cari *tau* dalam kesehariannya di kampus, memang jarang berbicara atau bersosialisasi dengan teman-teman di jurusannya dan semua teman yang sekitar dia pun bilang seperti itu dan saya sebagai teman/*team* di kelompok saya harus bisa membuat dia bersama-sama dalam susah maupun

senang, *yah* walaupun pelan-pelan. Akhirnya memang dia mulai keliatan sedikit berubah dari kebiasaannya keluar masuk kamar. Sebulan merupakan pengenalan diri yang *yah* menurut saya lebih mengenal satu sama yang lain dari macam-macam karakter, suku, dan lain-lain kebiasaan mereka. Nama ketua kelompok saya adalah Aldy saya merasa dia pantas karena dalam prediksi saya dia orang yang diam atau tenang dan bisa bertindak, *Alhamdulillah* dengan *memvote* dia akhirnya menjadi ketua yang seperti saya pikirkan.

Sekretarisnya adalah Anggun, perempuan dipilih karna di awal pertemuan perempuan ini termasuk yang aktif mencatat apa saja yang kita omongkan, *nah* pas sekali langsung saja oleh saya dan teman-teman sepakati bahwa Anggun adalah sekretaris di kelompok kami.

Bendahara kami dua perempuan yang aktif dan super sekali. Itulah sekilas yang menjadi tim super di kelompok saya yang bersama-sama mau kerjasama dalam kegiatan kuliah kerja nyata, mereka dengan senang hati mau. Mereka dan saya pun diperkenalkan pada hari itu, hari di mana semua masih *cemen-cemen* atau *cupu* lah, *yah* kami belum kenal *malu-malu kucing*. Dan saling bertukaran nomer *handphone* dan bergabung di grup WA yaitu kelompok 094, itulah kami dari kelompok 094 kami mulai *sok-sok asik* dan menanyakan nama dan fakultas dll hingga saya dan teman-teman tahu siapa saya dan yang lainnya, saya sendiri adalah orang yang katanya orang *sok kenal sok dekat*. *Hahaha...* tak kenal maka tak sayang. Makanya saya lakukan itu. Sejak kami pindah atau sampai di tempat saya dan teman-teman saya tinggal, mulai dengan kegiatan kita di rumah karena mungkin masih malu-malu, saya mulai berinteraksi dengan teman-teman untuk mengajak Yasinan di rumah yang mana kita baru tempati. Dan sewaktu malam pertama tiba hujan pun turun kami pun biasa saja saat itu, ketika ada dari perempuan teriak di kamar mandi semua panik dan ternyata ada seekor kalajengking yang panjangnya 15 cm dan itu adalah, hal pertama bagi saya melihat kalajengking *gede* selain di gurun pasir. Ternyata di Rumpin ada dan saya pun ambil tindakan yang awal saya takut terhadap bisanya yang berada di buntutnya. Akhirnya saya menggunakan ember dan selang untuk menangkapnya berhasil dan malam-malam pun mulai tenang dengan hujan berhenti dan kita melakukan rutinitas seperti mengajar saya dan teman-teman menagajar sebuah sekolah 03 dan sekolah 05 Cibodas saya dan teman-teman membagi jadwal siapa saja yang mengajar di kedua

sekolah tersebut. Ada sebuah TPA juga yang tidak jauh dari daerah saya dan teman-teman lainnya, ada 2 TPA yang sempat saya dan kawan-kawan dapat membantu mengajar ilmu Agama. Saya dan yang lain melakukan rutinitas seperti itu mengajar dan mungkin ada sedikit saya dan teman-teman yang *cowo* khususnya bermain bola dengan pemuda setempat dan selalu diajak setiap sore dan ada rutinitas yang kami lakukan makan di nampian besar bersama-sama itu melihatkan, rasa tidak ada malu satu sama yang lain. Dari yang teman-teman saya yang tidak biasa masak, jadi bisa. Memang kalau sudah KKN kita dituntut untuk melakukan yang beda dan mungkin yang baru dari biasanya. Dari semua ini saya belajar memahami manusia yang ingin dimanusiakan dari kelompok yang begitu banyak ketemu dari banyak macam karakter. Saya merasakan sebuah RASA tentang rasa dimanusiakan tanpa memikirkan kita berbeda walaupun sulit maupun gampang dilewatkan. Berbagi rasa dengan warga kampung dengan anak-anak yang selalu menghargai walupun sekecil apa pun, sedih dan senang kalo diceritakan saat anak-anak yang datang untuk lebih cepat saat ada saya dan teman-teman mengajar di sekolahan, TPA, dan di rumah. Anak-anak sangat begitu antusias dengan apa yang kita lakukan, tidak memikirkan kesalahan walaupun banyak ataupun dikit. Dari sambutan warga pun saya merasa bangga bahwa mereka tidak memikirkan apapun dengan senang mereka menggap saya dan teman-teman saya keluarga. Mereka para guru pun merasa senang dengan datngnya saya dan teman-teman.

Lingkungan Masyarakat Desa Cibodas Kp. Cisentul Kidul

Warga Desa Cibodas khususnya Cisentul Kidul yang saya tinggali sangat *welcome* terhadap saya dan teman-teman saya yang lain, saya merasa nyaman tentram atas sambutan dari warga. Saya saat baru datang saja, saya berbicara dengan warga yang berada di pos tidak jauh dari rumah saya dan teman-teman saya, walaupun saya sedikit kebingungan dengan Bahasa Sunda saya kurang mengerti. Tapi saya perlahan-lahan paham kalau warga sedang mengobrol dengan Bahasa Sunda. Saya mungkin awalnya sering bertanya atau di jelaskan oleh mereka, kalo mereka sedang asik berbincang. Memang saya suka tertawa atau mengikuti saja mereka tertawa kalau mereka sedang membahas sesuatu yang lucu, padahal saya tidak mengerti. *hahah...!!* Terkadang saya sering begadang dengan warga di pos tersebut saya mengenal dengan Bapak Daen yang kebetulan dia adalah pengurus air

bersih/air PAM yang memegang kunci kalau semua warga dapet mandi dan menggunakan air bersih. Karena sehari-harinya Pak Daen di pos yang belakangnya adalah tower air tersebut. Saya menanyakan kira-kira air bersih ini mencakup semua rumah penduduk desa? Kata beliau kurang lebih 80 rumah yang seharusnya hanya mencapai 40 rumah, di sini beliau telah dipercaya oleh desa mengikuti pelatihan di Bandung, jadi Pak Daen adalah orang tepercaya desa untuk mengolah sumber air bersih dan lanjut lagi saya bertanya kepada beliau, “Kenapa bisa lebih gitu pak apa tidak apa-apa untuk melebihi kapasitas?” Kata beliau setidaknya semua yang mau pasang air bersih ini harus dapat, *cuman* ada sedikit masalah mungkin air akan tidak bisa tiap menit dan detik mengalir ada jam-jamnya air tersebut mengalir dan warga setempat dengan sigap menampungnya di ember lainnya atau mungkin sebagian warga menggunakan torent pribadi di rumah. Saya jadi dapet info dengan air hanya secukupnya saya dan teman-teman saya menggunakan air secukupnya saja, jadi maklum saya dan teman-teman saya terkadang mandi saja menumpang ke rumah Ibu Sekdes Cibodas. *Yah* saya memaklumi saja dan memang jadi berasa KKN nya dengan kami yang *susah* air, dengan dengar cerita yang KKN dulu di daerah Cibodas kami yang beruntung terhadap masalah air bersih. Karena yang pernah KKN dulu sampai menimba air di sumur di daerah kobak daerah yang banyak sumber airnya tidak jauh dari daerah rumah saya dan teman-teman saya, *yah* kami bersyukur sekali. Dan jalan yang sekarang sudah lumayan tidak seperti dulu yang masih tanah, apa lagi sudah hujan. Pasti becek dan licin untuk berjalan. Saya diceritakan kalau sudah hujan itu di sana terkadang banyak hewan liar yang keluar maka dari itu saya di peringati kalau keluar malam harus membawa tongkat agar berjaga-jaga. Ada mitos dari daerah Cibodas bahwa kalau sudah hujan dulu para warga harus menghentakkan kaki ke tanah 3 kali, kalau tidak dilakukan akan banyak hewan yang berdatangan ke rumah kata mitos tersebut. Memang daerah tersebut belum banyak pembangunan dan wajar masih banyak hewan-hewan liar. Di depan rumah yang saya tempati saja masih rindang pepohonan dan bambu. Daerah saya masih banyak sawah warga yang terbentang luas yang ditumbuhi seperti singkong, jagung, bambu, dll. Pertenakan juga ada seperti ternak lele yang dikelola oleh orang *bule* berasal dari Belanda. Di dekat kami jelas banyak perajin dari bambu yang dibuat menjadi tampah dan kerajinan lainnya yang menghasilkan untuk warga dari alam makanya warga setempat masih keras terhadap ajaran leluhur

atau nenek moyang mereka. Di Cibodas masih ada masjid yang tidak memakai *speaker*, karna ulama setempat masih menganut ajaran lama. *Yah* makanya terkadang saya sangat jarang mendengar adzan di daerah saya. Hanya terdengar suara beduk mungkin yang terdengar dan kalau sudah terdengar saya dan teman-teman langsung bergegas meluncur ke musolla tersebut dan sama juga dengan seperti shalat Jum'at kami pun siap-siap dengan cara sebelum jam 12 saya bergegas ke masjid dan kalau saya dapat barisan shaf paling belakang mungkin saya tidak terdengar imam sedang membaca do'a saat shalat, terlebih warga yang sedang shalat membaca do'anya lumayan terdengar jadi samar-samar terdengar saat imam sudah ruku. Maupun saat dakwah pun yang barisan paling belakang tidak terdengar. Saya hanya bisa mengikuti karena ini adat. Terlepas itu mitos di sini pun masih banyak di daerah rumah saya dan teman-teman tempati tidak jauh dari aliran sungai yang bernama Cisadane jarak 400 meter ke belakang dari rumah. Daerah untuk mencapainya sangat sulit menurun dan licin karena jalannya memang lembab makanya saya dan teman-teman yang lain itu sebetulnya tidak boleh ke daerah tersebut karena jalannya. Ada juga yang bilang karena daerah tersebut, kata pak RW bernama Pak Jumang dalam mistis di situ terdapat penunggu daerah tersebut saya dikasih tau untuk tidak memperbolehkan untuk main-main ke Kali Cisadane. Dan belum lagi di kali tersebut masih ada buaya liar yang lewat di kali tersebut. Maka dari itu warga sekitar situ jarang ke situ juga, hanya sebagian. Saya diceritakan oleh penduduk bahwa, waktu ada yang KKN dulu pernah bermain-main ke Kali Cisadane tersebut dan mengalami kesurupan setelah bermain-main, makanya sangat tidak diperbolehkan kami untuk mengulangi kejadian tersebut. Warga begitu perhatian *Alhamdulillah* kita jadi harus menjaganya keakraban mereka yang ditunjukkan kepada saya dan teman-teman. Dalam hal perlombaan saja mereka memang sedikit kurang antusias, tapi saya berusaha dengan teman-teman untuk terus memberi semangat, karena bicara tentang perlombaan tahun kemaren saat 17 Agustus itu tidak ada lomba sama sekali. Saya sangat miris melihatnya ini lah yang terkadang kurangnya rakyat-rakyat lain terhadap pendidikan hingga di negara sendiri pun tidak ada RASA, rasa memiliki bersama-sama seperti slogan gotong royong. Daerah tersebut saja masih ada anak-anak yang di sekolah tidak bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya, dari intonasinya maupun hafalnya lagu itu.

Andai Aku Kembali

Saya mungkin kalau menjadi penduduk Desa Cibodas lagi, mungkin saya ingin menjadi pejabat di situ yang sangat semangat mengelola dan mengatur kelangsungan struktur perkampungan yang baik. *Yah* saya lihat warga dan pejabatnya sekarang kompak, walaupun ada juga sedikit warga yang kurang sepakat. Tapi itulah polemik yang dinamis muncul dari sudut pandang masyarakat masing-masing dan saya ingin berkebudun di situ karena melihat lahan yang mungkin banyak atau luas, tidak banyak untuk ditumbuhi tanaman yang sekiranya dapat dibudayakan dan menjadi sebuah bisnis yang bagus untuk daerah di situ. Seperti orang *bule* Belanda yang berada di situ, *yah* saya sendiri *ga mau* kalah jangan sampai seperti dulu lagi di zaman penjajahan Belanda, *nah* masa kalah sama orang Belanda bisa berternak lele dan *betah*. Saya merasa warga situ perlu untuk berkembang lagi dari segi pertanian. Yang menjadi panutan memang tidak banyak orang yang melihat sekilas ini info yang saya dapatkan bahwa masa penjabatan sebelum Lurah sekarang memang kurang baik dan kurang sehat, yang tahu dalam pembangunan yang sengaja di lambat-lambat kan. Hingga akhirnya lahir seorang Lurah baru yang mengantarkan pembangunan walaupun kemenangan yang harus di tata sedikit dan perih karna harus mengontrak untuk mempunyai gedung desa. Yang akhirnya baru sekarang-sekarang ini mempunyai gedung sendiri untuk Balai Desa, dengan enak mereka melakukan tugas-tugas yang sudah ada. Desa Cibodas khususnya Balai Desanya dulu berada di Dusun 1 yang di tempati oleh Lurah lama dan keluarganya. Karena merasa dari turun menurun Lurah tersebut di rumah tersebut akhirnya dia pun tidak mau beranjak di rumah tersebut. Lurah sekarang pun memperlihatkan atas pembangunan yang sedikit-sedikit makin bertambah berkembang.

BELAJAR DARI DESA CIBODAS

Oleh: Wisnu Erlangga

Persepsi awal saya mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bahwa KKN diselenggarakan terutama untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk bersosialisasi, sehingga dapat menyesuaikan diri dan menjadi manfaat bagi masyarakat umum. KKN membantu mahasiswa membangun pola pikir yang tepat dengan memberikan perspektif yang berbeda dalam hidupnya, dengan harapan dapat mempraktikkan dan menyesuaikan ilmunya sesuai kebutuhan masyarakat ketimbang hanya bermain dengan teori-teori belaka. Tidak akan berguna pengetahuan seseorang jika ia tidak tahu bagaimana mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Saya pikir itulah merupakan tujuan utama KKN, karena saya sadar bahwa walau misal ada seratus kelompok yang ditugaskan ke satu desa tertinggal, tidak akan bisa mengubah drastis kondisi masyarakat di tempat tersebut tanpa biaya, waktu, dan sumber daya yang cukup.

Tetap saja, walaupun saya mencoba berpikir positif, tetapi saya juga sadar akan ada banyak permintaan atau ekspektasi dari masyarakat maupun dari universitas yang diharapkan dicapai oleh masing-masing kelompok. Tentu hal ini merupakan hal yang lazim mengingat sebagian besar daerah tujuan KKN yang dapat dikategorikan sebagai desa tertinggal, dan para mahasiswa dianggap sebagai orang yang lebih terdidik di tempat tersebut. Padahal kedatangan mahasiswa ke tempat tersebut malah dimaksudkan untuk belajar, bukan untuk menjadi dewa penyelamat. Walhasil beban yang akan diemban mungkin saja akan menjadi berat yang berimbas kepada program-program yang terlalu ambisius atau padat.

Seperti yang telah disebutkan sekilas di atas, salah satu kendala yang saya perkirakan akan menjadi penghalang bagi aktivitas KKN adalah masalah biaya. Memang harus diakui bahwa dengan waktu satu bulan, saya memperkirakan tidak banyak program besar yang dapat dilakukan. Tetapi walaupun telah dilakukan survei sebanyak tiga kali ke lokasi, tidak dapat dipungkiri bukan tidak mungkin akan terjadi perubahan dan bahkan penambahan kebutuhan yang tidak terduga. Dalam masalah sponsor, saya skeptis bahwa akan ada perusahaan yang mau membiayai kegiatan KKN. Sebagai entitas yang tujuan utamanya adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya, tidaklah mungkin membujuk mereka untuk memberikan

jumlah uang kecuali jika ada kepastian bahwa kegiatan tersebut akan menjadi *profitable* bagi mereka. Hal ini akan sulit dilakukan karena KKN justru menuntut mahasiswa menjadi manusia yang altruistik. Belum lagi anggaran dari universitas atau dosen pembimbing yang belum tentu dapat cair dengan cepat karena birokrasi yang panjang.

Selain itu, kendala yang saya perkirakan akan dijumpai adalah masalah waktu. Seperti yang telah disampaikan dalam pembekalan KKN 15 April 2016, waktu efektif untuk menjalankan program-program di Desa Cibodas adalah dua minggu, karena satu minggu pertama akan digunakan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar dan satu minggu terakhir akan digunakan untuk perpisahan. Konsekuensinya adalah pelaksanaan program akan menjadi terlalu padat jika tidak dipangkas. Padahal untuk membawa perubahan yang berarti, seharusnya dibutuhkan waktu yang jauh lebih banyak. Oleh karena itu, saya tidak mengharapkan akan ada banyak program yang dirancang sebagai rencana jangka panjang, kecuali hibah dalam bentuk benda maupun bantuan finansial.

Sumber daya manusia yang ada dalam masing-masing kelompok juga menjadi kendala tersendiri. Sebagai mahasiswa, pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus sangatlah minim sehingga membatasi keefektifan hal tersebut secara signifikan. Selain itu, tidak semua bidang studi dapat diaplikasikan di desa, setidaknya tidak dengan waktu dan biaya yang terbatas. Sebagai contoh adalah saya sebagai mahasiswa Hubungan Internasional. Kualifikasi akademik saya tidak terlalu berguna untuk membantu desa karena konteks yang jauh berbeda, kecuali untuk mengajari anak-anak berbahasa Inggris. Kemampuan diplomasi pun tidak terlalu berguna karena cara bersosialisasi dengan orang asing dan dengan sesama orang Indonesia tentu berbeda. Kebutuhan di masing-masing desa sangatlah beragam, sehingga pendistribusian mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pastilah sangat sulit, dan tidak semua masalah sesuai dengan kemampuan akademik atau non-akademik anggota kelompok.

Pada akhirnya, saya menyimpulkan bahwa harus diakui peran mahasiswa KKN di Desa akan hanya sebatas “penggembira” belaka, karena keadaan yang serba terbatas. Tentu KKN penting bagi mahasiswa sendiri, tetapi harus diingat bahwa agar dapat benar-benar memberikan efek yang berarti, perubahan di desa tidak bisa dilakukan oleh mahasiswa sendiri yang tinggal hanya sebulan dalam setahun. Kehadiran mahasiswa KKN di

desa dapat lebih efektif jika dijadikan bagian dari sebuah *framework* yang lebih besar dan berkelanjutan.

Tentang Kelompok KKN

Selama sebulan kami mengontrak sebuah rumah kosong yang dekat dengan sebuah sekolah dasar yang hanya berjarak sekitar 30 meter. Rumah tersebut dapat dikatakan cukup nyaman karena setidaknya tergolong bangunan permanen. Listrik pun tidak menjadi masalah. Kekurangan yang dijumpai adalah fasilitas kamar mandi yang saya nilai tidak cukup memadai. Air hanya mengalir pada pagi dan malam hari, itupun kadang tidak menentu. Dari yang saya dengar, kondisi tersebut hanya terjadi di kontrakan kami *entah* mengapa. Oleh karena itu, terkadang untuk keperluan mencuci atau mandi dan buang air harus menumpang di kediaman Sekretaris Desa Ibu Ida Mahendrawati yang berada tidak jauh dari kontrakan kelompok saya.

Karena lokasi Desa Cibodas yang berada di tengah perkebunan karet dan hutan bambu, maka vegetasi yang lebat dan kondisi rumah yang sebelumnya kosong menjadi tempat yang nyaman bagi berbagai hewan untuk berkembang biak. Ventilasi yang tidak tertutup menyebabkan banyak nyamuk berukuran besar yang bersarang di dalam kontrakan. Tanpa selimut atau pakaian yang menutupi badan, akan sulit untuk tidur tanpa digigit nyamuk, bahkan obat penangkal nyamuk pun tidak selamanya mempan. Ada satu tikus kecil yang terkadang berlalu-lalang melewati kamar tidur para lelaki. Lalu, beberapa kali pernah ditemukan kalajengking kecil, pertama kali ditemukan di kamar mandi dan saya juga pernah menemukan satu di bawah tas saya pada hari terakhir KKN. Yang menarik adalah tawon-tawon yang membuat sarang di kamar mandi, karena mereka cenderung tidak mengganggu manusia.

Keterbatasan keuangan yang saya sebutkan di atas untungnya tidak menjadi masalah bagi kelompok saya. Dari anggota 13 orang, masing-masing diharuskan menyumbang sekitar 1,2 juta rupiah. Oleh karena itu, selama sebulan hidup bersama, uang tidak menjadi masalah besar walau kelompok saya tetap harus berhemat dan tidak memiliki keleluasaan dana yang cukup besar. Program utama yang dilaksanakan pun tidak memakan biaya yang besar, yaitu mengajar di sejumlah sekolah dasar, tempat pengajian agama (TPA), dan bimbingan belajar yang diselenggarakan di rumah kontrakan. Hampir setiap hari kegiatan ajar mengajar dilakukan oleh kelompok saya,

selama setidaknya dua jam pada pagi hari di sekolah dasar, lalu di TPA atau bimbingan belajar pada siang dan sore hari. Jujur saja, sebagai orang yang tidak mempunyai energi yang besar, saya merasa kecapaian, tetapi setidaknya melihat antusiasme anak-anak Desa Cibodas untuk belajar adalah hal yang dapat menghibur.

Kelompok KKN saya bernomor 094 dengan Nama “KKN BERKAT”, yaitu kependekan dari “berjuang untuk masyarakat”. Tema yang digunakan adalah “Merajut Sebuah Asa Demi Terciptanya Kemajuan Desa”. Ada tiga pokok haluan kerja yang dijalankan oleh KKN BERKAT, yaitu: (1) Mengaktualisasi fungsi pendidikan, pengabdian, dan penelitian yang tertera dalam konsep Tridarma Perguruan Tinggi. (2) Menjalankan konsep KKN Mandiri dengan patuh terhadap sistem yang berlaku di universitas atas dasar peningkatan karakter dan kemampuan mahasiswa dalam hal pengabdian masyarakat. (3) Membangun konsep program KKN yang berlandas pada asas kebermanfaatan, universalitas sosial, bangunan nilai keislaman, kemandirian finansial, dan wawasan kenusantaraan, demi mewujudkan cita-cita masyarakat Indonesia yang berkarakter peradaban.

Kelompok KKN 094 terdiri dari mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan jurusan dengan fokus keilmuan yang berbeda. Diantaranya yaitu Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis, Syariah dan Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Ushuluddin. Semuanya merupakan individu yang mempunyai kepribadian berbeda-beda, tetapi walaupun begitu tidak ada konflik yang signifikan dan mengganggu aktivitas sehari-hari KKN dan semua anggota saya nilai dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan fakta bahwa mereka harus hidup bersama selama sebulan penuh. Jika ada keluhan mengenai anggota lain, biasanya dapat diungkapkan dalam sebuah rapat evaluasi yang dilaksanakan setidaknya seminggu sekali. Saya melihat sebagian besar anggota dapat mengalah demi kepentingan bersama.

Saya bukanlah orang yang aktif dalam bersosialisasi, tetapi harus saya katakan bahwa saya tidak keberatan diharuskan hidup bersama orang yang belum saya lama kenal, dan untuk kasus KKN 094 tidak bisa dipungkiri saya cepat merasa nyaman hidup bersama mereka walaupun terkadang saya masih membutuhkan privasi yang tentunya sangat sulit didapat selama kegiatan KKN berlangsung.

Tentang Desa

Walaupun hanya berjarak sekitar 60 kilometer dari ibu kota, tetapi dapat dinasional. Impresi saya ketika pertama kali datang ke Desa tersebut adalah bahwa infrastruktur yang ada sangatlah tidak memadai. Jalanan yang ada sebagian besar dalam keadaan yang memprihatinkan. Banyak jalan desa yang hanya terdiri dari kerikil dengan pengaspalan yang buruk. Bahkan jika ada jalanan dengan konstruksi beton pun keadaannya tidak jauh lebih baik. Mungkin hanya jalan utama yang menghubungkan antar desa yang masih dalam keadaan lebih baik, itupun terkadang ada lubang dan genangan lumpur yang mempersulit kendaraan untuk melaluinya. Selain itu penerangan lampu jalan sangat minim.

Infrastruktur untuk telekomunikasi untuk zaman informasi modern sangatlah tidak memadai, padahal akan sangat berguna apabila para warga dapat mengakses internet untuk mengembangkan ilmu mereka. Sinyal telepon tidak stabil dan sangat lambat untuk keperluan internet. Setidaknya sinyal televisi masih bisa diterima oleh masyarakat. Minimnya koneksi internet mengakibatkan minimnya pula warga yang belum melek teknologi, sehingga untuk menggunakan komputer pun kesulitan, termasuk aparat yang bertugas di desa atau kecamatan. Jika diajari komputer pun tidak akan banyak berguna, karena sistem yang digunakan di Desa Cibodas sebagian besar masih manual dan hanya sedikit yang menggunakan komputer. Ketika saya ke Balai Desa, saya tidak bisa melihat adanya komputer di meja para karyawan.

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lokasi KKN, saya melihat sebagian besar warga hanya lulusan sekolah dasar (SD), dan hanya sebagian kecil yang mencapai sekolah menengah pertama (SMP) atau akhir (SMA). Hal ini salah satunya disebabkan oleh jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan lokasi SMP/SMA. Selain itu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan lanjut masih sangat minim, karena banyak dari mereka yang beranggapan bahwa mereka sudah merasa cukup hanya dengan lulus SD. Banyak anak-anak yang selepas lulus SD bekerja sebagai buruh atau kuli di Jakarta dan hanya pulang pada akhir minggu, sedangkan para perempuannya langsung disuruh menikah. Minimnya tingkat pendidikan yang dienyam membuat minimnya pula kesempatan kerja yang terbuka, sehingga keadaan ekonomi masyarakat masih lemah. Tetapi walaupun begitu, saya merasa anak-anak di Desa Cibodas tetap mempunyai semangat pendidikan yang sangat tinggi. Hanya saja mungkin orang tua

mereka yang menjadi salah satu kendala serta kurangnya fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan mereka untuk belajar. Cibodas merupakan pembelajaran bagi saya bahwa semangat belajar seharusnya tidak mengenal waktu, tempat, atau kondisi. Ketidakkampuan sekolah pun tidak menjadi alasan untuk berhenti mencari ilmu dari sumber lain.

Kemampuan dan keterampilan masyarakat yang rendah mengakibatkan sulitnya mereka untuk berkompetensi dengan dunia luar. Ada beberapa pengrajin yang bekerja di Desa Cibodas. Saya sempat mengunjungi sebuah usaha kerajinan kayu. Pemilik usaha tersebut mengatakan bahwa ia selama ini hanya melayani masyarakat sekitar dan belum mencoba untuk menjual sebuah produk ke luar desa karena sulitnya pemasaran. Ukuran usaha kerajinan kayu tersebut bisa dibilang masih sangat kecil dan tidak ada aktivitas yang cukup banyak. Lalu saya mengunjungi sebuah usaha kerajinan dompet. Produk tersebut terbuat dari kulit dan diproduksi hanya oleh satu atau dua orang, dan hanya dengan satu mesin jahit.

Di sisi lain, Desa Cibodas mempunyai banyak potensi di berbagai bidang. Pertanian Desa Cibodas merupakan bidang yang paling potensial dibandingkan dengan sektor lain. Lahan yang tersedia dan yang sudah digarap mencapai 400-500 hektar. Produk utama yang diproduksi oleh pertanian di desa tersebut adalah karet, singkong, kangkung, padi, dan lain-lain. Tanah yang subur dan sistem irigasi yang ada mendukung untuk bercocok tanam. Hasil bercocok tanam sebagian dijual ke pasar Gobang atau untuk konsumsi sendiri. Tetapi masalahnya adalah kurangnya keterampilan atau kemampuan membuat produksi menjadi kurang maksimal, karena teknik yang digunakan tidak memadai. Banyak yang masih menanam hanya secara kecil-kecilan.

Sebagai respon atas masalah-masalah di atas, KKN 094 menyusun beberapa program seperti seminar pendidikan untuk para orang tua, dan kegiatan ajar mengajar di sekolah dasar, TPA, serta bimbingan belajar, dan lain-lain. Seminar pendidikan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016 untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan lanjut kepada orang tua siswa. Yang menjadi pembicara seminar adalah Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA selaku dosen pembimbing kelompok KKN 094. Selain itu diadakan pelatihan ekonomi kreatif dalam bentuk pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan (daur ulang). Selain untuk memberdayakan warga dengan keterampilan baru, hal ini dimaksudkan

untuk memanfaatkan sampah yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis tinggi. Saya sendiri mengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar yang menjadi target program kelompok saya.

*What Is To Be Done?*²⁰

Sebelumnya saya menekankan bahwa perubahan di Desa Cibodas tidak bisa dilakukan oleh mahasiswa sendiri tanpa terlibat *framework* yang lebih besar. Menurut pandangan saya, KKN justru adalah bukti kegagalan sistem negara untuk memakmurkan rakyatnya dan melakukan pembangunan yang merata. Apapun usaha negara akan *percuma* jika para kapitalis lebih suka menempatkan modal produksi mereka jauh dari pedesaan. Seberapa pun banyaknya pelatihan yang diberikan tidak akan berarti jika mereka tidak mempunyai kapasitas finansial yang cukup untuk meningkatkan status ekonomi mereka. Banyak potensi yang sia-sia tidak tergarap di Desa Cibodas karena kurangnya kemampuan untuk mengolahnya. Jika mereka bisa dibantu untuk memajukan moda produksi yang sudah ada (pertanian, kerajinan, dan lain-lain), maka Desa Cibodas akan mengalami kemajuan.

Desa Cibodas terletak dekat dengan kebun karet yang cukup luas dan beberapa peternakan yang bisa dibilang cukup berhasil sehingga pada bulan Juni 2016 dikunjungi oleh Bapak Presiden RI Joko Widodo. Tetapi dengan masih banyaknya kemiskinan dan pengangguran di Desa Cibodas, bisa dibilang tidak ada distribusi kekayaan yang efektif di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil survei, saya menemukan bahwa kebun karet yang seluas sekitar 200-300 hektar tersebut adalah milik pemerintah yang sedang disewa oleh seorang pengusaha dari luar. Apa gunanya sumber daya yang kaya jika hanya dikontrol oleh sekelompok kecil orang yang bahkan tidak tinggal di wilayah tersebut? Penduduk setempat hanya menjadi buruh kasar di perkebunan tersebut dan tidak menikmati hasil yang besar dari keberadaan perkebunan tersebut. Ini adalah contoh langsung alienasi pekerja dari produk hasil kerja mereka. Mengundang investor ke Rumpin bukanlah jalan terbaik, karena saya merasakan sudah adanya ketidakpercayaan terhadap orang dari luar desa karena kekhawatiran tanah mereka akan diambil alih.

²⁰ Apa yang harus dilakukan?

Cibodas hanyalah gejala dari kegagalan sistem di tingkat nasional. Tetapi jika saya ingin memberdayakan mereka, hal tersebut akan dilakukan semata-mata untuk meringankan beban warga setempat. Saya akan membantu memajukan berbagai kerajinan yang sudah ada dan memberi mereka bantuan baik dari segi pelatihan, pemasaran, maupun finansial. Selain itu dapat dibangun sebuah koperasi petani di mana para petani bisa mengumpulkan hasil pertanian mereka untuk konsumsi bersama atau dijual ke luar desa jika ada suplai lebih. Koperasi ini dapat menjadi sarana pelatihan untuk para petani, menjadi sumber informasi seputar pertanian, serta menjadi pelindung petani dari para tengkulak dengan memberi harga yang lebih adil. Perkebunan sayur-mayur kecil-kecilan warga pun bisa berada di bawah naungan koperasi tersebut, sehingga bisa berkontribusi lebih besar terhadap komunitasnya atau bisa memberdayakan dirinya dengan lebih baik. Tetapi untuk membangun sistem ini tentu dibutuhkan banyak tenaga-tenaga ahli. Modernisasi dan industrialisasi pertanian juga perlu dilakukan.

Dalam jangka panjang, hal yang akan saya lakukan untuk masalah pendidikan adalah edukasi terus menerus kepada warga tentang pentingnya pendidikan, disertai dengan perbaikan fasilitas sekolah serta pembangunan sekolah baru yang lebih dekat kepada rumah warga. Sebuah sistem transportasi khusus untuk siswa sekolah dapat dibangun sehingga mereka tidak perlu lagi berjalan jauh hanya untuk bersekolah di SMP. Penambahan guru tentu harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut, sehingga penting untuk berinvestasi dalam pendidikan anak-anak Cibodas agar mereka kelak dapat kembali untuk memberi ilmu kepada generasi selanjutnya.

1000 KENANGAN DESA CIBODAS
Oleh: Custodio Dacosta Xaveir Agiar

Bismillahirrahmanirohim.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena KKN BERKAT dan rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN-PpMM) sebagai salah satu tugas laporan individu dan dilanjutkan sebagai bukti bahwa saya telah mengikuti kegiatan KKN yang dilaksanakan 25 Juli sampai dengan 26 Agustus 2016.

Dalam melaksanakan KKN di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, maupun dalam penyusunan dalam laporan ini banyak kendala yang ditemukan. Namun KKN BERKAT bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak segala kesulitan dapat diselesaikan tanpa permasalahan yang berat.

Sebelum saya menceritakan masa-masa KKN, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya **Custodio Dacosta Xaveir Agiar** dari Timor Leste negara tetangganya Indonesia. Kelompok saya ini terdiri dari 12 orang, yang kali ini menjalankan KKN di Desa Cibodas, tidak perlu menghabiskan waktu lama-lama, langsung saja ceritanya di mulai !

Pengalaman yang indah, namun tidak mau diulang kembali. *Kenapa ya??* Padahal kan indah, inilah kata yang sering terbesit di pikiran kita teman-teman yang sering disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pertemuan singkat tempo sebulan lamanya, saya bertatap, bertemu dengan wajah-wajah asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Muncul rasa canggung dalam diri, namun mencoba untuk memberanikan diri. Berjabat tangan dan mengatakan salam. Salam kenal, awal berjumpa, bertanya nama, memperkenalkan nama. sehari, dua hari berlalu. Kita bercengkerama, mengenal satu sama lain. Berbagai pengalaman, mencurahkan hati, bercanda tawa, dan menghibur diri. Seminggu, dua minggu beralu. Kita saling kenal satu sama lain, bertegur sapa mengundang tawa dan tertawa bersama. Sungguh momen yang sangat luar biasa bahagia. *Oke* saya akan sedikit bernostalgia dengan keluarga KKN saya kemarin banyak sekali hal-hal yang *dikangenin* bersama teman-teman.

1. Selalu Dibangunin

Hal yang dikangenin itu pada saat bangun tidur pasti ada yang membangunkan. Biasanya saya dibangunin sama alarm akan tetapi di lokasi KKN saya di bangunin sama *cewe-cewe* cantik *wkwkwwk* apalagi yang tunaasmara kaya saya ini pasti butuh sekali kasih sayang dari seorang *cewe*.

2. Antrian Mandi

Kebetulan rumah yang kami tinggal hanya ada satu kamar mandi, satunya lagi numpang di rumah tetangga dan rumah Sekdes. Bayangkan saja *susahnya* 1 kamar mandi untuk 12 orang. Sebenarnya itu tidak terlalu dipermasalahkan, tetapi kadang-kadang ada yang terlalu lama di kamar mandi, terutama *cewe-cewe*, bahkan sampai yang *cowo-cowo* jadi emosi karena terlalu lama tunggu, apalagi pas ada kegiatan, atau lagi sakit perut. Tapi ada 2 orang yang biasa lama di kamar mandi 1 atas nama dari pihak *cewe-cewe* dan 1 nya lagi atas nama *cowo-cowo*, itulah yang menjadi kenangan yang tidak pernah terlupakan di tempat KKN.

3. Shalat berjamaah Magrib di Masjid

Waktu masuknya shalat magrib biasanya kita yang *cowo-cowo* pergi shalat berjamaah di masjid, habis selesai shalat berjamaah di masjid kita biasanya nonton atau diskusi di tempat ronda bersama warga-warga di sana. Dalam diskusi itu kita sering bertanya tentang keadaan desa, dan cerita-cerita tentang masa lalu Desa Cibodas. Sebab di Desa Cibodas ini banyak sekali cerita-cerita yang sangat menakutkan bagi orang-orang yang baru di Desa Cibodas, konon katanya Desa Cibodas ini tiap malam pasti ada kejadian-kejadian atau penampakan-penampakan bagi orang-orang yang baru.

4. Rapat Rutinan

Setiap malam biasanya habis makan kita selalu rapat, rapat mencari solusi tentang kegiatan yang belum terlaksanakan. Sebelum masa KKN habis kami sekelompok rapat yang terakhir kalinya, rapat yang membahas tentang kegiatan setelah KKN yaitu liburan, pasti seru dong soalnya mau jalan-jalan. Jadi ketika kita rapat itu ada yang bilang mau ke Pulau Seribu dan ada pula yang bilang mau ke puncak, kalau saya pribadi lebih suka naik gunung... kenapa? Yang pertama karena di tempat saya sudah banyak pantai yang lebih bagus dan lebih alami (bangga dengan daerah sendiri) terus yang kedua itu sangat seru, karena di puncak kita bisa menikmati cuaca yang sangat luar biasa itu.

5. Nonton Film Horor sama-sama

Salah satu lagi kenangan yang tidak terlupakan yaitu nonton film *horror*, jadi setiap selesai rapat atau kegiatan lainnya, biasanya teman-teman nonton film *horror* bersama. Biasanya dikoordinir sama saudara Alvin soalnya di dalam laptopnya Alvin terlalu banyak film-film, mulai dari film perang sampai dengan film-film *horror* dan di sertai dengan tahun-tahunnya yaitu dari tahun 1998 sampai dengan 2016.

Lebih seru lagi pada saat mau nonton film *cewe-cewe* minta agar lampunya dimatiin, pas pertama kali saya nonton sama *cewe-cewe* dalam hati saya '*wahh cewe-cewe ini luar biasa beraninya*'. Padahal itu hanyalah suatu trik biar kelihatnya nonton seperti di bioskop, pas filmnya diputar dan setannya keluar *cewe-cewe* ini malah teriak-teriak *hahahaaha*. Kadang tidurnya sampai jam 1 atau jam 2 karena biasa nonton 2 atau 3 film, luar biasa juga kuat begadang.

1 bulan bersama mereka menjadikan saya pribadi yang sabar, dan mulai mengenal pribadi satu persatu teman KKN saya. Mulai awal tinggal bersama dengan mereka, kita gampang akrab dengan teman yang lain, saya sangat *respect* dengan mereka semua dan setiap teman-teman saya ini, mereka mempunyai keahlian masing-masing. Banyak suasana yang tercipta di rumah kami tinggal.

Hari demi hari kita lewati dengan bercanda, serius, bahagia. Tapi itu semua kita lewati dengan baik, *karena Nos Somos As Familia*, jadi masalah sebesar apapun cepat terselesaikan. Pekerjaan sesulit apapun kita selesaikan bersama-sama kita semua adalah *team*. Ya *team* yang solid, membantu siapapun yang memerlukan bantuan.

Hari demi hari kita lewati bersama, sikap keras saya sedikit demi sedikit hilang, karena kelompok KKN 94 ini penuh dengan cinta yang sangat luar biasa. 1 bulan yang penuh dengan cinta, 1 bulan penuh cerita, 1 bulan penuh pengalaman, dan 1 bulan penuh dengan kenang

Menurut Saya KKN Itu Sangat Luar Biasa

Menurut saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. KKN dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktek kita dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Mengingat permasalahan dalam hal pembangunan yang sangat kompleks dan saling bertautan, maka perlu penanganan secara pragmatis dan interdisipliner. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana yang bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan yang pragmatis. Dalam hal ini menunjukkan ada tiga unsur yang dimiliki dalam mengartikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa memperkenalkan langsung dengan masyarakat dan permasalahannya dengan cara kerja antara sektor dan interdisiplin.

Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan dilemma masyarakat serta merumuskannya dan mencari solusi untuk masalah itu. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi, seni, agama untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangi secara pragmatis. Atau dapat dikatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata membantu dalam membangun masyarakat.

Spesifikasi pelaksanaan kegiatan KKN ini diprioritaskan pada pengabdian kepada masyarakat dan dimuatkan misi khusus agar dapat berkembangnya rasa kepekaan sosial, membantu mempercepat proses pembangunan, pendidikan karakter serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan masyarakat. Sehingga pada pelaksanaannya menekankan pada pengabdian pemakmuran kegiatan di dalam masyarakat desa dengan program-program bimbingan keilmuan vertikal dan horizontal yang dikomplementasikan dengan pemahaman yang lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi.

Dalam merealisasikan cita-cita bangsa untuk mencapai bangsa yang maju yang dihargai oleh seluruh bangsa di dunia, masyarakat pedesaan yang merupakan basis dari kekuatan riil yang menjadi salah satu modal kekuatan penggerak kemajuan global. Kesadaran akan tanggungjawab bahwa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang harus aktif dalam pembangunan. Maka KKN dilahirkan sebagai saham dari perguruan tinggi melalui mahasiswanya untuk membangun perekonomian masyarakat.

Diadakannya KKN diharapkan menjadi jembatan antara dunia kampus yang terkenal dan merupakan basis para akademik dengan

masyarakat dari segala persoalan yang melingkupinya, yang dilakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam masyarakat sebagai wujud dari Tridarma Perguruan Tinggi.

Mahasiswa sebagai fasilitator, motivator dan katalisator bagi masyarakat untuk selalu terlibat dalam gerak pembangunan untuk mencapai sebuah bangsa yang tangguh dan mandiri seperti yang selama ini dicita-citakan.

Kebanyakan Masyarakat Desa Cibodas Kehidupannya pada Pertanian.

Tanaman singkong merupakan tanaman yang sangat familiar di lahan pekarangan penduduk pedesaan di Indonesia. Jika potensi dahsyat ini bisa kita manfaatkan tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan di sektor perkebunan.

Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah penghasil singkong terbesar di Provinsi Jawa Barat dan telah tersohor sejak zaman dahulu.

Dan hampir hasil panennya itu rata-rata langsung dibawa ke Jakarta melalui pembeli yang mana mereka langsung datang di kebun para petani tersebut. Hampir mayoritas lahan perkebunan di sini ditanami dengan komoditi singkong dan banyak petani menggantungkan pencariannya dari hasil penanaman singkong ini.

Namun sekarang terjadi penurunan tingkat produksi singkong yang dialami oleh petani dan membuat banyak petani meninggalkan lahannya dan tidak merawat singkongnya. Sebenarnya adakah cara untuk mengembalikan tingkat produktivitas dan kualitas singkong?

Teknik budidaya singkong yang baik merupakan salah satu solusi yang dapat dipakai untuk membantu petani memecahkan masalah yang mereka hadapi ini. Dengan sentuhan teknis yang tepat niscaya harapan ini dapat terwujud dan diperlukannya juga dukungan dari pihak-pihak terkait.

Pada umumnya masyarakat di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor untuk meningkatkan produksi hasil perkebunan singkong masyarakat Desa Cibodas maka diperlukan suatu teknik budidaya singkong yang baik.

Petani singkong di Desa Cibodas masih mengusahakan kegiatan usaha perkebunannya dengan cara konvensional di mana dalam kegiatan usaha perkebunannya tidak memperhatikan bagaimana teknik budidaya

singkong yang baik sehingga kondisi tanaman yang diusahakan kebanyakan tidak dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Kondisi Sosial Keagamaan

Seperti yang tertera dalam demografi penduduk, bahwa hampir 99,9% penduduk Desa Cibodas beragama Islam. Di samping itu ada juga penduduk non muslim yang bertempat tinggal di Desa Cibodas. Adanya varian masyarakat yang beragam, tentu saja merupakan tuntutan bagi masyarakat setempat untuk menciptakan kerukunan di antara mereka dalam membina kehidupan keberagamaan dan sejauh pengamatan saya, tidak pernah ada satu gesekan yang dilatarbelakangi oleh kepentingan agama. Ini menunjukkan bahwa sampai batas-batas tertentu, masyarakat Desa Cibodas telah berusaha untuk menciptakan kerukunan tersebut.

Kehidupan keberagamaan yang sejauh ini saya amati dan rasakan selama 1 bulan, memang cukup memiliki warna tersendiri. Di Desa Cibodas terdapat suatu keunikan tersendiri di antara desa-desa yang lain sebab di Desa Cibodas ini disetiap masjid-masjid dilarang keras menggunakan speaker pada saat melaksanakan Adzan atau shalat, itulah keunikan yang di miliki oleh Desa Cibodas tersebut. Banyak sekali agenda pertemuan biasa yang di desain dan diselengi dengan kegiatan keberagamaan. Pertemuan ini misalnya kumpulan rutinitas anak-anak di Desa Cibodas yang dilaksanakan setiap malam habis shalat magrib, dengan rangkaian acara; pembacaan *Asmaul husna*, tahlilan, sambutan-sambutan dari pengurus Pondok, dan pembahasan program kerja Pondok selanjutnya.

Desa Cibodas ini juga mempunyai doktrin tersendiri terhadap santri-santrinya yang dimana para Kyai-Kyianya melarang santrinya sekolah umum sambil belajar agama, jadi setiap santri yang mau masuk di pondok tersebut harus memilih salah satunya yaitu belajar Ilmu agama saja atau belajar ilmu umum. Menurut para Kyai ini bahwa apabila belajar agama dan belajar juga ilmu umum atau sains maka otak atau cara berpikirnya santri akan tergoyahkan.

Sehingga banyak sekali anak-anak yang hanya tamat SD atau SMP dan setelah itu mereka belajar agama di pondok tersebut selama 2 atau 3 tahun dan di pondok itu tidak memberikan ijazah akan tetapi para santri itu hanya menghafal 1 atau 2 kitab.

Setelah mereka keluar dari pondok banyak yang menjadi pengangguran, sebagian menjadi kuli di pabrik dan lain sebagainya karena

susah mencari pekerjaan yang layak. Sebenarnya dilihat dari segi ekonomi masyarakat Cibodas bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai di perguruan tinggi akan tetapi para orang tua selalu turut dengan para tokoh-tokoh agama sehingga anak-anaknya yang jadi korban, saat kami pertama kali menginjakkan kaki di rumah yang ditempati untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut banyak anak-anak yang datang belajar dan dari sini saya menilai bahwa semangat belajar anak-anak ini sangat luar biasa namun sering kami bertanya kepada anak-anak ini selesai tamat SD mau lanjut SMP nya di mana, ada yang menjawab secara spontan bahwa tidak mau lanjut SMP dan ada juga yang mau melanjutkannya.

Jadi saya heran terhadap tokoh-tokoh agama di Desa Cibodas ini, sebab tokoh-tokoh agama di Desa Cibodas ini melarang menggunakan *speaker/toa* pada saat adzan namun mereka tidak melarang kalau ada acara dangdutan di Desa Cibodas. Ini adalah sesuatu yang sangat kontradiktif.

Terkadang manusia memahami sesuatu itu hanya dari sisi luarnya saja, akan tetapi mereka tidak memahami sisi dalamnya, karena pandangan dunia dan ideologinya berbeda.

Kesan

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KKN ini telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Di sini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggungjawab dalam suatu hal. Selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga di mana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan di mana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tidak kunjung sehingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang di luar keluarga saya yang sebenarnya. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat kami bermukim yakni di Desa Cibodas.

Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka. Kedekatan kami pun dengan anak-anak di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat KKN usai. Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 94 namun dengan persatuan tenaga dan pikiran kita dapat melewati semua dengan lancar.

Sebelumnya sempat terbesit di benak saya kita tidak akan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih dan di sini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Cibodas merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak Desa Cibodas saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi penduduk Desa Cibodas, saya ingin semua yang telah saya pelajari di kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan saya terapkan sesuai dengan kemampuan. Pada dasarnya saya berlatarbelakang Jurusan Agri Bisnis, di mana di sana saya mempelajari bidang pertanian.

Saya ingin memberikan pengarahan mengenai bidang pertanian di Desa Cibodas, di mana pertanian di sana merupakan pekerjaan pokok bagi warganya, saya ingin membuat penyuluhan bagaimana cara yang benar dalam menanam padi, singkong, dan kacang sehingga yang dihasilkan berkualitas. Panen dengan hasil yang berkualitas dapat meningkatkan nilai dari produk tersebut, sehingga dapat dijual dengan harga yang sepatutnya. Adapun untuk penyuluhan budidaya lele yang berada di Desa Cibodas,

untuk menghasilkan lele yang berkualitas yaitu menggunakan pakan lele yang tidak mengandung bahan-bahan kimia, dan pemberian pakan pada jam-jam tertentu.

Itulah yang akan saya lakukan jika saya menjadi warga Desa Cibodas, memberikan pengetahuan tidak hanya dalam bentuk teori, bentuk praktek lapangan pun akan lebih berguna bagi warga Desa Cibodas, karena warga di sana tidak semuanya memiliki pendidikan tinggi, namun dengan cara itu saya dapat memberikan pengalaman saya kepada warga betapa pentingnya dalam pertanian agar tidak kalah dengan wilayah-wilayah lain, dan hasilnya pun akan dirasakan oleh warga Desa Cibodas itu sendiri, di mana hasil panen dapat di jual sehingga menjadi nilai lebih bagi warga Desa Cibodas.

Puisi Ini Ku Tulis Untuk Desa Cibodas Yang Penuh Dengan Kenangan Indah, Bersama Teman-Temaku Kelompok 94.

Cibodas, Desa yang Tertinggal

Pagi buta

Matahari belum sampai terbit

Aku terbangun

Melihat keluar jendela kaca

Mataku masih mengantuk melihat itu

Di situ, di tempat itu

Ribuan kenangan

Bersama teman-temanku

Diskusi bersama

Tertawa bersama

Nonton bersama semua selalu bersama

Desa ini tidak asing di mataku

Selama 1 bulan

Hawanya berbeda terasa, bahagia

Mengapa ini terjadi

Siapa yang hancurkan ini

*Apa katamu jika kau melihat ini rusak
Aku membencimu
Kau hancurkan semua
Kau rusak semua tapi tidak apa
Aku yakin akan ada yang membalasmu nanti.*

II

CIBODAS TERCINTA

Oleh: Tasya Nailul Fikriya

*Introduction...*²¹

Assalamu'alaikum Wr. Wb. segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan laporan KKN ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. *Alhamdulillah* setelah mahasiswa melakukan KKN selama satu bulan setiap mahasiswa dibebankan untuk membuat laporan epilog KKN berupa buku sebagai wujud dari hasil dilaksanakannya KKN.

Perkenalkan nama saya Tasya Nailul Fikriya mahasiswi semester 7 (tujuh) Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Melalui tulisan ini saya ingin bercerita tentang apa dan bagaimana rasanya saat menjalani KKN di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Semoga dengan cerita saya ini pembaca bisa turut merasakan apa yang saya rasakan selama berada di lokasi KKN. *Susah* bahagia saya dan teman-teman akan terangkum semua dalam tulisan ini.

Balada Menuju Sarjana

Semester tujuh merupakan semester akhir bagi mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah sebelum menyusun skripsi di semester 8 nantinya. Termasuk juga mahasiswa semester tujuh ini diwajibkan untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Desa Cibodas kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor lokasi yang ditunjuk sebagai wilayah KKN 94. Mahasiswa KKN dituntut untuk merancang suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat maupun potensi sumber daya alamnya. Oleh sebab itu program-program yang disusun diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk peningkatan motivasi kerja masyarakat.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) menurut saya adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas

²¹ Perkenalan

keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan oleh setiap mahasiswa dan merupakan kegiatan yang tersistematik, terprogram dengan rapi mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan, pelaporan dan pengevaluasian sehingga nantinya KKN tidak merupakan kegiatan yang serabutan tetapi merupakan kegiatan ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang kesemuanya harus didasarkan pada kaidah-kaidah keilmiah dan sekali lagi bukan suatu kegiatan yang tidak terorganisir. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan aplikasi ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

KKN di UIN Jakarta ini di bawah tanggung jawab PPM. Dimana PPM membagi seluruh mahasiswa UIN dari berbagai jurusan dan fakultas tertentu yang diharuskan untuk mengikuti KKN lalu dibagi menjadi beberapa kelompok yang rata-rata setiap kelompok berisi sepuluh sampai dua belas orang. Kebetulan saya masuk kelompok yang bernomor 94, dalam kelompok ini ada dua belas orang dan saya mendapat teman yang sama sekali baru artinya tidak kenal satu sama lain.

Setelah mahasiswa mendapat kelompok masing-masing termasuk saya, kemudian saya berkumpul dengan teman-teman KKN untuk perkenalan dan membahas apa saja yang ingin dilakukan pada saat KKN nanti. Pada hari pertama bertemu saya dan teman-teman mendiskusikan tentang program-program yang ingin dilaksanakan di desa tempat kami KKN. Adapun desanya kita mendapat di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Mengingat saya dan teman-teman belum mengetahui letak Desa Cibodas Rumpin, maka pada agenda pertemuan selanjutnya kami mengadakan survei ke tempat lokasi dengan tujuan agar saya dan teman-teman mengetahui seperti apa keadaan lokasi maupun keadaan masyarakatnya sehingga kita dapat mempersiapkan program-program yang dibutuhkan masyarakat Cibodas.

Adapun kendala pada saat survei adalah saya dan tim *nyasar* karena ketidaktahuan kami atas lokasi yang dituju, jalan menuju lokasi tempat KKN yang sangat rusak dan terjal. Tetapi dengan semangat yang menggebu-gebu, *Alhamdulillah* saya dan teman-teman akhirnya sampai juga ke lokasi. Kesan pertama saya di sana adalah dimana orang-orang sana masih banyak yang bertani seperti singkong, jagung, padi dan masih banyak lainnya. Mereka hidup benar-benar dengan sesederhana mungkin walaupun ada juga warga yang mempunyai harta lebih, tetapi mayoritas keluarga sederhana. Adat istiadat di sana masih kental sekali, sehingga mereka masih mempercayai adat istiadat tersebut. Contohnya seperti adzan tanpa speaker. Di lokasi tersebut kami mencari-cari apa kekurangan dan kelebihan desa tersebut sehingga pada saat KKN nanti jika ada kekurangan di desa itu saya dan teman-teman dapat ikut berkontribusi dengan baik dalam memajukan desa tersebut.

Lalu setelah saya dan teman-teman melakukan survei, maka kami menyusun proposal dengan program-program yang sudah ditentukan. Proposal tersebut dibuat untuk diserahkan kepada Dosen pembimbing, PPM, dan sponsor-sponsor lainnya. Adapun isi proposal antara lain mencantumkan program atau kegiatan KKN yang ingin dilakukan saat KKN berlangsung dan kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan *budget* dana yang diberikan oleh PPM bahkan boleh lebih jika mendapat bantuan dana dari sponsor tetapi sayangnya dalam kelompok 94 ini tidak mendapat sponsor sama sekali.

Waktu KKN pun telah tiba, 25 Juli 2016 adalah momen awal bagi saya bersama kelompok KKN BERKAT untuk mengabdikan, terjun dalam lingkup bermasyarakat yang baik di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Saya dan teman-teman antara lain Aldi, Anggun, Fadli, Todi, Alvin, Wisnu, Dini, Mega, Sri, Galih, dan Indra. Saya dan teman-teman mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat KKN seperti *magic com*, kompor, karpet, kipas angin dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Pembukaan KKN dilaksanakan di Balai Desa yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, Para Ketua RT, RW, Ketua BPD, tokoh-tokoh masyarakat lainnya serta peserta KKN dari kelompok lain. Adapun dari kampus diwakili oleh dosen pembimbing kelompok 93. Selama KKN berlangsung saya dan teman-teman banyak melakukan kegiatan untuk masyarakat Desa Cibodas seperti mengajar anak-anak. Misalnya: mengajar di sekolah SD dan TPA, mengadakan seminar mengenai

pendidikan, mengadakan lomba dalam rangka memeriahkan HUT RI, dan menyumbang berupa fisik.

Selama KKN berlangsung di hari-hari pertama saya merasa ingin terus pulang ke Ciputat mengingat lokasi desa yang lumayan terpencil dan jauh dari kota tetapi lambat laun perasaan itu hilang karena melihat warga Cibodas yang sangat ramah terhadap peserta KKN. Di sana saya dan teman-teman diperlakukan seperti warga asli meskipun saya dan teman-teman pendatang. Selain itu saya sangat kagum dengan anak-anak warga Cibodas yang semangat belajarnya sangat tinggi bahkan anak yang rumahnya jauh dari *bascamp* KKN rela berjalan kaki demi untuk mengikuti bimbingan belajar dengan kakak-kakak KKN mereka memanggilnya. Ketika pikiran dan badan telah letih karena sibuk dengan kegiatan seharian langsung hilang dengan melihat senyum anak-anak yang ingin dibimbing belajar dengan saya. Satu minggu pertama saya dan teman-teman disibukkan dengan mengajar TPA milik Ustadz Syafiudin di siang hari, setelah mengajar di TPA saya pun mengajar privat anak-anak pelajaran MTK, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Minggu ke dua saya mengajar di sekolah SD kelas 4 dan 5. Pada saat saya mengajar di SD, saya *salut* dengan siswa di sana mereka tetap semangat belajar dengan keterbatasan yang ada. Gurunya pun ramah-ramah, mereka selalu menyambut kedatangan kami dengan baik. Saya sangat berkesan mengajar di SD karena dengan mengajar kita bisa berguna untuk orang lain dan itu mempunyai nilai kepuasan yang tidak ternilai dengan uang. Kenapa banyak guru-guru luar biasa yang mampu mengajar di pedalaman tanpa fasilitas dan gaji yang memadai tapi bisa bertahan, hari ini saya merasakan dan tahu jawabannya. Bukan material yang mereka cari tapi kepuasan batin yang luar biasa bisa berguna untuk orang lain yakni mencerdaskan anak bangsa. Minggu ke tiga saya mengadakan lomba dalam rangka memperingati HUT RI seperti lomba balap bakiak, egrang, memasukkan paku dalam botol untuk antar sekolah saya dan tim KKN mengadakan lomba adzan, cerdas cermas, pidato, dan hafalan surat-surat pendek. Minggu ke empat saya dan tim KKN mengadakan seminar pendidikan dengan tema “Meraih Kehidupan Yang layak Melalui Pendidikan” yang menjadi pemateri adalah dosen pembimbing tim KKN 94 yaitu Bapak Hasan Basri Salim, MA. Dengan adanya seminar ini diharapkan para orang tua murid sadar akan pentingnya pendidikan mengingat persentase anak-anak Cibodas yang melanjutkan SMP dan SMA sangat minim. Dari 45 anak hanya 5-10 anak yang

melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini di adakan bertujuan untuk memotivasi para ibu agar mereka menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Untuk bentuk fisiknya saya dan tim merenovasi TPA yang sebelumnya tidak layak menjadi lebih nyaman dengan cara mengecat tembok, memberi kipas angin dan menambah aksesoris seperti poster-poster huruf hijaiyyah, membuat lemari untuk penyimpanan buku ngaji anak-anak. Semoga dengan tempat yang lebih nyaman anak-anak akan bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Selanjutnya saya dan tim membuat plang untuk Kepala Desa, Ketua RT, RW, dan BPD.

Untuk masalah sampah, saya dan tim mengajarkan kepada para santri bagaimana cara mengolah sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat. Caranya dengan mengumpulkan bungkus kopi yang telah kosong lalu di rajut atau di sulam sehingga menjadi bentuk tas atau dompet. Tidak mudah memang membuatnya butuh keahlian yang khusus tapi *Alhamdulillah* para santri bisa membuatnya. Banyak sekali program yang saya dan tim jalani namun tidak semua saya ceritakan. Terlalu banyak kenangan indah di dalamnya. *Alhamdulillah* semua program KKN 94 KKN BERKAT pun sukses satu per satu dan mendapat apresiasi juga respon yang baik dari masyarakat.

Tibalah di penghujung berakhirnya masa KKN. Satu bulan penuh saya dan tim mengerahkan seluruh pikiran dan tenaga untuk Desa Cibodas tercinta, dan saya mulai mencintai desa ini tapi *apalah daya* saya dan tim harus kembali ke bangku kuliah untuk melanjutkan studi demi mengejar cita-cita. Acara perpisahan pun tiba semua hadir seperti pada waktu acara pembukaan. Namun ada yang berbeda di acara perpisahan, semua peserta KKN merasa sedih karena akan meninggalkan Desa Cibodas tercinta. Apalagi saat salah satu perangkat desa memberikan sambutannya dengan mata yang berkaca-kaca semua larut dalam kesedihan. Setelah acara perpisahan selesai maka pulanglah tim KKN 94 ke rumah atau kos masing-masing.

Banyak sekali potensi Desa Cibodas dari sektor pertanian, peternakan maupun industrinya. Desa ini hanya membutuhkan motivasi agar percaya diri bisa mengembangkan apa yang ada di Desa Cibodas. Semangat anak-anaknya juga sungguh luar biasa mereka sangat untuk belajar apalagi setelah ada kakak-kakakn KKN.

Setelah kegiatan KKN berakhir di Desa Cibodas, banyak sekali kesan-kesan yang saya dapat. Pertama yang saya rasakan adalah saya lebih mandiri dari sebelumnya, KKN juga membuat saya yang biasanya cuek dengan lingkungan sekitar, membuat saya lebih peka terhadap lingkungan, dan membuka wawasan saya tentang masyarakat tempat saya tinggal. Di mana berbagai jenis karakter masyarakat saya pahami dan ternyata hidup bersosialisasi itu penting, karena kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial.

Bertemu Teman Baru

Kelompok 94 Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman hidup yang sangat berharga yang tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun itu. Teman-teman yang sangat peduli terhadap satu sama lain, teman-teman yang selalu solid, teman-teman yang begitu perhatian, dan teman-teman yang tidak akan pernah saya lupakan selamanya.

Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman semua, kalian sungguh luar biasa. Bukan lagi teman melainkan sahabat sekaligus saudara. Dari KKN saya mendapatkan banyak ilmu, mengetahui karakter masing-masing teman, dan pengalaman sekaligus hal-hal yang baru yang belum pernah sebelumnya saya lakukan, seperti memasak, *nyanyi-nyanyi* lagu india, *ngeliwet* dan begitu banyak hal yang sulit untuk dituliskan. Semuanya akan selalu terekam di dalam memori kenangan. Sayang sekali semuanya berjalan begitu sangat cepat, kami pun akhirnya harus berpisah.

Cibodas yang Unik

Terdapat keunikan di Desa Cibodas salah satunya adalah jika masuk waktu shalat maka setiap *mushalla* hanya boleh mengumandangkan adzan tanpa speaker. Kepercayaan ini sudah lama diyakini oleh para tokoh masyarakat bahkan tidak hanya mengumandangkan adzan mengadakan acara pun seperti pernikahan tidak boleh memakai *speaker* jika ada yang memakai maka tokoh yang meyakini bahwa *speaker* itu haram beliau tidak menghadiri undangan pernikahan tersebut. Lalu keunikan lainnya dalam hal berjamaah di *mushalla* hanya diperbolehkan bagi laki-laki saja, wanita tidak diperbolehkan mengikuti jamaah di *mushalla*. Memang jika dilihat peran wanita di Desa Cibodas khususnya masih di pandang sebelah mata. Wanita dipandang hanya boleh sibuk di dapur saja tidak perlu mengikuti

aktivitas di luar kecuali pengajian Majelis Ta'lim. Untuk sektor pertaniannya di Desa Cibodas sangat berpotensi untuk di tanami singkong, padi, jagung dan tanaman palawija lainnya. Tetapi memang untuk masalah pengolahannya mereka tidak begitu mengerti sehingga hasil panen di jual kepada pemborong. Untuk peternakannya juga sangat maju terbukti dengan adanya peternakan ikan lele, peternakan sapi yang baru-baru ini dikunjungi Bapak Presiden Bapak Jokowi.

Adapun kondisi warga Cibodas sangatlah ramah dan rukun antar satu warga dengan warga lainnya tidak ada pertentangan di antara mereka. Semua warga mengikuti aturan hukum adat yang dikukuhkan oleh Tokoh yang dituakan. Kesan yang saya rasakan di Desa Cibodas sangat peduli dan turut mensupport akan kelancaran kegiatan KKN, saya dan tim di arahkan dengan baik dalam menjalankan program-program yang akan di laksanakan.

Pembelajaran yang bisa saya ambil setelah mengikuti KKN di Desa Cibodas saya belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menghormati kepercayaan orang lain, memanusiakan manusia, mendengar keluh kesah mereka dan berusaha mencari solusinya. Salah satu dari keluhan mereka adalah akses jalan menuju ke Rumpin yang sangat rusak parah mereka berharap pemerintah agar secepatnya memperbaiki jalan sehingga warga Rumpin nyaman dan bangga karena akses jalan menuju ke desa mereka telah baik dan bagus. Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi jalan di pelosok daerah. Jangan hanya memperhatikan yang terlihat saja seperti di kota.

Jika Aku Menjadi

Jika saya menjadi bagian dari penduduk desa, dalam hal pemberdayaan wanita saya akan memperjuangkan hak wanita bahwa wanita tidak harus hanya berada di dapur, wanita juga berhak berkontribusi dalam hal apapun seperti halnya laki-laki. Untuk anak-anak saya akan memotivasi mereka bahwa menjadi manusia harus mempunyai cita-cita, impian yang tinggi. Untuk memperoleh itu kita harus berpendidikan tinggi.

Pernikahan dini juga menjadi persoalan di Desa Cibodas. Jika saya menjadi penduduk Desa Cibodas saya akan mengadakan penyuluhan pernikahan yang tidak sempat saya dan tim KKN adakan mengingat telah

banyak program dan kegiatan yang kita adakan. Penyuluhan pernikahan tersebut bertujuan untuk menekan angka pernikahan dini di desa tersebut.

Pesan untuk teman-teman KKN BERKAT, walaupun kita telah terpisah dari sebulan KKN tetaplah kompak dan tetap sambung tali silaturahmi karena kita bukan lagi sekedar teman melainkan sebuah keluarga. Keluarga yang *susah* dan senang telah kita lewati bersama selama sebulan. Kenangan saat KKN jangan terlupakan, di kala kita bercanda bersama, makan bersama satu piring, *ngantri* kamar mandi, saat *ngeliwet* bersama warga, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu karena banyak sekali kenangan. Itulah kenangan, dan semua itu merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Karena hanya ada sekali KKN bukan?

Untuk warga dan perangkat Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, tetap bersemangat dan berusaha untuk membangun Desa Cibodas lebih maju lagi baik dari segi ekonomi, politik, budaya, maupun dari *mindset-mindset* warga desa. Untuk anak-anak Desa Cibodas, kembangkanlah bakat dan kecerdasan kalian. Usahakan bersekolah sampai ke jenjang lebih tinggi untuk meraih cita-cita kalian.

Semoga tulisan ini dapat memberikan gambaran secara jelas bagaimana keadaan Desa Cibodas. Atas terselenggaranya pelaksanaan KKN di Desa Cibodas ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Cibodas yang telah membantu kami dalam melaksanakan tugas akademik ini. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh perangkat Desa Cibodas yang telah membantu mengarahkan seluruh rencana program kegiatan.

Terima kasih yang tiada hingga saya haturkan kepada keluarga Bapak R. Maryadinata, Ibu Ida, Bapak Jumantara sekeluarga yang telah menyediakan semua fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan KKN ini. Sungguh kebaikan itu akan selalu terpatri dihati kami dan persaudaraan yang pernah terbina itu semoga selalu terjalin. *Aamiin*. Atas jasa baik beliau, kami ucapkan banyak terima kasih.

Harapan terakhir dari saya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semuanya saja, sehingga KKN yang telah kami laksanakan dapat berdaya dan berhasil serta diridloi Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin*.

Pengabdian Mahasiswa Untuk Masyarakat Oleh: Ghalih Sugihantoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah KKN BERKAT rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kami dapat menyelesaikan seluruh kegiatan KKN yang dilangsungkan selama sebulan ini di Desa Cibodas kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Laporan ini saya susun dengan harapan agar dapat berbagi pengalaman, pesan dan kesan yang telah saya alami selama sebelum KKN hingga selesai. Semoga bermanfaat.

Nama saya Ghalih Sugihantoro. Saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatulah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pemasaran semester VII (tujuh). Di semester VII (tujuh) ini ada mata kuliah memang diwajibkan untuk diambil oleh seluruh mahasiswa, yakni melakukan pengabdian pada masyarakat di desa selama satu bulan penuh atau biasa disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata).

KKN, Sistem Baru dan Pengalaman Baru

Dari awal semester VI (enam) mahasiswa sudah mulai disibukkan dengan mencari kelompok, merencanakan program kerja dan sebagainya yang berkaitan dengan KKN, saya sendiri saat itu belum ada bayangan yang jelas apa yang dimaksud dengan KKN, yang saya tahu bahwa KKN nanti kita diharuskan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sebuah masyarakat yang masih bisa dibilang tertinggal. Kita diharuskan menetap di sana selama satu bulan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, hal ini tercantum dalam salah satu Tridarma Perguruan Tinggi.

Hingga pada akhirnya ada salah seorang teman saya menawari saya bergabung dengan kelompoknya, saya pun menyetujuinya karena saya sendiri belum dapat kelompok. Kelompok itu terdiri dari 16 orang dan berasal dari berbagai fakultas. Ada yang dari FSH, FIDIKOM, FEB, FST, FAH, FU. Namun itu tidak berlangsung lama karena pihak kampus atau PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) melakukan beberapa perombakan pada sistem KKN tahun 2016 ini, diantaranya ialah digantinya penentuan anggota kelompok dari yang tadinya mahasiswa memilih sendiri anggota kelompoknya, sekarang ditentukan oleh pihak kampus. Hal ini dikarenakan menurut PPM sendiri berdasarkan evaluasi tahun kemarin

banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan kelompok KKN. Maka dari itulah kami akhirnya berpisah dan mendapatkan kelompok baru yang sudah ditentukan.

Tepat tanggal 15 April adalah pertama kalinya saya bertemu secara langsung dengan kelompok baru saya yang terdiri dari beberapa fakultas, 2 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2 orang dari Fakultas Sains dan Teknologi, 2 orang dari Fakultas Syariah dan Hukum, 1 orang dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora, 1 orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1 orang dari Fakultas Ushuluddin. Mereka semua berasal dari program studi yang berbeda pula dan kami ditempatkan di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Dikarenakan waktu yang sudah tidak lama lagi, maka kami pun mulai melakukan perencanaan tentang apa-apa saja yang akan kita lakukan nanti. Dimulai dengan melakukan survei atau meninjau lokasi KKN yang akan kami tempati nanti. Survei pertama dilakukan bersama dengan kelompok lain yang ditempatkan di desa yang sama karena dalam satu desa bisa ada 2-3 kelompok yang diharapkan dapat mencakup seluruh desa yang ada di Desa Cibodas. Saya dan yang lainnya mengalami beberapa kendala dalam survei pertama ini yakni, minimnya pengetahuan akan jalur menuju Desa Cibodas karena memang belum pernah ada yang pernah ke sana. Karena bersama dengan kelompok lain maka akan memakan waktu yang lebih lama untuk sampai tujuan dikarenakan saling tunggu menunggu antar anggota kelompok, serta kondisi jalan untuk sampai tempat tujuan merupakan jalan yang bisa dibilang buruk. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat saya dan yang lain untuk sampai ke tempat tujuan.

Setelah melakukan beberapa survei akhirnya saya dan yang lainnya mulai membuat sebuah proposal, yang mana proposal ini nanti diajukan untuk pihak kampus. Dalam penyusunan proposal kami memiliki beberapa kendala yakni proposal masih bisa berubah sesuai dengan jumlah data yang saya dapatkan tiap melakukan survei. Ada juga untuk penyusunan proposal yang bisa dibilang karena sudah terlalu menuju hari H maka proposal *sponsorship* tidak bisa digunakan dengan maksimal walaupun sudah disebar di berbagai perusahaan.

Sederhana Namun Luar Biasa

Di bagian ini saya ingin bercerita panjang tentang kelompok yang menurut saya merupakan kelompok terbaik yang saya pernah berada di dalamnya. Kelompok ini kami beri nama KKN BERKAT yang merupakan singkatan dari Berjuang untuk Masyarakat. Pada awal pertama kali bertemu tidak ada yang cukup menarik dari kelompok kecil ini, namun seiring berjalannya waktu mereka semua adalah orang-orang yang membangun saya lebih baik lagi kedepannya. Mulai dari ketuanya yaitu Aldi, yang saat itu merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum semester VI, ia ditunjuk sebagai ketua semata-mata karena dia yang membuka topik pembicaraan waktu awal kelompok saya berkumpul, saya rasa memang takdirnya sudah seperti itu. Lalu untuk sekretaris kelompok yang ditunjuk kala itu ialah Ika dan Anggun yang pada akhirnya Ika keluar karena ikut KKN Kebangsaan di Riau, namun ia masih sempat membuat proposal untuk kelompok kami ini, Anggun sendiri merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi semester VI, di mana ia sendiri sering frustrasi karena menghadapi tingkah laku kelompoknya yang masih sulit diajak kerja sama terutama yang laki-lakinya dan nanti malamnya biasanya langsung masuk agenda evaluasi. Namun tidak bisa dipungkiri karena Anggun juga kelompok ini punya setidaknya anggota yang benar-benar serius melakukan pengabdian. Di jajaran bendahara ada Mega dan Sri, yang satu berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi dan yang satunya merupakan teman lama yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mega ini merupakan bendahara kecil yang luar biasa dalam mengatur anggaran kelompok kami ini dan saya tidak bisa menjelaskan dia lebih lanjut karena memang menurut saya dia cukup sempurna. Begitu pula dengan Sri karena memang saya sudah mengenalnya dari semester I dan dia memang orangnya baik. Lalu ada Tasya dan Dini, saya lupa jabatan mereka apa namun yang paling diingat dari mereka adalah karena mereka lebih sering tidur dan cari sinyal daripada keluar cari udara segar. Untuk jajaran laki-laki ada Indra, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushluddin ini merupakan anggota yang cukup bisa diajak bekerjasama. Sedangkan Alvin, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi juga merupakan salah satu teman dekat saya selama KKN karena pola pikirnya yang menurut saya memang asik untuk diajak bercanda, lalu ada Alfadly atau biasa disebut Kule ini merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang juga merupakan warga asli Parung namun paling bisa

berbaur dengan warga sekitar. Lalu ada juga Tody, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi ini baru bergabung karena memang dia sedang asik mengurus visanya agar tidak dideportasi dari Indonesia. Sebenarnya masih ada Wisnu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, namun saya tidak bisa mendeskripsikan karena dia memang sulit dijelaskan.

Banyak sekali kisah yang tidak terlupakan yang saya alami bersama kelompok saya ini, namun saya akan memulainya dengan awal-awal keberangkatan, saat itu memang belum pasti tempat tinggal yang akan saya dan kawan-kawan lain tempati selama satu bulan ke depan, namun hingga akhirnya kami diperbolehkan kontrak di rumah saudara istri ketua RW setempat, tempatnya memang jarang sekali dihuni karena memang pemiliknya tinggal di Tangerang. Maka dari itu kami pun membersihkan kontrakannya secara gotong royong dari yang tadinya terlihat kumuh jadi bersih hingga layak dihuni.

Saat itu program kerja yang bisa direalisasikan belum begitu banyak di minggu pertama kami berada di desa, karena saya dan yang lain masih sibuk dengan sosialisasi. Namun kebersamaan antara internal kelompok telah saya begitu rasakan dengan piket bersama, makan bersama dengan lauk seadanya, kamar mandi dengan air yang harus hemat karena *susah* di desa masih *susah* mendapatkan air. Hingga pernah ketika para laki-laki mendapatkan piket masak namun hasilnya sulit untuk dibayangkan, tapi dari hal-hal itulah saya dapat merasakan kebersamaan dan rasa memiliki antar anggota kelompok itu ada.

Dalam melaksanakan program kerja pun demikian, seperti halnya ketika melaksanakan program mengajar di TPA dan SD setempat sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan oleh keputusan bersama, maka seluruh anggota harus bekerja. Tidak boleh ada yang bermalas-malasan karena akan mengakibatkan kecemburuan sosial dengan anggota yang lain, hal itu berlaku juga untuk diri saya sendiri, ketika melihat teman saya yang lain bekerja dengan gigih maka saya harus turut membantu mereka walaupun saya tidak ada di jadwal piket, memang awalnya sulit untuk beradaptasi dengan orang yang baru dikenal, namun itu bukan berarti menjadi halangan untuk terus bergerak. Karena yang kita lakukan adalah sebuah pengabdian, maka saya perlu mengesampingkan seluruh *ego* saya demi terwujudnya tujuan daripada KKN tersebut.

Dalam sebuah organisasi atau bahkan kelompok kecil seperti ini pasti selalu ada konflik, di dalam bidang studi yang saya ambil ada yang disebut

manajemen konflik, bagaimana mengelola konflik menjadi suatu yang dapat meningkatkan produktivitas anggota yang lain. Konflik biasanya muncul dari sesuatu yang kecil mulai dari perbedaan pendapat mengenai program kerja, adanya sedikit kecemburuan sosial, atau sampai dari sesuatu yang tidak bisa diungkapkan. Tapi pada dasarnya beberapa masalah itu bisa segera diatasi dengan adanya pemahaman antar anggota yang lain, saling mengerti kondisi dan sifat masing-masing anggota serta saling dapat menerima kritik dari yang lain. Pernah suatu ketika di mana ada anggota yang kelihatan sedang buruk *entah* karena ada suatu hal yang mengganggu dia atau memang dia tidak bisa mengungkapkannya, kalau sudah seperti itu maka malamnya akan dibahas pada rapat evaluasi hingga tidak ada yang tersisa. Tapi dari hal yang seperti itulah muncul adanya rasa kepedulian satu sama lain.

Dari beberapa hal yang telah saya sebutkan di atas, jelas bahwasanya sebuah kerjasama serta pemahaman yang baik diperlukan dalam menangani berbagai hambatan. Dari yang telah saya alami selama KKN ini banyak sekali pesan yang dapat saya ambil dari kelompok kecil ini. Misal dalam pelaksanaan perayaan 17 Agustus kemarin perlu adanya koordinasi antar pemuda dan kelompok kami, maka perlu adanya kerjasama dengan pihak luar juga guna kesuksesan acara bersama. Karena dalam perayaan 17 Agustus lalu pun masih ada banyak kendala, maka diharapkan agar KKN selanjutnya lebih baik lagi dalam mengkoordinir.

Tanah Warisan yang Tertinggal

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Cibodas ini saya merasa asing karena ini jauh dari tempat saya tinggal yaitu Tangerang Selatan, Masih teringat masih ada beberapa rumah-rumah tua yang masih ditempati oleh warga walaupun sebagian juga ada rumah yang sudah lumayan bagus. Lingkungan warga sekitar cukup aman mengingat bahwa di sana jarang sekali ada tindak kriminal, jalan masuk ke dalam masih agak rusak namun untuk jalan besarnya sudah lumayan bagus. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga sekitar, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Pada awalnya saya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga di sana karena masyarakat Cibodas masih berbahasa Sunda dalam bercengkerama dengan orang lain namun warga di sana ternyata juga bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Saya sering diajak anak-anak sekitar untuk memancing atau sekadar pergi ke sungai untuk berenang, Saat saya dan teman-teman yang lain mengadakan bimbel pun mereka tetap datang dan semangat belajar walau paginya sudah sekolah dan siangya sudah mengaji TPA. Semangat mereka dalam mencapai mimpi mereka perlu diapresiasi karena bagaimanapun mereka masih memiliki hak untuk bermimpi dan menggapai apa yang mereka citakan.

Sorenya saya dan teman laki-laki yang lain sering diajak oleh pemuda setempat untuk bermain bola bersama di lapangan dekat kontrakan kami. Para pemuda ini memiliki pendidikan yang beragam. Ada yang SMP, SMA, SMK juga ada yang kerja sebagai buruh di Jakarta dan hanya balik ketika hari libur. Pemuda Cibodas sendiri masih banyak yang belum bisa melanjutkan hingga jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan hanya sampai SMA atau SMK, maka dari itu perlu adanya kepedulian pada mereka dari pemerintah atau perusahaan yang ingin membantu pendidikan di Desa Cibodas.

Para tokoh agama di Desa Cibodas ini masih banyak yang berpendapat bahwa pendidikan lebih baik ditekankan pada agamanya saja, namun kenyataannya bahwa pendidikan formal juga diperlukan untuk membangun ekonomi dan sikap yang lebih baik lagi, karena tokoh agama lebih berpengaruh dari tokoh masyarakat maka warga sekitar pun lebih mengikuti apa kata ulama yang ada di sana. Hal ini menyebabkan pada keputusan yang diberikan kepada anak apakah ia ingin di pesantren saja atau mengikuti pendidikan formal lebih lanjut, anak hanya boleh memilih salah satu dari kedua pilihan tersebut.

Budaya masyarakat di Desa Cibodas sendiri masih cukup kental nuansa agamisnya. Masih banyak Majelis Ta'lim di berbagai rumah pada malam Jum'at atau malam sabtu. Saya sering mengikuti Majelis tersebut karena suasana kebersamaan dan kedekatan antar penduduk desa masih amat terasa bila dibandingkan dengan suasana perkotaan yang ada di Jakarta. Di Desa Cibodas tamu seperti saya masih disambut hangat dalam berbagai acara pengajian yang diadakan di rumah warga, setelah mengaji kami biasanya bercanda gurau dengan warga dan dijamu makanan ala pedesaan yang tidak mewah namun terasa enak. Pernah suatu ketika kami ikut Majelis untuk salah satu anak yang baru lahir di rumah warga, ketika pulang kami diberi nasi berkat yang begitu banyak lengkap dengan makanan ringannya.

Salah satu budaya lain yang masih saya ingat ialah budaya *ngeliwet* bersama. Di Desa Cibodas ketika malam sering diadakan *ngeliwet* bersama di beberapa rumah warga, salah satunya ketika saya dan teman laki-laki lain diundang *ngeliwet* di rumah Kepala Desa, pada saat itu warga dan ketua RT dan RW turut diundang makan bersama di atas daun pisang yang besar dengan menu belut balado dan sayur singkong namun terasa begitu lezat karena dinikmati bersama warga yang lain. Tidak terasa ada ketimpangan sosial antar warga biasa dengan orang-orang yang memiliki jabatan di desa.

Selama sebulan penuh saya berada di desa, saya begitu banyak mendapat pembelajaran dari lingkungan dan warga sekitar, bahkan dari hal yang paling kecil sekali pun seperti anak-anak, antusiasme mereka dalam belajar dan menggapai cita-cita walaupun jalan dari rumah ke sekolah itu jauh, terkadang hujan deras di pagi hari lalu siangnya mereka mulai ada pengajian, tapi api semangat mereka tetap berkobar guna menyongsong hari esok yang lebih cerah. Lalu tentang kesederhanaan warga dalam berkeluarga yang sebenarnya tidak begitu mementingkan materi namun begitu harmonis dipandang, seperti kisah warga yang saya kenal bernama Mang Uja, yang sebetulnya hanya pekerja bangunan namun berhasil menyekolahkan istrinya hingga lulus jadi sarjana. Semakin lama berada di sana saya semakin belajar untuk terus peduli dengan masyarakat sekitar yang jarang dilihat oleh warga di perkotaan, mereka memiliki sejarah, budaya bahkan ekonomi yang masih bisa digali potensinya dan dikembangkan lagi ke depannya. Melihat Cibodas yang sekarang saya makin belajar cara untuk mensyukuri hidup dengan segala apa yang saya punya, tidak perlu memiliki materi yang berlimpah untuk menjadi bahagia. Besar harapan saya dapat sering berkunjung ksana lagi beberapa waktu kedepan.

Impian Untuk Cibodasku

Bila diberi pertanyaan apa yang telah anda lakukan untuk desa saya tidak bisa menjawab dengan banyak karena apa yang telah kita lakukan untuk Desa Cibodas masih belum seberapa dikarenakan waktu yang begitu singkat dan anggaran yang juga minim. Namun saya akan menjabarkan beberapa hal yang sudah saya berikan untuk memberdayakan masyarakat sekitar, yang pertama dari program kerja individu saya sendiri yaitu memberikan konsultasi pemasaran pada pengrajin kayu dan pengrajin dompet, dikarenakan pengrajin kayu yang berada di Desa Cibodas tidak

pernah melakukan kegiatan pemasaran apapun untuk mempromosikan produknya, ia hanya menunggu konsumen datang sendiri, sedangkan pengrajin dompet hanya memasarkan produknya ke satu tempat saja. Maka dari itulah saya menggagas untuk memasarkan produk mereka lewat toko online seperti tokopedia, OLX dll. Besar harapan dalam program kerja individu saya ekonomi para pengrajin tersebut bisa membaik dari sebelumnya. Kegiatan yang saya dan teman-teman lain lakukan ialah melakukan pengajaran berupa bimbingan belajar ketika sore yang berada di kontarakan kami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan materi yang tidak hanya diajarkan sekolah seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta belajar menulis dan membaca bagi mereka yang belum sekolah. Kegiatan yang sudah kami lakukan lagi yaitu renovasi TPA milik Ustadz Safiuddin, dikarenakan TPA ini temboknya masih berupa semen maka saya dan yang lain berinisiatif untuk mengecat tembok TPAny dengan warna hijau serta memberikan rak buku dan kipas angin yang diberikan juga untuk TPA Ustadz Akmal.

Jika saya menjadi bagian dari penduduk desa maka saya akan melakukan pemberdayaan kepada mereka lebih baik lagi dengan hal yang paling sederhana yakni memberikan pengarahan lebih lanjut kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak, karena bagaimana pun juga masa depan Desa Cibodas sendiri berada di tangan mereka. Serta memberdayakan mereka dalam membangun perekonomian yang lebih baik lagi dengan mengadakan ekonomi kreatif dan kewirausahaan guna meningkatkan taraf hidup penduduk desa.

“Berbuatlah baik kepada orang lain, jangan berfikir orang lain akan
berbuat baik kepada kita karna ingatlah Allah selalu memberikan yang
terbaik untuk kita”

(Anggun Ratna Sari)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Hidayati, Arini. *Pengaruh Positive Thinking terhadap Kemampuan menyelesaikan Masalah (Problem Solving)*. Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- “Intervensi Sosial” Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses pada 30 September 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/intervensi_sosial/.
- “Kuliah Kerja Nyata” Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 10 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Nugraha, Eva dan Farid Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa 2013*. Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri, 2013.
- Peta “Cibodas, Rumpin Bogor” diakses pada 30 September 2016 dari <http://google/maps/r9DvCfgrpw>.
- Pincus, Allen dan Minahan, Anne. *Sosial Work Practice: Model And Method*. . Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc., 1973.
- Profil Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas tahun 2014-2019*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Salim, Ali. “Pengertian, Ruang Lingkup dan Stusi Intervensi Sosial”, diakses pada 30 September 2016 dari: <http://tedybros.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-ruang-lingkup-dan-studi.html>
- Tim PPM UIN Jakarta. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Wawancara pribadi dengan Bapak Suwardi (Badan Permusyawaratan Desa), Desa Cibodas, 5 Juni 2016.

Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah 03 Cibodas. Ibu Heni, 23 Agustus 2016.

Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah 05 Cibodas. Bapak Soheh, 23 Agustus 2016.

Wawancara Pribadi dengan Ketua Badan Permusyawaratan Desa Cibodas, Di kediaman Bapak Suwardih, 24 Agustus 2016.

Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 04 Desa Cibodas, Di kediaman Bapak Jumentara, 24 Agustus 2016.

Wawancara Pribadi dengan Ibu Rumah Tangga di Desa Cibodas, Ibu susi, 24 Agustus 2016.

BIOGRAFI SINGKAT



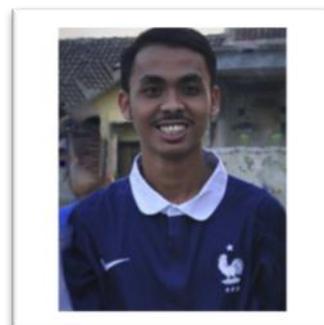
Bapak Hasan Basri Salim, Lc, MA adalah dosen Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau yang lahir pada 07 Desember 1967 ini berasal dari Bekasi. Beliau telah menempuh studi S2 di Universitas Islam Omdurman Sudan. Selain itu, beliau pernah mendapat penghargaan dari Presiden Republik Indonesia yaitu tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X tahun 2015 dan juga penghargaan dari Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah dengan penghargaan Dosen Terbaik di Fakultas Dirasat Islamiyah.

Email: hasan.basri@uinjkt.ac.id



Ahmad Rinaldi adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Fiqih Khusus Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di Pesantren Darussalam Ponorogo. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Rinaldi menjabat sebagai anggota bidang keilmuan di Persatuan Beladiri Darussalam Jakarta. Pada tahun 2015 menjadi utusan kampus pada Pionir ke VII sebagai salah satu penyumbang mendali emas cabang olahraga Pencak Silat kategori seni tunggal putra di Palu.

Email: ibnuahmad1280@gmail.com



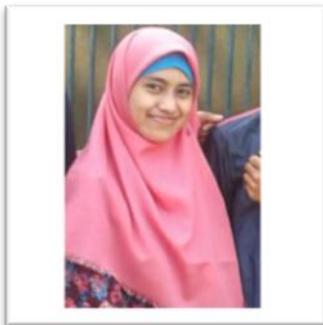
Alfadly Muhammad adalah seorang mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) sedang pusing memikirkan kesibukan kampus di UIN Jakarta. Fadly atau kule adalah sapaan akrabnya. Ia adalah seorang yang pandai dalam bersosialisasi dan komunikasi. Ia juga adalah orang yang murah senyum dan ramah.

Email: alfadly.muhammad13@mhsuinjkt.ac.id



Alvin Handrianto Saputra, mahasiswa Sistem Informasi pada Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang dari tahun 2013 menjalani masa kuliahnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sampai saat ini yang sebentar lagi akan menyelesaikan studinya. Bertempat tinggal di Bekasi dan sangat sering berhadapan dengan Komputer, mengenal ilmu teknologi terutama yang berhubungan dengan komputer.

Email: alvinhandr Santos46@gmail.com



Anggun Ratna Sari adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dia sekarang tengah menjalani perkuliahannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, selain menjadi mahasiswa, Anggun menjabat sebagai sekretaris bidang keilmuan di IRMAFA (Ikatan Remaja Masjid Fathullah adapun yang lainnya yaitu menjadi anggota PABK (Pengembangan

Akademik Bakat dan Keilmuan) LDK Pusat dan anggota hubungan masyarakat di FKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa Attaqwa) Selain itu, dia juga mengajar di TPA Al Mughiroh dan Bimbel di Ciputat.

Email: anggun.ratnasari95@gmail.com



Custodio Dacosta Xavier Agiar Branco adalah (25tahun) lahir di Luro Dili Timor Leste pada tanggal 12 Februari 1991. Sempat tinggal di Dili ibu kota Timor Leste. Ia adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ditempuh di SMK Santa Maria Auxiliadora Dili Timor Leste, Sekolah Santa Maria Auxiliadora adalah

salah satu sekolah swasta tentang Kristologi yang bekerjasama dengan Vatikan di Roma/Italia.



Dini Asrianti adalah mahasiswi semester 7 Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta asal Majalengka Jawa Barat. Dini selain menjadi mahasiswi aktif, ia juga mengajar di tempat bimbingan belajar. Karakter yang dimiliki Dini itu, humoris, dan mudah bergaul.

Email: Dini.asrianti13@mhsuinjkt.ac.id



Ghalih Sugihantoro (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMP Negeri 5 Tangerang Selatan dan SMA Negeri 7 Tangerang Selatan. Saat ini Ghalih masih aktif sebagai mahasiswa yang sebelumnya ia pernah menjabat di Departemen Olahraga HMJ Manajemen dan Departemen Penelitian dan Pengembangan DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2015 lalu. Ia pernah menjuarai kejuaraan Taekwondo tingkat cabang di Banten dan kini masih belajar di konsentrasi Manajemen Pemasaran.

Email: galih.sugihantoro13@mhsuinjkt.ac.id



Indra Gumilang adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta ini merupakan seorang yang pandai membuat kaligrafi. Selain itu, ia juga sangat menyukai anak-anak. Pengetahuannya tentang hadis sudah cukup memumpuni. Karakter yang dimiliki ialah humoris, pandai bergaul, berbicara seperlunya, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan.

Email: indragumilang138@gmail.com



Mega Ayu Silvaningsih (20 thn) seorang Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Saat ini dia sedang menduduki bangku kuliah di Semester 5. Dalam usianya ia muda dibandingkan dengan teman sekelompoknya namun berjiwa dewasa, mampu bersosialisasi dengan baik, dan mampu membuat suasana menjadi hidup. Selain itu dia senang

membuat kerajinan daur ulang, mulai dari bahan plastik, dan kain.

Email: Megaayu99@gmail.com



Sri Sumiati Handayani adalah mahasiswi Jurusan Manajemen dengan Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sri pernah menjabat sebagai anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan HMJ Manajemen selama dua periode. Mahasiswa semester 7 ini sekarang sedang sibuk menyusun skripsi untuk meraih gelar sarjananya sebagai Sarjana Ekonomi. Dibalik

sikapnya yang sedikit pendiam itu dia selalu memperhatikan keadaan teman-temannya.

Email: srisumiatihandayani@gmail.com



Tasya Nailul Fikriya adalah mahasiswi semester 7 Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Saat ini ia sedang menyelesaikan skripsi demi meraih gelar Sarjana Hukum. Perempuan berzodiak *capricorn* ini sangat menyukai film drama khususnya korea. Dia bisa tidak tidur tiga hari tiga malam hanya untuk menghabiskan episode demi episode. Cita-citanya sejak kecil

adalah ingin menjadi pramugari tapi apalah daya dengan hijab dan tinggi badan yang hanya 151 cm impiannya pun terhalang. Sampai saat ini ia

memutuskan kuliah di Jurusan Hukum dengan tetap menyimpan impiannya tersebut.



Wisnu Erlangga (20 tahun) lahir di Bekasi pada tanggal 22 November 1995. Sempat tinggal di Jakarta sebelum pindah ke Pamulang pada usia SD. Ia adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ditempuh di SMP 04 Tangerang Selatan dan SMA 08 Tangerang Selatan. Pada tahun 2013 ia pernah mengikuti kompetisi Olimpiade Debat Bahasa Inggris tingkat Provinsi Banten. Pada Kuliah Kerja Nyata 2016, ia menjabat sebagai kepala divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.

“Hidup adalah Perjuangan”

(KKN BERKAT)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Belajar adalah Proses Panjang Tanpa Batas”

(Ahmad Rinaldi)

LAMPIRAN I.
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Ahmad Rinaldi	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113047000008	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Mengadakan bimbingan belajar	Membantu institusi pendidikan baik formal (SD, SMP, SMA) maupun nonformal (TPA) Memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak-anak melalui materi yang tidak diajarkan di sekolah
2.	Mengadakan kegiatan Pencak Silat	Meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan cinta terhadap budaya bangsa.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Sillaturahmi kepada pimpinan TPA Ust. Safiuddin guna meminta izin untuk ikut berperan dalam pengajaran	Pimpinan TPA mengizinkan dan membolehkan para peserta KKN untuk menjadi tenaga pendidik di TPA. Pengajaran di TPA sudah berlangsung selama 4 hari, dimulai hari Kamis, 28 Juli 2016
2.	Mengikuti Majelis Ta'lim yang di adakan warga setempat	Peserta KKN mengikuti Majelis Ta'lim pada malam kamis di bawah bimbingan Ust. Salim dan mendapat respon positif dari warga
3.	Mengadakan bimbingan belajar di rumah	Banyak anak yang datang ke kediaman kami guna ikut serta dalam bimbingan belajar berupa bimbingan membuat PR

	yang mereka terima di sekolah masing-masing.
--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Ikut serta dalam pengajaran di Sekolah Dasar 03 dan 05	Siswa dapat memahami materi mata pelajaran yang telah di ajarkan pada hari itu sehingga siswa mampu menghadapi ujian tengah semester dan hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Adapun untuk mengetahui siswa telah memahami materi yang disampaikan kami memberikan tugas individu.
2.	Mengadakan latihan Pencak Silat	Antusias anak dalam mengikuti kegiatan Pencak Silat, peserta mampu menghafal bagian dari jurus yang biasa dipertandingkan dalam setiap pertandingan Pencak Silat.
3.	Mengadakan bimbingan belajar di rumah	Kegiatan bimbingan belajar ini terus berjalan sampai saat ini. Perkembangan saat ini pun terus menerus meningkat. Dasar-dasar pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab pun sudah teralisasi. Hingga kini anak-anak banyak yang sudah mengenal bahasa. Pengajaran pelajaran matematika pun kami lakukan dikarenakan anak-anak masih banyak sekali kesulitan dalam pelajaran tersebut. Banyak anak yang datang ke kediaman kami guna ikut serta dalam bimbingan belajar berupa bimbingan membuat PR yang mereka terima di sekolah masing-masing.
4	Memberikan bantuan secara fisik berupa pengecatan TPA Ust. Syafiudin dan beberapa peralatan yang diperlakukan	Proses pengecatan di TPA pun sudah berjalan dan pengadaan buku bacaan ataupun rak sedang dalam proses.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Ikut serta dalam merenovasi <i>mushalla</i>	Kami ikut serta dalam merenovasi <i>mushalla</i> Al-Fudhalaa yang berada di wilayah Cisentul, adapun bentuk renovasi <i>mushalla</i> adalah melakukan plesteran dibagian <i>mushalla</i> dan juga pengecatan, untuk plesterran pada minggu ini sudah mencapai 90 % dari bagian <i>mushalla</i> yang akan dorenovasi, untuk pengecatan belum dilakukan dikarenakan plesteran terhadap <i>mushlla</i> belum sepenuhnya selesai.
2.	Rapat dalam rangka memeriahkan Hut RI yang ke 71	Berhubungan dengan semakin dekatnya perayaan kemerdekaan Indonesia kami mengadakan rapat dengan pemuda desa guna bekerjasama dalam memeriahkan kemerdekaan Indonesia, rapat tersebut membicarakan tentang lomba – lomba apa saja yang akan dilombakan, selain rapat dengan pemuda desa kami juga rapat bersama kelompok KKN yang juga bertempat di Desa Cibodas, adapaun rapat yang diadakan membicarakan lomba yang menargetkan para peserta adalah adik – adik yang masih duduk dibangku sekolah dasar, perlombaan yang akan dilombakan adalah, cerdas cermat, azan, hafalan Juz 'Amma dan pidato.
3.	Membuat Gapura	Pada awal pembukaan KKN di kantor desa, sekretaris desa memberitahu akan adanya lomba gapura antar RW, kami bekerjasama dengan ketua RW dan warga membuat gapura yang dilombakan untuk merebutkan piala yang diadakan oleh kelurahan, adapun peran kami antara lain menentukan bentuk gapura yang akan dibuat, dalam proses pembuatan membutuhkan waktu dua hari, selain membuat gapura

		kami juga membuat enggrang dan bakiak sebagai alat bantu dalam perlombaan yang akan dilaksanakan pada peringatan kemerdekaan Indonesia.
4.	Memperindah tempat pendidikan	Salah satu pendukung dalam kegiatan belajar mengajar adalah tempat belajar yang indah, atas dasar itulah kami melakukan pengecatan dan penambahan sarana di salah satu TPA tempat kami ikut serta dalam mendidik para siswa, adapun yang kami lakukan adalah pengecatan ruang belajar yang telah selesai pada hari ahad 14 Agustus 2016, selajutnya kami akan memberikan rak buku dan juga kipas angin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Ikut serta dalam merenovasi <i>mushalla</i>	Kami ikut serta dalam merenovasi <i>mushalla</i> Al-Fudhalaa yang berada di wilayah Cisentul, adapun bentuk renovasi <i>mushalla</i> adalah melakukan plesteran dibagian <i>mushalla</i> dan juga pengecatan, untuk plesterran pada minggu ini sudah mencapai 90 % dari bagian <i>mushalla</i> yang akan dorenovasi, untuk pengecatan belum dilakukan dikarenakan plesteran terhadap <i>mushlla</i> belum sepenuhnya selesai.
2.	Rapat dalam rangka memeriahkan Hut RI yang ke 71	Berhubungan dengan semakin dekatnya perayaan kemerdekaan Indonesia kami mengadakan rapat dengan pemuda desa guna bekerjasama dalam memeriahkan kemerdekaan Indonesia, rapat tersebut membicarakan tentang lomba-lomba apa saja yang akan dilombakan, selain rapat dengan pemuda desa kami juga rapat bersama kelompok KKN yang juga bertempat

		di Desa Cibodas, adapaun rapat yang diadakan membicarakan lomba yang menargetkan para peserta adalah adik-adik yang masih duduk dibangku sekolah dasar, perlombaan yang akan dilombakan adalah, cerdas cermat, azan, hafalan Juz 'Amma dan pidato.
	Memperindah tempat pendidikan	Salah satu pendukung dalam kegiatan belajar mengajar adalah tempat belajar yang indah, atas dasar itulah kami melakukan pengecatan dan penambahan sarana di salah satu TPA tempat kami ikut serta dalam mendidik para siswa, adapun yang kami lakukan adalah pengecatan ruang belajar yang telah selesai pada hari ahad 14 Agustus 2016, selajutnya kami akan memberikan rak buku dan juga kipas angin.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PPMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Alfadly Muhammad	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113022000088	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Mengadakan bimbingan belajar	Membantu Institusi pendidikan baik formal (SD, SMP, SMA) maupun nonformal (TPA) dan warga setempat. memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak-anak dan warga setempat melalui materi yang tidak diajarkan di sekolah
2.	Mengadakan kegiatan Pencak Silat	Mengingatnkan rasa percaya diri dan melestarikan seni budaya bangsa.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Silaturahmi kepada warga setempat	Warga setempat mau bersosialisasi terhadap kami tanpa rasa tidak nyaman, dan kami langsung mendapatkan info terhadap kawasan tersebut bahwa ada larangan dari adat daerah terssebut, Kami di larang untuk bermain di daerah kali cisadane yg bertempat di belakang rumah kami yg sekitar 400m jaraknya.
2.	Mengikuti Majelis Ta'lim yang di adakan warga setempat	Kami semua di undang untuk mengikuti Majelis Ta'lim di <i>mushalla</i> pondok pesantren yang tidak jauh dari rumah kami, pada malam kamis di bawah bimbingan Ust. Salim dan mendapat respon positif dari warga.
3.	Silahturahmi dan mengajarkan Anak-anak di TPA ust.	Ust. Safluddin mengizinkan kami para peserta KKN untuk menjadi pendidik di TPA. Kami menagajarkan sudah

	Safluddin	berlangsung pada hari kamis, 28 juli 2016
--	-----------	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Kegiatan mengajar SD Cibodas 03	Mengajar pertama kali di sekolah bersama anak-anak kecil SD Cibodas 03.
2	Kegiatan mengajar TPA	Mengajar kedua kalinya di TPA dengan setoran bacaan shalat.
3	Kegiatan bimbingan belajar bertempat di kontrakan.	Mengajar di minggu ke kedua kalinya di tempat kami lagi.
4	Kegiatan membeli cat dll	Membeli cat di material terdekat buat memperbaiki warna tembok di TPA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Kegiatan meny-ambut 17 Agustus	Membuat gapura bersama-sama warga Cisentul untuk menyambut HUT RI dari pemotongan bambu hingga pengecatan bambu menjadi gapura yang indah
2	Kegiatan rapat besar HUT RI bersama pemuda	Rapat yang terlibat pemuda setempat dengan obrolan santai ini melahirkan 15 perlombaan itu sangat hangat menimbulkan keakraban kita terhadap warga
3	Kegiatan mempersiapkan hadiah dan alat-alat perlombaan 17an	Membeli hadiah ke pasar, membeli bahan-bahan ke material seperti paku dan kayu buat perlombaan bakiak. Dan masih banyak lagi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Mengajar sekolah SD Cibodas 03	Mengajar anak-anak sekolah cibodas 03, sekaligus melatih mental anak-anak berani untuk maju kedepan walaupun salah ataupun benar akan di benarkan.
2	Kegiatan kelompok, mengajar pada TPA Desa	Mengajar TPA ilmu tentang baca tulis al-Qur'an, do'a-do'a, shalat, dan

	Cibodas terutama Dusun 2 Kampung Cisentul.	sejarah kebudayaan keislaman.
3	Kegiatan kelompok, melaksanakan bimbel	Mengajar seluruh anak-anak kecil warga setempat.
4	Kegiatan kelompok, melaksanakan program 17 Agustus dalam rangka Hut RI	Seluruh warga Dusun 2 Desa Cibodas
5	Kegiatan Kelompok, melaksanakan Seminar Pendidikan	Kepada orang tua murid terutama kelas 6 SD agar termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya
6	Kegiatan Kelompok, melaksanakan kegiatan sumbangsih kepada Desa Cibodas khususnya Dusun Dua	Kepada warga dan fasilitas yang membutuhkan

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PPMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Alvin Handrianto Saputra	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113093000046	DESA/KEL.	Cibodas
NOKEL.	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Kegiatan Individu, melakukan pelatihan komputer. Mengetahui bagaimana itu komputer, cara mengoperasikannya, dan menggunakan aplikasi yang ada pada komputer itu sendiri	Anak-anak kira-kira umur 10 sampai dengan 20 tahun. Minimal 10 Anak mendapatkan ilmu bagaimana cara meng-operasikan komputer dari menyalakan hingga menggunakan aplikasi dasar seperti <i>notepad</i> , <i>paint</i> , dan <i>windows explorer</i> .
2	Kegiatan kelompok, mengajar pada TPA yang ada pada Desa Cibodas terutama Dusun 2 Kampung Cisentul.	Murid TPA tersebut seminimal mendapatkan ilmu tentang baca tulis al-Qur'an, cerita nabi, do'a-do'a, dan shalat
3	Kegiatan kelompok, mengajar di Sekolah terutama sekolah dasar dikarenakan kurangnya tenaga kerja untuk mengajar di sana. Saya sendiri akan mengajar ilmu Komputer dan Matematika Dasar	Murid SD tersebut seminimal mendapatkan materi tentang Komputer dan Matematika Dasar
4	Kegiatan kelompok, melaksanakan program dalam rangka Hut RI	Seluruh warga Dusun 2 Desa Cibodas
5	Kegiatan kelompok, melaksanakan bimbel	Seluruh anak-anak yang bersekolah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Melakukan survei ke TPA tersebut dibutuhkan satu hari.	Mengetahui mana yang layak dan tidak layak serta mendapatkan data kondisi TPA dan berapa muridnya
2	Mempersiapkan materi ajar untuk Mengajar di TPA menyesuaikan juga dengan materi yang sudah ada dari TPA tersebut dibutuhkan satu hari.	Adanya bahan-bahan ajar untuk diajarkan kepada murid TPA
3	Melakukan pengajaran di TPA dalam satu hari bisa menghabiskan waktu selama satu jam sampai dua jam dari hari Senin sampai dengan Jum'at.	Adanya interaksi dan pertukaran ilmu
4	Melakukan bimbingan belajar bertempat di kontrakan tempat kita tinggal. Mempersiapkan bahan ajar, waktu, dan tempat. Bimbel dilaksanakan pada setiap hari pukul 16.00 sampai dengan 17.00	Adanya jadwal bimbingan belajar dan bahan ajar yang akan diajarkan terutama bahasa inggris dan komputer
5	Mempersiapkan bahan untuk mengadakan pelatihan komputer setiap hari Jum'at dimulai pada minggu kedua	Adanya bahan-bahan ajar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Bersosialisasi dengan Kepala Sekolah dari SDN 03 Cibodas dan SDN 05 Cibodas mengenai program mengajar dan pengenalan komputer kepada siswa dan siswi sekolah tersebut. Meminta izin, meminta jadwal untuk mengajar dan pengenalan komputer, bersosialisasi dengan guru, staff, dan murid pada sekolahan tersebut guna memberitahukan akan diadakan pengajaran dan pengenalan komputer.	Mendapat izin mengajar dan pengenalan kom-puter dan mendapatkan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2	Mempersiapkan materi ajar untuk pengenalan komputer di SDN 03 Cibodas dan SDN 05 Cibodas. Materi	Adanya bahan-bahan ajar untuk diajarkan kepada murid SDN 03

	berisi pengertian komputer, apa saja komponennya, fungsi dan kegunaan dari komputer itu sendiri, dan bagaimana cara mengoperasikannya.	Cibodas dan SDN 05 Cibodas
3	Melakukan pengajaran dan pengenalan komputer di SDN 03 Cibodas terlebih dahulu. Memberikan gambaran seperti apa komputer dan perangkat keras yang menyusunnya lalu para murid akan menggambar di bukunya dengan Nama beserta fungsi dari setiap perangkat keras yang menyusun komputer.	Para murid mendapatkan ilmu mengenai apa yang dimaksud dengan komputer dan seperti apa itu komputer
4	Melaksanakan Bimbel pada siang dan sore hari namun bimbel ini berfokus kepada mata pelajaran Matematika dikarenakan pelajaran Matematika masih sangat kurang begitu sulit bagi para murid sehingga membutuhkan bimbingan.	Adanya bahan ajar dan para murid menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal Matematika di sekolahnya dikarenakan bimbingan dari kami.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Melanjutkan kegiatan pengenalan komputer di SDN 05. Menjelaskan perangkat keras input, proses, dan output pada sistem komputer dan mengadakan praktek yaitu para murid dipersilahkan mencoba cara mengetik pada komputer, menggambar menggunakan komputer dan bermain game edukasi.	Para murid mendapat pengetahuan dasar tatacara mengetik dan menggambar dengan komputer dan mendapatkan gambaran secara besar fungsi fungsi perangkat keras.
2	Mempersiapkan acara lomba 17 Agustus mulai dari pembagian tugas, sosialisasi mengenai lomba lomba apa saja yang akan diperlombakan dengan para pemuda dan ketuanya, serta mempersiapkan hadiah hadiah untuk pemenang lomba. Membantu para warga membangun Gapura 17 Agustus untuk lomba antar RW dalam satu desa.	Adanya susunan acara dan lomba omba yang akan diperlombakan. Bukti sumbangsih berupa Gapura 17 Agustus untuk RW 4

3	Melanjutkan mengecat TPA dan merombak tata ruangan memberikan Rak Buku dan Kipas Angin sebagai bukti sumbangsih kelompok 094 ini untuk Desa Cibodas ini. Membuat papan Nama TPA dan <i>Mushalla</i> .	TPA menjadi lebih layak daripada sebelumnya
4	Melakukan kegiatan rutin seperti mengajar TPA, mengajar Sekolah, mengadakan Bimbel terutama materi pelajaran matematika dan bahasa inggris.	Para murid mendapatkan pelajaran dasar dari yang sudah bersekolah maupun yang putus sekolah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Mengadakan lomba kecil kecilan untuk evaluasi seberapa mengertikah para Siswa dan siswi akan mengenal komputer dan yang dapat menjawab soal soal yang kami berikan akan mendapatkan hadiah serta sebagai pelatihan terakhir karena ini adalah minggu terakhir.	Para siswa dan siswi antusias dan <i>Alhamdulillah</i> seluruh para siswa dan siswi Mengerti dasar-dasar komputer dan sudah mulai bisa mengoperasikan komputer seperti mengetik dan menggambar di-komputer.
2	Para siswa perwakilan SD 03 dan 05 Desa Cibodas menjadi siap untuk mengikuti perlombaan karena itu SDN 05 Desa Ciobdas meraih Juara Pertama sedangkan SDN 03 meraih Juara Ketiga.	Mempersiapkan acara lomba 17 agustusan antar RW antara lain Pidato, Tahfidz, dan Adzan lalu antar Sekolah Dasar yaitu lomba Cerdas Cermat dengan mata pelajaran yang diperlombakan antara lain IPA, IPS, Matematika dan Agama Islam. Mencari perwakilan untuk lomba cerdas cermat mendatangi

		SDN 03 Desa Cibodas dan SDN 05 Desa Cibodas untuk menanyai soal perwakilan untuk mengikuti lomba Cerdas Cermat antar Sekolah yang ada di Desa Cibodas. Men-didik para perwakilan dengan memberitahu cara praktis berhitung cepat dan mem-pelajari rangkuman rangkuman penting yang kemungkinan akan muncul pada saat perlombaan.
3	Melakukan pemasangan Kipas angin di dua TPA yaitu TPA Ustadz Safiudin dan Ustadz Akmal dalam rangka bukti sumbangsih kami kepada masyarakat. Melakukan pemasangan Rak Buku dan Papan Nama TPA agar masyarakat mengenal TPA tersebut.	TPA menjadi Lebih layak dari pada sebelumnya
4	Mempersiapkan lokasi untuk seminar pendidikan yang akan dibawakan oleh Dosen Pembimbing kami Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA serta mendekorasi ruangan. Tempat yang dipinjam yaitu kelas pada SDN 03 Desa Cibodas. Mempersiapkan materi yang akan dibawakan serta membagi tugas dan peran dalam seminar pendidikan tersebut. Melakukan Seminar Pendidikan dengan target para orang tua murid dan tujuannya agar para orang tua murid sadar bahwa pendidikan untuk sang anak itu penting dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016 dan berjalan dengan sukses.	Para orang tua murid siswa-siswi kelas 6 SD menjadi sadar akan pendidikan anaknya serta memotivasi para orang tua murid untuk melanjutkan pen-didikan anaknya ke-jenjang selanjutnya.

5	Melakukan penutupan bimbingan belajar. Pengajaran TPA dan pengajaran SD mengucapkan terima kasih dan memberikan sesuatu kepada Kepala Sekolah sebagai bukti terima kasih atas kerjasamanya.	Evaluasi terhadap hasil selama kami mengajar dan melakukan pro-gram dengan hasil memuaskan.
6	Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan nonton bersama bersama warga Desa Cibodas dan membeli bahan untuk masak masak bersama warga Desa Cibodas. Nonton Bersama dan masak-masak dilaksanakan pada malam hari tanggal 21 Agustus. memperlihatkan film yang memberikan unsur pendidikan di dalamnya.	Mempererat tali silaturahmi dengan warga desa serta Para penonton film dapat mengambil suatu pelajaran dalam film yang kami sajikan

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PPMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Anggun Ratna Sari	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113053000048	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Memajukan pendidikan baik pengetahuan islam maupun umum, memotivasi anak-anak untuk menggapai cita-citanya	Target yang ingin saya capai yaitu anak-anak mencapai target menghafal Juz 'Amma, mendapat pendalaman materi agama islam, menerapkan ahlak islami, menumbuhkan sifat percaya diri serta memotivasi.
2.	Membangun rumah islami dan kreatif	Membuat target pembelajaran yang akan dicapai oleh anak-anak TPA kemudian kami juga mempersiapkan bungkus plastic yang tidak berguna untuk pelatihan kerajinan daur ulang seperti halnya dompet, tas, atau tempat minum. Program kegiatan selanjutnya yaitu pengajaran bahasa inggris dan bahasa Arab. Adapun program yang lain yaitu pengenalan komputer dan internet. Persiapan pengajaran yang dilakukan yaitu papan tulis, spidol dan penghapus lalu bahan materi yang akan diajarkan. Hasil yang saya dapatkan yaitu sudah adanya jadwal untuk mengajar TPA yang dalam kegiatannya bergiliran dengan yang lain, lalu sudah adanya pembagian jadwal mengajar bimbingan belajar, adanya jadwal pembagian pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pengajaran komputer dan internet.
3	Membudidayakan hidup sehat serta	Mengajarkan serta memberikan pemahaman kepada anak-anak serta

	mengajarkan 5 R(Rajin, Rawat, Ringkas, Resik, Rapi)	remaja akan pentingnya hidup sehat dengan merubah dari hal yang terkecil saja seperti halnya memungut sampah di jalan.
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Berkunjung ke TPA Ustadz Safiudin dan Ustadz Akmal serta Pendidikan Tingkat SD, SMP yang berada di Desa Cibodas tepatnya di Dusun 2	Sambutan hangat dari Ustad yang mengizinkan kami untuk dapat mengabdikan di TPA Cibodas ini. Antusias para ibu pun kami dapatkan saat mengajarkan anak-anak di TPA. Pengajaran di TPA sudah berlangsung selama 4 hari, dimulai hari Kamis, 28 Juli 2016
2.	Mengikuti Majelis Ta'lim yang di adakan warga setempat	Respon atau tanggapan dari masyarakat sekitar sangatlah positif . kami pun mengetahui bahwa Majelis Ta'lim bertempat langsung di pondok pesantren khusus salafi
3.	Mengadakan bimbingan belajar di rumah	Semangat yang tidak terbandung terus dilakukan anak-anak hingga saat bimbingan belajar yang dimulai setiap sore jam 16.00 namun jam 14.00 mereka sudah berdatangan di tempat yang kami singgahi. Sungguh senang melihat semangat-semangat yang dimiliki oleh mereka, semoga semangat ini terus tetap menyala.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Program mengajar TPA di ustadz Safiuddin. Persiapan yang dilakukan adalah membuat bahan ajar TPA. Terkait dana belum ada yang kami keluarkan.	Anak-anak lebih memahami rukun iman serta rukun islam. Kami pun mengajarkan nyanyian anak-anak seperti tepuk wudhu, tepuk anak sholeh dan tepuk kitab. Selain itu kami pun mengajarkan hitungan menggunakan bahasa arab. Yang sekarang anak-anak sudah bisa menghafalnya.
2.	Mengikuti Majelis	Di Majelis Ta'lim ini kami sudah mulai

	<p>Ta'lim yang di adakan warga setempat. Persiapan saya lakukan adalah bersilaturahmi ke ustadzah pemilik pondok pesantren tersebut. Beliau adalah pemimpin Majelis Ta'lim ibu-ibu. Kegiatan ini kami tidak mengeluarkan dana</p>	<p>banyak mengenal ibu-ibu setempat. Selain itu kami pun berdiskusi dengan santri-santri yang berada di pondok pesantren tersebut. Rasanya sangat bahagia karna kami disambut dengan hangat oleh santri-santri tersebut. Bahkan kami diajak untuk menginap serta mengikuti kegiatan yang ada di pondok tersebut.</p>
3.	<p>Mengadakan bimbingan belajar di rumah. Persiapan yang saya lakukan adalah membuat bahan ajar. dana yang kami keluarkan hanya berupa tinta spidol dan spidol. Untuk papan tulisnya, kami membuatnya sendiri dengan bahan-bahan yang ada.</p>	<p>Kegiatan bimbingan belajar ini terus berkesinambungan sampai saat ini. Perkembangan saat ini pun terus menerus meningkat. Melihat dari jumlah anak-anak yang hadir ke rumah kini semakin meningkat. Jika dilihat antusias anak-anak sungguh mengagumkan. Kobaran semangat yang terus dipancarkan dalam setiap teriakan mereka. "kaka ..aku mau PR" mereka terus meminta kepada kami untuk menuliskan PR agar mereka dapat terus belajar dan belajar. Dasar-dasar pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab pun sudah teralisasiikan. Hingga kini anak-anak banyak yang sudah mengenal bahasa. Pengajaran pelajaran matematika pun kmai lakukan dikarenakan anak-anak masih banyak sekali kesulitan dalam pelajaran tersebut.</p>
4.	<p>Mengadakan program mengajar di SD Cibodas 03 dan SD Cibodas 05</p>	<p>Permohonan program kegiatan mengajar di SD diterima dengan senyuman oleh pihak sekolah. Bukan hanya anak-anak yang menyambutnya dengan kedatangan hangat namun para guru pun merasa terbantu dengan adanya kami di sini. Salah satu program yang kami rencanakan di sekolah yaitu pengenalan komputer dan internet</p>

		<p>khususnya murid-murid kelas 6 SD. Murid kelas 6 SD adalah target utama yang akan kami jadikan focus dalam pengetahuan ilmu teknologi. Murid-murid kelas 6 SD sangatlah antusias dengan adanya program yang kami canangkan ini.</p> <p>Kami berharap bisa mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada mereka. Keberharapan itu terus kami dorong sampai saat ini. Tidak hanya itu kami pun menyelipkan motivasi-motivasi khusus agar mereka tetap bersemangat untuk sekolah. Kami mengetahui betul bahwasannya salah satu desa yang kurang akan pentingnya pendidikan yaitu Desa Cibodas. Untuk itulah kami berada di sini merubah sedikit demi sedikit rumor pendidikan itu.</p>
--	--	--

5.	Program Kegiatan sumbangsih bangunan fisik	<p>Pendukung suatu program salah satunya yaitu fasilitas. Fasilitas yang dimiliki di Desa Cibodas ini belum begitu memadai. Untuk itulah adanya program kegiatan sumbangsih ini dilakukan. salah satunya yaitu kami memberikan sebuah rak buku, kipas angin, cat tembok dan lain-lain.</p> <p>Sumbangsih yang kami lakukan ini semata-mata agar anak-anak TPA tetap terus bersemangat. Karna melihat dari keadaan bangunan fisik yang berada di TPA tersebut. Seketika itu pemikiran kami terlintas untuk membantu sebisanya kami.</p> <p><i>Alhamdulillah</i> proses pengecatan di TPA pun sudah berjalan dan pengadaan buku bacaan ataupun rak sedang dalam proses.</p>
----	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Mengadakan pelatihan daur ulang dari sampah yang tidak terpakai	<p>Pada awalnya kami mengkhususkan pelatihan daur ulang ini kepada ibu-ibu namun ditengah perjalanan kami menemukan kendala yaitu kurang minatnya antusias ibu-ibu terhadap program pelatihan ini. Alasan mengapa ibu-ibu di sini begitu sibuk yaitu karena sebagian para ibu sebagai buruh tani. Kesempatan untuk meluangkan waktu pun sungguh sedikit. Ditambah lagi dengan minimnya antusias mereka. Untuk itulah kami menawarkan kepda salah satu santri Pondok Pesantren Ustadz Akmal. Di sini kami mendapati ketertarikan mereka tentang pelatihan</p>

		<p>daur ulang. Bahkan istri dari Ustadz Akmal ikut ambil alih dalam pelatihan ini. Selain itu, kami juga merelisasikan program ini kepada anak bimbingan belajar kami yang telah putus sekolah. Responnya pun sungguh menakjubkan. Ia ingin belajar bersama kami. Sudah beberapa hari ini ia selalu datang menanyakan untuk diajari bagaimana pembuatan daur ulang tersebut.</p>
2.	<p>Program Belajar Mengajar di SD Cibodas 03 dan 05 terus berkesinambungan. Waktu yang dibutuhkan 1 jam 30 menit untuk mengajar 1 mata pelajaran.</p>	<p>Program Kegiatan Belajar Mengajar ini terus berlanjut sampai saat ini. Interaktif-interaktif terus kami lakukan. Salah satunya yaitu memberikan stimulant-stimulant terhadap anak-anak akan pentingnya sekolah. Kemudian kami memberikan pula pelajaran keberanian dengan keaktifan mereka di kelas. Setiap hari kami selalu memberikan kuis atau tebak-tebakan, ini adalah penerapan kami dalam melatih otak anak-anak dalam berfikir, focus, dan aktif.</p> <p>Program khusus yang kami realisasikan di SD Cibodas ini yaitu pengenalan komputer dan Internet. Program yang telah berjalan sampai saat ini. Pemahaman demi pemahaman terus kami gencarkan agar anak-anak bisa mengerti akan teknologi. Teknologi memang sangat penting melihat kemashlahatan dalam belajar. Untuk itu anak-anak haruslah bisa memahami bagaimana menggunakan teknologi tersebut. Karna seiring berjalannya zaman, anak-anak dituntut untuk bisa memainkan teknologi-teknologi yang berkembang saat ini.</p>
3.	<p>Partisipasi dalam pembuatan Gapura untuk menyambut HUT RI. Waktu yang</p>	<p>Persiapan dalam menyambut HUT RI kini sedang dalam proses. Untuk menyambut datangnya HUT RI, kepala Desa mengadakan lomba Gapura di</p>

	dibutuhkan dalam menyelesaikan gapura yaitu 1 hari	setiap RW. Inilah keaktifan kami kepada masyarakat. Dengan terus bersua dalam partisipasi Kemerdekaan. Pembuatan Gapura ini diikuti sertakan dengan para pemuda dan pejabat desa. Kami pun tidak menyalahgunakan kesempatan emas ini untuk mengikutinya. Desain gapura yang dibuat diambil dari ide cemerlang dari kami sendiri serta para pemuda. Berbaur satu sama lainnya membentuk tiang-tiang gapura. <i>Alhamdulillah</i> sudah selesai pembuatan gapura. Dengan hnaya memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sekarang gapura bambu-bambu Kemerdekaan telah dipasang di jalan.
4.	Menghias taman pendidikan anak-anak(TPA)	Keberlanjutan dalam pengabdian kami ke masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan mushala serta TPA. Salah satu mengikatkan diri kepada masyarakat dengan partisipasi kami. Antusias terus kami bangun agar kedekatan emosional antara kami dengan masyarakat terus mengalir. inilah yang terus kami lakukan. Dengan berdiskusi di pos kamling, ikut dalam penjagaan malam sampai pembangunan fisik di tempat ibadah.
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu	Kegiatan posyandu yang dilakukan selama sebulan sekali ini berjalan dengan lancar. <i>Alhamdulillah</i> kegiatan ini membawa saya pada suasana yang baru, bagaimana tidak komunikasi dengan para ibu pun terus terjalin. Karna saya mengetahui bahwa para ibu di sini sangat minim dalam antusias kegiatan yang diadakan. Banyak sekali yang saya pelajari dari kegiatan ini. Dari bagaimana mengukur tinggi anak, dan menimbang berat badan.

6.	Silaturahmi dengan para ibu, salah satunya ibu aan, ibu een, ibu nenah dan ibu empung	Setelah kegiatan posyandu selesai, saya pun diajak untuk bersilaturahmi ke rumah ibu aan. Ibu aan sangatlah baik. Saya pun berdiskusi dengan ibu aan untuk membicarakan bagaimana para ibu di sini.
7.	Keberlanjutan dalam bimbingan belajar di kontrakan	Waktu demi waktu terus berjalan, anak-anak pun tetap bersemangat dalam belajar. Terus menjalin kedekatan dengan anak-anak di Desa Cibodas ini. Pengajaran-pengajaran bahasa inggris dan bahasa arab berlangsung dengan lancar. Di sini pun kami banyak belajar tentang anak-anak yang memang masih sangat minim dalam berbahasa. Kami terus berharap anak-anak tidak putus semangat untuk belajar serta meraih cita-citanya.
8.	Program Kegiatan sumbangsih bangunan fisik	Kegiatan sumbangsih fisik untuk TPA, <i>Mushalla</i> dan masjid pun sedang dalam proses. Kami pun terus berusaha semaksimal mungkin untuk membantu yang kami bisa. <i>Alhamdulillah</i> proses pengecatan di TPA pun tetap berjalan dan pengadaan buku bacaan ataupun rak sedang dalam proses.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Perlombaan HUT RI yang ke 71	Lomba HUT RI adalah yang dinanti-nanti oleh warga. Bagaimna tidak, perlombaaan ini selain mendapatkan hadiah, tetapi jugabisa menyatu dengan mahasiswa.Inilah yang dimaksud dengan ukhuwah islamiyah. Saya pun sudah merencanakan perlombaan-perlombaan antara mahasiswa dengan warga, salah satunya yaitu lomba panjat pinang, memasukkan paku kedalam botol, bakiak dan lain-lain. Memperingati HUT RI di Desa Cibodas, kami selaku mahasiswa

		bekerjasama dengan para remaja untuk membuat perlombaan. <i>Alhamdulillah</i> , perlombaan yang kami rencanakan sekitar 15 perlombaan. Dalam prosesnya tidak semulus yang kami harapkan, namun kami masih bisa tetap melaksanakan perlombaan. Salah satu faktornya adalah cuaca terik matahari yang begitu menyinari, sehingga membuat kami merasakan dahaga yang luar biasa. Walaupun begitu perlombaan tetap berjalan lancar.
2.	Program Kegiatan Seminar Pendidikan yang bertempat di SDN 03 Cibodas. Waktu berlangsung dari jam 09.00 sampai dengan 12.30. Target sasaaran para orang tua murid kelas 6 SD	Seminar Pendidikan adalah salah satu program focus kami dalam merubah <i>mindset</i> para orangtua di Desa Cibodas. Pembicara dalam seminar ini adalah Bapak Hasan Basri Salim selaku Dosen Pembimbing KKN BERKAT. <i>Alhamdulillah</i> , yang menjadi pembawa acara adalah saya dan saudara Alvin. Keberlangsungan dalam acara ini berjalan dengan lancar, walaupun memang kepala desa dan kepala Sekolah tidak hadir dalam acara dikarenakan ada kepentingan lain. Namun semangat kami tetap terus bertahan sampai acara berakhir. Salah satu taktik kami menarik para orang tua murid yaitu kami akan memberikan <i>doorprise</i> bagi wali murid yang bertanya saat acara seminar berakhir.
3.	Program Kegiatan HUT RI se-Desa Cibodas yang bertempat di SD Cibodas 04. Sasaran target yaitu anak-anak se-SD Cibodas. Waktu berlangsung dari jam 09.00 sampai dengan jam 12.40. Tujuan kegiatannya itu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak serta meng-	Program kegiatan ini bekerja samadengan kelompok 92 dan 93. Kami yang di tempatkan di Desa Cibodas bersama-sama merencanakan per-lombaan-perlombaan untuk memperingati HUT RI yang ke 71. Perlombaan yang kami realisasikan yaitu lomba Cerdas Cermat, lomba Adzan, Lomba Hafalan, dan lomba Pidato. Di sini kami semua membangun rasa kepercayaan diri anak-anak yang masih terpendam. Warga dan sekolah sangatlah antusias dengan adanya perlombaan ini. Kami

	<p>apresiasi bakat-bakat yang mereka miliki.</p>	<p>pun merasa bahagia karna bisa memotivasi anak-anak untuk terus belajar pantang menyerah. Setiap sorenya kami membimbing anak-anak untuk belajar. Hasil memang tidak pernah mengkhianati usaha. Anak-anak terus berusaha belajar dan belajar untuk menghadapi perlombaan se-Desa Cibodas. Syukur <i>Alhamdulillah</i>, dalam perlombaan ini anak-anak yang kami bimbing memenangi perlombaan salah satunya yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Juara pertama lomba cerdas cermat untuk SD 05 2. Juara ke tiga lomba cerdas cermat SD 03 3. Juara pertama lomba hafalan Juz 'Amma 4. Juara ke 2 lomba adzan 5. Juaran pertama dan ke dua lomba pidato <p>Semua itu tidak lepas dari dukungan para guru-guru dan usaha anak-anak. Semoga dengan adanya perlombaan seperti ini, bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak-anak.</p>
4.	<p>Nonton bersama anak-anak yang bertempat di rumah pak Jumentara selaku bapak RT setempat. Tujuan menumbuh rasa peduli terhadap sesama dan menambah wawasan. Sasaran target yaitu anak-anak. Waktu berlangsung sekitar pukul 07.00 sampai dengan 09.00.</p>	<p>Salah satu program kegiatan kami yaitu nonton bersama anak-anak. Program ini adalah cara kami untuk memotivasi anak-anak dalam bermain serta belajar. <i>Alhamdulillah</i>, program ini berjalannya lancar, walaupun dalam prosesnya pasti ada kendala. Dalam program ini pun kami memberikan <i>doorprise</i> untuk anak-anak jika bisamenjawab pertanyaan dari film tersebut. Akan tetapi karna larut malam jadi kami tidak memberikan <i>doorprise</i>. Namun mereka tetap bersemangat. Selesai acara ini, kami mengumumkan pemenag-pemenang perlombaan HUT RI, dikarenakan kami tidak sempat membagikan hadiah saat selesainya perlombaan.</p>

5.	Ngeliwet bersama dengan ibu-ibu.	Tepat saat acara nonton bersama dengan anak-anak. Saya dan ibu-ibu memasak bersama. Salah satu tujuannya yaitu untuk mengikatkan diri kemali dengan ibu-ibu. Sebenarnya ini adalah acara perpisahan kami dengan para ibu di Desa Cibodas khususnya Dusun 2. Kami menginginkan ada sesuatu yang mengenang di hati para ibu yang bisa dijadikan moment terindah.
6	Keberlanjutan dalam bimbingan belajar di kontrakan	Keberlangsungan dalam program kegiatan bimbingan belajar terus berjalan. Anak-anak yang terus bersemangat untuk bertanya. Mereka yang tetap ingin belajar serta bermain dengan kami. Di moment inilah kami dekat dengan anak-anak. Kedekatan itu terus kami bangun agar bisa memotivasi dan menyemangati anak-anak untuk terus belajar pantang menyerah. Penanaman-penanaman bibit yang kami tanamkan semoga tumbuh berkembang menjadi bunga-bunga yang indah. Kami berharap mereka terus berusaha untuk menggapai cita-citanya.
7.	Program Kegiatan sumbangsih bangunan fisik	Kegiatan ini telah berlangsung sampai sekarang. Saat ini pun kami sudah hamper menyelesaikan pembuatan rak buku dan plang masjid. Semua ini adalah maksud pengabdian kami kepada masyarakat. Kami berharap adanya kami di Desa Cibodas bisa membawa faedah yang besar bagi masyarakat. Walaupun kamimasih sangat jauh untuk bisa memperbaiki kondisi yang ada di Desa Cibodas ini. Namun kami berrdo'a agar Desa Cibodas terus berkembang menjadi desa yang lebih baik lagi. <i>amin</i> .

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Dini Asrianti	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim Lc. MA
NIM	1113034000225	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO KEL	094	NAMAKEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Rencana kegiatan yang akan saya lakukan sebelum KKN yaitu mengajar dan memberikan keterampilan kepada warga di Desa tersebut karna mengajar adalah salah satu kompetensi saya dan kegiatan rutin saya sehari-hari di tempat tinggal saya. Untuk mencapai kegiatan tersebut saya membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 4 minggu. Dan membutuhkan dana sesuai dengan yang tertera di dalam proposal kegiatan kami.	100% anak-anak remaja wajib belajar dan mendapatkan materi pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum. Dan warga mampu memproduksi barang atau kerajinan sehingga bisa mendapatkan pemasukan untuk warga desa itu sendiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Mengajar pendidikan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) setiap pukul 14.00- 15.00 yang terdapat di sekitar Desa Cibodas. Waktu yang dibutuhkan 1 jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang dapat menghafal surat-surat pendek.

2	Mengajar bimbingan belajar (bimbel) setiap pukul 16.00-17.30 di dalam rumah kontrakan KKN di Desa Cibodas. Waktu yang diperlukan 1 jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang mampu berhitung dan bisa menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik.
---	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Melanjutkan mengajar pendidikan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) setiap pukul 14.00- 15.00 yang terdapat di sekitar Desa Cibodas .Waktu yang dibutuhkan 1 jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang dapat menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan menulis huruf hijaiyah.
2	Melanjutkan mengajar bimbingan belajar (bimbel) setiap pukul 16.00-17.30 di dalam rumah kontrakan KKN di Desa Cibodas. Waktu yang diperlukan 1jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang mampu berhitung dan bisa menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik.
3	Mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 dan SDN 05 Cibodas setiap pagi. Materi yang saya ajarkan adalah pelajaran yang sesuai dengan jadwal di sekolah tersebut. Misalnya, Matematika, IPA dll. Waktu yang dibutuhkan 1 jam 30 menit dalam 1 mata pelajaran.	Adanya siswa yang mampu berhitung dengan menggunakan cara (rumus) yang mudah diingat. Dan siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (soal) yang saya berikan.
4	Memberikan pengajaran keterampilan daur ulang sampah menjadi barang yang bisa digunakan bahkan bisa diproduksi (dijual) dan menghasilkan sumber ekonomi untuk warga itu sendiri.	Adanya warga atau anak yang bisa membuat 1 tas dari keterampilan daur ulang sampah.

5	Mengikuti pengajian majelis Ta'lim Ibu-ibu di sekitar Desa Cibodas. Waktu pengajian tersebut berlangsung pagi sampai siang hari.	Kami mendapatkan tambahan ilmu dari ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Cibodas.
6	Memberikan sumbangsih barang berupa pengecatan bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berlokasi di Desa Cibodas.	Pengecatan bangunan di TPA sudah berlangsung dan masih dalam proses sampai saat ini.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Melanjutkan mengajar pendidikan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) setiap pukul 14.00-15.00 yang terdapat di sekitar Desa Cibodas. Waktu yang dibutuhkan 1 jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang dapat menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan menulis huruf hijaiyah.
2.	Melanjutkan mengajar bimbingan belajar (bimbel) setiap pukul 16.00-17.30 di dalam rumah kontrakan KKN di Desa Cibodas. Waktu yang diperlukan 1 jam dalam sehari.	Adanya anak murid yang mampu berhitung dan bisa menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik.
3.	Melanjutkan mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 dan SDN 05 Cibodas setiap pagi. Materi yang saya ajarkan adalah pelajaran yang sesuai dengan jadwal di sekolah tersebut. Misalnya, Matematika, IPA dll. Waktu yang dibutuhkan 1 jam 30 menit dalam 1 mata pelajaran.	Adanya siswa yang mampu berhitung dengan menggunakan cara (rumus) yang mudah diingat. Dan siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (soal) yang saya berikan.
4.	Mengajar pengenalan komputer dan internet di SDN 03 dan SDN 05 Cibodas.	Siswa dapat mengenal perangkat keras dalam pengenalan komputer
5.	Mengikuti pengajian majelis Ta'lim Ibu-ibu di sekitar Desa Cibodas. Waktu pengajian tersebut berlangsung pagi sampai siang hari.	Kami mendapatkan tambahan ilmu dari ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Cibodas.
6.	Melanjutkan kegiatan pengecatan	Penecatan bangunan di TPA

	di TPA dan memberikan sumbangsih barang berupa kipas dan rak buku di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang berlokasi di Desa Cibodas.	sudah berlangsung dan masih dalam proses sampai saat ini.
7.	Mempersiapkan acara lomba HUT RI 17 Agustusan mulai dari pembagian tugas, sosialisasi mengenai lomba lomba apa saja yang akan diperlombakan dengan para pemuda dan ketuanya, serta mempersiapkan hadiah hadiah untuk pemenang lomba. Membantu para warga membangun Gapura 17 Agustus untuk lomba antar RW dalam satu desa.	Hasil rapat berupa lomba-lomba yang akan diadakan. Lomba-lomba tersebut dibagi beberapa kelompok, kelompok ibu-ibu, kelompok bapak-bapak, remaja dan anak-anak. Tempat acara perlombaan, dan hadiah-hadiah perlombaan yang akan diberikan nanti kepada pemenang lomba HUT RI.
8.	Membuat perengkapan-perengkapan yang akan dipakai saat perlombaan HUT RI berlangsung. Dan membuat gapura untuk lomba antar RW di Desa Cibodas. Waktu berlangsung pagi sampai siang hari.	Hasil yang didapat dalam kegiatan tersebut adalah gapura sudah terpasang, bambu egrang sudah jadi, bakiak sudah jadi, dan tiang panjat pinang juga sudah jadi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Pada tanggal 17 Agustus 2016, kami merayakan HUT RI dengan mengadakan perlombaan-perlombaan di kampung Cisentul Desa Cibodas dengan kerjasama pemuda-pemuda desa tersebut. Warga sangat antusias mengikuti perlombaan yang kami adakan, lomba yang diadakan di desa tersebut antara lain yaitu, lomba tarik tambang, panjat pinang, pecah balon, memasukan paku ke dalam botol, ambil koin di dalam terigu, bakiak, egrang balap karung.	Melatih anak-anak untuk berani dan bisa antusias dapat mengikuti perlombaan yang diadakan.

2.	Mencari dan melatih peserta untuk mengikuti lomba antar dusun Desa Cibodas dari kerjasama kelompok KKN 092, 093 dan 094. Adapun peserta yang dicari yaitu dari SDN 03 Cibodas dan SDN 05 Cibodas untuk mengikuti lomba cerdas cermat dan pidato, adapun peserta dari TPA untuk mengikuti lomba adzan, tahfiz	Mendapatkan 16 peserta dari SDN 03, SDN 05 Cibodas dan TPA. <i>Alhamdulillah</i> , anak-anak bisa menguasai materi-materi yang disampaikan.
3.	Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus, kami mengadakan acara seminar pendidikan yang diadakan di SDN 03 Cibodas dengan tema Kehidupan yang Lebih Layak Melalui Pendidikan”. Pembicara adalah dosen pembimbing kami yaitu Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA, Target peserta dari seminar ini adalah wali murid kelas VI dari SD N 03 dan SD 05 Cibodas Waktu dimulai pukul 10.00-12.00 WIB.	Wali murid banyak yang hadir diacara seminar ini dan kami memberikan doorprize kepada wali murid yang memberikan pertanyaan kepada narasumber.
4.	Pada hari Minggu tanggal 21 Agustus, kami melanjutkan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indosnesia yang ke-71 dengan acara lomba cerdas cermat, adzan, tahfidz Qur'an bertempat di SDN 04 Cibodas.	Anak-anak mengikuti perlombaan dengan antusiasnya yang sangat besar dan dapat mengikuti perlombaan dengan rapi dan tertib.
5.	Malam harinya kami melanjutkan acara nonton bersama (nobar) di halaman rumah bapak RW Dusun 2 Desa Cibodas. Adapun film yang ditontonkan yaitu film yang di dalamnya mempunyai makna moral untuk anak-anak dan tidak pantang menyerah untuk menggapai cita-cita. Kegiatan nonton bersama pun di lengkapi dengan acara masak-masak bersama ibu-ibu Dusun 2.	Para penonton sangat senang dengan diadakannya nonton bersama dan masak-masak Kemudian ada <i>doorprize</i> juga yang diberikan langsung kepada yang bisa menjawab pertanyaan mengenai pesan yang terkandung di dalam film tersebut. Selain itu juga memberikan hadiah-hadiah kepada pemenang

		perlomba-an 17 Agustus.
6.	Hari Senin tanggal 22 Agustus, kami melakukan kegiatan perpisahan di SDN 03, SDN 05 Cibodas dan di 2 TPA yang ada di Desa Cibodas Dusun 2. Sekaligus memberikan cinderamata berupa kipas angin kepada 2 TPA tersebut untuk digunakan di dalam kelas.	Acara perpisahan pun berlangsung dengan penuh haru. Guru-guru SDN 03 dan SDN 05 Cibodas dan guru TPA berterima kasih kepada kami dan sebaliknya kami pun berterima kasih dan meminta maaf apabila ada kesalahan selama mengajar.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Ghalih Sugihantoro	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113081000057	DESA / KEL	Cibodas/Rumpin
NO KEL	094	NAMA KEL	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD desa setempat (Program Kelompok), perkiraan waktu dalam mengajar sampai 25 hari setelah persiapan sudah matang, biaya yang digunakan tidak banyak karena kita menawarkan jasa mengajar secara cuma-cuma	Para Murid SD serta para guru merasa terbantu dan meringankan beban guru dalam mengajar
2	Membantu perekonomian masyarakat setempat (Program Individu). Dalam hal ini sesuai dengan bidang akademik yang saya ambil yaitu manajemen di fakultas ekonomi dengan cara memberi wawasan seputar dunia ekonomi dan bisnis, waktu, perkiraan sekitar 2 hari tiap minggu, biaya yang diperlukan tidak banyak karena saya melakukannya secara perseorangan dengan pengrajin dan	Para pengusaha atau pengrajin mendapatkan wawasan bisnis baru serta bisa meningkatkan daya saing.

IMPLEMENTASI MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Dalam minggu pertama ini kami fokus bersosialisasi pada masyarakat di Desa Cibodas Dusun 2 dengan program-program kerja kami yang akan kami realisasikan keseluruhan pada minggu depan, ditambah dengan adanya pembukaan dari pihak desa sehingga kami bertemu langsung dengan para RT dan RW sekitar	Masyarakat Cibodas dari Pegawai desa (Kepala desa, sekretaris desa, BPD dll.) Kepala Dusun, ketua RT dan RW dan

		warga biasa mengetahui kedatangan kami dan maksud kami dalam melaksanakan program kerja KKN
2	Di samping berfokus pada sosialisasi, kami juga sudah mulai mengajar TPA setempat sekaligus silaturahmi dengan warga di sekitar TPA	Para santri lebih mengenal kami serta para guru TPA terbantu dengan kedatangan kami

IMPLEMENTASI MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Pada minggu kedua ini, kami tetap melanjutkan kegiatan belajar-mengajar, namun kali ini tidak hanya di TPA dan bimbel saja, tapi juga sudah mulai mengajar di SD Cibodas 3 dan SD Cibodas 5. Pelajaran yang kami ajarkan tetap sama dengan jadwal dan kurikulum yang ada namun tidak semuanya diambil. Dalam hal ini kami memakai waktu pada SD Cibodas 5 selama 4 hari dan Cibodas 3 selama 5 hari dari Senin sampai Jum'at. Untuk biaya dalam hal ini kami tidak begitu banyak yang dikeluarkan mengingat kita mengajar secara sukarela dan pihak sekolah juga tidak meminta biaya apapun	Para guru merasa terbantu dengan kedatangan kami ke sekolah SD, beban kerja mereka pun sedikit berkurang karena mengingat jumlah guru atau tenaga kerja pendidik yang ada di SD tidak begitu banyak
2	Pada hari Sabtu kami juga melakukan kehoatan pengenalan komputer kepada murid kelas 6 SD Cibodas 3. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa kesadaran dalam teknologi informasi di kalangan para anak-anak belum ada, mereka belum tahu secara jelas komputer itu apa, maka kami mengenalkan ke mereka beberapa hardware dan fungsinya agar mereka paham dulu dasarnya. Waktu yang kami	Para murid kelas 6 dapat memahami beberapa dasar fungsi komputer dimulai dengan <i>hardware</i> -nya.

	gunakan selama 1 hari yaitu hanya hari Sabtu mengingat karena jadwal kami yang sudah begitu padat. Untuk biaya kami tidak mengeluarkannya karena pengenalan ini hanya bermodalkan ruang kelas dan papan tulis.	
3.	Di hari Sabtunya kami pun melakukan kegiatan fisik berupa pengecatan TPA Ust Syafiudin, mengingat TPA ini belum di cat temboknya, yang juga masih merupakan semen. Kami mengecatnya dimulai dengan warna putih agar minggu depannya kami sudah memberikan warna hijaunya.	TPA pun lebih bagus dengan ada-nya pengecatan yang kami lakukan dan minggu depan-nya sudah bisa diberi warna lain

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Konsultasi pemasaran. Ini merupakan program mandiri saya dengan memberikan konsultasi atau ide untuk memasarkan beberapa jenis usaha yang sudah ada di Desa Cibodas. Yaitu dengan pengrajin kayu dan pengrajin dompet. Dalam proker ini saya bertanya apa saja yang sudah mereka lakukan dengan produknya, biaya dan cara memasarkannya. Di sini saya pun menggagas ide dengan membantu mereka memasarkan produknya di internet atau toko <i>online</i> . Biaya yang dikeluarkan di sini tidak begitu banyak karena konsep dari kegiatan ini adalah dengan berbagi ide dan ilmu yang sudah didapatkan. Kegiatan ini memerlukan waktu 1 hari untuk 1 pengrajin maka totalnya jadi 2 hari, yaitu hari kamis dan Jum'at	Dengan program ini diharapkan agar para pengrajin dapat memiliki wawasan yang baru tentang bagaimana memasarkan produknya.
2.	Rapat dengan para pemuda. Rapat ini dilakukan dengan kami guna menyambut hari kemerdekaan di Desa Cibodas, dalam rapat	Dengan rapat ini kami mendapatkan

	<p>ini kami menyusun tema, konsep, biaya dan teknis pelaksanaan lomba-lomba yang akan kami laksanakan dengan warga setempat Di sini kami mengusung beberapa lomba yang memungkinkan untuk diadakan, pemuda setempat juga antusias dengan adanya kerjasama kami dan juga mereka. Biaya dalam kegiatan ini belum ada karena baru merumuskan konsep acaranya nanti kedepan.</p>	<p>beberapa gagasan tentang konsep, biaya dan teknis 17an nanti.</p>
3.	<p>Pembuatan gapura. Ini merupakan lomba yang digagas oleh kepala desa untuk menyambut hari kemerdekaan, kades mengadakan lomb membuat gapura terbaik untuk seluruh RW Desa Cibodas, di sini kami turut serta membantu dalam membangun gapura untuk RW 3 Desa Cibodas. Dimulai dari perumusan desain gapura, penumpulan bambu dari berbagai tempat, pemotongan, pemasangan, hingga pengecatan keseluruhan, dimana memerlukan waktu selma 2 hari pada hari Jum'at dan sabtu. Kami bekerjasama dengan warga setempat seperti Kepala Dusun, ketua RW para pemuda dsb.</p>	<p>Adanya gapura baru untuk masyarakat desa yang bagus serta dapat diikuti sertakan lomba.</p>
4.	<p>Memperindah tempat pendidikan. Kegiatan ini dilakukan untuk melanjutkan pengecatan di TPA Ustad Safiudin pada minggu sebelumnya yang hanyabagian putihnya saja, di sini kami melanjutkan denganwarna hijau muda agar terlihat lebih asri dibanding sebelumnya yang hanya lapisan semen. Waktu yang kami gunakanya itu pada hari sabtu dan minggu,biaya yang dikeluarkan berupa bukti fisik juga seperti cat, thinner dan lain-lain yang mencapai sekitar Rp. 500.000,-</p>	<p>Tempat TPA Ustad Safiudin menjadi lebih baik dan nyaman untuk digunakan.</p>
5	<p>Mengajar di SD, TPA dan Bimbel. Masih sama dengan minggu sebelumnya kami masih mengajar di SD Cibodas 03 dan SD Cibodas 05, tiap orang pun memiliki jadwal mengajar yang sudah ada, kelasnya pun kami fokuskan untuk kelas 4 dan 5. Di siang harinya kami mengajardi TPA Ustad Safiudin dan ustad akma ldari jam 2 hingga jam 3, di waktu yang</p>	<p>Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang baik dengan bim-bingan ini.</p>

	sama kami juga mengadakan bimbel di kontrakan yang kami tempati, di sini kami mengajar mulai dari matematika hingga bahasa inggris. Waktu yang dipakai yaitu dari hari senin sampai Jum'at. Serta biaya yang dikeluarkan untuk masih belum ada karena dalam mengajar tidak dikenakan biaya	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Kegiatan 17 agustus. Dalam kegiatan kali ini kita bersama para pemuda mengadakan perlombaan dalam rangka memeriahkan ari kemerdekaan pada tanggal 17 agustus, kami mengadakan beberapa lomba seperti panjat pinang, bakiak, tarik tambang, mengambil koin di tepung, memecahkan balon, dsb.	Adanya kegiatan dalam rangka hari kemerdekaan yang memiliki rasa kekeluargaan dan nasionalisme antar masyarakat setempat.
2.	Seminar Pendidikan. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 20 agustus yang bertepatan pada hari sabtu. Kegiatan ini dilakukan agar dapat menanamkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan.	Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para wali bisa mulai sadar akan pentingnya pendidikan dan menyekolahkan anak-anak.
3.	Kegiatan lomba SD se-Cibodas. Perlombaan ini diadakan pada hari minggu tanggal 21 agustus. Kegiatan ini kami bekerjasama dengan kelompok 92 dan 93 yang ada di Desa Cibodas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antara seluruh SD di cibodas. Lomba yang kami selenggarakan antara lain adalah cerdas cermat, tahfidz quran, pidato, dan lomba adzan, dll.	Untuk memperkuat silaturahmi antar SD di Desa Cibodas tapi juga untuk menumbuhkan semangat berkompetisi untuk terus belajar dan belajar lagi di kalangan murid-murid SD Cibodas

.4	Nonton Bersama film pendidikan. Kegiatan ini dilakukan pada malam senin. Tujuan daripada kegiatan ini tidak lain ialah untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah dan semangat untuk meraih cita-cita pada anak-anak di Desa Cibodas. Dilanjutkan dengan penyerahan hadiah lomba 17 Agustus kemarin dan dilanjutkan lagi dengan makan bersama para warga di Dusun 2.	Dengan adanya kegiatan ini maka jiwa para pemuda di Desa Cibodas bisa langsung termotivasi untuk menggapai cita-cita setinggi mungkin.
----	---	--

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Indra Gumilang	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113034000138	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Mengadakan kegiatan bimbingan belajar.	Membantu kegiatan belajar mengajar baik formal (SD, SMP, SMA) maupun non-formal (TPA). Memberikan wawasan lebih kepada pemuda/i yang tidak diajarkan di sekolah, karena kami rasa warga cibodas kurang memperhatikan pendidikan formal mereka. Mereka cenderung lebih mengutamakan belajar di pesantren-pesantren daripada di instansi.
2.	Mengadakan latihan tabuh rebana atau banjar.	Membuat warga sekitar khususnya pemuda agar menyukai seni rebana dan menjadi antusias membaca sholawat, karena daerah yang kami tempati adalah daerah religius yang masih sangat kental ajaran-ajarannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Silaturahmi dengan beberapa pegawai kelurahan, warga, kepala sekolah SDN 03 dan SDN 05 Cibodas, dan Ustadz Safiudin	Pegawai kelurahan mengizinkan peserta KKN untuk bertempat tinggal di desa dan warga juga menerima

	<p>untuk meminta izin tinggal di Desa Cibodas dan dapat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan TPA</p>	<p>dengan baik kedatangan kelompok KKN 94. Kepala sekolah dan pemilik TPA juga mengizinkan peserta KKN untuk menjadi tenaga pengajar di SDN 03 dan 05, dan TPA Desa Cibodas. Pengajaran di TPA berlangsung sejak hari Kamis, 28 Juli 2016</p>
2.	<p>Mengikuti Majelis Ta'lim yang di adakan warga setempat.</p>	<p>Kami mengikuti Majelis Ta'lim dan mendapatkan respon yang positif dari warga sekitar. Namun sangat disayangkan pengajian yang diadakan dalam Majelis Ta'lim tersebut menggunakan bahasa lokal (Sunda), sehingga kami peserta KKN yang berlatar belakang berbeda-beda tidak dapat memahami secara baik isi dari pengajian tersebut, meskipun kami tidak memahami isi pengajian tersebut, kami jadi megenal warga dengan baik.</p>
3.	<p>Mengadakan tambahan bimbingan belajar di rumah.</p>	<p>Banyak pemuda/i yang datang ke rumah yang kami jadikan tempat tinggal khususnya anak-anak SD untuk meng-ikuti kegiatan tambahan bimbingan belajar, dan mereka sangat antusias, karena menurut mereka dengan adanya peserta KKN, mereka jadi sangat terbantu daam mengerjakan tugas-tugas</p>

		sekolah, berbeda dengan hari-hari biasanya yaitu mengerjakan tugas-tugas secara individu bahkan pada saat kebingungan akan suatu materi pelajaran tertentu, mereka tidak tau harus menanyakan kepada siapa, dan tidak ada yang membantu mereka, bahkan orang tua mereka juga kurang bisa membantu, yang menjadi faktor utama adalah minimnya pendidikan orang tua
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Membantu merenovasi tempat peribadatan setempat.	Kami ikut andil dalam merenovasi tempat peribadatan setempat. Di desa yang kami tinggali (Cisentul-Cibodas-Rumpin) ada sekitar 6 (enam) tempat peribadatan, yang di dalamnya termasuk 4 <i>mushalla</i> dan 2 masjid. Pada saat kami sedang melaksanakan KKN kebetulan ada 1 <i>mushalla</i> dan 1 masjid yang sedang dalam tahap renovasi. Pada minggu yang kedua ini, kami ikut andil dalam merenovasi <i>mushalla</i> , karena renovasi tersebut baru mulai pada saat kami memasuki minggu kedua KKN. Pada saat kami tanya ke salah satu tukang bangunannya, mereka KKN BERKAT bahwa baru dimulai renovasinya karena dana yang dibuat untuk merenovasi

		bersumber dari swadaya masyarakat setempat. Jadi ada kalanya renovasi tersebut dihentikan terlebih dahulu karena terkendala dana dan kalau sudah ada dana mereka melanjutkan renovasi lagi. Pada saat kami datang, keadaan <i>mushalla</i> sudah sudah jadi sekitar 70% dan pada minggu kedua ini bangunan <i>mushalla</i> sudah sekitar 90% mau jadi.
2.	Bersilaturahmi dengan warga sekitar	Seperti yang telah kami lakukan pada minggu kemarin. Pada minggu kedua, kami bersilaturahmi dengan warga sekitar. Selain bertujuan semakin dekat dengan warga, kami juga bisa mengetahui apa yang kurang dari desa tempat kami tinggal. Sehingga sekiranya kalau ada yang bisa kami lakukan untuk masyarakat kami bisa sedikit membantu. Selain itu, karena sekarang sudah memasuki bulan Agustus, dengan bersilaturahmi dengan warga kami jadi bisa mendiskusikan dengan baik apa-apa yang bisa kami lakukan untuk memeriahkan lomba 17-an nantinya. Karena salah satu proker (program kerja) kelompok kami adalah mengadakan lomba 17-an.
3.	Mengadakan tambahan bimbingan belajar (bimbel) di rumah.	Kami rasa dengan adanya KKN di Desa Cibodas sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Apalagi buat

		<p>anak-anak yang masih sekolah. Hal ini di-buktikan dengan adanya bimbingan belajar yang kami adakan di rumah yang kami tinggali. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan bimbel. Bahkan saking antusiasnya, setiap hari pada saat bimbel mereka selalu meminta PR (pekerjaan rumah). Kata mereka biar di rumah bisa belajar dan saking antusiasnya lagi pada saat hari sabtu dan minggu yang memang kami rencanakan meliburkan kegiatan bimbel, mereka tetap saja datang dan minta untuk diajar dan mengumpulkan PR yang kami berikan kemarin. Sehingga seminggu kami tinggal di sini rasanya sangat berguna sekali buat pendidikan.</p>
4.	Memperindah tempat pendidikan.	<p>Salah satu tujuan kegiatan belajar mengajar supaya menjadi lancar adalah dengan membuat nyaman dan rapi tempat yang dijadikan untuk kegiatan. Hal itu yang kami praktekan di TPA yang kami jadikan tempat mengajar. Pada minggu kedua ini kami mengecat tembok dan merapikan ruangan yang dijadikan untuk kegiatan. Tapi pada minggu kedua ini belum selesai 100%, masih selesai kurang lebih 60%. Hal ini dikarenakan kami hanya memiliki 1 hari untuk mem-</p>

	perindah tempat pengajian, yaitu pada hari libur TPA. Sehingga untuk minggu ini kami hanya bisa menyelesaikannya sekitar 60%.
--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Membantu merenovasi tempat peribadatan setempat.	Kami ikut andil dalam merenovasi tempat peribadatan setempat. Di desa yang kami tinggali (Cisentul-Cibodas-Rumpin) ada sekitar 6 (enam) tempat peribadatan, yang di dalamnya termasuk 4 <i>mushalla</i> dan 2 masjid. Pada saat kami sedang melaksanakan KKN kebetulan ada 1 <i>mushalla</i> dan 1 masjid yang sedang dalam tahap renovasi. Seperti yang telah kami laporkan pada minggu kemarin. Kami ikut membantu merenovasi lagi pada minggu ini. <i>Alhamdulillah</i> pada minggu kemarin renovasi <i>mushalla</i> sudah mencapai 85% sekarang udah 98%, tinggal pengecatan dan sedikit plester lagi. Pada laporan minggu kemarin juga sudah saya paparkan bahwa dana yang dibuat untuk merenovasi <i>mushalla</i> ber-sumber dari iuran masyarakat mungkin untuk pengecatan menunggu dana dari masyarakat lagi. Jadi untuk tahap pengecatan diberhentikan sementara.
2.	Bersilaturahmi dengan warga sekitar.	Seperti yang telah kami tuliskan pada laporan pertama

		<p>dan kedua. Pada minggu ketiga pun kami bersilaturahmi dengan warga sekitar. Selain bertujuan semakin dekat dengan warga, kami juga bisa menggali informasi dari warga tentang desa yang kami tinggali, bahkan tidak jarang pula kami belajar banyak dari para warga, seperti obat mata yang sering dipakai warga. Mereka memakai bunga dari tanaman liar yang berwarna putih (kami tidak mengetahui Nama bunga tersebut) yang mereka masukkan kedalam air, kemudian bunga yang masih ada air rendaman tersebut dipercik-percikkan kemata.</p>
3.	<p>Mengadakan tambahan bimbingan belajar (bimbel) di rumah.</p>	<p>Pada minggu-minggu pertama dan kedua mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan bimbel. Bahkan begitu antusiasnya, setiap hari pada saat bimbel mereka selalu meminta PR (pekerjaan rumah). Namun pada minggu ketiga, yang mengikuti bimbel yang kami adakan berkurang pesertanya. Penyebab utama turunnya angka minat siswa berangkat untuk bimbel karena faktor cuaca di sini tidak menentu, kadang langitnya cerah tiba-tiba mendung lalu hujan, jadi siswa yang mau ikutan bimbel takut kalau pada saat bimbel turun hujan.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Membantu merenovasi tempat peribadatan setempat	Kami ikut andil dalam merenovasi tempat peribadatan setempat. Di desa yang kami tinggali (Cisentul-Cibodas Rumpin) ada sekitar 6 (enam) tempat peribadatan, yang di dalamnya termasuk 4 <i>mushalla</i> dan 2 masjid. Pada saat kami sedang melaksanakan KKN kebetulan ada 1 <i>mushalla</i> dan 1 masjid yang sedang dalam tahap renovasi. Seperti yang telah kami laporkan pada minggu kemarin. Kami ikut membantu merenovasi lagi pada minggu ini. <i>Alhamdulillah</i> pada minggukemarin renovasi <i>mushalla</i> sudah mencapai 98% sekarang udah 100%. Tinggal pengecatan <i>mushalla</i> yang belum terlaksana, karena menunggu infak dari masyarakat. Jadi untuk tahap pengecatan diberhentikan sementara
2.	Perayaan HUT RI ke 71.	Akhirnya sampailah kami pada hari yang kami tunggu, yang sebelumnya kami lewatkan dengan rapat mingguan bersama pemuda dan pejabat desa setempat, yaitu hari rabu tanggal 17 Agustus 2016. Pada hari terakhir menuju hari H, kami telah mencapai kesepakatan akan merayakan HUT RI dengan beberapa perlombaan. Pada awalnya kami telah sepakat akan mengadakan 17 perombaan,

		<p>di-antaranya; lomba gapura yang memang sudah direncanakan oleh desa dan diikuti oleh setiap RW di Desa Cibodas, panja pinang, balap karung, egrang, bakiak, pecah balon, dan lain-lain. Namun pada saat pelaksanaan tidak sesuai rencana. Ada beberapa lomba yang tidak di adakan, karena kami merencanakan akan mengadakan lomba sehari penuh, mulai dari pagi sampai sore hari. Namun pada saat sore warga tidak ada yang datang di tempat perlombaan, saat ditanyakan kepada warga ternyata lomba biasanya hanya dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Pada tanggal 21 Agustus ada perlombaan se-Desa Cibodas yang dikhususkan pada siswa/i SD. Lombanya pun meliputi cerdas cermat, adzan, hafalan, dan pidato.</p>
3.	Bimbel (bimbingan belajar).	<p>Kami khususkan untuk mengajar siswa/i yang akan mengikuti lomba 17-an pada tanggal 21.</p>
4.	Memperindah tempat pendidikan.	<p>Salah satu tujuan kegiatan belajar mengajar supaya menjadi lancar adalah dengan membuat nyaman dan rapi tempat yang dijadikan untuk kegiatan. Hal itu yang membuat kami berkeinginan untuk memperindah tempat pembelajaran. Tempat yang kami perindah adalah tempat TPA yang kami</p>

		<p>jadikan tempat mengajar dengan mengecat ulang dan memberikan rak buku untuk tempat al-Qur'an para siswa atau santri, karena menurut kami tempat tersebut minim sarpras(sarana prasarana). Pada minggu kemarin pengecatan sudah selesai 100%, jadi pada minggu ini kami memasang rak dan memberikan kipas angin untuk TPA tersebut.</p>
--	--	---

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PPMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Mega Ayu Silvianingsih	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1140930000134	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
I.	Kegiatan yang saya lakukan ialah membangun keterampilan di-bidang olah sampah plastik, serta pendidikan. Mengapa saya mengambil kegiatan olah sampah plastik, karena kemungkinan terbesar di pedesaan dalam mengolah sampah plastik masih minim. Tempat terakhir pembuangan dengan cara dibakar. Dengan ini saya mengajukan bagaimana sampah dapat diolah dan dapat dipergunakan kembali. Alasan saya kedua, mengapa saya mengambil pendidikan. Karena di pedesaan kemungkinan besar buta huruf dan menganggap pendidikan bukanlah segalanya. Dengan ini saya mengajukan mengajar di SD, TPA serta mengadakan bimbel. Rencana kegiatan selesai hingga akhir kkn yang sedang saya laksanakan.	Dalam 4 minggu ini ibu-ibu dapat mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah bahan plastik. Untuk adik-adik dapat mengembangkan kepercayaan dirinya, serta tampil berani

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
I.	Di minggu pertama yang saya lakukan ialah, bersilaturahmi	Memberikan izin kami mengajar serta belajar di

	dengan warga setempat, berbincang-bincang mengenai pendidikan.	tempat TPA yang saya datangi.
2.	Mengajar TPA dan Bimbel di rumah	Saya dan teman-teman mengajar di TPA dan mengajar bimbel di kediaman yang kami tinggali

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Minggu kedua yang ku jalani hari ini, di antaranya saya mengajar 2 SD serta melakukan sosialisasi pelatihan daur ulang plastik. Bagaimana plastik dapat digunakan kembali sehingga tidak dibakar. Mengikuti majelis ta'lim bersama ibu-ibu. Seperti biasa juga di minggu awal saya mengajar TPA dan minggu kedua pun sama. Selain mengajar TPA saya pun mengajar bimbel dan pelatihan komputer serta bahasa inggris. Melihat keadaan TPA yang saya ajar, ruangan kurang memadai dalam pembelajaran. Maka dari itu saya dan kelompok melakukan kegiatan mengecat TPA, sebagai bantuan dari kelompok saya.	Mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, dimana ibu-ibu dan adik-adik mau mem-pelajari daur ulang plastik. Respon dari ustadz safiudin dalam kegiatan kami mengecat TPA tersebut cukup puas, beliau memberikan izin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Minggu ke tiga yang saya lakukan mengajar TPA ustadz akmal dan ustadz safiudin	Adik -adik mulai bisa membedakan huruf hijaiyah Dza, Za dan Ja. Dan cara melafalkan huruf Fa. Karena biasa mengajinya Fa di lafalkan Pa.
2.	Mengajar Sekolah Dasar 03 dan 05, saya mengajar MTK, Pendidikan Agama Islam, B.Indonesia, IPA, dan B.Inggris.	Siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa mampu mengajukan diri untuk maju kedepan untuk berdialog B.Inggris,

		meskipun dalam pelafalannya banyak sekali salah, namun semangatnya luar biasa dan menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam agama islam untuk hafalan maju kedepan memiliki percaya diri yang tinggi dan kemauan untuk bisa.
3.	Mengajar bimbil di kontrakan, mulai dari adik-adik yang belum sekolah sampai SMP.	Adik-adik menyukai pelajaran MTK dan IPA. B.Ingggris kurang diminati, namun saya dan teman-teman meny-emangati adik-adik untuk mau dan bisa belajar b.inggris. Untuk B.inggris adik-adik sudah bisa mulai berminat dalam pelajaran b.inggris.
5.	Pelatihan daur ulang bersama santri dan adik-adik.	Santri dan adik-adik mulai bisa membuat kerajinan daur ulang dari sampah plastik, berbentuk tas dan tempat botol minum.
6.	Melakukan rapat 17 Agustus, untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia	Telah di dapatkan rundown perlombaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1	Melakukan kegiatan yang diadakan kelompok kami, yaitu seminar pendidikan dengan nara sumber yaitu dosen pembimbing kami, Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA. Dengan tema“meraih pendidikan yang lebih	Kami mengundang wali murid kelas 6 untuk SD 3 dan SD 5 Cibodas, serta mengundang para tokoh desa. Wali murid yang datang, dan perwakilan tokoh masyarakat banyak yang datang. Antusias untuk bertanya pada saat sesi tanya jawab, dan bagi yang bertanya pada narasumber diberikan hadiah.

	layak dengan pendidikan	
2	Mengadakan perlombaan gabungan dari kelompok lain, yaitu kelompok 93 dan 92. Perlombaan antara lain cerdas cermat, hafalan, adzan dan pidato. Khusus adik-adik SD.	Adik-adik dari Dusun 2 antusias mengikuti lomba, sehingga hasil yang didapat memuaskan. Dari Dusun 2 semua mendapatkan juara, mulai dari cerdas cermat, sampai pidato.
3	Malam senin kami mengadakan nonton bersama dan masak-masak bersama warga. Sekaligus membagikan hadiah perlombaan 17 Agustus bagi para pemenang lomba. Film yang berjudul Zoo Topia. Yang diadakan di depan rumah Ketua RW 04.	Banyak warga yang menonton. Diakhir acara ada dorprise bagi Penonton yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kami. Namun tidak terealisasikan dengan baik, karena sudah terlalu larut malam, banyak adik-adik pulang lebih dulu. Di samping itu ibu-ibu memasak dan makan bersama-sama sebagai penutupan kami di Dusun 2.
5	Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami melakukan penutupan SD dan TPA.	Pihak SD dan TPA menerima kami dengan baik, pada saat penutupan dan kami melakukan pemotretan sebagai kenang-kenangan dan dokumentasi.
6	Di minggu ke 4 saya menjadi panitia perlombaan 17 Agustus, untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia.	Antusias warga setempat sangat bersemangat mengikuti lomba yang diadakan oleh kami, mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu dan bapak-bapak. Karena sudah 5 tahun yang lalu perlombaan seperti yang kami lakukan tidak ada, biasa yang dilakukan untuk memeriahkannya, yaitu panjat pinang saja.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Sri Sumiati Handayani	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	111308100073	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Mengadakan bimbingan belajar.	Membantu institusi pendidikan baik formal (SD, SMP, SMA) maupun non-formal (TPA) Memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak-anak melalui materi yang tidak diajarkan di sekolah
2.	Mengadakan kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan RI	Mengadakan lomba-lomba yang diadakan di antar RW

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Melakukan silaturahmi dengan kepala sekolah SD N 03 Cibodas dan Ustadz Safiudin serta Ustadz Akmal untuk meminta izin agar dapat membantu mengajar di sekolah dan TPA. Untuk kegiatan mengajar di sekolah, peserta KKN memilih untuk mengajar kelas 4, 5, dan 6	Kepala sekolah dan pemilik TPA mengizinkan dan membolehkan para peserta KKN untuk menjadi tenaga pendidik di TPA dan SD 03 Desa Cibodas. Pengajaran di TPA sudah berlangsung selama 4 hari, dimulai hari Kamis, 28 Juli 2016
2.	Mengikuti Majelis Ta'lim yang diadakan warga setempat. Majelis Ta'lim khusus Ibu-ibu diadakan setiap hari Senin dan Kamis	Peserta KKN mengikuti Majelis Ta'lim dan mendapatkan respon yang positif dari warga sekitar. Karena peserta perempuan

		mengikuti Majelis Ta'lim khusus Ibu-ibu, kami juga melakukan sosialisasi tentang kegiatan kami yang berupa pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan
3.	Mengadakan bimbingan belajar di rumah. Kelompok KKN membuka pengajaran di rumah tinggal bagi anak-anak warga sekitar yang ingin belajar. Anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar mata pelajaran di sekolah, dan juga jika ada PR yang harus dikerjakan.	Banyak anak-anak yang datang ke rumah untuk mengikuti kegiatan bimbingan, dan mereka sangat antusias

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
I.	Mengajar di SDN 03 dan 05 Cibodas. Untuk minggu ini saya hanya mengajar di SD N 03 Cibodas. Saya mengajar di kelas 6 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi yang saya ajarkan sesuai dengan kurikulum yang dianjurkan di sekolah karena oleh Guru di sekolah tersebut disarankan seperti itu. Jadwal mengajarnya pun sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di kelas tersebut. Minggu ini saya mengajar di hari Kamis, 4 Agustus 2016 di kelas 6 bersama dengan rekan Mega Ayu Silvaningsih. Untuk mata pelajaran IPA kami menyampaikan materi tentang Perkembangan dan Pertumbuhan Manusia, untuk mata pelajaran PAI kami menyampai-	Murid-murid dapat mengetahui fase pertumbuhan manusia. Murid-murid dapat mengetahui isi kandungan ayat-ayat Surat Al - 'Alaq. Murid-murid dapat membedakan pengucapan huruf ا dan و

	tentang Isi kandungan surat Al - 'Alaq.	
2.	Mengikuti Tahlilan bersama dengan Ibu-ibu pada hari Kamis, 4 Agustus 2016	Anggota KKN yang perempuan mengikuti tahlilan. Setelah tahlilan selesai kami mem-berikan informasi kepada Ibu-ibu bahwa hari Sabtu kami akan mengadakan pelatihan olah sampah menjadi kerajinan yang akan diadakan di Posyandu
3.	Mengajar bimbingan belajar (bimbel) di rumah. Kami membuka bimbel untuk SD kelas 1 s.d 6, dan SMP, dengan jadwal kelas 1, 2, 3 SD pukul 13.00 sedangkan kelas 4, 5, 6 SD dan SMP pukul 16.00 Saya mengajarkan matematika dan bahasa Inggris	Anak-anak mengetahui cara melakukan perkalian bersusun dan pembagian menggunakan porogapit
4.	Melanjutkan mengajar di TPA milik Ustadz Syafiudin	Anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek, mampu menulis huruf hijaiyah, menghafal do'a sehari-hari. Anak-anak mampu menghafal urutan cara berwudlu dengan menggunakan "tepuk wudlu"
5.	Memberikan pelatihan olah sampah menjadi kerajinan	Ibu-ibu dan remaja mampu melipat bungkus bekas kopi dan merangkainya untuk dapat dijadikan tas.
6.	Memberikan bantuan secara fisik berupa pengecatan TPA Ust. Syafiudin dan beberapa perlatan yang diperlakukan	Proses pengecatan sedang berlangsung

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Di minggu ketiga kami melanjutkan mengajar di Sekolah Dasar 03 dan 05 Cibodas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu. Mata pelajaran yang saya ajarkan adalah IPA, Pend. Agama Islam, Bahasa Inggris, dan Matematika.	Murid-murid dapat mengetahui siklus hidup manusia. Murid-murid dapat menghafal Surat Al - 'Alaq. Murid-murid dapat menyelesaikan persoalan matematika menggunakan FPB dan KPK
2.	Kami juga melanjutkan kegiatan mengajar di TPA. Anak-anak sangat antusias setiap menyambut kedatangan kami untuk mengajar. Kemampuan mengaji mereka dapat di-kategorikan bagus, meskipun ada satu atau beberapa anak yang belum lancar. Permasalahan mereka secara umum yaitu masih belum mampu melafalkan huruf ف dengan benar. Hampir semua dari anak-anak melafalkannya dengan 'Pa'	Anak-anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Mereka juga mampu menghafal surat-surat pendek.
3.	Rapat dengan kelompok pemuda di kampung Cisentul Dusun 2 Cibodas untuk membahas kegiatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Kami bekerja sama dengan para pemuda untuk membuat berbagai perlombaan dan bagaimana pelaksanaan lomba tersebut nantinya. Para pemuda sangat senang bisa diajak kerjasama untuk membuat lomba karena biasanya tidak ada acara perlombaan saat perayaan kemerdekaan.	Ada 14 macam perlombaan yang disetujui untuk diselenggarakan. Teknis acara seperti waktu, tempat, dan pelaksanaan sudah ditentukan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	<p>Lomba kedua yaitu balap karung untuk anak-anak kemudian dilanjutkan ke lomba bakiak. Setelah itu para Ibu ikut berpartisipasi dalam lomba memasukan paku ke botol dalam bentuk tim.</p> <p>Disudut lain lapangan lomba panjat pinang pun dimulai. Dua dari anggota KKN kami bahkan ikut berpartisipasi dalam salah satu tim panjat pinang. Kemudian lomba selanjutnya adalah lomba mengambil koin dari dalam tepung oleh anak-anak dan dilanjutkan dengan lomba pecah balon. Acara berlangsung dengan meriah dan penuh dengan canda tawa, meskipun pada hari itu matahari begitu terik. Acara selesai sekitar pukul 13.00 siang.</p>	<p>Pemuda banyak yang hadir dan perlombaan pun ditentukan.</p>
2.	<p>Mecari dan melatih anak-anak untuk mengikuti perlombaan gabungan oleh kelompok KKN yang ada di Desa Cibodas yaitu kelompok 92, 93, dan 94.</p>	<p>Anak-anak dapat menguasai materi yang akan diuji dalam perlombaan.</p>
3.	<p>kendala keuangan, adalah karena bagimereka pendidikan tidak terlalu penting asalkan dapat bekerja dan menghasilkan harta benda. Selain itu di sini juga terdapat beberapa pondok pesantren yang mengharuskan santrinya memilih apakah ingin sekolah formal atau pondok pesantren. Karena jika memilih pondok pesantren mereka dilarang untuk sekolah formal.</p>	<p>Seminar ini berjalan dengan sukses ditandai banyaknya wali murid yang hadir memenuhi undangan. Di akhir acara kami membagikan <i>dorprize</i> kepada 3 orang peserta seminar yang bertanya kepada narasumber.</p>
4.	<p>Pada Minggu, 21 Agustus 2016 kami mengadakan lomba</p>	<p>Acara berlangsung dengan meriah, anak-anak yang</p>

	<p>gabungan untuk memperingati hari kemerdekaan bersama dengan seluruh kelompok KKN yang ada di Desa Cibodas. Acara berlangsung di SD N 04 Cibodas dan dimulai pukul 08.00. lomba-lomba yang diadakan adalah lomba adzan, pidato, tahfidz, dan cerdas cermat.</p>	<p>mengikuti peserta lomba sangat antusias. Bahkan para orang tua pun turut serta untuk mendukung anak-anak mereka.</p>
5	<p>Malam harinya kami mengadakan acara Nonton Bersama di rumah Ketua RW 04 yaitu Pak Jumantara. Film yang kami tonton adalah film ini diharapkan penonton yang targetnya anak-anak dapat mendapatkan pesan moral bahwa mereka tidak boleh cepat menyerah dalam menggapai cita-cita, harus selalu berusaha dengan tekun sampai hal tersebut terwujud. Pada malam itu juga diadakan pembagian hadiah lomba yang diadakan pada 17 Agustus. Setelah nobar, dilanjutkan dengan makan bersama bersama warga sebagai bentuk perpisahan dari kelompok kami.</p>	<p>Acara berlangsung dengan meriah, banyak sekali anak-anak yang datang. Ibu-ibu pun dengan senang hati membantu memasak untuk makan bersama.</p>
6	<p>Acara berlangsung dengan meriah, banyak sekali anak-anak yang datang. Ibu-ibu pun dengan senang hati membantu memasak untuk makan bersama.</p>	<p>Acara berlangsung penuh dengan haru. Para Guru berterima kasih kepada kami atas kesediaan membantu mengajar di sekolah mereka, dan murid-murid pun sangat senang dengan kedatangan kami Begitu pun dengan di TPA, mereka merasa sangat terbantu dengan kedatangan kami karena pada KKN sebelumnya belum ada</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PPMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Tasya Nailul Fikriya	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113044000070	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Memajukan desa terpencil yang belum tersentuh oleh pemerintah dengan cara mengembangkan sumber daya manusianya. Misalnya: mengadakan kegiatan kerajinan daur ulang.	Para ibu rumah tangga bisa membuat kerajinan daur ulang seperti bungkus bekas kopi ABC atau yang lainnya untuk nantinya didaur ulang menjadi tas atau dompet dengan cara di rajut.
2.	Mengajar anak-anak. Misalnya: mengajar di sekolah SD dan TPA	Membantu sekolah dalam hal mendidik dengan cara memberikan materi seperti pelajaran-pelajaran di sekolah, al-Qur'an, maupun surat-surat pendek
3.	Mengadakan seminar mengenai pendidikan	Para orang tua sadar akan pentingnya pendidikan sehingga mereka menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Berkordinasi kepada kepala sekolah dan pemilik TPA memohon izin untuk menjadi pengajar di TPA mereka dan di sekolah dasar 03 Desa Cibodas kelurahan Rumpin. Dalam hal ini tidak ada biaya yang dikeluarkan.	Kepala sekolah dan pemilik TPA mengizinkan dan membolehkan para peserta KKN untuk menjadi pendidik di TPA dan SD 03 Desa Cibodas kelurahan Rumpin

2.	Mengikuti Majelis Ta'lim yang di adakan warga setempat agar lebih dekat mengenal masyarakat.	Peserta KKN mengikuti Majelis Ta'lim dan respon warga positif
3.	Mengadakan belajar privat mata pelajaran MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Arab untuk anak-anak SD, SMP sebagai jam tambahan belajar.	Anak-anak SD, SMP antusias mengikuti belajar privat dan adanya peserta yang banyak.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Memulai mengajar di TPA milik Ustadz Syafiuddin.	Diharapkan siswa dapat membedakan antara huruf BA dan huruf TA, sedangkan siswa yang sudah sampai pada tahap al-Qur'an diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai makhroj tajwid.
2.	Mengajar di SD 03, SD 04 Cibodas. Kemudian memfokuskan memberi pengajaran pada mata pelajaran Matematika, IPA, B. Inggris, dan PAI.	Siswa dapat memahami materi mata pelajaran yang telah di ajarkan pada hari itu sehingga siswa mampu menghadapi ujian tengah semester dan hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.
3.	Melanjutkan mengadakan bimbingan belajar untuk mata pelajaran MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Arab untuk anak-anak SD, SMP sebagai jam tambahan belajar setiap hari pada siang dan sore hari mulai dari kelas 1 sampai 6 SD, bahkan kelas 1 SMP pun mengikuti bimbel	Anak-anak SD, SMP antusias mengikuti bimbel dan mereka paham dengan materi yang kita ajarkan.
4.	Mengikuti kegiatan tahlil bersama ibu-ibu masyarakat setempat	Kegiatan tahlil berjalan dengan lancar dan khusyu'.

5.	Memberikan sumbangsih berupa bangunan fisik yakni pengecatan tembok di tempat TPA milik ustadz Syafiuddin.	Pengecatan warna dasar selesai dalam jangka waktu satu hari tetapi nanti akan dilanjutkan pada minggu berikutnya untuk pengecatan warna tembok.
----	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Sama seperti minggu lalu saya melanjutkan mengajar di TPA milik Ustadz Syafiuddin.	Siswa mulai dapat membedakan antara huruf BA dan huruf TA, sedangkan siswa yang sudah sampai pada tahap al-Qur'an sudah mulai bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai makhroj tajwid.
2.	Masih mengajar di SD 03, SD 04 Cibodas dan pada minggu ini saya mengajar pada mata pelajaran agama, IPA, B. Inggris dan MTK. Salah satunya pada minggu ketiga ini materi pelajaran agama materi yang di rkan adalah Surat Al-Kafirun, dan Al-Lahab. Sedangkan MTK materinya adalah KPK dan FPB.	Siswa dapat memahami materi mata pelajan dan untuk pelajaran Agama siswa menghafalkan Surat Al-Kafirun, dan Al-Lahab. Sedangkan untuk pelajaran MTK siswa dapat memahami KPK dan FPB.
3.	Karena antusias anak-anak Desa Cibodas kec. Rumpin sampai minggu ketiga ini bimbingan belajar masih terus diadakan untuk mata pelajaran MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Arab untuk anak-anak SD, SMP sebagai jam tambahan belajar setiap hari pada siang dan sore hari mulai dari kelas 1 sampai 6 SD, bahkan kelas 1 SMP pun mengikuti bimbel.	Anak-anak SD, SMP antusias mengikuti bimbel dan mereka paham dengan materi yang kita ajarkan.
5.	Melanjutkan pengecatan sebagai	Pengecatan warna tembok

	sumbangsiah berupa bangunan fisik yakni pengecatan tembok di tempat TPA milik ustadz Syafiuddin.	selesai dalam waktu 2 hari di minggu ketiga yakni hari sabtu dan minggu.
6.	Mengikuti rapat bersama para pemuda desa untuk mempersiapkan lomba 17 an dalam rangka memeriahkan HUT RI.	Rapat berlangsung kondusif dan lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Mengikuti rapat bersama para pemuda desa untuk membahas lomba apa saja yang ingin diadakan untuk memperingati HUT RI yang ke 71.	Pemuda banyak yang hadir dan perlombaan pun ditentukan.
2.	Mengadakan perlombaan dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 71. Adapun beberapa perlombaannya sebagai berikut: lomba panjat pinang ,memasukkan paku dalam botol, bakiak balap karung, egrang, tarik tambang.	Warga Desa Cibodas baik anak-anak remaja maupun ibu-ibu antusias dan berpartisipasi dalam lomba tersebut.
3.	Mengadakan seminar pendidikan dengan tema meraih pendidikan melalui wali murid kelas 5 & 6 SD 03 & 04 Cibodas . kegiatan ini diadakan agar para orangtua murid sadar akan pentingnya pendidikan, karna sampai saat ini kebanyakan anak di Desa Cibodas berpendidikan terakhir SD	para wali murid banyak yang hadir dan mengapresiasi kegiatan yang diadakan oleh kkn 094
4.	Mengadakan perlombaan kembali sama seperti sebelumnya tapi kali ini yang mengadakan perlombaan merupakan gabungan dengan kelompok KKN lain yakni 92, 93 & 94. Adapun perlombaan khusus untuk antar sekolah (SD) antara lain: Cerdas cermat, tahfidz, adzan, dan pidato.	Perlombaan berlangsung dengan sukses dengan ditandainya banyak murid yang berpartisipasi.
5.	Mengadakan nonton bersama bersama warga cibodas film yang ditayangkan adalah film yang mengandung pesan moral dan menginspirasi bagi kaum muda yaitu zootopia. Selain itu kami juga memasak bersama ibu-ibu sebagai	Banyak anak yang mengikuti nonton bersama, lalu anak-anak diberi pertanyaan apa pesan dari film yang telah ditayangkan

	tanda keakraban antara peserta KKN dengan para warga.	sehingga yang bisa menjawab akan mendapat reward.
6.	Karena waktu KKN maka berakhir maka kami mengadakan kegiatan perpisahan di sekolah SD 03 & 05. Kemudian kami melanjutkan perpisahan di TPA ustadz syafiuddin dan ustadz Akmal dengan memberikan 2 kipas angin, rak buku, dua poster huruf hijaiyyah untuk TPA ustadz Syafiuddin dan 2 kipas angin lagi untuk TPA ustadz Akmal.	Acara perpisahan berlangsung mengharukan dan para kepala sekolah SD dan pemilik TPA sangat berterima kasih kepada kelompok KKN 94.
7.	Membuat papan Nama untuk setiap RT dan RW dengan rincian 9 RT dan 2 RW. Agar para warga mengetahui di mana rumah para ketua RT dan RW.	Papan Nama jadi dan siap untuk dipasang.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PPMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Wisnu Erlangga	NAMA DOSEN	Hasan Basri Salim., Lc, MA
NIM	1113113000031	DESA/KEL	Cibodas/Rumpin
NO. KEL	094	NAMA KEL.	KKN BERKAT

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Pada saat pendaftaran KKN, saya berencana membantu administrasi pemerintah local sebagai kegiatan individu, dalam hal ini bisa kelurahan, desa, maupun RT/RW. Hal ini bias direalisasikan dalam bentuk pelatihan Document untuk karyawan desa karena kompetensi saya yang berdasarkan pengetikan dan bahasa, maupun menjadi sumber daya manusia tambahan sehari-hari mereka.	Membantu administrasi desa.
2.	Sebagai kegiatan kelompok pertama, saya berencana untuk membantu kelompok KKN BERKAT dalam membuat documenter yang diwajibkan dalam KKN. Hal ini akan dijalankan sesuai dengan yang telah disampaikan pada pembekalan KKN sebelumnya serta contoh-contoh video documenter yang tersedia diinternet.	Membuat film Documenter.

3.	Untuk kegiatan kelompok kedua, saya berencana membantu dalam rencana untuk mengajar I beberapa sekolah dan TPA. Karena kebanyakan masyarakat 244ocum menyekolahkan anak merekahanya sampai pada sekolah dasar, makaakan lebih diutamakan mengajar anak-anak usia sekitar 5-12 tahun disekolah umum maupun TPA. Selain itu juga akan dilaksanakan pengadaan barang serta pengecatan ruangan disalah satu tempat tersebut.	Membantu perkembangan pendidikan desa.
----	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Selama satu minggu kami berfokus melakukan sosialisasi atau pendekatan terhadap warga sekitar. Hal ini dilakukan dengan melakukan kunjungan terhadap para pejabat local, dimulai dari Kepala Desa sampai dengan Ketua RW dan RT. Selain itu saya bersama dengan teman-teman lain juga bersosialisasi dengan warga sekitar, salah satunya dengan menghadiri pengajian, shalat berjamaah, dan berkumpul dengan warga di pos ronda.	Warga dan para pejabat 244ocum mengetahui keberadaan kelompok KKN 94.
2.	Sejak kedatangan kelompok kami di Rumpin, selama satu minggu saya mulai melakukan pengambilan foto dan klip-klip video untuk digunakan dalam video documenter dan laporan kelompok. Saya mengikuti teman-teman yang mengunjungi berbagai tempat untuk melakukan sosialisasi. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan penyortiran foto dan video untuk lebih lanjut diproses pada minggu	Mendapatkan gambar dan video untuk dokumentasi.

3.	<p>Karena adanya perubahan focus kelompok KKN BERKAT serta beberapa masalah teknis mengenai ketersediaan alat elektronik yang memadai, maka tidak akan dilakukan bantuan dalam administrasi desa sebagai kegiatan individu. Sebagai gantinya saya bersama dengan 245 ocume anggota kelompok lain akan membantu anak-anak sekitar untuk belajar dan melaksanakan tugas mereka dalam semacam bimbingan belajar setelah jam sekolah.</p>	<p>Anak-anak sekitar terbantu dalam tugas-tugas sekolah mereka.</p>
----	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	<p>Pada minggu kedua kami mulai melakukan pengajaran di SDN 03 dan 05 Cibodas dari hari Senin sampai Sabtu. Aktivitas tersebut berjalan efektif mulai hari Selasa berdasarkan perjanjian dengan kepala sekolah pada minggu sebelumnya. Pengajaran di SDN 03 berjalan lancar, tetapi di SDN 05 kami diminta semacam surat izin mengajar untuk diberikan kepada kepala sekolah. Mata pelajaran yang kami ajarkan termasuk IPA, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama Islam, dan Kesenian.</p>	<p>Siswa SD lokal mendapat pelajaran di kelas</p>
2.	<p>Saya bersama anggota laki-laki lain melakukan pengecatan terhadap dinding interior salah satu tempat pengajian/TPA lokal. Ruangan tersebut merupakan satu-satunya ruangan yang dipakai untuk kegiatan pengajian dari tiga ruangan yang ada. Semuanya dalam kondisi cat yang mulai terkelupas sehingga</p>	<p>Kelas belajar di TPA dicat warna putih</p>

	lapisan semen terlihat. Pengecatan dimulai dengan melapisi dinding dengan cat putih seluruhnya, kemudian pada minggu selanjutnya akan dicat warna hijau.	
3.	Kami juga melakukan pengajaran di TPA di atas secara bergantian dari hari Senin sampai Jum'at. Pemilik TPA sangat baik dalam menerima kami dan para siswa sangat antusias dalam belajar. Saya sendiri berkesempatan untuk mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan kamera foto, walaupun di luar materi. Ternyata jika diajarkan dengan hal yang dasar, anak-anak pun bisa menggunakan DSLR dengan hasil yang cukup bagus.	Anak-anak di TPA mendapatkan pengajaran dari pengajian

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Pada minggu ketiga ini saya beserta teman-teman melanjutkan kegiatan ajar-mengajar yang dilakukan setiap hari. Seperti sebelumnya, hal ini dilakukan di dua tempat, yaitu SDN 03 Cibodas dan SDN 05 Pagam. Saya sendiri mendapat bagian mengajar bahasa Inggris, IPA, matematika, dan agama dalam jadwal kami.	Siswa/I SD 2, 3, 4 mendapat pelajaran di kelas.
2.	Sama seperti sebelumnya kami melanjutkan kegiatan ajar-mengajar di TPA. Saya sendiri dijadwalkan mengajar pada hari Kamis. Saya berharap untuk melanjutkan mengajarkan anak-anak di tempat tersebut bagaimana menggunakan	Anak-anak sekitar mendapatkan materi agama melalui pengajian.

	kamera, di samping membantu mengajar mengaji, tetapi sayang pada hari tersebut hanya sedikit anak yang datang.	
3.	Sebagai kelanjutan dari minggu sebelumnya, kami pada hari Sabtu kembali ke TPA untuk mengecat ruangan belajar mereka dengan warna hijau. Jika sebelumnya memakai cat merek Nobrand yang lebih murah, maka kali ini memakai cat merek Merlin. Pengecatan ini dilakukan dalam dua hari. Peralatan seperti <i>roll</i> cat didapatkan dengan cara meminjam kepada warga sekitar.	Kelas TPA selesai di cat menjadi warna putih-hijau.
4.	Untuk keperluan Documenter kelompok, saya dengan ditemani satu teman mewawancarai dua tokoh masyarakat. Rencananya kami akan mewawancarai tokoh yang merepresentasikan aspek pendidikan, agama, dan masyarakat. Untuk itu kami mewawancarai kepala sekolah SDN 05 Pagam serta Ketua RW 04 Bapak Jumantara. Selanjutnya akan dicari satu lagi tokoh masyarakat yang menonjol dalam hal agama.	Mendapatkan hasil wawancara untuk Documenter.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL
1.	Pada tanggal 17 Agustus kami mengadakan acara kemerdekaan Republik Indonesia dalam bentuk berbagai macam perlombaan. Acara tersebut diadakan dari sekitar jam 10 pagi sampai jam 12 siang. Perlombaan yang diselenggarakan termasuk lomba panjat pinang, balap karung, balap bakiak, tarik	Terselenggaranya perayaan perayaan HUT RI.

	tambang, mencari koin dalam tepung, dan <i>doorprize</i> . Saya bertugas untuk mendokumentasikan seluruh jalannya acara.	
2.	Pada hari Sabtu kelompok saya menyelenggarakan seminar yang bertemakan pendidikan di SDN 03 Cibodas. Seminar ini bertujuan untuk mendorong orang tua agar menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi mengingat banyak anak-anak di Desa Cibodas yang hanya berpendidikan SD atau SMP. Pengisi acara utama adalah dosen pembimbing kami, yaitu Bapak Hasan Basri Salim., Lc, MA.	Orang tua diberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan.
3.	Pada hari minggu kami menyelenggarakan acara nonton bersama pada jam 8 malam. Film yang diperlihatkan adalah “Zootopia” pada acara tersebut utamanya adalah anak-anak sekitar. Acara tersebut diselenggarakan di rumah Ketua RW 04 Bapak Jumentara. Kesempatan tersebut juga dimanfaatkan untuk membagikan hadiah dari acara HUT RI pada tanggal 17 Agustus	Anak-anak dapat menonton bersama.
4.	Sebelumnya di malam yang sama kami mengikuti acara perayaan HUT RI pada tanggal 20 Agustus diSDN 04. Kami mendampingi anak-anak terpilih dari daerah tanggung jawab kami untuk mengikuti perlombaan seperti cerdas cermat, lomba azan, dan lomba hafalan surat Al-Quran. Salah satu peserta dari wilayah kami memenangkan sebuah piala.	Anak-anak mengikuti lomba.

LAMPIRAN 2:
Surat-Surat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
HIDAYATULLAHJAKARTA
MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA 2016



KELOMPOK 94 BERKAT (BERJUANG UNTUK MASYARAKAT)

Nomor :002/BPANPEL/BERKT/ UIN/XVIII/2016
Lampiran : 1 lembar
Hal :Undangan

Ciputat, 18 Agustus 2016

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/ Wali Murid
Kp Cisentul, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor
Di Tempat,

Assalammu'alaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT,yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan akan diselenggarakan **Seminar Pendidikan**, kami selaku Mahasiswa KKN BERKAT UIN SYARIF HIDAYATULLAH bermaksud mengundang Bapak/Ibu/Wali Murid untuk hadir dalam acara tersebut, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tgl. : Sabtu, 20 Agustus 2016
Waktu : Pukul 09.00 s.d Selesai
Tempat : SD Cibodas 03
Tema : Meraih Kehidupan yang Lebih Layak melalui Pendidikan

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa KKN 94 BERKAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Kp. Cisentul, Dusun 2, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor



Ahmad Rinaldi
Ketua Panitia

BERKAT
Berjuang untuk Masyarakat



Anggun Ratna Sari
Sekretaris Panitia



R. Maryadinata
Kepala Desa Cibodas

Mengetahui :



M. Shoheh
Kepala Sekolah Cibodas 05



Heni Yuhaeni
Kepala Sekolah Cibodas 03



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN RUMPIN
KANTOR DESA CIBODAS

Alamat : Jln Raya Cibodas Rumpin Bogor Kode 16350

No : 01/PemDes-2016
Lampiran :
Perihal : KKN Mahasiswa UIN

Kepada Yth
Dosen Pembimbing
Di
Tempat

Dengan Hormat
Dengan ini diberitahukan bahwa, Pemerintah Desa Cibodas telah
Menerima Daftar Anggota Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok
094 BERKAT Tahun 2016

Demikian Surat Pemberitahuan ini disampaikan untuk dipergunakan
Sebagaimana mestinya.

Cibodas, 20 Mei 2016
a/n Kepala Desa Cibodas

HERY SUPRIYONO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA



MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA 2016
KELOMPOK 94 BERKAT (BERJUANG UNTUK MASYARAKAT)

Nomor :02E/BPANPEL/BERKT/ UIN/XIX/2016
Lampiran : 1 lembar
Hal :Undangan

Ciputat, 19 Agustus 2016

Kepada Yth,
Bapak Suwardi
Kp Cisentul, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor

Di-
Tempat,

Assalammu'alaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT,yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari.Amin.

Sehubungan akan diselenggarakan **Seminar Pendidikan**, kami selaku Mahasiswa KKN BERKAT UIN SYARIF HIDAYATULLAH bermaksud mengundang Bapak untuk hadir dalam acara tersebut, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tgl. : Sabtu, 20 Agustus 2016
Waktu : Pukul 09.00 s.d Selesai
Tempat : SD Cibodas 03
Tema : Meraih Kehidupan yang Lebih Layak melalui Pendidikan

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa KKN 94 BERKAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Kp. Cisentul, Dusun 2, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor

Ahmad Rinaldi
Ketua Panitia

Anggun Ratna Sari
Sekretaris Panitia



PENGAJUAN PROGRAM KERJA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
MAHASISWA KULIAH KERJANYATA 2016
KELOMPOK 94 BERKAT (BERJUANG UNTUK MASYARAKAT)



Nomor :001/BPANPEL/BRKT/VII/2016
Lampiran :-
Hal :Pengajuan Program KKN Mengajar dan Pengenalan Komputer

Ciputat, 7 Agustus 2016

Kepada Yth,

Kepala SDN Cibodas 05

Kp Cisentul, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor

Di- Tempat,

Assalammu'alaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan KULIAH KERJA NYATA (KKN) KELOMPOK 94, maka kami selaku Mahasiswa Pelaksana bermaksud untuk memberikan tenaga mengajar dan sosialisasi untuk murid-murid SDN 05 Cibodas, dimana rincian nya kami sampaikan sebagai berikut:

Nama Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
Teaching Day (Kelas 4 dan 5 SD)	Mengajarkan mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Agama	Sewaktu Jam Pelajaran sesuai Jadwal Pelajaran SDN 05 Cibodas	Ruang Kelas
Pengenalan Technology – Terutama Komputer (SD Kelas 6)	Mengenalkan pada Siswa dan Siswi tentang Apa itu Komputer, Terdiri dari apa saja, Fungsi dan kegunaan dari Komputer, dan bagaimana mengoperasikannya.	Seminggu satu kali pertemuan sesuai Jadwal yang disetujui	Ruang Kelas

Memohon Izin dalam Membantu Kegiatan Belajar Mengajar pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sebagai wujud nyata dari proses pengaplikasian studi ilmu yang kami dalam masing-masing. Demikianlah surat permohonan ini kami buat, atas partisipasi dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassallammu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Ketua KKN94 BERKAT

Ahmad Rinaldi

NIM: 1113047000008

Sekretaris KKN94 BERKAT

Anggun Ratna Sari

NIM: 1113053000048

LAMPIRAN 3

Foto-foto Pembukaan di Balai Desa



Seminar Pendidikan



Penutupan Pengajaran di Sekolah



Penutupan TPA di Desa Cibodas

